

Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap *Zero Tolerance of Corruption* dalam *Islamic Music Sholawatan* Anti Korupsi

Karya Habib Rizieq As-Shihab (Studi *Elaboration Likelihood Model* dalam Komunikasi Korupsi)

SKRIPSI

Untuk Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Minat Utama Manajemen

Komunikasi

Oleh:

Mochamad Imam Syafi'i

115120207111065



Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

Malang

2017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, rasa syukur kita curahkan kepada Allah Subhanahu Wa ta’ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada umat manusia sehingga manusia dapat mengetahui mana yang menjadi kehendak Tuhan Semesata Alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Rosulillahi Shollallohu ‘alaihi Wa Sallam yang mengarahkan manusia untuk mengetahui bahwa tiada tuhan selain Allah. Dan semoga Allah juga memberikan tempat yang istimewa bagi Guru Besar kami Sayyid Muhammad bin Alawi Al maliki yang telah membimbing guru-guru kami tercinta sehingga mampu menularkan ilmu Alqur’an dan Hadits sesuai dengan ajaran Baginda Nabi besar Muhammad Rosulillahi Shollallohu ‘alaihi Wa Sallam. Serta memberikan umur yang barokah kepada guru-guru kami yang tercinta khususnya kepada guru kami Abina M. Ihya’ Ulumuddin, Ustadz Fuad Yasin, Bpk Antoni, Bpk Dewanto, Ibu Nisa, Bpk Sahiril serta Ibu Yuyun. Semoga ilmu yang beliau tularkan kepada kami dapat memberikan keberkahan bagi hidup kami.

Pada kesempatan kali ini, penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi yang merupakan salah satu prasyarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana khususnya kepada orang tua kami tercinta Ibu Sumartin, adik kami tercinta Infitha, keponakan kami tercinta Muhammad Alawi serta paman dan bibi kami yaitu Pakde Slamet, Bude Eni, Abah Fakhri, Ummi Hartitah, Pakde Jum, Lek Sidi dan seluruh paman dan bibi kami yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman tercinta dan seperjuangan kami Bang Usman, Defuri Ramadhani dan Dhani atas bimbingan, masukan, kritikan hingga saran yang begitu berharga bagi penulis serta teman-teman angkatan 2011 yang telah berjuang bersama-sama. Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari mereka, penulis merasa tidak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan penulis menyadari penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan, sehingga penulis menerima apabila ada kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

Malang, 25 Juli 2017

Mochamad Imam Syafi’i

ABSTRAK

Mochamad Imam Syafi'i. (2017). Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang. Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap *Zero Tolerance Of Corruption* dalam *Islamic Music Sholawatan* Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab (Studi Elaboration Likelihood Model dalam Komunikasi Korupsi). Pembimbing : Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si. Nisa Alfira, S.I.Kom., MA

Korupsi merupakan tindakan yang tidak bermoral dan bertentangan dengan prinsip agama (Brown, 2005; Mensah, 2014; Wahyuni, dkk., 2015). Korupsi menjadi permasalahan yang serius diseluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia (Dion, 2010). Pemberantasan perilaku korupsi dapat dilakukan dengan cara melakukan penindakan hukum dan kampanye anti korupsi. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang positif jika tidak mampu merubah moral masyarakat untuk tidak melakukan korupsi (Li, dkk., 2016). Agama sebagai ajaran moral dapat digunakan untuk memberantas perilaku korupsi dengan cara memperbaiki moral masyarakat agar tidak melakukan perilaku korupsi (Brown, 2005; Mensah, 2014; Wahyuni, dkk., 2015). Salah satu indikator keberhasilan dalam merubah moral masyarakat adalah *zero tolerance of corruption* (Li, dkk., 2016; Gong & Wang, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerima pesan dapat berubah sikap *zero tolerance of corruption* setelah dipaparkan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab yang mampu mempengaruhi aspek kognitif dan aspek afektif penerima pesan (Petty & Fabrigar, 1999; Shevy & Hung, 2013). Selain *treatment*, peneliti juga akan memperhatikan karakteristik penerima pesan seperti *faith motivation* (Yoon, 2011), Jenis umur (Prabowo, 2014, Baboo, dkk., 2013) dan jenis pendidikan (Tahlil, dkk, 2013) yang mampu mempengaruhi evaluasi sikap penerima pesan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi penerima pesan yang didasarkan pada karakteristik penerima pesan (*faith motivation*, kategorisasi umur), jenis pendidikan (*islamic school*) dan *treatment* yang diberikan pada penerima pesan mampu mempengaruhi evaluasi sikap penerima pesan.

Kata Kunci : *Elaboration Likelihood Model*, Kualitas Pesan, *Islamic Music*, *Zero Tolerance Of Corruption*, Anti Korupsi

ABSTRACT

Mochamad Imam Syafi'i. (2017). *Department of Communication Studies, Faculty of Social and Political Sciences, Brawijaya University, Malang. The Effect of Anti Corruption Message Quality on Zero Tolerance of Corruption in Islamic Music Sholawatan Creation Habib Rizieq As-Shihab (Study of Elaboration Likelihood Model in Communication Corruption). Advisor : Dewanto Putra Fajar, S.Sos., M.Si. Nisa Alfira, S.I.Kom., MA*

Corruption is immoral and contrary to religious principles (Brown, 2005, Mensah, 2014; Wahyuni, et al., 2015). Corruption is a serious problem throughout the world is no exception in Indonesia. Combating corruption can be done by law enforcement and anti-corruption campaign. However, these efforts have not shown a positive result if it is not able to change the moral of society to not do corruption (Li, et al., 2016). Religion as a moral teaching can be used to eradicate corrupt behavior by improving people's morals in order not to engage in corrupt behavior (Brown, 2005, Mensah, 2014; Wahyuni, et al., 2015). One indicator of success in changing people's moral is zero tolerance of corruption (Li et al., 2016; Gong & Wang, 2013).

This study aims to see whether the recipient of the message can change the attitude of zero tolerance of corruption after exposed Islamic music sholawatan anti-corruption Habib Rizieq As-shihab able to influence aspects of cognitive and affective aspects of message recipients (Petty & Fabrigar, 1999; Shevy & Hung, 2013). In addition to treatment, researchers will also consider the characteristics of the message recipient as faith motivation (Yoon, 2011), type of age (Prabowo, 2014, Baboo, et al., 2013) and the type of education (Tahlil, et al, 2013) which is able to affect the evaluation of the attitude of the receiver message.

The results of this study indicate that the evaluation of message recipients based on the characteristics of message recipients (faith motivation, age categorization), type of education (Islamic education) and treatment given to the recipient of the message can influence the evaluation of the attitude of the recipient of the message.

Keyword : *Elaboration Likelihood Model, Message Quality, Islamic Music, Zero Tolerance Of Corruption, Anti Corruption*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR DAFTAR PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRCT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xxii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 <i>Elaboration Likelihood Model</i>	14
2.1.1 Pesan dalam <i>elaboration likelihood model</i>	15
2.1.2 Pemrosesan <i>Central Route</i>	18
2.1.2.1 <i>motivation dan ability</i>	20
2.1.2.2 <i>strong argument</i>	27
2.1.2.3 <i>high involvement dalam elaboration likelihood model</i>	28
2.1.3 Pemrosesan <i>Pheripheral Route</i>	30
2.1.4 <i>pheripheral cues</i>	31
2.1.5 <i>Music dalam elaboration likelihood model</i>	31
2.1.6 <i>Source dalam Elaboration Likelihood Model</i>	40
2.2 <i>campaign message</i>	42
2.2.1 <i>campaign message</i>	42
2.2.2 <i>Corruption, pesan sosial dan sikap</i>	43
2.2.3 <i>Corruption dan religious</i>	44
2.2.4 <i>Source dan corruption</i>	48
2.2.4.1 <i>Habib Rizieq As-shihab</i>	48
2.2.4.2 <i>Slank</i>	50
2.2.5 <i>Religiosity</i>	52
2.2.5.1 <i>religiosity dan western perspective</i>	52
2.2.5.2 <i>religiosity dalam Elaboration Likelihood Model</i>	58
2.2.6 <i>faith motivation dalam Elaboration Likelihood Model</i>	60
2.2.7 <i>religious music</i>	61

2.2.7.1 <i>islamic music</i>	63
2.2.8 Terpaan dalam <i>elaboration likelihood model</i>	65
2.3 <i>Tolerance of corruption</i>	66
2.3.1 <i>zero Tolerance of corruption</i>	66
2.4 <i>Young People</i>	69
2.4. <i>Young People 1 dalam Elaboration Likelihood Model</i>	69
2.4.2 <i>Young People dan Senior High School</i>	70
2.4.2.1 <i>Islamic School</i>	70
2.5 Penelitian terdahulu.....	72
2.6 Kerangka berfikir	76
2.7 Hipotesis	77
BAB III	
METODE PENELITIAN	84
3.1 Jenis Penelitian Eksperimental.....	84
3.2 Metode Penelitian.....	85
3.3 Desain Penelitian Eksperimen	85
3.4 Prosedur Penelitian.....	90
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	95
3.5.1 Populasi	95
3.5.2 Sampel	95
3.6 Variabel Penelitian	96
3.6.1 Definisi Konseptual	98
3.6.2 Definisi Operasional	100
3.6.3 Skala Pengukuran Variabel	114
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	115
3.7.1 Lokasi Penelitian	115
3.7.2 Sumber Data	116
3.7.3 Instrumen Penelitian.....	116
3.8 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen	118
3.8.1 Uji Validitas.....	118
3.8.2 Uji Reabilitas	121
3.9 Teknik Analisis Data.....	124
3.9.1 <i>median split method</i>	125
3.9.2 <i>independent sample t test</i>	126
3.9.2 <i>paired t test</i>	127
3.9.3 SPSS.....	127
BAB IV	
GAMBARAN UMUM	128
4.1 Gambaran umum.....	128
4.2 gambaran umum responden	128
4.3 gambaran umum hasil penelitian	130
4.3.1 kelompok <i>faith motivation</i>	131
4.3.1.1 Quisioner <i>Faith Motivation index score</i>	133

4.3.1.2	<i>mean Quisioner Faith Motivation index score</i>	138
4.3.2	Kualitas Pesan anti korupsi dalam <i>islamic music sholawatan</i> anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.....	140
4.3.2.1	Kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	141
4.3.2.2	Kelompok <i>control High Faith Motivation</i>	168
4.3.2.3	Kelompok <i>treatment Low Faith Motivation</i>	195
4.3.2.4	Kelompok <i>Control low Faith Motivation</i>	224
4.4	Hasil Skor Mean <i>Central Route, pheripheral route</i> dan <i>zero tolerance of corruption</i>	250
4.4.1	Kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	250
4.4.1.1	Terpaan	251
4.4.1.2	<i>Central Route</i>	252
4.4.1.3	<i>Pheripheral Route</i>	255
4.4.1.4	<i>Zero Tolerance of Corruption</i>	258
4.4.2	Kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	261
4.4.2.1	Terpaan	261
4.4.2.2	<i>Central Route</i>	263
4.4.2.3	<i>Pheripheral Route</i>	266
4.4.2.4	<i>Zero Tolerance of Corruption</i>	269
4.4.3	Kelompok <i>Treatment Low Faith Motivation</i>	272
4.4.3.1	Terpaan	272
4.4.3.2	<i>Central Route</i>	274
4.4.3.3	<i>Pheripheral Route</i>	277
4.4.3.4	<i>Zero Tolerance of Corruption</i>	280
4.4.4	Kelompok <i>Control Low Faith Motivation</i>	282
4.4.4.1	Terpaan	283
4.4.4.2	<i>Central Route</i>	284
4.4.4.3	<i>Pheripheral Route</i>	287
4.4.4.4	<i>Zero Tolerance of Corruption</i>	290
4.5	Uji Hipotesis	293
4.5.1	Hipotesis 1	293
4.5.1.1	Jumlah Data Kuisisioner	293
4.5.1.2	Uji Normalitas	295
4.5.1.3	Uji T dengan Menggunakan <i>Paired T Test</i>	295
4.5.2	Hipotesis 2	296
4.5.2.1	Jumlah Data Kuisisioner	297
4.5.2.2	Uji Normalitas	298
4.5.2.3	Uji T dengan Menggunakan <i>Paired T Test</i>	299
4.5.3	Hipotesis 3	300
4.5.3.1	Jumlah Data Kuisisioner	300
4.5.3.2	Uji Normalitas	301
4.5.3.3	Uji T dengan Menggunakan <i>Paired T Test</i>	302
4.5.4	Hipotesis 4	303
4.5.4.1	Jumlah Data Kuisisioner	303
4.5.4.2	Uji Normalitas	304
4.5.4.3	Uji T dengan Menggunakan <i>Paired T Test</i>	305

4.5.5 Hipotesis 5.....	306
4.5.5.1 Jumlah Data Kuisisioner.....	306
4.5.5.2 Uji Normalitas.....	307
4.5.5.3 Uji T dengan Menggunakan <i>Paired T Test</i>	308
4.5.6 Hipotesis 6.....	309
4.5.6.1 Jumlah Data Kuisisioner.....	309
4.5.6.2 Uji Normalitas.....	310
4.5.6.3 Uji T dengan Menggunakan <i>Paired T Test</i>	311
4.5.7 Hipotesis 7.....	312
4.5.7.1 Jumlah Data Kuisisioner.....	312
4.5.7.2 Uji Normalitas.....	313
4.5.7.3 Uji T dengan Menggunakan <i>independent sample T-test</i>	314
4.5.8 Hipotesis 8.....	316
4.5.8.1 Jumlah Data Kuisisioner.....	316
4.5.8.2 Uji Normalitas.....	317
4.5.8.3 Uji T dengan Menggunakan <i>independent sample T-test</i>	318
4.5.9 Hipotesis 9.....	319
4.5.9.1 Jumlah Data Kuisisioner.....	319
4.5.9.2 Uji Normalitas.....	320
4.5.9.3 Uji T dengan Menggunakan <i>independent sample T-test</i>	321
4.5.10 Hipotesis 10.....	322
4.5.10.1 Jumlah Data Kuisisioner.....	323
4.5.10.2 Uji Normalitas.....	324
4.5.10.3 Uji T dengan Menggunakan <i>independent sample T-test</i>	324
4.5.11 Hipotesis 11.....	326
4.5.11.1 Jumlah Data Kuisisioner.....	326
4.5.11.2 Uji Normalitas.....	327
4.5.11.3 Uji T dengan Menggunakan <i>independent sample T-test</i>	327

BAB V

PEMBAHASAN 329

5.1 Gambaran Umum.....	329
5.1.1 Gambaran Umum Paparan <i>islamic music sholawatan</i> anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.....	329
5.1.2 Musik Religi Anti Korupsi Karya Slank.....	332
5.2 Analisis Hasil Penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap <i>Zero Tolerance Of Corruption</i> dalam <i>Islamic Music Sholawatan</i> Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab.....	334
5.2.1 <i>Elaboration Likelihood Model</i> dalam penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap <i>Zero Tolerance Of Corruption</i> dalam <i>Islamic Music Sholawatan</i> Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab.....	335
5.2.1.1 Analisis Hasil Penelitian dalam Terpaan.....	339
5.2.1.2 Analisis Hasil Penelitian dalam <i>Central Route</i>	340
5.2.1.3 Analisis Hasil Penelitian dalam <i>Pheripheral Route</i>	347



5.2.1.4 Analisis Hasil Penelitian dalam <i>Zero Tolerance of Corruption</i>	354
5.2.1.5 Kesimpulan hasil analisis <i>Treatment</i> dan <i>Control</i> (<i>Pretest- Posttest</i>) dan <i>Elaboration Likelihood model</i>	357
5.2.2 <i>Faith Motivation</i>	358
5.2.2.1 <i>faith and reactionary</i> dan <i>faith</i>	358
5.2.2.2 <i>High Faith Motivation</i> dan <i>Low Faith Motivation</i>	360
5.2.3 <i>Faith Motivation</i> dalam penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap <i>Zero Tolerance Of Corruption</i> dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab	361
5.2.3.1 Analisis Hasil Penelitian dalam Terpaan dan <i>Faith Motivation</i>	366
5.2.3.2 Analisis Hasil Penelitian dalam <i>Central Route</i> dan <i>Faith Motivation</i>	368
5.2.3.3 Analisis Hasil Penelitian dalam <i>Pheripheral Route</i> dan <i>Faith Motivation</i>	371
5.2.3.4 Analisis Hasil Penelitian dalam <i>Zero Tolerance of Corruption</i> dan <i>Faith Motivation</i>	374
5.2.3.5 Kesimpulan hasil analisis <i>faith motivation</i> dalam <i>Treatment</i> dan <i>Control</i> (<i>Pretest-Posttest</i>)	376
5.2.4 Religiousity dalam elaboration likelihood model	377
5.2.4.1 <i>Value</i> dan <i>Elaboration Likelihood Model</i>	378
5.2.4.2 <i>Value</i> dan <i>Faith Motivation</i>	380
5.2.4.3 <i>Value</i> dan <i>Direct or Indirect Message</i>	382
5.2.4.4 <i>Reliougisity</i> dan Hasil Penelitian.....	384
5.2.5 <i>Corruption</i>	387
5.2.5.1 <i>Corruption</i> dan Pernyataan Positif dan Negatif	387
5.2.5.2 <i>Corruption</i> dan Pernyataan persetujuan	392
5.2.6 <i>Corruption</i> dalam <i>Elaboration Likelihood Model</i>	397
5.2.6.1 <i>Corruption</i> dan <i>elaboration Likelihood Model</i> (<i>Value-non Value, Direct - Inderect Message, Positif</i> dan Negatif dan Pernyataan Persetujuan)	397
5.2.7 <i>Source</i>	399
5.2.7.1 <i>Treatment – Control</i>	399
5.2.7.2 <i>Faith Motivation</i>	400
5.2.7.3 <i>Source</i> dan Hasil Penelitian.....	402
5.2.8 <i>Music</i>	403
5.2.8.1 <i>Treatment</i>	403
5.2.8.2 <i>Faith Motivation</i>	405
5.2.8.3 <i>Music</i> dan Hasil Penelitian	407
5.2.8.4 <i>Music</i> dan <i>Elaboration Likelihood Model</i> (<i>Exposure – Involvement</i>).....	408
5.2.9 <i>Young People</i>	412
5.2.9.1 <i>Young People</i> dan <i>treatment-control</i>	413
5.2.9.2 <i>Young People</i> dan <i>Faith Motivation</i>	416

5.2.9.3 *Young People* dan *Need for Cognition* 421

5.2.9.4 *Young People* dan *Corruption* 423

5.3 Kategorisasi Hasil Penelitian 427

5.4 Aspek Metodeologis Penelitian 435

5.4.1 Tahap Penyusunan Operasionalisasi Variabel 435

5.4.2 Tahap Simulasi Kuisisioner / Uji Bahasa 436

5.4.3 Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas 436

BAB V

KESIMPULAN **437**

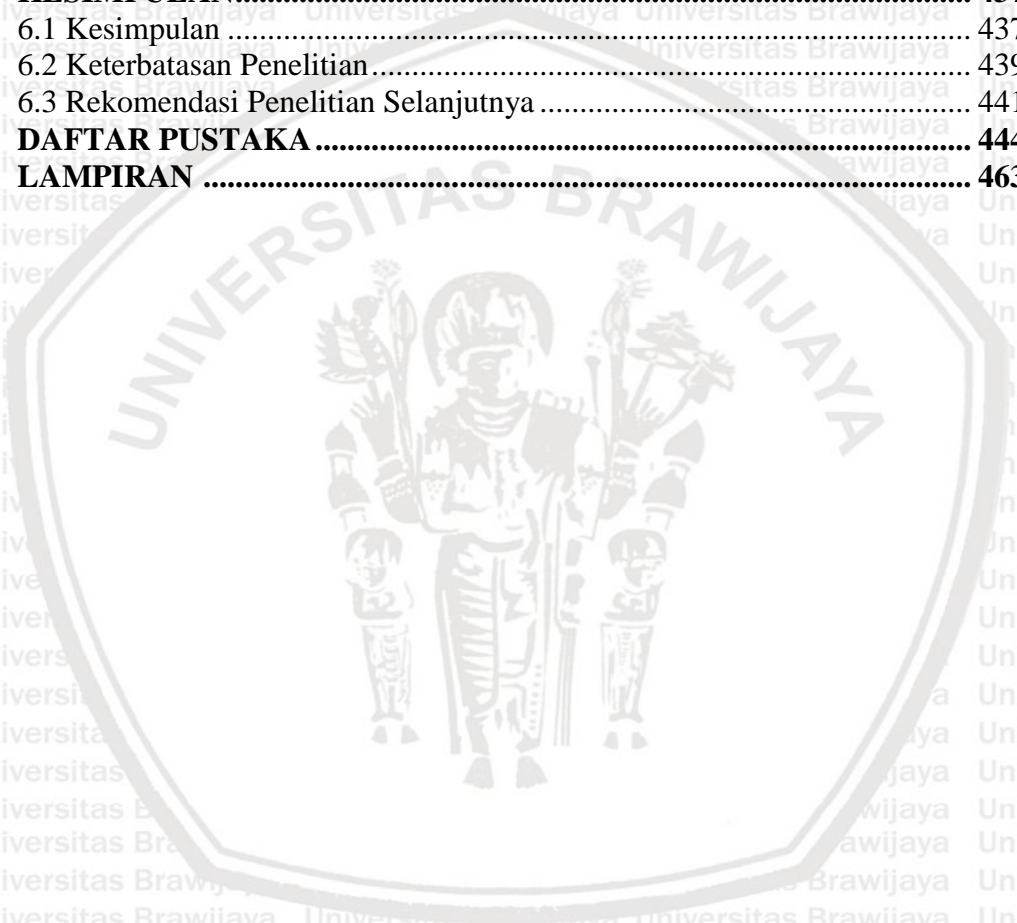
6.1 Kesimpulan 437

6.2 Keterbatasan Penelitian 439

6.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya 441

DAFTAR PUSTAKA **444**

LAMPIRAN **463**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Desain Penelitian Eksperimen <i>factorial design</i>	87
Gambar 3.2 <i>product moment person</i>	122
Gambar 3.3 <i>Independent sample t test</i>	126
Gambar 4.1 Skor <i>Mean</i> pada <i>faith motivation index score</i>	139
Gambar 4.2 Skor <i>Mean</i> Terpaan <i>Pretest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	251
Gambar 4.3 Skor <i>Mean</i> Terpaan <i>Posttest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	252
Gambar 4.4 Skor <i>Mean central route Pretest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	254
Gambar 4.5 Skor <i>Mean central route Posttest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	255
Gambar 4.6 Skor <i>Mean</i> pada <i>pheripheral route Pretest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	257
Gambar 4.7 Skor <i>Mean</i> pada <i>pheripheral route Posttest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	258
Gambar 4.8 Skor <i>Mean zero tolerance of corruption Pretest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	260
Gambar 4.9 Skor <i>Mean zero tolerance of corruption Posttest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	260
Gambar 4.10 Skor <i>Mean</i> Terpaan <i>Pretest</i> kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	262
Gambar 4.11 Skor <i>Mean</i> Terpaan <i>Posttest</i> kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	263
Gambar 4.12 Skor <i>Mean central route Pretest</i> Kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	265
Gambar 4.13 Skor <i>Mean central route Posttest</i> kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	266
Gambar 4.14 Skor <i>Mean</i> pada <i>pheripheral route Pretest</i> kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	268
Gambar 4.15 Skor <i>Mean</i> pada <i>pheripheral route Posttest</i> kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	269
Gambar 4.16 Skor <i>Mean zero tolerance of corruption Pretest</i> kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	271
Gambar 4.17 Skor <i>Mean zero tolerance of corruption Posttest</i> kelompok <i>Control High Faith Motivation</i>	271
Gambar 4.18 Skor <i>Mean</i> Terpaan <i>Pretest</i> kelompok <i>Treatment Low Faith Motivation</i>	273
Gambar 4.19 Skor <i>Mean</i> Terpaan <i>Posttest</i> kelompok <i>Treatment Low Faith Motivation</i>	273
Gambar 4.20 Skor <i>Mean central route Pretest</i> kelompok <i>Treatment Low Faith Motivation</i>	276
Gambar 4.21 Skor <i>Mean central route Posttest</i> kelompok <i>Treatment High Faith Motivation</i>	276

Gambar 4.22 Skor Mean pada <i>pheripheral route Pretest kelompok Low High Faith Motivation</i>	279
Gambar 4.23 Skor Mean pada <i>pheripheral route Posttest kelompok Treatment Low Faith Motivation</i>	279
Gambar 4.24 Skor Mean <i>zero tolerance of corruption Pretest kelompok Treatment Low Faith Motivation</i>	281
Gambar 4.25 Skor Mean <i>zero tolerance of corruption Posttest kelompok Treatment Low Faith Motivation</i>	282
Gambar 4.26 Skor Mean Terpaan <i>Pretest kelompok Control Low Faith Motivation</i>	283
Gambar 4.27 Skor Mean Terpaan <i>Posttest kelompok Control Low Faith Motivation</i>	284
Gambar 4.28 Skor Mean <i>central route Pretest Kelompok Control Low Faith Motivation</i>	286
Gambar 4.29 Skor Mean <i>central route Posttest kelompok Control Low Faith Motivation</i>	287
Gambar 4.30 Skor Mean pada <i>pheripheral route Pretest kelompok Control Low Faith Motivation</i>	289
Gambar 4.31 Skor Mean pada <i>pheripheral route Posttest kelompok Control Low Faith Motivation</i>	289
Gambar 4.32 Skor Mean <i>zero tolerance of corruption Pretest kelompok Control Low Faith Motivation</i>	292
Gambar 4.33 Skor Mean <i>zero tolerance of corruption Posttest kelompok Control Low Faith Motivation</i>	292
Gambar 5.1 Lirik <i>islamic music sholawatan</i>	331
Gambar 5.2 Lirik lagu Halal	333



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	75
Tabel 3.1 Rincian Prosedur Penelitian	90
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian	103
Tabel 3.3 Uji Validitas	124
Tabel 4.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia.....	129
Tabel 4.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	129
Tabel 4.3 <i>mean</i>	130
Tabel 4.4 <i>median</i>	131
Tabel 4.5 persentase <i>median split</i>	132
Tabel 4.6 <i>median split</i>	133
Tabel 4.7 Item Pernyataan 1.....	134
Tabel 4.8 Item Pernyataan 2.....	134
Tabel 4.9 Item Pernyataan 3.....	135
Tabel 4.10 Item Pernyataan 4.....	135
Tabel 4.11 Item Pernyataan 5.....	136
Tabel 4.12 Item Pernyataan 6.....	136
Tabel 4.13 Item Pernyataan 7.....	137
Tabel 4.14 Item Pernyataan 8.....	137
Tabel 4.15 Item Pernyataan 9.....	138
Tabel 4.16 Nilai <i>Mean Faith Motivation</i>	139
Tabel 4.17 Item Pernyataan 1.....	141
Tabel 4.18 Item Pernyataan 2.....	142
Tabel 4.19 Item Pernyataan 3.....	142
Tabel 4.20 Item Pernyataan 4.....	143
Tabel 4.21 Item Pernyataan 5.....	144
Tabel 4.22 Item Pernyataan 6.....	144
Tabel 4.23 Item Pernyataan 7.....	145
Tabel 4.24 Item Pernyataan 8.....	145
Tabel 4.25 Item Pernyataan 9.....	146
Tabel 4.26 Item Pernyataan 10.....	147
Tabel 4.27 Item Pernyataan 11.....	147
Tabel 4.28 Item Pernyataan 12.....	148
Tabel 4.29 Item Pernyataan 13.....	148
Tabel 4.30 Item Pernyataan 14.....	149
Tabel 4.31 Item Pernyataan 15.....	149
Tabel 4.32 Item Pernyataan 16.....	150
Tabel 4.33 Item Pernyataan 17.....	150
Tabel 4.34 Item Pernyataan 18.....	151
Tabel 4.35 Item Pernyataan 19.....	152
Tabel 4.36 Item Pernyataan 20.....	152
Tabel 4.37 Item Pernyataan 21.....	153
Tabel 4.38 Item Pernyataan 22.....	153
Tabel 4.39 Item Pernyataan 25.....	154
Tabel 4.40 Item Pernyataan 23.....	155



Tabel 4.41 Item Pernyataan 24.....	156
Tabel 4.42 Item Pernyataan 26.....	156
Tabel 4.43 Item Pernyataan 27.....	157
Tabel 4.44 Item Pernyataan 28.....	157
Tabel 4.45 Item Pernyataan 29.....	158
Tabel 4.46 Item Pernyataan 30.....	158
Tabel 4.47 Item Pernyataan 31.....	159
Tabel 4.48 Item Pernyataan 32.....	159
Tabel 4.49 Item Pernyataan 33.....	160
Tabel 4.50 Item Pernyataan 34.....	160
Tabel 4.51 Item Pernyataan 35.....	161
Tabel 4.52 Item Pernyataan 36.....	162
Tabel 4.53 Item Pernyataan 37.....	162
Tabel 4.54 Item Pernyataan 38.....	163
Tabel 4.55 Item Pernyataan 39.....	164
Tabel 4.56 Item Pernyataan 40.....	164
Tabel 4.57 Item Pernyataan 41.....	165
Tabel 4.58 Item Pernyataan 42.....	165
Tabel 4.59 Item Pernyataan 43.....	166
Tabel 4.60 Item Pernyataan 44.....	167
Tabel 4.61 Item Pernyataan 45.....	167
Tabel 4.62 Item Pernyataan 46.....	168
Tabel 4.63 Item Pernyataan 1.....	169
Tabel 4.64 Item Pernyataan 2.....	169
Tabel 4.65 Item Pernyataan 3.....	170
Tabel 4.66 Item Pernyataan 4.....	171
Tabel 4.67 Item Pernyataan 5.....	171
Tabel 4.68 Item Pernyataan 6.....	172
Tabel 4.69 Item Pernyataan 7.....	172
Tabel 4.70 Item Pernyataan 8.....	173
Tabel 4.71 Item Pernyataan 9.....	173
Tabel 4.72 Item Pernyataan 10.....	174
Tabel 4.73 Item Pernyataan 11.....	175
Tabel 4.74 Item Pernyataan 12.....	175
Tabel 4.75 Item Pernyataan 13.....	176
Tabel 4.76 Item Pernyataan 14.....	176
Tabel 4.77 Item Pernyataan 15.....	177
Tabel 4.78 Item Pernyataan 16.....	177
Tabel 4.79 Item Pernyataan 17.....	178
Tabel 4.80 Item Pernyataan 18.....	178
Tabel 4.81 Item Pernyataan 19.....	179
Tabel 4.82 Item Pernyataan 20.....	180
Tabel 4.83 Item Pernyataan 21.....	180
Tabel 4.84 Item Pernyataan 22.....	181
Tabel 4.85 Item Pernyataan 25.....	181
Tabel 4.86 Item Pernyataan 23.....	183



Tabel 4.87 Item Pernyataan 24.....	183
Tabel 4.88 Item Pernyataan 26.....	184
Tabel 4.89 Item Pernyataan 27.....	184
Tabel 4.90 Item Pernyataan 28.....	185
Tabel 4.91 Item Pernyataan 29.....	185
Tabel 4.92 Item Pernyataan 30.....	186
Tabel 4.93 Item Pernyataan 31.....	186
Tabel 4.94 Item Pernyataan 32.....	187
Tabel 4.95 Item Pernyataan 33.....	187
Tabel 4.96 Item Pernyataan 34.....	188
Tabel 4.97 Item Pernyataan 35.....	189
Tabel 4.98 Item Pernyataan 36.....	189
Tabel 4.99 Item Pernyataan 37.....	190
Tabel 4.100 Item Pernyataan 38.....	191
Tabel 4.101 Item Pernyataan 39.....	191
Tabel 4.102 Item Pernyataan 40.....	192
Tabel 4.103 Item Pernyataan 41.....	192
Tabel 4.104 Item Pernyataan 42.....	193
Tabel 4.105 Item Pernyataan 43.....	193
Tabel 4.106 Item Pernyataan 44.....	194
Tabel 4.107 Item Pernyataan 45.....	194
Tabel 4.108 Item Pernyataan 46.....	195
Tabel 4.109 Item Pernyataan 1.....	196
Tabel 4.110 Item Pernyataan 2.....	197
Tabel 4.111 Item Pernyataan 3.....	197
Tabel 4.112 Item Pernyataan 4.....	198
Tabel 4.113 Item Pernyataan 5.....	199
Tabel 4.114 Item Pernyataan 6.....	199
Tabel 4.115 Item Pernyataan 7.....	200
Tabel 4.116 Item Pernyataan 8.....	201
Tabel 4.117 Item Pernyataan 9.....	201
Tabel 4.118 Item Pernyataan 10.....	202
Tabel 4.119 Item Pernyataan 11.....	203
Tabel 4.120 Item Pernyataan 12.....	203
Tabel 4.121 Item Pernyataan 13.....	204
Tabel 4.122 Item Pernyataan 14.....	204
Tabel 4.123 Item Pernyataan 15.....	205
Tabel 4.124 Item Pernyataan 16.....	205
Tabel 4.125 Item Pernyataan 17.....	206
Tabel 4.126 Item Pernyataan 18.....	206
Tabel 4.127 Item Pernyataan 19.....	207
Tabel 4.128 Item Pernyataan 20.....	208
Tabel 4.129 Item Pernyataan 21.....	208
Tabel 4.130 Item Pernyataan 22.....	209
Tabel 4.131 Item Pernyataan 25.....	209
Tabel 4.132 Item Pernyataan 23.....	211



Tabel 4.133 Item Pernyataan 24.....	211
Tabel 4.134 Item Pernyataan 26.....	212
Tabel 4.135 Item Pernyataan 27.....	212
Tabel 4.136 Item Pernyataan 28.....	213
Tabel 4.137 Item Pernyataan 29.....	213
Tabel 4.138 Item Pernyataan 30.....	214
Tabel 4.139 Item Pernyataan 31.....	214
Tabel 4.140 Item Pernyataan 32.....	215
Tabel 4.141 Item Pernyataan 33.....	215
Tabel 4.142 Item Pernyataan 34.....	216
Tabel 4.143 Item Pernyataan 35.....	217
Tabel 4.144 Item Pernyataan 36.....	217
Tabel 4.145 Item Pernyataan 37.....	218
Tabel 4.146 Item Pernyataan 38.....	219
Tabel 4.147 Item Pernyataan 39.....	219
Tabel 4.148 Item Pernyataan 40.....	220
Tabel 4.149 Item Pernyataan 41.....	220
Tabel 4.150 Item Pernyataan 42.....	221
Tabel 4.151 Item Pernyataan 43.....	221
Tabel 4.152 Item Pernyataan 44.....	222
Tabel 4.153 Item Pernyataan 45.....	223
Tabel 4.154 Item Pernyataan 46.....	223
Tabel 4.155 Item Pernyataan 1.....	224
Tabel 4.156 Item Pernyataan 2.....	225
Tabel 4.157 Item Pernyataan 3.....	225
Tabel 4.158 Item Pernyataan 4.....	226
Tabel 4.159 Item Pernyataan 5.....	227
Tabel 4.160 Item Pernyataan 6.....	227
Tabel 4.161 Item Pernyataan 7.....	228
Tabel 4.162 Item Pernyataan 8.....	228
Tabel 4.163 Item Pernyataan 9.....	229
Tabel 4.164 Item Pernyataan 10.....	230
Tabel 4.165 Item Pernyataan 11.....	230
Tabel 4.166 Item Pernyataan 12.....	231
Tabel 4.167 Item Pernyataan 13.....	231
Tabel 4.168 Item Pernyataan 14.....	232
Tabel 4.169 Item Pernyataan 15.....	232
Tabel 4.170 Item Pernyataan 16.....	233
Tabel 4.171 Item Pernyataan 17.....	233
Tabel 4.172 Item Pernyataan 18.....	234
Tabel 4.173 Item Pernyataan 19.....	235
Tabel 4.174 Item Pernyataan 20.....	235
Tabel 4.175 Item Pernyataan 21.....	236
Tabel 4.176 Item Pernyataan 22.....	236
Tabel 4.177 Item Pernyataan 25.....	237
Tabel 4.178 Item Pernyataan 23.....	238



Tabel 4.179 Item Pernyataan 24.....	238
Tabel 4.180 Item Pernyataan 26.....	239
Tabel 4.181 Item Pernyataan 27.....	239
Tabel 4.182 Item Pernyataan 28.....	240
Tabel 4.183 Item Pernyataan 29.....	240
Tabel 4.184 Item Pernyataan 30.....	241
Tabel 4.185 Item Pernyataan 31.....	241
Tabel 4.186 Item Pernyataan 32.....	242
Tabel 4.187 Item Pernyataan 33.....	242
Tabel 4.188 Item Pernyataan 34.....	243
Tabel 4.189 Item Pernyataan 35.....	244
Tabel 4.190 Item Pernyataan 36.....	244
Tabel 4.191 Item Pernyataan 37.....	245
Tabel 4.192 Item Pernyataan 38.....	246
Tabel 4.193 Item Pernyataan 39.....	246
Tabel 4.194 Item Pernyataan 40.....	247
Tabel 4.195 Item Pernyataan 41.....	247
Tabel 4.196 Item Pernyataan 42.....	248
Tabel 4.197 Item Pernyataan 43.....	248
Tabel 4.198 Item Pernyataan 44.....	249
Tabel 4.199 Item Pernyataan 45.....	249
Tabel 4.200 Item Pernyataan 46.....	250
Tabel 4.201 <i>mean</i> terpaan.....	251
Tabel 4.202 <i>mean central route</i>	253
Tabel 4.203 <i>mean pheripheral route</i>	256
Tabel 4.204 <i>mean zero tolerance of corruption</i>	259
Tabel 4.205 <i>mean</i> terpaan.....	262
Tabel 4.206 <i>mean central route</i>	264
Tabel 4.207 <i>mean pheripheral route</i>	267
Tabel 4.208 <i>mean Zero Tolerance of Corruption</i>	270
Tabel 4.209 <i>mean</i> terpaan.....	272
Tabel 4.210 <i>mean central route</i>	275
Tabel 4.211 <i>mean pheripheral route</i>	278
Tabel 4.212 <i>mean Zero Tolerance of Corruption</i>	280
Tabel 4.213 <i>mean</i> terpaan.....	283
Tabel 4.214 <i>mean central route</i>	284
Tabel 4.215 <i>mean pheripheral route</i>	287
Tabel 4.216 <i>mean Zero Tolerance of Corruption</i>	290
Tabel 4.217 jumlah kuisisioner.....	294
Tabel 4.218 <i>Normality</i>	295
Tabel 4.219 <i>Paired Samples Test</i>	296
Tabel 4.220 Jumlah Kuisisioner.....	297
Tabel 4.221 <i>Tests of Normality</i>	298
Tabel 4.222 <i>Paired Samples Test</i>	299
Tabel 4.223 Jumlah Kuisisioner.....	300
Tabel 4.224 <i>Tests of Normality</i>	300

Tabel 4.225 <i>Paired Samples Test</i>	302
Tabel 4.226 Jumlah Kuisisioner	303
Tabel 4.227 <i>Tests of Normality</i>	304
Tabel 4.228 <i>Paired Samples Test</i>	305
Tabel 4.229 Jumlah Kuisisioner	306
Tabel 4.230 <i>Tests of Normality</i>	307
Tabel 4.231 <i>Paired Samples Test</i>	308
Tabel 4.232 Jumlah Kuisisioner	309
Tabel 4.233 <i>Tests of Normality</i>	310
Tabel 4.234 <i>Paired Samples Test</i>	311
Tabel 4.235 Jumlah Kuisisioner	312
Tabel 4.236 <i>Tests of Normality</i>	314
Tabel 4.237 <i>Independent Samples Test</i>	315
Tabel 4.238 Jumlah Kuisisioner	316
Tabel 4.239 <i>Tests of Normality</i>	317
Tabel 4.240 <i>Independent Samples Test</i>	318
Tabel 4.241 Jumlah Kuisisioner	319
Tabel 4.242 <i>Tests of Normality</i>	320
Tabel 4.243 <i>Independent Samples Test</i>	321
Tabel 4.244 Jumlah Kuisisioner	323
Tabel 4.245 <i>Tests of Normality</i>	324
Tabel 4.246 <i>Independent Samples Test</i>	325
Tabel 4.247 Jumlah Kuisisioner	326
Tabel 4.248 <i>Tests of Normality</i>	327
Tabel 4.249 <i>Independent Samples Test</i>	328
Tabel 5.1 Pemrosesan Pesan	336
Tabel 5.2 <i>mean</i> Pemrosesan Pesan	338
Tabel 5.3 <i>mean</i> terpaan	340
Tabel 5.4 <i>mean central route</i>	342
Tabel 5.5 <i>mean ppheripheral route</i>	348
Tabel 5.6 <i>mean source credibility</i>	350
Tabel 5.7 <i>mean music</i>	352
Tabel 5.8 <i>mean zero tolerance of corruption</i>	354
Tabel 5.9 <i>mean faith motivation</i>	359
Tabel 5.10 <i>mean</i> kelompok <i>faith motivation</i>	360
Tabel 5.11 <i>mean</i> hasil penelitian.....	362
Tabel 5.12 <i>mean</i> hasil penelitian.....	364
Tabel 5.13 <i>mean exposure</i>	367
Tabel 5.14 <i>mean central route</i>	369
Tabel 5.15 <i>mean ppheripheral route</i>	372
Tabel 5.16 <i>mean zero tolerance of corruption</i>	374
Tabel 5.17 <i>mean value – non value</i>	378
Tabel 5.18 <i>mean value – non value</i>	381
Tabel 5.19 <i>mean direct – indirect message</i>	383
Tabel 5.20 <i>mean</i> hasil dan <i>value</i>	385
Tabel 5.21 <i>mean corruption</i> positif negatif	387



Tabel 5.22 <i>mean corruption</i> positif negative.....	390
Tabel 5.23 <i>mean hasil corruption</i> positif negative.....	391
Tabel 5.24 <i>mean corruption</i> Pernyataan persetujuan.....	393
Tabel 5.25 <i>mean corruption</i> Pernyataan persetujuan.....	394
Tabel 5.26 <i>mean hasil corruption</i> Pernyataan persetujuan.....	396
Tabel 5.27 <i>mean hasil corruption</i>	397
Tabel 5.28 <i>mean source</i>	399
Tabel 5.29 <i>mean source</i>	401
Tabel 5.30 <i>mean hasil source</i>	402
Tabel 5.31 <i>mean music</i>	404
Tabel 5.32 <i>mean music</i>	406
Tabel 5.33 <i>mean hasil music</i>	408
Tabel 5.34 <i>mean hasil music dan exposure</i>	409
Tabel 5.35 <i>mean hasil music dan involvement</i>	410
Tabel 5.36 <i>mean hasil music</i>	411
Tabel 5.37 <i>scoring young people</i>	413
Tabel 5.38 <i>scoring mean young people</i>	414
Tabel 5.39 <i>mean young people</i>	415
Tabel 5.40 <i>scoring young people</i>	417
Tabel 5.41 <i>mean young people</i>	418
Tabel 5.42 <i>mean young people</i>	419
Tabel 5.43 <i>mean young people</i>	419
Tabel 5.44 <i>mean young people dan NFC</i>	421
Tabel 5.45 <i>mean young people, PR dan PK</i>	424
Tabel 5.46 <i>mean young people, PR dan PK</i>	426
Tabel 5.47 kategorisasi penelitian.....	427
Tabel 5.48 kategorisasi penelitian.....	433



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 *mean* Pemrosesan Pesan..... 336

Diagram 5.2 *mean* Pemrosesan Pesan..... 338

Diagram 5.3 *mean central route* 343

Diagram 5.4 *mean motivation*..... 345

Diagram 5.5 *mean ability*..... 346

Diagram 5.6 *mean ppheripheral route*..... 349

Diagram 5.7 *mean source credibility*..... 350

Diagram 5.8 *mean music*..... 352

Diagram 5.9 *mean zero tolerance of corruption*..... 356

Diagram 5.10 *mean* hasil penelitian..... 358

Diagram 5.11 *mean faith motivation*..... 360

Diagram 5.12 *mean* kelompok *faith motivation*..... 361

Diagram 5.13 *mean* hasil penelitian..... 363

Diagram 5.14 *mean* hasil penelitian..... 365

Diagram 5.15 *mean exposure*..... 367

Diagram 5.16 *mean central route* 370

Diagram 5.17 *mean ppheripheral route*..... 373

Diagram 5.18 *mean zero tolerance of corruption*..... 375

Diagram 5.19 *mean value – non value*..... 379

Diagram 5.20 *mean value – non value*..... 382

Diagram 5.21 *mean direct – indirect message*..... 384

Diagram 5.22 *mean* hasil dan *value* 386

Diagram 5.23 *mean corruption* positif negative 388

Diagram 5.24 *mean corruption* positif negative 391

Diagram 5.25 *mean* hasil *corruption* positif negative..... 392

Diagram 5.26 *mean corruption* Pernyataan persetujuan..... 393

Diagram 5.27 *mean corruption* Pernyataan persetujuan..... 395

Diagram 5.28 *mean* hasil *corruption* Pernyataan persetujuan 396

Diagram 5.29 *mean* hasil *corruption* 398

Diagram 5.30 *mean source* 400

Diagram 5.31 *mean source* 401

Diagram 5.32 *mean* hasil *source* 403

Diagram 5.33 *mean music* 405

Diagram 5.34 *mean music* 407

Diagram 5.35 *mean* hasil *music* 408

Diagram 5.36 *mean* hasil *music* 412

Diagram 5.37 *mean young people*..... 416

Diagram 5.38 *mean young people*..... 420

Diagram 5.39 *mean young people* dan *NFC*..... 422

Diagram 5.40 *mean young people, PR* dan *PK*..... 425



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Edutainment adalah pesan pendidikan yang dikemas dengan media hiburan populer yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, menciptakan sikap yang baik dan memotivasi orang untuk mengambil tindakan tanggung jawab sosial (Muro, 2008). *Edutainment* awalnya hanya muncul dalam media televisi yang digunakan sebagai sarana penyampai pesan pendidikan (Carlson, 2012). Namun, kemampuan *Edutainment* yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan daya ingat mengenai suatu topik (*recal information*) berdampak pada ketertarikan *educator* untuk mengembangkan *edutainment* dalam berbagai media lainnya seperti radio, buku komik hingga musik populer (Blue, 1996; Kanabar, 2009; Crocco, 2011; Cirigliano, 2012).

Musik merupakan salah satu *edutainment media* yang mampu menyampaikan pesan secara efektif (Barendregt, 2012). Muro (2008) dalam penelitiannya tentang proyek nasional *Femina-Health Information* menggunakan musik sebagai pengiring *edutainment media* (*magazine* dan *tv talkshow*). Muro menyatakan bahwa *edutainment media* yang disertai dengan penggunaan musik mampu meningkatkan keefektifan pesan. Hal ini disebabkan musik memiliki keterkaitan erat dengan aksi sosial, politik serta mampu menarik pemirsa untuk larut dalam *edutainment media* (Muro, 2008; Henry, 2013; Murray, 2015).

Namun, penelitian diatas tidak menjelaskan apakah musik dapat berpengaruh terhadap penerima pesan atau tidak. Padahal, perubahan sikap dan perilaku penerima pesan merupakan tujuan utama dalam *edutainment media* (Muro, 2008; Crocco, 2011; Cirigliano, 2012).

Shevy dan hung (2013) menyatakan bahwa penelitian mengenai musik sebagai *edutainment* yang berfokus pada kemampuan pesan dalam mempengaruhi sikap terbilang minim dibandingkan penelitian lain yang berfokus pada musik seperti kampanye dan periklanan. Hal ini disebabkan, musik yang memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dapat berdampak pada rusaknya aspek rasional, mengganggu pesan dan mengalihkan perhatian penerima pesan (Petty dan Caciopo dalam Ziv, dkk., 2011). Bahkan, lirik yang seharusnya berfungsi sebagai penyampain pesan juga dianggap mampu membangkitkan emosi baik positif maupun negatif (Ali, 2004).

Elaboration likelihood model sebagai salah satu teori persuasif yang berfokus pada bagaimana penerima pesan dapat terpengaruh oleh pesan persuasif baik melalui aspek kognitif atau aspek afektif dapat digunakan untuk mengetahui secara jelas kemampuan musik dalam mempengaruhi sikap (Ziv, 2016). Petty dan Fabrigar (1999) menyatakan bahwa sikap dapat terbentuk dalam dua aspek yang berbeda yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Musik yang memiliki *extramusical* (mis., Gambar secara visual, kata-kata, struktur naratif) dapat mempengaruhi seseorang melalui proses kognitif dan proses afektif (Shevy & Hung 2013).

Aspek kognitif dapat mempengaruhi sikap seseorang dengan memperhatikan

pesan sedangkan aspek afektif dapat mempengaruhi sikap melalui aspek non pesan seperti emosi (Petty & Fabrigar, 1999). Sebagian besar penelitian musik dalam *elaboration likelihood model* masih cenderung menganggap musik dapat mengganggu pemrosesan pesan (Rader, 1994; Zander, 2006; Junghwan, 2006). Namun, dalam penelitian lain musik juga diduga mampu membantu pemrosesan pesan, meningkatkan perhatian pada argumen serta membantu meningkatkan pemikiran penerima pesan walaupun hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa baik emosi positif maupun negatif yang ditimbulkan musik sama-sama dapat mengganggu pesan persuasif (Brentar, 2001).

Penelitian Apaolaza-Ibáñez, dkk. (2010) kemudian menunjukkan bagaimana musik dapat membantu pemrosesan pesan. Apaolaza-Ibáñez, dkk., menjelaskan bahwa emosi yang ditimbulkan oleh musik tidak hanya mengganggu pesan sebagaimana penelitian terdahulu. Namun, emosi ini juga mampu membangkitkan ingatan penerima pesan mengenai informasi yang terkait dan berdampak positif terhadap pesan. Hal ini senada dengan pernyataan Gass dan Seiter (2011) yang menyatakan bahwa music dapat membantu penerima pesan dalam *recall* informasi, meningkatkan suasana hati dan memberikan relaksasi bagi penerima pesan.

Shevy dan Hung (2013) menyatakan dalam studinya bahwa musik tidak hanya melemahkan *motivation* dan *ability*. Namun, musik juga dapat meningkatkan *motivation* dan *ability*. Kemampuan musik ini dapat disebabkan oleh beberapa aspek yaitu adalah *level of cognition, mood, musical fit, familiarity*

priming dan *conditioning*. ketika *high of cognition* dan *background* musik sesuai dengan pesan maka akan berdampak pada meningkatnya kemampuan seseorang untuk memproses pesan dan ketika *high of cognition* dan *background music* tidak sesuai dengan pesan maka musik dapat melemahkan pesan dan meningkatkan beban kognitif..

Apaolaza-Ibáñez, dkk. (2010) menjelaskan bahwa musik dapat berpengaruh terhadap informasi adalah ketika musik membangkitkan emosi positif. Ketika seseorang memiliki emosi positif maka akan berdampak pada ingatan positif penerima pesan. Daya ingat yang positif terkait informasi positif kemudian berdampak pada jaringan informasi yang positif terhadap *brand* dan *endoser*. Namun, penelitian Avramova, dkk. dan Kensinger menunjukkan hasil yang ditemukan justru berbeda (dalam Shevy & Hung, 2013). Avramova, dkk. (2010) menyatakan bahwa *Mood* atau emosi yang negatif dapat meningkatkan perhatian dan memori untuk detail sentral dan episodik dari suatu objek atau peristiwa dengan menciptakan “efek penyempitan” yang dapat mengurangi perhatian pada informasi kontekstual atau periperal. Sebaliknya, Kensinger (2009) menyatakan bahwa *mood* atau emosi positif dapat meningkatkan penggunaan informasi kontekstual dan proses konseptual, yang dapat meningkatkan penggunaan isyarat perifer dalam pemrosesan pesan (dalam Shevy & Hung, 2013).

Petty dan Brinol (2015) kemudian menguatkan penelitian terdahulu dengan menyatakan bahwa emosi dapat mengganggu pesan adalah ketika penerima pesan dalam keadaan *low think* . sedangkan ketika seseorang dalam keadaan *high think* maka emosi akan mendukung pesan. Petty dan Brinol juga menyatakan bahwa emosi positif (senang dan mencengangkan) lebih berpengaruh dalam membantu pemrosesan pesan dibandingkan dengan emosi negatif (sedih dan marah). Studi ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Avramova, dkk. dan Kensinger (Dalam shevy & hung, 2013).

Selain *background music*, *source* dan keterlibatan seseorang terhadap pesan juga mampu berdampak pada pemrosesan pesan (Shevy & Hung, 2013). Shevy dan Humh (2013) menjelaskan bahwa *source* dapat membantu seseorang dalam memproses pesan. Hal ini dikuatkan oleh Shevy (2008) yang menyatakan bahwa ketika seseorang tidak memproses pesan yang terkandung dalam lirik maka seseorang dapat berubah sikap disebabkan oleh *source*. Sedangkan *involvement* (keterlibatan) menurut Malcniss dan Park (dalam Shevy & Hung, 2013) menjelaskan bahwa ketika seseorang dalam keadaan *high involvement* maka akan berdampak pada perhatian seseorang terhadap pesan. Namun, ketika seseorang dalam keadaan *low involvement* maka emosi yang ditimbulkan berdampak negatif terhadap pesan.

Penelitian ini justru berbanding terbalik dengan penelitian Zander (2006) dan Jung-hwan (2006) yang menyatakan ketika seseorang dalam *low involvement* musik berpengaruh untuk mempengaruhi sikap melalui emosi sedangkan jika

seseorang dalam keadaan *high involvement* emosi yang ditimbulkan oleh musik dapat mengganggu tujuan penerimaan pesan. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Brentar (2001) menunjukkan baik dalam keadaan *high involvement* maupun *low involvement* musik tetap dapat mengganggu pesan.

Namun, penelitian terbaru yang dilakukan Ziv, dkk. (2011) ang berfokus pada *involvement, attitudes, priming and presentation context*, dan *music's valence* menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan musik mampu mengurangi penilaian yang tidak etis dalam pesan dan mampu meningkatkan penerimaan pada produk. Penelitian ini juga menemukan bahwa musik memiliki kemampuan untuk memanipulasi dan menilai moral secara positif. Menurut Ziv, dkk., penerimaan ini juga disebabkan *involvement* pendengar. Ketika pendengar terlibat pada isu yang diangkat maka akan berdampak positif terhadap pesan. Sedangkan ketika seseorang dalam keadaan *low involvement* justru berdampak negative terhadap pesan.

Temuan ini kemudian dikuatkan dengan penelitian Ziv (2016) yang berfokus pada pesan, *familiarity*, kesukaan pada musik dan *mood* pendengar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pesan yang terkandung dalam lirik mampu mempengaruhi sikap seseorang ketika seseorang paham dengan lirik yang terdapat dalam musik. Sedangkan, ketika lirik yang didengarkan tidak dipahami oleh penerima pesan maka familiar dan kesukaan terhadap musik lebih berpengaruh terhadap sikap dan lirik tidak mampu mempengaruhi sikap pendengar. Namun, penelitian ini juga menyatakan bahwa kekuatan lirik dalam mempengaruhi pesan

juga belum menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga Ziv menyarankan penelitian selanjutnya untuk memperhatikan kesesuaian pesan dengan jenis musik. Menurut Ziv pemilihan genre yang tepat dapat berpengaruh terhadap pemrosesan pesan. Hal ini senada dengan penelitian Shevy (2008) yang menyatakan bahwa setiap genre musik memiliki jaringan kognitif yang berbeda. Ketika pemilihan genre musik sesuai dengan pesan maka dapat menguatkan pesan persuasif. Sedangkan ketika pemilihan genre tidak tepat maka akan berdampak negative pada pesan persuasif.

Berdasarkan kontradiksi penelitian musik dalam *elaboration likelihood model* maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai bagaimana peran musik dalam mempengaruhi pemrosesan pesan khususnya yang berfokus pada *lyric, background music* dan *involvement*. Sebagaimana yang disarankan Ziv (2016) mengenai pemilihan genre musik yang sesuai dengan pesan maka penelitian ini akan menggunakan genre musik religius disebabkan peneliti akan menggunakan pesan religius.

Galvin (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *religious music* mampu membangkitkan *cognitive framework* terkait *personal religious experience*. Galvin kemudian menjelaskan bahwa ada dua hal yang berkaitan antara musik religius dengan *personal religious experience*. *Pertama*, Musik religius dapat menghasilkan sensasi unik yang dapat dianggap religius bila seseorang memiliki kerangka kognitif religius. *Kedua*, efek musik *religious* mampu membuka ingatan yang tersimpan terkait *religious experience* di masa

lalu. Petty dan Caciopo (1986) menyatakan bahwa *experience* pendengar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan (*ability*) seseorang dalam memproses pesan ketika pengetahuan (*knowledge*) seseorang mengenai pesan tidak memadai.

Selain itu, *religious music* sebagai bagian dari *religious media* dapat melihat keterlibatan pendengar melalui *faith motivation* (Yoon, 2011). Yoon (2011) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ketika seseorang dalam keadaan *high faith motivation* maka seseorang akan aktif dalam memproses pesan yang terkandung dalam *religious media* yang berdampak pada pemrosesan melalui *central route*. sedangkan ketika seseorang dalam keadaan *low faith motivation*, maka seseorang cenderung mengabaikan informasi yang terkandung dalam *religious media* yang berdampak pada pemrosesan melalui *peripheral route*. sehingga peneliti akan menggunakan *faith motivation* sebagai variabel moderator untuk melihat kecenderungan keterlibatan seseorang dalam memproses pesan saat dipaparkan *religious music*.

Penelitian ini menjelaskan mengenai pesan religius yang dihubungkan dengan pesan sosial. Ziv (2016) menyatakan bahwa penelitian musik yang berfokus pada pesan sosial masih sangat minim meskipun pengaruh terhadap sikap telah terbukti (Greitemeyer, 2008;2010; Greitemeyer, dkk., 2012; Fischer & Greitemeyer, 2006 dalam Ziv, 2015). Ziv, dkk. (2011) juga menunjukkan bahwa Pesan sosial dengan *background music* memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Berbagai pesan sosial dapat diangkat oleh peneliti tidak terkecuali *anticorruption education* yang merupakan salah satu permasalahan sosial (Dion, 2010).

Dion (2010) menyatakan bahwa korupsi merupakan permasalahan besar diseluruh dunia. *Anticorruption education* merupakan salah satu topik yang banyak diteliti oleh para akademisi. *Anticorruption education* lahir dari keprihatinan para *Anti-fraud scholars* dan praktisi mengenai meningkatnya perilaku korupsi dan diperlukan cara penyelesaian yang tepa untuk mengurangi perilaku korupsi (Prabowo, 2014; Li, dkk., 2016). Berdasarkan *Anti-Corruption Research Network*, penelitian mengenai korupsi yang berfokus pada *anticorruption education* terbilang cukup tinggi yaitu diangka 75.

Agama sebagai ajara moral dapat digunakan sebagai salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan nilai-nilai moral khususnya pada pembelajaran *anticorruption*. Weber (dalam Brown, 2005) menyatakan bahwa agama dapat bertindak sebagai motivator bagi perilaku manusia untuk berbuat positif dan menjadi penangkal dari perilaku negatif dan korupsi dianggap sebagai perilaku negatif. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa agama mampu berpengaruh terhadap berkurangnya perilaku korupsi (Brown, 2005; Mensah, 2014; Wahyuni, dkk., 2015). Penguatan nilai-nilai *anticorruption* dapat diberikan pada *young people* yang merupakan kelompok masyarakat yang paling berpotensi untuk melakukan perilaku korupsi sekaligus mampu menguatkan nilai-nilai antikorupsi (Prabowo, 2014).

Selain itu, Baboo, dkk. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehidupan *young people* kini sebagian besar didominasi oleh media. Media dijadikan sebagai rujukan utama bagi *young people* untuk mengambil informasi

serta nilai-nilai tentang keluarga, pertemanan, cinta, kekerasan, horor dan sebagainya. Media mampu menyajikan praktik, perilaku dan gaya hidup yang dianggap diinginkan dan tidak diinginkan. Purwani (2016) juga menyatakan bahwa media ini dapat menjadi *word of mouth* untuk berbagai kepentingan sosial dan politik. Sehingga penelitian *anticorruption education* yang difokuskan pada *young people* dan media dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pencegahan perilaku korupsi yang tepat.

Penelitian ini akan menggunakan musik Habib Rizieq As-shihab sebagai objek penelitian. Habib Rizieq As-shihab merupakan ketua dari ormas FPI. Munajat (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *FPI (Islamic Defenders' Front): The making of a violent Islamist movement in the new democracy of Indonesia* menyatakan bahwa FPI memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial politik di Indonesia. FPI sering menyampaikan pesan sosial dan politik dalam bentuk kekerasan ketika permasalahan sosial dan politik tidak ditindak lanjuti oleh pemerintah. Dalam penelitian lain, FPI juga dianggap sebagai organisasi islam di Indonesia yang memiliki pengaruh besar dalam perpolitikan (Jung, 2009) sosial hingga ekonomi khususnya yang berhubungan dengan *syariah* (Ugur & Ince, 2015; Nasir, 2008).

Walaupun, dalam praktiknya FPI masih dianggap sebagai organisasi organisasi teroris (Woodward, dkk., 2013) dan radikal (munajat, 2012; Rabasa, 2005a; sirozi, 2005). Bahkan pada tahun 2010, Habib Rizieq As-shihab menjadi salah satu tokoh *trouble maker* versi GlobalPost's (GlobalPost, 2010). Namun,

pada tahun 2014, FPI melalui Habib Rizieq As-shihab merilis *islamic music sholawatan* anti korupsi pada situs youtube (Youtubem 2014). *islamic music sholawatan* anti korupsi ini menyuarakan pesan anti korupsi melalui media musik yang bukan merupakan hal yang biasa bagi FPI yang cenderung menggunakan kekerasan (Munajat, 2012). Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat apakah penggunaan *islamic music* sebagai sarana penyampai pesan sosial (anti korupsi) yang dilakukan oleh FPI melalui *sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab dapat mempengaruhi sikap masyarakat.

Islamic music merupakan salah satu bentuk *religious music* yang dijiwai dengan pesan Islam, yang terkait dengan penampilan Islam dan dilakukan dalam konteks Islam (Raseuki, 2009). *Islamic music* tidak selalu meminjam suara Islam, seperti nyanyian Qur'an tetapi dapat mengambil bentuk musik populer tetapi liriknya dibebankan dengan tema-tema keagamaan (Jähnichen, 2012). Tahir (1996) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *islamic music* dapat memberikan informasi edukatif sekaligus memberikan informasi yang terkait dengan agama.

Islamic music juga mampu meningkatkan perhatian komunitas muslim mengenai topic yang diangkat dalam *islamic music*. Nieuwkerk (2012) menyatakan bahwa *islamic music* yang memiliki seperangkat hukum mampu berdampak pada evaluasi sikap komunitas muslim untuk mendengarkan musik tersebut atau tidak.

Islamic music karya Habib Rizieq As-shihab ini menyuarakan pesan *anticorruption* dalam perspektif agama islam. Penelitian yang dilakukan oleh samanta (dalam Shadabi, 2013) menyatakan bahwa agama islam memiliki efek positif dalam pengurangan tindakan korupsi.

Anticorruption education sebagaimana yang dilakukan oleh Habib Rizieq Asshihab dapat berdampak pada *attitude toward corruption* masyarakat. *Attitude toward corruption* merupakan sikap yang akan diambil oleh masyarakat mengenai korupsi (Li, dkk., 2016). Menurut Li, dkk. (2016) sikap anti korupsi biasanya dihubungkan dengan *levels of corruption tolerance*. Semakin tidak tolerannya masyarakat terhadap perilaku korupsi maka *anticorruption education* dapat disimpulkan berhasil. Gong dan Wang (2013) menyatakan bahwa *levels of corruption tolerance* dapat diketahui dari *Zero Tolerance of Corruption*.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan penelitian *anticorruption education* yang dikaji dalam perspektif agama islam dengan judul **Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab (Studi Elaboration Likelihood Model Dalam Komunikasi Korupsi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Seberapa besar pengaruh *faith motivation* terhadap keterlibatan pendengar pada pesan yang terdapat dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab?
- b. Seberapa besar pengaruh kualitas pesan dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab terhadap *Zero Tolerance of Corruption*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Mengetahui pengaruh *faith motivation* terhadap keterlibatan pendengar pada pesan yang terdapat dalam *islamic music* sholawatan anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab.
- b. Mengetahui pengaruh kualitas pesan dalam *islamic music* Sholawatan anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab terhadap *Zero Tolerance of Corruption*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ;

1.4.1 Manfaat Akademis

Dapat memberikan rekomendasi dalam kesadaran masyarakat terkait kasus korupsi yang berfokus pada musik persuasif serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti untuk memanfaatkan unsur *religious* dalam kegiatana antikorupsi khususnya pada bidang studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi salah satu rujukan bagi pemerintah untuk menggunakan unsur *religious* dalam memberantas perilaku korupsi masyarakat serta media vane sesuai dalam menyampaikan permasalahan korupsi dan agama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Elaboration Likelihood Model*

Elaboration likelihood model merupakan sebuah teori persuasi yang mengkaji mengenai pemrosesan informasi dan upaya untuk menyediakan kerangka kerja integratif dalam memahami anteseden dan konsekuensi dari perubahan sikap (Petty, dkk., 1995). Petty dan Caciopo (1986) menyatakan bahwa sikap merupakan evaluasi umum yang dimiliki orang terhadap diri mereka sendiri, orang lain, objek, dan masalah. Perubahan sikap dalam *elaboration likelihood model* dapat dipengaruhi oleh *affect* dan/atau *cognition*. *Affect* biasanya digunakan dalam literatur kontemporer untuk merujuk pada perasaan dan emosi positif dan/atau negatif yang dimiliki individu dengan objek sikap. Sedangkan *cognition* umumnya digunakan untuk menggambarkan kepercayaan tentang atribut positif dan/atau negatif dari objek sikap (Petty & Fabrigar, 1999).

O'Keefe (2002) menyatakan bahwa *Elaboration Likelihood Model* dapat menjabarkan mengenai sifat penting dari pesan persuasi yaitu kemungkinan terjadi keterlibatan penerima pesan (*that is, thinking about*) terhadap informasi yang relevan dalam pesan persuasif. Penerima pesan dalam beberapa kondisi cenderung untuk terlibat dalam penjabaran informasi yang relevan pada isu-isu persuasif seperti mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan pesan dan hati-hati dalam meneliti pesan. Sedangkan, dalam kondisi yang lain penerima pesan akan cenderung untuk tidak terlalu banyak berfikir atau tidak

terlalu banyak terlibat pada masalah yang relevan dalam pesan persuasif dan perubahan sikap didasarkan pada isyarat yang ada dalam pesan persuasif (Petty & Caciopo, 1984a; O'Keefe, 2002). Meskipun, konseptualisasi seperti ini perlu ada bukti yang jelas terkait alokasi sumber daya kognitif penerima pesan karena kemungkinan penerima telah berhubungan dengan informasi yang masuk ke dalam pengalaman sebelumnya dan pengetahuan tentang sikap terhadap objek penelitian (Petty & Caciopo, 1984a).

2.1.1 Pesan dalam *Elaboration Likelihood Model*

Pesan adalah gagasan atau ide yang disampaikan komunikator pada komunikan untuk tujuan tertentu (Sari, 1993). Sedangkan menurut Eriyanto (2002) pesan merupakan konstruksi melalui interaksi dengan penerima. Pesan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses persuasi (Brinol & Petty, 2009). Petty dan Brinol (2008) menyatakan proses persuasi dapat terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang (seperti penerima atau penonton) menerima sebuah komunikasi (misal pesan) dari individu atau kelompok lain (sumbernya) dengan pengaturan yang terstruktur (konteksnya). Menurut Petty dan Brinol (2008) semua hal dapat dikatakan sebagai variabel ketika terkait dengan sumber (misalnya kredibilitas), pesan (misalnya jumlah argumen), penerima (misalnya *mood*) atau konteksnya (misalnya adanya gangguan) yang dapat bervariasi dalam situasi persuasi tertentu.

Pesan dalam *elaboration likelihood model* tidak hanya diproses dalam *central route* tetapi juga dapat diproses dalam *pheripheral route* (Petty dan Brinol, 2008). Petty & Cacioppo (1986) menyatakan bahwa hal yang dapat menentukan apakah pesan dapat mendorong seseorang melalui proses *central route* atau *pheripheral route* adalah kualitas pesan atau kualitas argumen. Kualitas argumen merupakan keadaan objek yang diolah dalam pesan komunikasi persuasif yang menentukan bagaimana sikap terhadap pesan namun pengaruhnya tergantung pada situasi dan individu untuk mengolah pesan (Petty & Cacioppo, 1984b).

Ketika pesan itu kuat maka akan berdampak pada pemrosesan pesan melalui *central route* dan ketika pesan itu lemah maka seseorang akan memproses pesan dalam *pheripheral route* (Petty dkk, 1983). Pesan dapat dikatakan kuat (*strong argument*) ketika pesan mampu memunculkan aspek kognitif penerima pesan (Coulter & Punj, 2004). Aspek kognitif ini mampu mempengaruhi usaha seseorang untuk memproses pesan (Petty dan Brinol, 2008).

Dalam *elaboration likelihood model*, *Central route* dan *pheripheral route* merupakan dua rute yang dapat mempengaruhi sikap seseorang (Petty, dkk., 1983). *Central Route* mampu menghasilkan perubahan sikap berdasarkan evaluasi yang cermat dari argumen yang terkandung dalam pesan, sedangkan *Pheripheral Route* justru terkait dengan proses yang kurang cermat, seperti ketergantungan pada isyarat atau heuristik yang tidak berhubungan dengan manfaat yang sebenarnya dari pesan (misalnya, pesan dikaitkan dengan sumber yang menarik) (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002).

Petty dan Wegener (dalam Booth-Butterfield & Welbourne, 2002) menyatakan bahwa pengolahan *central route* dan *pheripheral route* dapat dibedakan dengan dua cara. *Pertama*, secara kuantitatif proses *central route* mempertimbangan secara mendalam terhadap seluruh pesan persuasive dibandingkan dengan *pheripheral route* yang tidak memperhatikan seluruh pesan yang terkandung dalam pesan persuasif. Contohnya, jika seseorang diberikan enam argumen dalam sebuah program latihan, orang yang menggunakan pemrosesan *pheripheral route* hanya akan mempertimbangkan satu atau dua argumen saja sedangkan orang yang menggunakan pemrosesan *central route* akan mempertimbangkan seluruh argument dan memikirkan secara mendalam dalam setiap argumen yang ada dalam pesan persuasive. *Kedua*, secara kualitatif, jumlah pengolahan sebuah pesan dalam *central route* akan lebih mendalam dan merefleksikan pesan yang ada pada masalah lain yang relevan (*e.g., other arguments recalled from memory or arguments they devise*) sedangkan *pheripheral route* tidak terlalu memperhatikan kualitas.

Central route dan *pheripheral route* dalam proses persuasi bukanlah dua kategori yang berdiri sendiri namun bersifat menyeluruh dan memiliki kerumitan yang sama, baik dalam pola maupun efeknya (O'Keefe, 2002). Sikap yang terjadi melalui *Central route* cenderung untuk bertahan lebih lama dan dapat memprediksi perilaku berikutnya, sedangkan sikap yang terjadi melalui *pheripheral route* cenderung lebih singkat dan kurang dapat memprediksi perilaku berikutnya (Petty, dkk., 1981a).

Petty dkk. (1983) dalam penelitiannya menggunakan *quality argument* dan *involvement* sebagai variabel *independent*. Menurut Petty dkk. (1983) kualitas argumen dapat menentukan apakah seseorang akan memproses pesan melalui *central route* atau *pheripheral route*. Ketika kualitas argument itu kuat (*argument strong*) maka seseorang akan cenderung untuk memproses pesan melalui *central route*. Ketika argumen itu lemah (*weak argument*) maka seseorang akan cenderung untuk memproses pesan melalui *pheripheral route*. Selain kualitas argumen, *involvement* penerima pesan juga saling terkait untuk membantu seseorang dalam memproses pesan. Ketika seseorang dalam keadaan *high involvement* maka seseorang akan cenderung untuk memproses kualitas pesan dan membantu penerima pesan untuk memproses pesan melalui *central route*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kualitas argumen sebagai variabel *independent* (Variabel X) dengan subvariabel *central route* dan *pheripheral route* dengan memperhatikan *strong argument*, *motivation*, *ability* dan *high involvement*.

2.1.2 Pemrosesan *Central Route*

Central route merupakan pemrosesan yang dilakukan oleh individu ketika individu memperhatikan pesan dengan sangat hati-hati dan penuh perhatian terkait manfaat dari informasi yang diterima (Petty & Caciopo, 1986). *central route* ditandai dengan *high elaboration level* pada saat menerima pesan. Ketika proses persuasi dicapai melalui *central route*, umumnya terjadi melalui proses berfikir terhadap isu yang relevan dengan meneliti pesan secara cermat, hati-hati serta mempertimbangkan pada informasi relevan lainnya (O'Keefe, 2002).

Central route dapat didukung oleh fakta yang logis, relevansi tinggi dan argument yang kuat (Petty & Caciopo, 1986; O'Keefe, 2002). Orang yang memproses pesan persuasif melalui *Central route* kemungkinan untuk mengevaluasi dan berpikir kritis tentang argumen yang terkandung dalam pesan serta terjadi kecenderungan orang tersebut akan menghasilkan banyak pemikiran saat menerima pesan (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002).

Central processing yang ditandai dengan pengawasan cermat dari pesan, ini tidak menyiratkan bahwa perubahan sikap melalui *central route* selalu didasarkan pada alasan obyektif. Para penulis dari ELM menunjukkan bahwa *central route* dapat ditandai dengan tujuan yang positif atau *biased elaborative processing* (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002). Petty dan Wegener (dalam Booth-Butterfield & Welbourne, 2002) menyatakan bahwa *Biased elaborative processing* dapat terjadi ketika seseorang yang menerima pesan persuasi memiliki kepentingan atau pemikiran atau ada jumlah informasi yang tidak berimbang dalam pesan persuasif. Sebagai contoh, jika seseorang termotivasi untuk melakukan tindakan yang tidak menguntungkan saat menerima pesan persuasif maka pemikiran *elaborative* cenderung akan kontra dengan argumen atau melawan argument daripada menerima pesan persuasif secara objektif.

Biased elaborative processing juga dapat terjadi saat seseorang memiliki informasi yang lebih terhadap suatu pesan persuasif yang diterimanya dan berbeda dengan apa yang diyakininya maka orang tersebut cenderung akan tetap dengan pendiriannya terhadap informasi yang telah diyakini. Kesimpulannya, *Central route* dapat menghalau informasi yang *counter persuasion*, konsisten dalam

informasi, serta dapat memprediksi perilaku dimasa depan dibandingkan dengan *peripheral route* (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002). Dalam pemrosesan melalui *central route*, *motivation* dan *ability* menjadi faktor utama dalam terjadinya proses persuasi (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002). Ketika *motivation* dan *ability* tinggi maka *elaboration likelihood* dapat dikatakan tinggi dan ketika *elaboration likelihood* dapat dikatakan tinggi maka pemikiran terhadap masalah-relevan cenderung menjadi penentu utama dari reaksi penerima sebagai rekomendasi perubahan sikap, sedangkan bila *elaboration likelihood* rendah, penentu yang lebih penting dari persuasi kecenderungan pada isyarat (*cues*) (Petty & Caciopo, 1984a). *Motivation* dan *ability* juga dipengaruhi oleh kualitas argumen dan *level of involvement* (Petty, dkk., 1983).

2.1.2.1 Motivation dan Ability

Motivation dan *ability* seseorang untuk mengelaborasi pesan dapat digunakan untuk mengetahui apakah dia akan terlibat dalam *central route* atau *Peripheral route* (Petty dkk, 1997). *Elaboration likelihood model* berasumsi bahwa orang dihujani dengan begitu banyak komunikasi persuasif yang berbeda dan hal tersebut tidak adaptif atau bahkan tidak mungkin untuk hati-hati mengevaluasi seluruh manfaat dalam proses persuasi. Oleh karena itu, orang cenderung untuk mengerahkan usaha elaboratif yang cukup besar dalam beberapa situasi, dan jauh lebih sedikit dalam situasi yang lain, tergantung pada tingkat *motivation* dan *ability* mereka (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002).

Motivation dan *ability* harus ada pada saat memproses sebuah pesan, Petty dkk. (1997) menyatakan bahwa pemrosesan melalui *central route* tidak akan terjadi jika penerima tidak memiliki *motivation* serta tidak memiliki kemampuan (*ability*) untuk memproses *issue-relevant*. Jika *motivation* dan *ability* untuk menguraikan tinggi (*elaborate is high*), pemrosesan pesan melalui *central Route* akan terjadi karena seseorang dengan hati-hati akan meneliti manfaat dari pesan (Petty & Caciopo, 1984a; Petty dkk., 1997; Booth-Butterfield & Welbourne, 2002). Jika *motivation* dan *ability* untuk mengelaborasi manfaat dari pesan rendah (*elaborate is low*), Orang akan cenderung tidak terlibat dalam evaluasi pemikiran pesan, melainkan sikap terhadap pesan akan didasarkan pada keadaan kurang berfikir (*less thoughtful*) (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002; Petty dkk., 1997).

A. *motivation*

Motivation adalah niat dan tujuan yang dilakukan secara sadar untuk memproses pesan (Petty & Cacioppo dalam Kang, 1998).

Ketika seseorang memiliki motivasi terhadap *issue relevant* maka dia dalam keadaan *high involvement situations* dan akan memproses pesan melalui *central route*, sedangkan ketika seseorang tidak memiliki motivasi terhadap *issue relevant* maka dia dalam keadaan *low-involvement situations* dan akan menerima atau menolak pesan bukan berdasarkan atas dasar kualitas pesan (Petty & Cacioppo dalam Dotson & Dyat, 2000). Menurut O'keefe (2002) *Motivation* dapat diketahui dengan *personal relevance* dan *need for cognition* penerima pesan.

Wagner & Petty (2011) juga menyatakan bahwa *motivation factor* terdiri dari *personal relevance* dan *need for cognition*.

Personal relevance merupakan sebuah istilah yang mengacu pada bagaimana suatu *issue relevant* mempunyai relevansi secara personal dalam diri penerima (O'keefe, 2002). Petty dan Cacioppo (1986) menyatakan bahwa *personal relevance* merupakan sesuatu yang dianggap penting oleh dirinya atau sesuatu yang bermakna. *Personal relevance* akan mampu meningkatkan motivasi seseorang terhadap *issue relevant* (Petty & Cacioppo, 1986).

Need for cognition menurut Petty dan Cacioppo (dalam O'keefe, 2002) adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat dan menikmati pemikiran. Petty, Cacioppo dan Kao (1984) menyatakan bahwa *Need for cognition* mengacu pada kecenderungan individu untuk terlibat dan menikmati usaha kognitif yang menyenangkan. Cohen, Stotland, and Wolfe juga memberikan pengertian bahwa *need for cognition* adalah Kebutuhan untuk menyusun situasi yang relevan dengan cara yang berarti dan terpadu. Ini adalah kebutuhan untuk memahami dan mewujudkan dunia eksperiensial (dalam Petty & Cacioppo, 1986 h. 291). Petty dkk. (2008) menyatakan bahwa *Need for cognition* mempengaruhi kognisi seseorang, memikirkan topic persuasif, kekuatan sikap dan aspek dasar dari kemampuan berfikir seseorang. *Need for cognition* dapat dibagi menjadi dua yaitu *level high need for cognition* dan *level low need for cognition* (Petty dkk., 2008). *High in*

need for cognition akan dipengaruhi oleh kualitas pesan yang ada dalam pesan persuasif sedangkan *low in need for cognition* tidak terlalu mempertimbangkan mengenai kualitas pesan. Seseorang yang memiliki *high in need for cognition* akan cenderung untuk memikirkan *issue relevant* secara kritis (O'keefe, 2002). *Need for cognition* lebih cenderung terlibat dalam tingkat elaborasi yang lebih tinggi saat memproses komunikasi Persuasif (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002).

Penelitian mengenai *motivation* pernah dilakukan Kang (1998) yang menghubungkan *public opinion polls*, *ability* dan *motivasi* terhadap sikap. Hasil utama dari penemuan ini menunjukkan bahwa *motivation* yang diketahui dari aspek *personal relevance* dan *strenght of support* dapat mempengaruhi *public opinion poll* individu. Dalam penelitian lain Brook-Harris, dkk. (1996) melakukan penelitian mengenai perbedaan perubahan sikap pria ketika diberikan pemaparan video mengenai hal yang didapatkan dimasa depan. Penelitian ini berfokus pada *motivation* dan *ability*. *Motivation* dalam penelitian ini membahas *Need For Cognition* (NFC) Individu yang diambil dari NFC Scale Petty, Caciopo dan kao, (1984). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Videotaped psychoeducational interventions* berhasil mengubah sikap umum para pria tentang peran laki-laki tradisional. Namun, intervensi tampaknya tidak berhasil mengubah sikap peran gender pribadi laki-laki atau menyelesaikan konflik peran

gender. Sikap pria tentang rasa takut akan feminitas lebih tahan terhadap perubahan daripada sikap peran pria lainnya, seperti sikap menilai status dan kesuksesan.

NFC Scale dari Petty, Caciopo & kao, 1984 juga dirujuk oleh penelitian Petty dkk. (2008) yang membahas mengenai hubungan antara NFC dengan *priming*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa NFC mampu mempengaruhi pertimbangan seseorang. NFC scale dari Petty, Caciopo dan kao, (1984) berjumlah sebanyak 18 item dengan berbagai item pertanyaan yang dapat menunjukkan kecenderungan seseorang dalam memikirkan isu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menggunakan *personal relevance* Kang (1998) dan *need for cognition scale* Petty, Caciopo & kao, (1984) sebagai indikator dalam penelitian ini.

B. Ability

Ability merupakan kemampuan seseorang dalam menerjemahkan pesan persuasif (Wagner & Petty, 2011). Ketika seseorang memiliki *motivation* namun *ability* terhadap *issue relevant* tidak dimiliki atau lemah maka perhatian dan kognisi seseorang terhadap pesan persuasi akan menurun (Chaiken dalam Rader, 1994). Menurut O'keefe (2002) *ability* dapat diketahui dengan *distraction* dan *prior of knowledge*. Sedangkan menurut Cacioppo dkk. (1991) *ability* dapat diketahui dari *distraction*, *repetition*, *prior of knowledge*, *message comprehensive* dan lain sebagainya. Petty dkk. (1997) kemudian menjelaskan bahwa

ability dapat diketahui dari berapa banyak *distraction* yang muncul dan kecukupan *knowledge* seseorang untuk memahami komunikasi.

Distraction merupakan gangguan yang ada dalam pesan persuasif (O'keefe, 2002). Petty dkk. (1997) juga memahami *distraction* sebagai gangguan yang menyertai pesan persuasif. O'keefe memberikan contoh seseorang yang mendengarkan pesan *audio* lalu terdengar suara *beep*, atau ada *flashing light* maka keadaan ini akan menimbulkan gangguan saat seseorang dalam keadaan kritis memproses *issue relevant* serta dapat mengurangi efektifitas dalam proses persuasif.

Sedangkan, *Prior of knowledge* diartikan sebagai pengetahuan seseorang sebelumnya terkait topik persuasif (Petty & Cacioppo, 1986). Pengetahuan sebelumnya secara luas atau mendalam yang dimiliki oleh penerima pesan mampu meningkatkan keterlibatan penerima pesan dalam pesan persuasif (Petty, dkk., 1997). Petty & Cacioppo (1986) menyatakan bahwa *prior of knowledge* akan meningkatkan kemampuan orang untuk melawan argument yang bertentangan. Contohnya, ketika ada pesan yang tidak sesuai dengan penerima pesan, pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh penerima pesan akan mampu menjadi *counterargument* terhadap argument yang bertentangan dengan pengetahuannya atau keyakinannya (O'keefe, 2002).

Knowledge merupakan faktor yang penting dalam *ability*, ketika *knowledge* memadai maka seseorang akan memperhatikan segala isu yang relevan dalam pesan persuasi. namun ketika *knowledge* tidak memadai maka *ability* seseorang dapat ditunjang dengan *personal experience* terkait *issu relevant*. selain itu, *prior of knowledge* dapat digunakan untuk mengarahkan seseorang mempertimbangkan tujuan yang positif (*biased elaboration*) (Petty & Caciopo, 1986). *Knowledge* juga mampu untuk melihat bagaimana seseorang merespon pesan persuasif (Brinol, dkk., 2015)

Penelitian mengenai *ability* dalam *elaboration likelihood* telah banyak dipublikasikan seperti La Marre (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Political Entertainment Media and the Elaboration Likelihood Model: A Focus on the Roles of Motivation and Ability* mengenai pengaruh *motivation* dan *ability* dalam *political entertainment message* terhadap *attitude change*. La Marre berfokus pada *motivation* dan *ability* yang dihubungkan dengan berbagai pesan dalam *political entertainment* khususnya pada *cognition elaboration*. Hasil dari penelitian ini menyatakan *ability* dan *motivation* memiliki pengaruh secara langsung terhadap level elaborasi individu yang berhubungan secara positif dalam proses berfikir pada isu atau informasi yang relevan. Dalam penelitian lain, Lauckner (2014) juga meneliti mengenai kemampuan seseorang dalam memproses pesan mengenai isu kanker. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

pemahaman seseorang dalam menerjemahkan pesan berdampak pada jumlah elaborasi. Cacioppo dan Petty (1980) juga meneliti mengenai *ability* yang dilihat dari *prior of knowledge*. Menurut Cacioppo dan Petty (1980) *prior of knowledge* pada pria dan wanita mampu mempengaruhi kemampuan seseorang dan keinginan untuk *counterargument*. Sehingga penelitian ini akan menggunakan indikator *prior of knowledge* untuk mengukur *ability* dari Lauckner (2014).

2.1.2.2 Strong Argument

Petty dan Cacioppo (dalam Dainton & Zelle, 2011, h. 127) menyatakan bahwa *strong argument* merupakan argument yang berisi tentang argumentasi positif, relevan dan berdasarkan fakta. Petty dkk. (1983) melakukan sebuah penelitian untuk melihat mengenai pengaruh kekuatan argumen dan keahlian komunikator terhadap efektivitas persuasif. Dalam penelitian ini, Petty dkk. (1983) menyatakan bahwa personal relevance pada topik pesan untuk penerima bervariasi, sehingga untuk beberapa penerima topik itu cukup relevan (dan mungkin diatur penerima pesan saat terlibat dalam elaborasi tinggi), sedangkan untuk penerima lain topik itu jauh kurang relevan (dan karenanya penerima kemungkinannya untuk terlibat dalam elaborasi akan kecil). Desain juga memiliki variasi yang berbeda dalam kualitas argumen pesan (kuat vs argumen lemah) dan keahlian dari komunikator (tinggi vs rendah).

Petty dkk. (1998) juga melakukan penelitian mengenai kualitas argument yang terdiri dari *strong argument* dan *weak argument*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas argument mampu mempengaruhi sikap positif. Coulter & Punj, (2004) menyatakan bahwa *strong argument* mampu memunculkan aspek kognitif penerima pesan. Aspek kognitif ini dapat berdampak pada pemrosesan seseorang melalui *central route* (Petty dkk, 1983). Sehingga *strong argument* akan dimasukkan kedalam dimensi penelitian ini dengan indikator relevansi topik yang berdampak pada keterlibatan pada pesan dari Petty, dkk. (1983).

2.1.2.3 High Involvement dalam Elaboration Likelihood Model

Elaboration likelihood model menyatakan bahwa ada beberapa situasi yang dapat mempengaruhi *motivation* dan *ability* seseorang dalam memproses pesan seperti *distraction*, *message repetition* dan *involvement* (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002). Antil menyatakan bahwa *involvement* (keterlibatan) adalah signifikansi pribadi yang diberikan individu terhadap objek (pesan, situasi, produk) (dalam Te'eni-Harari, dkk., 2007). Petty dan Caciopo (1979) juga mendefinisikan *involvement* sebagai sejauh mana masalah sikap yang dipertimbangkan sesuai dengan kepentingan pribadi (dalam Maio & Olson, 1995).

Johnson dan Eagly membagi keterlibatan seseorang dalam dua bentuk keterlibatan yaitu *outcome-relevant involvement* dan *value-relevant involvement*. *outcome-relevant involvement* merupakan keterlibatan yang didasarkan pada keadaan psikologis yang terjadi saat sikap diaktifkan yang berkaitan dengan

tujuan atau hasil yang penting. sedangkan *value-relevant involvement* merupakan keterlibatan yang didasarkan dengan nilai yang dianggap penting oleh penerima pesan (dalam Maio & Olson, 1995).

Elaboration likelihood model melihat bahwa keterlibatan tinggi dapat berdampak pada aspek kognitif penerima pesan yang berdampak pada pemrosesan pesan. ketika keterlibatan tinggi maka seseorang akan diarahkan pada pemrosesan pesan melalui *central route*. sedangkan ketika seseorang dalam keadaan keterlibatan rendah maka seseorang akan diarahkan untuk memproses pesan melalui *peripheral route* (Petty, dkk., 1983; Petty & Cacioppo, 1981).

Penelitian yang dilakukan Petty, dkk. (1981) dan Brickner, dkk. (1986) menyatakan bahwa keterlibatan seseorang terhadap pesan persuasif berdampak pada pentingnya pesan tersebut untuk diproses atau tidak. Kedua penelitian diatas melihat *personal involvement* yang mampu mempengaruhi indicator dalam *motivation* dan *ability*. *Personal involvement* dapat diketahui dari keterlibatan seseorang terhadap pesan. Ketika isu sesuai dengan relevansi pribadi maka seseorang akan cenderung dalam keadaan *high involvement* (Petty, dkk., 1981).

Sedangkan menurut Petty & Cacioppo (dalam Brickner, dkk., 1986) *personal involvement* diartikan sebagai kepentingan intrinsik, makna pribadi, atau hasil konsekuensi signifikan bagi kehidupan mereka. Ketika topik itu penting bagi penerima pesan maka penerima pesan akan cenderung untuk terlibat dalam pesan persuasif. Maio & Olson (1995) dalam penelitiannya mengukur *level of involvement* dalam tiga dimensi yaitu kepentingan suatu isu, kemungkinan keterlibatan pada isu dan seberapa besar aspek kognitif digunakan. Dari

pemaparan ini maka peneliti akan melihat keterlibatan penerima pesan yang diadopsi dari dimensi *level of involvement* dari Maio & Olson (1995).

Level of involvement dapat dikondisikan dengan sengaja oleh peneliti seperti penelitian MacInnis and Park (dalam Shevy & Hung, 2013) yang meningkatkan keterlibatan seseorang dengan cara menyatakan bahwa produk akan tersedia secara lokal. Ketika penerima pesan diberitahu bahwa produk akan tersedia secara lokal maka berdampak pada keterlibatan teradap produk. Dalam penelitian lain, Yoon (2011) melihat keterlibatan seseorang terhadap pesan yang ada dalam *religious media* dengan cara mengukur *faith motivation*. Kisung menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki *high faith motivation* maka seseorang akan cenderung untuk terlibat dalam pesan yang berdampak pada pemrosesan melalui *central route*.

2.1.3 Pemrosesan *Pheripheral Route*

Pheripheral route merupakan pemrosesan pesan persuasi yang terjadi ketika seseorang tidak terpengaruh pada *motivation* dan *ability* (Naseri & Tamam, 2012). *Pheripheral Route* terjadi ketika individu tidak dalam keadaan memperhatikan informasi secara menyeluruh dan kurang kritis. Keadaan ini dikarenakan individu tersebut berada pada kondisi *low elaboration* (Petty & Caciopo, 1984a). Perubahan sikap melalui *pheripheral route* terjadi dari pengolahan informasi yang kurang mendalam dan cermat (Booth-Butterfield & Welbourne, 2002). Sikap yang terbentuk melalui *pheripheral route* dapat terjadi

ketika seseorang memperhatikan aspek positif ataupun negative dari *cues* (Petty, dkk., 1981).

2.1.4 *pheripheral cues*

Studi mengenai *pheripheral cues* sangat penting dalam proses persuasi (Naseri & tamam, 2012). Petty dan Cacioppo (1983;p183) menyatakan “*there is some suggestion that they affect attitude in ways other than those predicted by the more attribute-oriented expectancy value and cognitive response models*” (dalam Naseri & Tamam, 2012). Dalam *elaboration likelihood model*, salah satu cara yang dapat merubah sikap adalah membedakan kualitas argument yang terdapat dalam pesan persuasif. Tetapi disisi yang lain ada isyarat sederhana yang dapat mempengaruhi sikap yang tidak membutuhkan pengolahan terhadap kualitas argumen (Petty & Caciopo, 1986). Petty dan Caciopo (1986) menyatakan bahwa isyarat ini memicu terjadinya keadaan untuk mengolah pesan secara afektif dan relatif primitif yang dihubungkan dengan perubahan sikap seseorang.

2.1.5 *Music dalam Elaboration likelihood model*

Musik yang mampu untuk menimbulkan reaksi dan *experience* seseorang disebut sebagai *music psychology* (Gabrielsson, 2011). *music psychology* telah digunakan dalam berbagai media yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang (Cohen, dkk., 2013). Berbagai penelitian mengenai musik yang dapat mempengaruhi sikap pernah salah satunya diteliti oleh Tom, dkk. (2006) yang meneliti mengenai musik sebagai sarana persuasif dengan menggunakan

elaboration likelihood model. Penelitian ini melihat bagaimana musik dapat mempengaruhi seseorang dalam memproses pesan.

Will (dalam Balis, 2005) menyatakan bahwa musik berkomunikasi melalui tiga tingkatan yaitu fisik, emosi dan kognitif. *Pada tingkatan fisik*, musik mampu menggerakkan jasmani pendengar untuk melakukan berbagai macam gerakan ekspresif sebagai bentuk representasi perasaan yang ada dalam jiwa. *Pada tingkatan emosional*, pendengar merasa terkoneksi dengan pesan yang terkandung dalam lirik. *Pada tingkatan kognitif*, pendengar mulai faham dengan makna yang terkandung dalam lirik musik.

Lirik yang terkandung dalam musik awalnya dianggap tidak membawa pesan persuasif. lirik yang terdapat dalam musik dianggap mampu menimbulkan emosi yang berdampak pada pemrosesan pesan melalui *peripheral route* (Ali, 2004). Petty dan Caciopo (dalam Ziv, 2016) menyatakan bahwa musik dikatakan sebagai *peripheral cues* disebabkan musik memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dapat berdampak pada rusaknya aspek rasional, mengganggu pesan dan mengalihkan perhatian penerima pesan. Namun, Hung dan Rice (dalam Shevy dan Hung, 2013) menyatakan bahwa musik dapat diproses dalam kedua jalur pemrosesan ketika penerima pesan memperhatikan pesan yang terkandung dalam lirik musik bukan berdasarkan musik itu sendiri. Sedangkan *background music* merupakan pendukung atau yang memperlemah pesan persuasif. Rader (1994) juga memberikan batasan mengenai musik dapat berfungsi sebagai *peripheral cues* ketika musik tidak memiliki lirik dan musik

yang memiliki lirik saja namun tidak memiliki instrument musik juga dapat dikatakan sebagai *central route* (Shevy & Hung, 2013). Namun, Yalch (dalam Shevy & Hung, 2013) menyatakan bahwa musik (e.g., melody, phrasing, rhythm) mampu mempengaruhi lirik dengan syarat dua hal yaitu *constructability* dan *associability*. Struktur musik harus mampu untuk mampu meningkatkan pembelajaran dan *merecall* informasi. Struktur musik ini bisa bersifat familiar, *simple* atau bahkan rumit. Sehingga peneliti akan menggunakan dua jenis musik yang memiliki karakteristik berbeda dan memiliki kecenderungan berbeda dalam jumlah alat musik yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan dalam lirik musik.

Ziv (2016) dalam penelitiannya kemudian menunjukkan bahwa lirik dalam musik juga dapat sebagai penyampai pesan persuasif. Menurut ziv ketika lirik berisi pesan persuasif (pesan sosial) yang mempengaruhi sikap maka dapat diroses melalui *central route*. Allan (dalam Shevy & Hung, 2013) juga menunjukkan bahwa lirik asli atau lirik yang dimodifikasi dari lagu popular yang digunakan untuk kegiatan promosi terbukti dapat meningkatkan perhatian terhadap produk. Sedangkan *background music* itu sendiri dapat berfungsi untuk menguatkan pesan yang terkandung dalam lirik (Ziv, 2016) dan dikatakan sebagai *pheripheral cues* (Shevy & Hung, 2013). Musik yang memiliki *extramusical* (mis., Gambar secara visual, kata-kata, struktur naratif) dapat mempengaruhi seseorang melalui proses kognitif dan proses afektif (Shevy & Hung 2013).

Shevy dan Hung (2013) menyatakan bahwa ada dua hal yang berkaitan antara musik dengan *elaboration likelihood model*. *pertama*, musik dapat membimbing seseorang untuk memproses pesan melalui *central route* atau *pheripheral route*. Pada fungsi yang pertama, musik memberikan informasi yang dapat diproses oleh seseorang dalam rute tertentu. contohnya, ketika dimensi valensi *mood* (pengaruh positif atau negatif) memberikan informasi evaluatif (penilaian positif atau negatif) terkait pesan yang terdapat dalam pesan persuasif, dan *arousal dimension* dapat menunjukkan urgensi atau kepentingan suatu topic yang dibicarakan. *kedua*, musik dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi atau kemampuan untuk menguraikan pesan serta membimbing seseorang untuk memproses pesan melalui *central route* atau *pheripheral route*. Pada fungsi yang kedua, musik yang mampu membangkitkan *mood* atau emosi yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan seseorang dengan cara meningkatkan fakta yang terkandung dalam pesan. Selain itu, kesesuaian musik dengan pesan dan familiarnya musik juga dapat mempengaruhi aspek kognitif seseorang. Ziv (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa selain familiar musik dan emosi, kesukaan terhadap musik juga dapat mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang saat mendengarkan musik adalah *emotion/mood* (Emosi), *musical fit* (kesesuaian musik), *familiarity* (Familiarnya musik) dan *liked* (kesukaan pendengar pada musik).

A. Emosi dan *memory*

Emosi merupakan istilah yang merujuk pada keadaan perasaan tertentu dan keadaan afektif yang lebih menyebar. Dalam istilah lain, emosi juga dapat dikatakan sebagai *mood*. Emosi awalnya dinyatakan dapat mengganggu pemrosesan pesan (Petty & Caciopo dalam Ziv, 2016). Sebagian besar penelitian mengenai musik dan emosi mendukung pernyataan ini dengan menyimpulkan bahwa ketika seseorang dalam keadaan *low involvement* emosi dapat mempengaruhi seseorang tetapi pesan yang disampaikan tidak dapat diterima penerima pesan sedangkan ketika penerima pesan dalam keadaan *high involvement* musik dapat mengganggu pemrosesan pesan (Jung-Hwan, 2006 ; Zander, 2006). Hal ini juga dinyatakan oleh Brentar (2001) bahwa emosi dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam memproses pesan baik dalam keadaan *low involvement* maupun dalam keadaan *high involvement*. Namun, penelitian selanjutnya menemukan bahwa emosi tidak hanya mengganggu pesan tetapi juga dapat menyediakan informasi yang sesuai dengan pesan (Apaolaza-Ibáñez, dkk., 2010). Meskipun memori untuk isi pesan tidak selalu berhubungan dengan pesan persuasif (Brentar, 2001).

Petty dan Brinol (2015) menyatakan bahwa ketika seseorang dalam keadaan *high think*, emosi dapat digunakan untuk meningkatkan *argument* namun ketika seseorang dalam keadaan *low think* maka emosi dapat mengganggu pesan persuasif. Emosi mampu

mempengaruhi pesan melalui valensi emosi yang ada dalam pesan persuasif. Apaolaza-Ibáñez, dkk. (2010) menyatakan bahwa emosi yang mampu membantu pemrosesan pesan adalah emosi positif. Ketika emosi positif maka ingatan yang dibangkitkan adalah emosi positif. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Shevy dan Hung (2013).

Namun dalam penelitian Avramova, dkk., (dalam Shevy & Hung, 2013) dan Kensinger (dalam Shevy & Hung, 2013) emosi negatif justru berdampak pada perhatian terhadap detail informasi sedangkan emosi positif berdampak pada hilangnya perhatian terhadap produk. Avramova, dkk., menyatakan bahwa mood atau emosi yang negatif dapat meningkatkan perhatian dan memori untuk detail sentral dan episodik dari suatu objek atau peristiwa dengan menciptakan “efek penyempitan” yang dapat mengurangi perhatian pada informasi kontekstual atau perperal. Sebaliknya, Kensinger menyatakan bahwa *mood* atau emosi positif dapat meningkatkan penggunaan informasi kontekstual dan proses konseptual, yang dapat meningkatkan penggunaan isyarat perifer dalam pemrosesan pesan.

Emosi dapat diketahui dari dua dimensi yang ada dalam *mood* yaitu *pleasure* dan *arousal*. Sedih dan bahagia berada di dua ekstrem *pleasure*. semangat dan lelah berada di dua ekstrem dari *arousal*. Tekanan dan kesal merupakan *arousal* tinggi / rendahnya *pleasant*. Sedangkan Ketenangan merupakan *arousal* rendah / *pleasant* tinggi

(Ziv, 2016). Sedangkan *Memory* yang ditimbulkan oleh emosi dapat diketahui dari dua hal yaitu bangkitnya suatu ingatan dan mengingatkan mengenai sebuah peristiwa (Apaolaza-Ibáñez, dkk., 2010). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan menggunakan emosi/*mood* dan memori dari Apaolaza-Ibáñez, dkk. (2010) sebagai indikator dalam penelitian ini.

B. *Musical fit*

Musik fit mengacu pada persepsi subjektif bahwa musik dalam iklan adalah relevan atau sesuai dengan atribut *extra-musical* dari iklan seperti pesan sentral (MacInnis & Park dalam Apaolaza-Ibáñez, dkk., 2010). Jaringan kognisi ini sering dianggap sebagai konsep yang telah menjadi terkait melalui pembelajaran. Setelah jaringan kognitif telah dibentuk dalam memori, jaringan kognisi cenderung mampu untuk membentuk skema kognitif dalam memori kerja yang memberikan makna tertentu pada *extramusical* (Shevy & Hung, 2013).

Apaolaza-Ibáñez, dkk., (2010) memberikan contoh dalam iklan yang menggunakan lagu rock atau klasik dalam iklan komersial mobil. Mobil umumnya dianggap sebagai *tipikal high involvement product*. Lagu rock mungkin akan menegaskan kepada keyakinan konsumen tentang kekuatan, kecepatan dan daya saing mobil, sedangkan potongan klasik mungkin menekankan keyakinan konsumen tentang trim interiornya, kemewahan dan kemegahan. Musik yang memiliki kesamaan dengan

persepsi pendengar maka akan lebih memberikan efek yang positif saat *high involvement*. Artinya, stimulus informasi yang dimiliki oleh penerima pesan sesuai dengan stimulus yang diterima saat mendengarkan musik. maka stimulus itu tidak dapat dipisahkan dan pada akhirnya akan memunculkan makna yang telah terbentuk dari dua kesatuan stimulus.

North, dkk. (2004) menemukan kesesuaian *background music* (*instrumental easy listening, jazz, new age, dll.*) dalam iklan radio dapat meningkatkan *recall* dibandingkan iklan yang tanpa musik. Hal ini juga berdampak pada sikap positif terhadap Iklan dan meningkatkan kemungkinan peserta untuk membeli produk yang diiklankan (dalam Shevy & Hung, 2013).

Musical fit berdampak pada aspek kognitif seseorang ketika diberikan musik persuasif. Ketika musik sesuai dengan pesan atau produk maka *musical fit* akan meningkatkan ingatan seseorang dan mengarahkan pada sikap positif pada produk. Sedangkan, ketika musik tidak sesuai dengan pesan atau produk maka akan berdampak pada beban kognitif yang berdampak pada pemrosesan pesan melalui *pheripheral route* (Shevy & Hung, 2013). Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akan menggunakan *musical fit* dari Apaolaza-Ibáñez, dkk., (2010) sebagai indikator dalam penelitian ini.

C. *Familiarity*

Musik yang familiar dapat berperan dalam pembentukan sikap mereka (Rader, 1994). Musik familiar mampu meningkatkan *arousal* (Shevy & Hung, 2013) dan mampu *recall* informasi (Rader, 1994). Musik yang akrab telah ditunjukkan untuk menghasilkan lebih banyak kesenangan, preferensi, dan emosi. Familiarnya musik dapat diketahui dari pengetahuan seseorang terkait musik itu sendiri. Ketika seseorang mengenal musik tersebut maka seseorang dapat dikatakan familiar dengan musik (Ziv, 2016).

Musik yang familiar mungkin menarik lebih sedikit sumber kognitif dari pemrosesan pesan daripada musik yang tidak familiar. Penelitian yang dilakukan MacInnis dan Park (dalam Shevy & Hung, 2013) menunjukkan bahwa familiar musik dan preferensi pendengar untuk musik berkorelasi dengan emosi positif, yang berujung pada evaluasi yang lebih positif dari sebuah iklan. Hahn dan Hwang (dalam Shevy & Hung, 2013) juga menyatakan bahwa familiarnya musik dapat meningkatkan efisiensi kognitif yang ditentukan oleh peningkatan daya ingat. Sedangkan musik yang tidak familiar dapat menyebabkan *cognitive load* yang berdampak pada pemrosesan *peripheral route*. Namun, MacInnis dan Park (dalam Shevy & Hung, 2013) juga menemukan bahwa musik yang familiar juga bisa berfungsi sebagai pengalih perhatian, mengurangi perhatian pada pesan utama.

Penelitian terbaru yang dilakukan Ziv (2016) menunjukkan bahwa musik yang familiar terbukti mampu mempengaruhi sikap ketika seseorang tidak memperhatikan pesan. Berdasarkan hal tersebut maka indikator musik yang familiar akan diadopsi dari Ziv (2015) sebagai indikator dalam penelitian ini.

D. *Liked*

Kesukaan musik bagi pendengar merupakan aspek yang penting dalam musik persuasif. Lagu yang disukai baik liriknya dipahami atau tidak dapat berpengaruh terhadap sikap. Musik yang disukai dapat menyebabkan *mood* yang positif. Penelitian Ziv (2016) menunjukkan bahwa kesukaan penerima pesan pada musik terbukti mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadopsi *liked* dari Ziv (2016) sebagai indikator dalam penelitian ini.

2.1.6 *Source dalam Elaboration Likelihood Model*

Shevy (2008) menyatakan bahwa selain musik itu sendiri, variabel *Attractiveness dan credibility* juga dapat mempengaruhi sikap saat seseorang tidak penuh perhatian memproses pesan yang terkandung dalam musik. *Attractiveness dan credibility* merupakan variabel penting dalam source. Menurut Hovland (dalam Brinol & Petty, 2009) dalam salah satu studinya menyatakan bahwa Source variable dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam pesan untuk mempengaruhi sikap. Dalam studi yang lainnya Hovland (dalam Brinol & Petty, 2009) menyatakan bahwa *source* dapat menambah atau mengurangi *cues* yang

dapat meningkatkan atau menurunkan efek persuasif dalam argument pembelajaran. Source merupakan isyarat yang dapat digunakan oleh seseorang ketika motivasi yang dimiliki rendah (Brinol & Petty, 2009).

Brinol & Petty (2009) menyatakan bahwa *source* yang *likable*, *attractive*, *similar*, atau *expert* dapat mempengaruhi daripada *source* yang *dislikeable*, *unattractive*, *dissimilar*, atau *inexpert*. *Elaboration likelihood model* mengusulkan ketika dalam keadaan *low elaboration likelihood*, *source factor* dapat digunakan untuk mengarahkan proses berfikir sedangkan ketika dalam keadaan *high elaboration likelihood*, *source factor* dianggap tidak penting (Petty & Caciopo, 1984). Source dapat diketahui dari variabel *attractiveness* dan *credibility*. Kredibilitas terdiri dari dua komponen utama yaitu *trustworthiness* dan *expertise* (Shevy, 2008 ; Tormala, dkk., 2007) dan *attractiveness* terdiri dari tiga komponen yaitu *likability*, *familiarity* dan *similarity* (Belch & Belch, 2001, h 175). Menurut Petty dkk. (1983) keahlian pesan dapat berdampak pada kualitas pesan.

Petty dan Harkins (1981) juga menyatakan bahwa *source* juga dapat diproses dengan dua rute. Petty dkk. (2009) yang menyatakan bahwa *source* juga dapat membantu pemrosesan pesan dalam *central route* ketika *source* sesuai dengan pesan (dalam Shevy dan Hung). Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Petty dan Cacioppo (1984) bahwa *source* dapat berdampak pada *high* atau *low motivation*. Zhou dkk. (2016) dalam penelitiannya menyatakan untuk mengetahui seberapa terpercaya sumber dan kompetensinya dapat diketahui dari

appearance, expertise, and reputation. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengadopsi *source credibility* dari Zhou dkk. (2016)

2.2 Campaign Message

2.2.1 Campaign Message

Lim (2009) mendefinisikan *campaign message* sebagai sebuah pesan yang dirancang untuk meyakinkan khalayak sasaran dengan memberikan lebih banyak informasi tentang topik tersebut. Pesan kampanye persuasif mengasumsikan bahwa perubahan sikap akan menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan. Hal ini didasarkan pada kepercayaan umum bahwa sikap sangat terkait dengan perilaku. Pesan persuasif dapat berpengaruh kepada kesadaran public ketika pesan tersebut positif (Lim, 2009). Berbagai penelitian muncul untuk meneliti mengenai pesan kampanye tidak terkecuali *anticorruption message*. Menurut Dion (2010) korupsi merupakan permasalahan sosial yang ada diseluruh Negara. Czepil (2016) juga menyatakan bahwa korupsi sebagai fenomena yang dibangun secara sosial sehingga perlu untuk diperangi dengan cara *anticorruption campaign*. Selain itu, Ziv (2016) menyatakan bahwa penelitian mengenai lirik musik yang berisi pesan sosial dan digunakan untuk mempengaruhi sikap terbilang cukup minim dibandingkan lirik lagu lainnya.

Sun dan Yuan (2017) dalam penelitiannya menilai dampak kampanye anti-korupsi Xi Jinping terhadap orang Persepsi public Cina. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa meskipun pesan kampanye dapat berpengaruh terhadap masyarakat namun *anticorruption campaign* belum mampu mengendalikan

masyarakat. Li dkk. (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *anticorruption campaign* memang berpengaruh terhadap masyarakat namun pengendalian perilaku korupsi melalui *anticorruption campaign* belum sepenuhnya efektif. Sehingga penggabungan antara pendidikan moral dengan *anticorruption campaign* perlu dilakukan (Li dkk., 2016).

Berbagai media dapat digunakan untuk mengampanyekan pesan anti korupsi tidak terkecuali musik. Penelitian yang dilakukan oleh Vitale (2011) menunjukkan bahwa musik tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan namun musik juga mampu membuat pendengar cerdas dengan variasi lirik yang ada didalamnya.

2.2.2 Corruption, pesan sosial dan sikap

Korupsi adalah suatu tindakan dimana kekuasaan jabatan publik disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dengan cara yang menyalahi aturan (Jain, 2001). Korupsi memiliki konsekuensi sosial dan *human consequences* seperti pertumbuhan ekonomi yang lamban, penegakan huku yang buruk, penyediaan pelayanan public yang tidak merata dan moralitas yang buruk.

Berbagai ilmuwan korupsi membagi penyebab dan cara pemulihan korupsi dalam dua kelompok. *Pertama*, dimensi institusi dan menekankan pada lembaga anti korupsi, hukum dan kebijakan dari pemerintah. *Kedua*, budaya korupsi dan antikorupsi yang merupakan pokok dari perubahan perilaku seseorang. Apakah seseorang akan tetap melakukan perilaku korupsi atau tidak tergantung dari budaya korupsi yang dimiliki masyarakat (Gong & Wang, 2013).

Menurut Li, dkk. (2016) Korupsi terdiri dari *macro-level variabel* dan *micro-level variabel*. Korupsi yang terdapat dalam *macro-level* seperti tingkat kemakmuran nasional, institusi demokratis, warisan kolonial, dan pengaruh budaya. Penelitian dalam level ini menghubungkan antara institusi pemerintah dan masyarakat yang memiliki kuasa yang lemah. Pemahaman mengenai korupsi dalam *macro-level* terdiri dari persepsi public dan sikap mereka terhadap pemerintah. Sedangkan, Korupsi pada *micro-level variable* berpusat pada sikap masyarakat terhadap korupsi dan kecenderungan untuk bertindak melawan korupsi. Berbeda dengan persepsi, sikap dan kecenderungan tidak hanya menentukan bagaimana orang melihat sesuatu, tapi juga tindakan apa yang mungkin mereka ambil terhadap apa yang mereka lihat dan karena itu memiliki dimensi perilaku. Tema yang paling umum dalam mempelajari sikap orang terhadap korupsi adalah toleransi terhadap korupsi (*tolerance of corruption*).

2.2.3 Corruption dan Religious

Korupsi merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan (*al'adalah*), akuntabilitas (*al-amanah*) dan tanggung jawab dapat berdampak pada penilaian masyarakat pada komunitas muslim yang melakukan kegiatan korupsi (Hasan, 2007). Korupsi dianggap sebagai bentuk pengkhianatan atas amanah yang semestinya dipelihara dan dikategorikan sebagai tindakan *ghulul*. *Ghulul* dimaknai "*akhdzu al-syai' wa dassahu fi mata'ih*" yang artinya mengambil sesuatu dan menyembunyikan dalam hartanya. Sedangkan, Ibnu Hajar al-asqalani mendefinisikannya sebagai "*al-khiyanah fi maghnam*" yaitu pengkhianatan

rampasan perang. Rosulillah Saw memperinci makna *ghulul* sebagai tindakan seseorang mengambil sesuatu penghasilan di luar gajinya yang sudah ditetapkan dan orang yang mendapat hadiah karena jabatan yang melekat pada dirinya (Wijayanti & Zachrie, 2009, h. 813).

Aristoteles (dalam Semma, 2008;32) merumuskan konsep korupsi moral (*moral corruption*) yang merujuk pada perilaku segelintir orang yang menggunakan negara untuk kepentingan diri sendiri dan sistem Negara tidak didasarkan lagi pada hukum yang berlaku namun atas dasar kepentingan individu.

Moral corruption disebabkan menyimpangnya kebenaran dalam hati seseorang (Dion, 2010). *Moral corruption* ada dalam setiap kebiasaan dan tindakan korupsi.

Brown (2005) menyatakan meskipun agama memiliki pengaruh positif dalam mengekang perilaku korupsi dan penelitian terdahulu terkait korupsi dalam kaitannya dengan kelompok keagamaan banyak ditemukan, namun tak ada satupun yang diteliti dengan tingkat ketaatan dalam beragama (Brown, 2005).

Padahal Indonesia merupakan Negara yang berlandaskan agama dan jumlah muslim di Indonesia mencapai 87,2% dari total keseluruhan pemeluk agama lainnya (global religious futures, 2010). Maka penelitian mengenai korupsi yang dihubungkan dengan ketaatan beragama relevan untuk diteliti khususnya dalam konteks islam.

Agama sebagai ajaran moral tentu tidak mengajarkan pemeluknya untuk berbuat koruptif. Agama memandang bahwa tindakan korupsi merupakan tindakan yang dapat membawa kerusakan diatas muka bumi ini. Keserakahan dan

sifat memikirkan kepentingan pribadi yang menjangkiti pejabat merupakan sebab utama dalam korupsi. Kepemimpinan dikalangan pejabat yang rusak harus diganti dengan kepemimpinan yang jujur dan penuh pengabdian untuk mengikis budaya korupsi. Agama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pencegahan tindakan korupsi serta mampu bertindak sebagai medium efektif bagi perilaku moral (semma, 2008). Agama dapat bertindak sebagai motivator bagi perilaku manusia untuk berbuat positif dan menjadi penangkal dari perilaku negative dan korupsi dianggap sebagai perilaku negatif (Max Weber dalam brown, 2005). Penggunaan agama dalam tindakan anti korupsi seharusnya memiliki dampak terhadap tingkat korupsi. Hal ini mengingat, ketakutan kepada tuhan dan konsekuensi dari perilaku yang buruk dianggap dapat mempengaruhi sikap (Brown, 2005).

Brown (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Corruption and causality: A multi-country panel data model with implications for international corporate policy* meneliti mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku korupsi. Penelitian ini menganalisa perilaku korupsi yang dipengaruhi oleh empat variabel yaitu ekonomi, politik, hukum dan agama. Menurut Brown, empat variabel ini berpotensi untuk terjadinya perilaku korupsi atau pencegahan anti korupsi. Agama yang merupakan salah satu dari empat variabel ini dapat digunakan sebagai pencegah bagi seseorang untuk melakukan tindakan korupsi. Dalam penelitian ini, Brown meneliti perilaku korupsi pada pemeluk agama *protestan cristian* . Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan negative antara variabel agama dengan tingkat perilaku untuk korupsi disuatu

Negara yang mayoritas beragama *protestan cristian*. Disimpulkan, keyakinan seseorang terhadap agamanya (*95% confidence level*) mampu menangkal perilaku korupsi. Penelitian Iannaccone pada tahun 1998 juga mencatat bahwa ada hubungan yang kuat antara religiusitas dan berbagai variabel sosial, termasuk perilaku criminal dan korupsi merupakan salah satu tindakan kriminal (dalam Brown, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Samanta (dalam Shadabi, 2013) menyatakan bahwa agama islam memiliki efek positif dalam pengurangan tindakan korupsi. Menurut Naseri & Tamam (2012) agama islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan agama lainnya. Naseri & tamam menyatakan bahwa *religious code* menjadi pembeda utama antara islam dengan agama lainnya. Sehingga penelitian ini akan difokuskan pada komunitas islam disebabkan pesan yang terkandung dalam *religious music* adalah pesan korupsi dalam perspektif agama islam. Selain itu, pesan korupsi akan dibedakan dalam berbagai sub bagian yaitu nilai korupsi yang didasarkan agama dan non agama, *direct* dan *indirect*, positif dan negative, dan ketegasan pernyataan berdasarkan *treatment*.

Pertama, nilai korupsi yang didasarkan agama dan non agama mengacu pada penelitian Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa penerima pesan cenderung untuk menerjemahkan pesan terlebih dahulu sebelum adanya *treatment* ketika pesan tersebut berhubungan dengan nilai. *Kedua*, *direct* dan *indirect* didasarkan pada penelitian Yoon (2011) yang menyatakan bahwa pesan agama bisa didasarkan pada pernyataan langsung (*direct message*) yang

menyangkut positif dan negative atau pernyataan tidak langsung yang harus mengonfirmasi berdasarkan apa yang diyakini. *Ketiga*, positif dan negatif didasarkan pada penelitian Brown (2005) yang menyatakan bahwa korupsi merupakan hal yang negatif menurut agama. *keempat*, ketegasan pernyataan berdasarkan *treatment* didasarkan pada penelitian Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa *treatment* akan berpengaruh terhadap peningkatan akan keyakinan atau dapat juga *counterargument* ketika pesan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diyakini (Cacioppo & Petty, 1980).

2.2.4 Source dan corruption

2.2.4.1 Habib Rizieq As-shihab

Habib Rizieq As-shihab adalah salah satu ulama Hadramis yang memiliki karakter yang keras dalam membela agama (Woodward, dkk, 2012). Habib Muhammad Rizieq merupakan ketua dari Front Pembela Islam (FPI) yang merupakan organisasi islam yang cenderung untuk memerangi Negara Amerika Serikat dan sekutunya (Djalal & Mcbeth, 2001; Woodward, dkk., 2013). FPI yang merupakan organisasi yang diketuai oleh Habib Muhammad Rizieq dianggap sebagai organisasi teroris (Woodward, dkk., 2013) dan radikal (munajat, 2012; Rabasa, 2005a; sirozi, 2005). Bahkan pada tahun 2010, Habib Rizieq As-shihab menjadi salah satu tokoh *trouble maker* versi GlobalPost's (GlobalPost, 2010).

Selain itu, Front Pembela Islam juga dianggap sebagai organisasi yang menolak demokrasi dan bersifat otoriter (Collins, 2004) dan metode pembelajaran

yang sering digunakan adalah metode pembelajaran islam moderat (Rabasa, 2005b) dan bertentangan dengan organisasi islam lainnya seperti Muhammadiyah (Collins, 2004) dan Nahdalatu Ulama (Rabasa, 2005b). Namun, Fornt Pembela Islam juga dianggap sebagai organisasi islam yang secara terus menerus memerangi maksiat (berbuat buruk) yang ada dilingkungan masyarakat seperti bar dan masyarakat yang melakukan perilaku tidak bermoral. Bahkan, beberapa anggota FPI menjadi orang yang ditakuti oleh berbagai kalangan maksiat seperti Mr. Alwi (Montlake, 2008).

Habib Rizieq As-shihab dianggap sebagai tokoh utama dalam berbagai peristiwa politik dan sosial yang ada di Indonesia seperti kasus ahmadiyah (Burhani, 2014), kasus Dewa 19 (Knauth, 2010), anti pornografi (Anonymous, 2008), penerapan hukum syariah di Aceh (Emont, 2017), penolakan lady gaga (Schonhardt, 2012) penerapan hukum islam di Indonesia (BBC, 2002) hingga kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaya Purnama (Marshal, 2017; Pinault, 2017). Bahkan dalam kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaya Purnama, Habib Rizieq As-shihab menjadi salah satu tokoh yang mampu menarik berbagai simpatisan islam di seluruh Indonesia untuk turuk ke jalan (The Peninsula, 2016; Anadolu Agency, 2017). Sehingga Habib Rizieq As-shihab yang mampu membawa organisasi FPI yang telah berdisi sejak agustus 1998 (Jung, 2009; Sukma, dkk, 2011) menjadi organisasi polisi bagi kelompok islam ketika ada yang berseberangan dengan islam (Jung, 2009). Walaupun, karakteristik FPI ini juga membuat FPI kerap dianggap sebagai *preman berjubah* (Aspinal & Mietzner, 2010). Bahkan FPI sering dikaitkan dengan berbagai tokoh elit seperti jenderal

Wiranto dan Djadja Suparman, mantan komandan pasukan elite Kostrad yang mampu meningkatkan FPI sebagai organisasi islam di Indonesia yang memiliki pengaruh besar dalam perpolitikan (Jung, 2009) sosial hingga ekonomi khususnya yang berhubungan dengan *syariah* (Ugur & Ince, 2015; Nasir, 2008). Selain itu, Habib Rizieq As-shihab yang mampu menarik masa dalam jumlah besar dalam setiap aksinya mampu menjadi daya tarik sendiri (The Peninsula, 2016; Anadolu Agency, 2017). Pada tahun 2014 FPI melalui Habib Rizieq Asshahab merilis video musik *islamic music sholawatan* anti korupsi di situs Youtube (youtube, 2014) dan pada tahun 2015, Habib Rizieq Asshahab bersama Habib Syech juga menyayikan lagu *islamic music sholawatan* anti korupsi ini (Youtube, 2015)

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menggunakan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq Asshahab sebagai *treatment* yang berisi pesan anti korupsi yang dibahas berdasarkan perspektif agama Islam.

2.2.4.2 Slank

Slank merupakan group band rock yang berasal dari Indonesia (Hicken, 2009). Slank yang identik dengan jenis musik rock secara umum dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia yang menamakan diri mereka sebagai *slankerr*.

Slank dianggap sebagai band yang menyuarakan aspirasi nasionalisme dan kritik terhadap nasional (Hicken, 2009). Slank juga diidentikan dengan band yang selalu mengkritisi dan melawan korupsi yang ada dipemerintahan hingga mendukung organisasi Anti korupsi di Indonesia KPK untuk memberantas korupsi (Onishi, 2009) hingga menjalin kerjasama untuk mencegah perilaku korupsi melalui lagu-

lagu slank (Panth, 2011). Sebagai salah satu band Indonesia yang bekerja sama dengan KPK, Slank pernah melakukan *street concert* bersama untuk mendukung Rianto dan Hamzah yang merupakan ketua KPK yang tersandung kasus dalam CICAQ VS BUAYA (Integrity & Feigenblatt, 2009). Sehingga beberapa konser slank sering tidak diizinkan. Hal ini kemudian ditanggapi oleh grup band slank bersama ICW dan sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat seperti ELSAM, LBH Jakarta, Kontras, YLBHI dan PILNET mengajukan judicial review (uji materi) ke Mahkamah Konstitusi (MK) untuk membatalkan Pasal 15 Ayat 2(a) UU Kepolisian karena tidak diperbolehkan melakukan konser (Icw, 2013).

Selain sebagai band rock yang menyuarakan aspirasi sosial, Slank juga diidentifikasi dengan radikalisme dan obat-obatan terlarang (Hicken, 2009). Walaupun, anggapan ini kemudian ditentang dengan penelitian Mapes (2003) yang menyatakan bahwa slank bukan merupakan band yang memiliki ciri seperti itu. Bahkan dalam beberapa kesempatan Slank membahas mengenai perlawanan terhadap kehamilan pranikah, melawan aborsi hingga melawan narkoba (obat-obatan terlarang) yang merupakan prinsip dalam islam (Mapes, 2003). Salah satu lagu slank yang dirilis dengan menggunakan perspektif islam adalah musik religi anti korupsi berjudul halal yang dirilis di album ke 21 pada tahun 2015 (Patutie, 2015). Dalam lirik tersebut, dijelaskan mengenai korupsi yang dibahas dalam perspektif islam (Slank.com, 2015). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka group band slank melalui musik religi anti korupsi halal akan dijadikan sebagai musik pengontrol *islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib Rizieq Asshihab.

Sehingga perbedaan pemrosesan pesan persuasif penerima pesan akan dapat diketahui.

2.2.5 Religiosity

2.2.5.1 religiosity dan western perspective

Religious dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai religi berasal dari kata *relegrere* yang berarti mengumpulkan atau membaca. Agama merupakan kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Dalam pendapat lain, religi berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Ajaran agama bersifat mengikat manusia dengan tuhan (Wijayanti & Zachrie, 2009). Agama dapat diidentifikasi di masyarakat berdasarkan bentuk komunikasi khusus. Agama membedakan yang terlihat dari yang tak terlihat. Dalam pengertian ini, agama selalu berurusan dengan realitas ganda: di satu sisi dengan imanen, aktual, dan di sisi lain dengan realitas imajiner yang transenden. Akibatnya, komunikasi dapat dianggap sebagai komunikasi religius bila memandang imanen dari segi transenden. Dari perbedaan antara imanensi dan transendensi atau, seperti yang diusulkan Peter Beyer, antara yang diberkati dan dilengknungkan (Beyer 2006: 62-116) maka mengikuti komunikasi religius (juga sebagai aktualisasi aktual dari nilai kode transendensi (Luhmann 2002: 7- 52) atau diberkati (Beyer 2006) 4 mampu mengekspresikan pengalaman dan pemikiran di luar pengalaman sehari-hari (dalam Bognár, 2017).

Perspektif agama dalam dunia barat merupakan hal yang tidak dapat disatukan dengan cara berfikir orang barat. *Western perspective* menganggap

religious merupakan hal yang bertentangan dengan modernitas (Bognár, 2017). agama mengekspresikan pandangan dunia yang mewujudkan tradisionalisme, sebuah ideologi yang harus dikalahkan, yang sekarang saatnya untuk dikalahkan, atau dengan kata lain, sebagai dunia mitos (Horkheimer / Adorno dalam Bognár, 2017) dan membahayakan 'proyek modernitas' (Habermas dalam Bognár, 2017). Hal ini kemudian yang membuat adanya sekulerisme dalam *religious perspektif* (Bognár, 2017).

Pada tahun 2000, *religious sensemaking* mulai berkembang pesat yang diikuti dengan perkembangan perspektif agama dan science yang juga mulai berkembang. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai penelitian yang ingin mencari tahu eksistensi agama dalam dunia modern (Bognár, 2017).

Salah satu penelitian yang berpengaruh adalah teori analisis sosial Niklas Luhmann (Luhmann 1987, 1998). Studi ini menganalisis hubungan antara sensemaking religius dan masyarakat modern dalam kerangka teori sosial umum, mengingat hubungan antara subsistem yang terdiri dan menstabilkan modernitas fungsional. Studi ini merupakan studi analisis wilayah masyarakat barat yang menunjukkan posisi peran agama dalam masyarakat yang telah berkembang dalam bentuknya yang paling murni (Bognár, 2017).

Komunikasi sebagai hubungan antara dua orang yang bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman di mana pihak-pihak yang berpartisipasi berusaha untuk memahami makna bersama melalui saling menafsirkan skema kognitif satu sama lain melalui isi komunikasi. Karena perspektif Luhmannian menyoroti

sensemaking dalam proses komunikasi, mengeksplorasi bagaimana agama dapat menciptakan kepastian di lautan kontinjensi, dalam mempelajari agama, hal itu berfokus pada kepercayaan agama. Namun, di sisi lain, ini tidak mengesampingkan kemungkinan menganalisis dari perspektif Luhmannian tentang aktualisasi sosial keyakinan religius, yaitu praktik keagamaan (Bognár, 2017). Owens (2015) dalam studinya juga menentang sekularisasi dalam pandangan agama. dalam studinya Owens menjelaskan mengenai perkembangan agama dan sains dalam berbagai perspektif.

Slife (2012) dalam studinya mencoba menjelaskan agama dalam perspektif barat. slife menjelaskan mengenai konsep agama yang dimulai dari perkembangan berbagai pandangan yang mulai memiliki celah antara satu dengan yang lainnya seperti psikoanalisis, behaviorisme, dan humanisme, dengan penekanan khusus pada beberapa teoretikus yang lebih klasik, seperti Sigmund Freud, Carl Jung, BF Skinner, Albert Bandura, Carl Rogers, dan George Kelly. Slife menjelaskan pandangan diatas dengan pandangan baru mengenai agama dan konsep barat dengan perspektif postmodern tentang orang-orang religius dan konteksnya, konstruksi sosial dan hermeneutika.

Dalam penelitian lain, Reiter (2008) menemukan bahwa hubungan relationship dapat dipengaruhi oleh keyakinan beragama yang diyakini oleh komunikator dan komunikan. Bognar (2017) menyatakan bahwa Perspektif agama dalam bidang keilmuwan tidak bisa terlepas dari pandangan agama yang diyakini.

Begitu juga dalam penelitian lain yang dilakukan oleh zwiissleer (2012) yang

menyatakan bahwa ada hubungan antara *feminism* dengan *religion* dalam kajian *western traditions*. Trompf (2005) dalam buku *In Search of Origins: The Beginnings of Religion in Western Theory and archaeological practice* menjelaskan mengenai aspek agama dalam perspektif barat.

Dalam perspektif yang lain, Habermas yang merupakan tokoh salah satu tokoh *postsecularism* tidak hanya mengkritik bagaimana peran agama dimasyarakat namun juga sekaligus menantang paradig barat yang meniadakan agama dalam berbagai studinya. Salah satu studi Habermas adalah agama politik. Agama politik menurut habermas dianggap dapat mempengaruhi kebenaran politik masyarakat. Kebenaran ini secara umum dipengaruhi oleh perpektif yahudi-kristen. Sehingga agama dalam ranah politik masih memiliki ruang untuk mempengaruhi perspektif kebenaran masyarakat (Costa, 2015). Dalam studi yang lain, pandangan agama kristen juga masih ada dalam penelitian Nistor dan Beuran (2014) yang melihat hubungan antara agama dengan media. Menurut Nistor dan Beuran (2014) jurnalisme bersifat objektif dan agama bersifat subjektif. Namun dalam praktiknya, Agama dan media memiliki hubungan satu sama lain dalam memproduksi pesan yang ada dalam agama.

Dubuisson (2003) menyatakan bahwa agama dalam perspektif barat berangkat dari perspektif Kristen. Menurut Dubuisson, agama Kristen memiliki peranan yang kuat dalam perkembangan *science* dan *religion*. Dalam perspektif Dubuisson yang dimaksud agama adalah sesuatu yang dapat dimaknai secara universal. Sehingga dalam perkembangannya terjadi perubahan *epistimologi* dari

Kristen universal menjadi universal sains (Nayar, 2005). Namun, hal ini tidak dapat diterima disebabkan adanya karakteristik yang berbeda antara perspektif agama di barat dan timur (Said, 2001;chan, 2001). Sehingga perlu pengkajian dan penyesuaian dalam konteks keagamaan dalam perspektif barat saat diaplikasikan dalam kondisi yang berbeda (chan, 2001).

Guessoum (2010) yang melakukan penelitian yang didasarkan pada pertentangan dengan Skeptisisme John R. Staver, yang menyatakan bahwa adanya perbedaan antara sains dan agama sehingga agama dan sains merupakan dua hal yang berbeda ranah. Namun, Guessoum melihat bahwa agama islam memliki perspektif yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai realitas yang ada sesuai dengan perspektif agama islam. Namun demikian, penelitian ini yang berfokus pada perspektif islam tetap menggunakan tradisi keilmuan barat sebagai penopang landasan penelitian dan bukan merupakan pandangan dalam perspektif *non weastern theory* (seperti King, 1999).

Awalnya, dunia islam dan *islamic science* telah hancur seiring dengan hancurnya kekhalifahan di turki. Kekalahan ini berdampak pada sekularisasi segala bentuk bidang tidak terkecuali islam (Özerverli, 2007). Dalam penelitian lain, Kamali (2001) juga menjelaskan mengenai adanya perbedaan masyarakat muslim dengan masyarakat sipil di Negara barat. Namun, dalam perkembangannya, Pandangan perspektif islam dalam dunia barat mulai menjadi perhatian bagi dunia barat (Tung, 2015). Orang-orang islam mulai kembali mengkaji islam dalam bidang pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan

sosial (Özerverli, 2007; Taskın, 2014; Bilgili, 2015). Ahmad (2006) dalam bukunya menjelaskan bagaimana islam mampu untuk mempengaruhi *science* dalam dunia barat modern. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana relevansi antara islam dengan ilmu pengetahuan dalam konsep barat bisa sejajar. Perbedaan besar antara islam dengan agama lainnya adalah nilai yang diyakini orang islam. Nilai yang diyakini oleh orang islam ini tidak hanya merujuk pada *dogmatism* (Dotson & Dyat, 2000). Namun, nilai yang diyakini oleh orang islam merujuk pada pengetahuan mengenai agama (Naseri & Tamam, 2012) dan pendapat ulama (Kamali, 2001). Pemaparan diatas menunjukkan bahwa, agama dalam perspektif barat mengalami perkembangan yang cukup luar biasa tidak terkecuali dalam *elaboration likelihood model*.

Dalam *elaboration likelihood model* yang merupakan suatu ilmu yang berakar dari pandangan barat yang awalnya hanya berfokus pada *motivation* dan *ability* dan tidak melihat unsur agama dalam penelitiannya (Petty & Cacioppo, 1986) kemudian berkembang dengan adanya unsur *religiosity* dalam mempengaruhi keputusan penerima pesan. Dotson dan Dyat (2000) dalam penelitiannya menggunakan istilah dogmatis untuk merujuk pada keyakinan seseorang terhadap agamanya. Dogmatism menurut Dotson dan Dyat dapat digunakan oleh penerima pesan untuk mengevaluasi objek sikap. Dalam penelitian ini Dotson dan Dyat menggunakan *cristian perspective*.

Penelitian lain yang serupa dengan *cristian perspective* adalah Yoon (2011) yang menggunakan istilah *passive* dan *active* dalam *catholic perspective*.

Menurut Yoon (2011) keyakinan seseorang terhadap agamanya dapat dilihat dari tingkat kehadiran seseorang saat peribadahan di gereja. Keyakinan seseorang terhadap agamanya ini berdampak pada *faith motivation* saat seseorang dipaparkan *religious media*. Namun, penelitian Naseri dan Tamam (2012) yang menggunakan *islam perspective* menyatakan bahwa agama islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan agama lainnya. Keyakinan seseorang terhadap agama tidak hanya dipengaruhi oleh dogmatism agama. Namun, pengetahuan seseorang terhadap *religious code* (seperangkat hukum yang menyatakan sesuatu itu boleh atau tidak) akan berdampak pada evaluasi sikap. Sehingga pengetahuan seseorang mengenai agama menjadi hal yang utama dalam *islam perspective*. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai agama dalam teori barat (*elaboration likelihood model*) dengan merujuk pada nilai islam (Naseri & Tamam, 2012) dan *faith motivation* (Yoon, 2011) saat dipaparkan *religious media*. apakah pengetahuan penerima pesan (nilai) berpengaruh terhadap evaluasi sikap (*elaboration likelihood model* dan *zero tolerance of corruption*) seseorang saat dipaparkan objek sikap (*corruption*)

2.2.5.2 religiosity dalam Elaboration Likelihood Model

Naseri dan tamam (2012) menyatakan bahwa agama merupakan lembaga yang secara signifikan mampu mempengaruhi *attitude, value dan behavior* masyarakat. *Role expectation* yang ada dalam agama dapat menjadi keyakinan masyarakat untuk berubah sikap atau perilaku (Weaver dan Agle dalam Naseri & Tamam, 2012). Peran agama dalam budaya tidak hanya ditafsirkan sebagai

serangkaian kegiatan mistis dan tidak alami tetapi sudah dapat ditafsirkan pada ranah simbolis. Simbol seperti menjadi praktik yang mengakar dan tak dapat diubah dalam tradisi agama dan jatuh di bawah perlindungan kekuatan supranatural. Simbol dalam setiap agama memiliki perbedaan yang jelas seperti jilbab bermakna bagi komunitas muslim (Naseri & Tamam, 2012) dan Salib bagi komunitas kristiani (Dotson & Dyat, 2000).

Simbol dalam perspektif muslim memainkan peran penting dalam kehidupan mental orang secara individual serta kegiatan sosial. Pertanyaan mengenai fungsi dari simbol dalam kelompok atau masyarakat dianggap lebih penting dari arti dari simbol-simbol. Setiap simbol memiliki "face" dan "hidden" value. Para ilmuwan melampirkan lebih dalam cara mempelajari fungsi nilai tersembunyi dalam kehidupan sosial. nilai tersembunyi ini membawa banyak perasaan dan dorongan hati yang tidak berdiferensiasi yang mungkin mempengaruhi perilaku kita secara tidak sadar. Fungsi sosial ini diakui dalam *religious symbol*. Akibatnya, individu diharapkan lebih peduli untuk menghormati simbol sebagai alat identifikasi dan iman (Naseri & Tamam, 2012).

Dotson dan Dyat (2000) melakukan penelitian mengenai *religious symbol* dalam periklanan. Menurut Dotson dan Dyat (2000) dapat mempengaruhi sikap seseorang ketika diberikan iklan yang memiliki simbol agama. Penelitian ini menyatakan bahwa ketika seseorang dalam keadaan *high involvement* dan *high dogmatism* maka seseorang akan cenderung untuk berubah sikap secara positif. Namun, hasil dari penelitian ini justru menemukan sebaliknya yaitu ketika

seseorang dalam keadaan *low involvement* dan *high involvement* kustru berdampak pada sikap untuk membeli produk. Penelitian yang dilakukan oleh Naseri dan tamam (2012) justru menemukan bahwa ketika pesan disampaikan dengan pesan agama maka seseorang akan cenderung untuk berubah sikap sesuai dengan hukum yang terdapat dalam *islamic symbol*.

2.2.6 Faith Motivation dalam Elaboration Likelihood Model

Faith motivation merupakan motivasi seseorang terhadap objek sikap yang didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap agamanya saat dipaparkan media keagamaan (Abelman dalam Yoon, 2011). *Faith motivation* terbentuk dari penggabungan dua faktor dalam *religious motivation* yaitu iman dan reaksioner. *motivation* berdasarkan keimanan meliputi religiusitas, keselamatan, dan kedekatan dengan Tuhan. *motivation* berdasarkan reaksioner terdiri dari ketidakpuasan dengan media non-agama, penghindaran, bimbingan spiritual, dan dukungan moral. Menariknya, *motivation* reaksioner adalah faktor yang lebih kuat daripada *motivation* iman. Hal ini dapat diketahui dari penonton media religious yang menggunakan media keagamaan lebih banyak disebabkan karena ketidakpercayaan pada tayangan komersial dibandingkan untuk memperdalam iman dari tayangan media. Dengan kata lain, keengganan terhadap konten media komersial membuat audiens menggunakan media keagamaan. Namun, kedua faktor ini tidak dapat terpisahkan satu sama lain dan berdampak pada pengertian *faith motivation* (Abelman dalam Yoon 2011).

Yoon (2011) menyatakan bahwa *faith motivation* dan *elaboration likelihood model* memiliki keterkaitan dengan keterlibatan seseorang untuk memproses pesan melalui *central route* atau *peripheral route*. penerima pesan yang memiliki *high faith motivation* cenderung untuk terlibat dalam pemrosesan pesan dalam *religious media*. sedangkan, penerima pesan yang memiliki *low faith motivation* cenderung untuk mengabaikan pesan dan mengarahkan pada *peripheral route*. Slater dan Rasinski (dalam Yoon 2011) mengemukakan bahwa penggunaan media secara aktif oleh penerima pesan memediasi hubungan antara kepribadian, pengalaman dan persepsi mereka. *Faith motivation* dapat diketahui dari *faith motivation index score* dari Abelman (dalam Yoon, 2011) dan Baek (dalam Yoon, 2011). Sehingga *faith motivation* akan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah penerima pesan yang memiliki *high faith motivation* akan memproses pesan melalui *central route* atau *peripheral route*. Peneliti akan menjadikan *Faith Motivation* sebagai Variabel Moderator

2.2.7 Religious Music

Religious music merupakan genre musik yang berfokus pada pesan agama dan merupakan bentuk dari *religious media* (Rowland, 1998). Menurut *Recording Industry Association of America* (2004) *religious music* merupakan salah satu *genre music* yang ada di dunia selain *Rock, Rap/Hip-hop, R&B/Urban, Country, Pop, Classical, Jazz, Soundtracks, Oldies, New Age, Children's*, dan lain sebagainya (dalam Shevy, 2008).

Galvin (2002) menyatakan bahwa *Religious media* mampu membangkitkan *cognitive framework* terkait *personal religious experience*.

Hubungan antara *religious music* dan *personal religious experience* dapat diketahui dari dua aspek yaitu *Pertama*, efek musik *religious* mampu membuka ingatan yang tersimpan terkait *religious experience* di masa lalu. Galvin menyatakan bahwa mendengar *religious media* mungkin tidak membangkitkan *religious experience* yang unik namun musik dimungkinkan memicu kenangan akan *religious experience* yang terjadi saat menghadiri ibadah keagamaan di masa lalu. *kedua*, Musik *religious* dapat menghasilkan sensasi unik yang dapat dianggap *religious* bila seseorang memiliki kerangka kognitif *religious*. Galvin menyatakan dimungkinkan ada sesuatu yang melekat dalam semua musik *religious* dari seluruh dunia seperti irama *religious music* yang memiliki jaringan *religious* yang khas.

Religious music merupakan salah satu bagian dari *religious media*. *religious media* adalah media yang dijalankan oleh lembaga keagamaan untuk mempromosikan keimanan para penonton yang berada dalam denominasi keagamaan mereka dan untuk berbagi nilai dan informasi *religious* dengan penonton baik yang diperlukan atau tidak. *Religious media* mampu meningkatkan atau melemahkan keterlibatan seseorang terhadap pesan yang terkandung dalam media. Ketika *religious media* sesuai dengan keyakinan penerima pesan maka penerima pesan akan cenderung untuk memperhatikan pesan. sedangkan ketika *religious media* tidak sesuai dengan keyakinan penerima pesan maka penerima pesan cenderung mengabaikan pesan yang terkandung dalam *religious media*.

Keyakinan seseorang terhadap agama ini dapat diketahui dari *faith motivation* (Yoon, 2011).

2.2.7.1 islamic music

A. *Islamic Music*

Islamic music merupakan musik yang dijiwai dengan pesan Islam, yang terkait dengan penampilan Islam, dan dilakukan dalam konteks Islam (Raseuki, 2009). Perkembangan *Islamic music* di Indonesia disebabkan akulturasi budaya antara budaya arab dengan budaya Indonesia yang melahirkan berbagai jenis musik seperti Gambus (Berg, 2007), *sholawatan* dan *qasidah* (Talusan, 2005). *Islamic music* bagi sebagian masyarakat Indonesia bukan hanya menunjukkan identitas etnis semata namun telah menjadi identitas keagamaan (Islam). Banyak ulama berbeda pendapat dalam menentukan hukum tentang musik seperti *haram*, *halal*, *makruh* atau *jaiz* (Tahir, 1996). Banyak ulama (atau orang saleh) dan fuqaha (ahli hukum fiqih) menganggapnya sebagai hiburan yang tidak berguna yang kadang-kadang menjadi dorongan untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum atau dibenci (Gill-Gürtan, 2011). Ulama menyatakan bahwa musik mengarah pada tindakan yang melanggar hukum seperti mengonsumsi alkohol dan perzinahan (Gill-Gürtan, 2011).

Imam Al ghazali (dalam Jähnichen, 2012) menyatakan bahwa musik dilarang jika dihubungkan dengan perilaku meminum minuman keras dan hiburan yang penuh dengan hawa nafsu. Sedangkan musik yang sederhana, *heroic* dan bernuansa *religious* boleh digunakan dalam berbagai kegiatan. Nieuwkerk (2012)

dalam penelitiannya menunjukkan terjadi kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan terhadap agama islam untuk menggunakan *islamic music*. Hal ini didasarkan pada hukum mengenai musik sekuler yang dianggap *haram* dan tidak sesuai dengan prinsip islam.

B. Sholawatan

Sholawat dalam bahasa arab diartikan sebagai pujian kepada Nabi Muhammad *Sholallahu alaihi wasallam*. Namun, secara harfiah *sholawat* bisa merujuk pada pujian kepada Nabi Muhammad *Sholallahu alaihi wasallam* atau kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* (Berg, 2007). *Sholawat* biasanya hanya dibacakan secara lisan namun *sholawat* juga bisa dilagukan atau dinyayikan seperti lagu *sholawatan* karya Haddad Alwi (Berg, 2007). *Sholawatan* merupakan salah satu jenis musik religi yang populer di Indonesia. *Sholawatan* biasa menggunakan bahasa arab yang dapat dikombinasikan dengan teks local seperti bahasa Indonesia. *Sholawat* biasa menggunakan alat musik rebana. Rebana adalah drum kerangka genggam besar yang terbuat dari kulit kambing (Berg, 2007).

Sholawatan yang hanya menggunakan rebana sebagai pengiring musik menjadikan *sholawatan* sebagai jenis musik yang *simple*. Yalch (dalam Shevy & Hung, 2013) menyatakan bahwa musik yang *simple* dapat mengarahkan seseorang untuk *recall* informasi. Selain itu, musik *sholawatan* yang merupakan musik populer di Indonesia dapat mengarahkan penerima pesan untuk memproses pesan melalui *central route* (Allan dalam Shevy & Hung, 2013). Berdasarkan

pemaparan tersebut, peneliti akan menggunakan musik *sholawatan* sebagai *treatment* penerima pesan.

Sholawat tidak hanya musik yang bernuansa islam dan tidak memiliki makna. *Sholawatan* telah menjadi identitas dan menjadi cirri khas dari komunitas islam. Bagi komunitas islam *Sholawatan* tidak hanya digunakan dalam kegiatan hiburan semata namun juga memiliki nilai *religious* seperti *sholawat badar* (*badryiah*) yang biasa digunakan dalam ritual pernikahan (*akad nikah*). *Sholawatan* sendir biasa menjadi pembuka acara dalam ritual islam seperti Upacara kelahiran (*aqiqah*), pemakaman, pernikahan dan Hari besar islam (seperti hari ulang tahun Muhammad, *Maulid*) (Berg, 2007).

2.2.8 Terpaan dalam *elaboration likelihood model*

Yoon (2011) menjelaskan bahwa *faith motivation* berdampak pada keterlibatan pada isu dan *religious media*. slatter (2004) menjelaskan bahwa keterlibatan seseorang terhadap objek penelitian dapat diketahui dari *exposure*. *Exposure* dapat diketahui dari *recognition* dan *recall*. Pengukuran *recognition* dapat diketahui dari pesan (atau terkadang deskripsi lisan dari pesan tertentu) yang dipresentasikan kepada responden. Sedangkan, Dalam pengukuran *recall*, responden diminta untuk menggambarkan isi pesan yang telah dia lihat, yang kemudian harus dianalisis oleh coders untuk menilai keakuratan dan kelengkapan *recall*.

2.3 Tolerance of Corruption

Tolerance of corruption adalah sejauh mana orang menerima perilaku korupsi. Toleransi terhadap korupsi dalam arti luas dikatakan sebagai bagaimana orang memahami peraturan dan etika sosial serta bagaimana mereka bereaksi terhadap perilaku menyimpang seperti korupsi. Lembaga formal dan informal dalam satu sisi mampu membatasi sikap seseorang terhadap perilaku sosial. Namun, dalam satu sisi lembaga formal juga berkontribusi dalam pemahaman masyarakat mengenai perilaku korupsi yang akan menentukan sikap mereka selanjutnya (Gong & Wang, 2013).

Penilaian ini ditentukan dari seberapa efektif lembaga anti korupsi dalam memberantas korupsi, program pemberantasan korupsi dan periodisasi anti korupsi. Sikap seseorang dapat dibentuk dari dua hal yaitu kampanye anti korupsi yang ada dalam masyarakat dan persepsi masyarakat mengenai anti korupsi itu sendiri. Ketika toleransi yang rendah terhadap korupsi dapat berdampak pada pencegahan perilaku korupsi masyarakat. Toleransi ini sendiri dapat muncul dari bagaimana keyakinan dan norma masyarakat mengenai perilaku korupsi. Keyakinan dan norma ini dapat diketahui dari tingkat toleransi nol masyarakat (*zero tolerance of corruption*) (Gong & Wang, 2013).

2.3.1 Zero Tolerance Of Corruption

Zero tolerance of corruption diartikan sebagai kecenderungan untuk menolak godaan untuk terlibat dalam praktek dan perilaku korupsi serta melihat perbuatan korupsi orang lain sebagai perilaku yang tidak etis dan tidak dapat

diterima (Gong & Wang, 2013). *Zero tolerance of corruption* memiliki atribut terukur seperti tidak menunjukkan simpati terhadap korupsi; Bersedia melaporkan kasus korupsi yang menjadi perhatian seseorang; Mendukung penegakan hukum yang ketat; Dan bersikap keras bahkan pada pelanggaran ringan sekalipun (Gong & Wang, 2013).

Heidenheimer, dkk. (dalam Gong & Wang, 2013) membedakan korupsi dalam tiga level yaitu *black*, *grey*, dan *white*. *Black* merujuk bagaimana masyarakat memandang perilaku korupsi sebagai *black* dan menganggap perilaku korupsi harus dihukum. *Grey* merujuk bagaimana masyarakat memandang perilaku korupsi harus dihukum tetapi ada sebagian masyarakat yang berbeda pendapat mengenai penilaian tersebut. sedangkan, *white* merujuk bagaimana seseorang tidak percaya bahwa seseorang yang melakukan perilaku korupsi untuk dihukum. Berdasarkan hal ini, kajian mengenai sikap perilaku korupsi menjadi penting untuk dipelajari.

Sikap tidak toleran terhadap perilaku korupsi berdampak pada tingkat korupsi. Ketika sikap *Zero tolerance of corruption* kuat maka pelaku korupsi (koruptor) akan merasa tidak aman untuk melakukan perilaku korupsi sedangkan ketika *Zero tolerance of corruption* masyarakat rendah maka pelaku korupsi (koruptor) akan bebas melakukan tindakan korupsi. Sehingga *Zero tolerance of corruption* yang bagus adalah ketika seseorang benar-benar tidak toleransi terhadap perilaku korupsi. Namun, Sikap seseorang terhadap perilaku korupsi tidak dapat digunakan sebagai sarana pengukuran tingkat korupsi dalam suatu

Negara. Hal ini disebabkan sikap toleransi dan tingkat korupsi memiliki hasil dan tujuann yang berbeda Gong & Wang (2013).

Sikap toleransi hanya menunjukkan kecenderungan untuk menerima perilaku korupsi sedangkan tingkat korupsi harus diukur dengan indicator lain yang merepresentasikan tingkat korupsi. Toleransi terhadap korupsi dapat diukur dengan dimensi *zero tolerance of corruption* yang meliputi *Zero Tolerance as a General Self-Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in Action* (Gong & Wang, 2013).

Zero Tolerance as a General Self-Perception adalah kecenderungan yang dirasakan sendiri untuk menolak atau menerima perilaku korupsi. Penelitian ini mengukur tingkat toleransi dengan memberikan pertanyaan mengenai sikap toleransi responden pada berbagai lembaga yang berpotensi untuk melakukan tindakan korupsi seperti institusi pemerintah, akademik hingga perusahaan bisnis.

Zero Tolerance in Specific Scenarios adalah reaksi responden dan sikap responden untuk mempertahankan atau tetap menolak perilaku korupsi. Dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab berbagai pernyataan yang spesifik terkait perilaku korupsi yang condong untuk membela perilaku korupsi.

Zero Tolerance in Action adalah niat yang dimiliki untuk tindakan di masa depan.

Ketika seseorang tidak *tolerance* terhadap perilaku korupsi maka akan terjadi kecenderungan untuk melaporkan pada pihak yang berwenang (Gong & Wang, 2013). Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan menggunakan variabel *zero tolerance of corruption* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self-*

Perception, Zero Tolerance in Specific Scenarios dan Zero Tolerance in Action dari Gong & Wang (2013).

2.4 Young People

2.4.1 Young People dalam Elaboration Likelihood Model

Responden dalam penelitian *elaboration likelihood model* sebagian besar berfokus pada kelompok *adult*. Pada responden dikelompok umur *adult* menunjukkan bahwa jika seseorang dalam keadaan keterlibatan tinggi maka seseorang akan berubah sikap melalui pemrosesan *central route*. sedangkan ketika seseorang dalam keadaan keterlibatan rendah maka seseorang akan berubah sikap melalui *pheripheral route*. Namun, ketika responden yang digunakan dalam penelitian *elaboration likelihood model* adalah *young people* hasil pemaparan tersebut masih dipertanyakan (Te'eni-Hararie, dkk., 2007).

Responden kelompok *adult* dan *young* memiliki perbedaan pada *level of cognition*. Pada kelompok *adult*, *level of cognition* dikatakan tinggi dan berdampak pada kemampuan untuk memproses pesan dan terlibat terhadap pesan. namun, kelompok *young people* dinyatakan sangat rendah (Te'eni-Hararie, dkk., 2007). Petty dan Cacioppo (1986) menyatakan bahwa ada kondisi tertentu yang menyebabkan kemampuan seseorang tidak didasarkan pada *knowledge* namun didasarkan *experience*. Petty dan Caciopo memberikan contoh anak kecil yang tidak memiliki kemampuan untuk memproses pesan akan cenderung menggunakan *experience* yang terkait dengan pesan. Te'eni-Hararie, dkk. (2007) menyatakan bahwa *level of cognition young people* akan semakin meningkat

seiring dengan bertambahnya usia. maka pemilihan kelompok usi dalam *young people* perlu diperhatikan ketika menggunakan responden *young people*.

Te'eni-Hararie, dkk., (2007) dalam penelitiannya membagi kelompok *young people* dalam berbagai tingkatan yaitu 4-7, 8-11 dan 12-15. Sedangkan Baboo, dkk., (2013) dalam penelitiannya membagi *young people* dalam kelompok 13-15 dan 16-18. Sehingga peneliti akan menggunakan kelompok umur 16-18 disebabkan semakin tinggi usia *young people* maka semakin tinggi *level of cognition* untuk memproses pesan persuasif. Selain itu, kelompok *young people* merupakan kelompok umur yang diperhatikan oleh KPK. KPK menyatakan bahwa kelompok ini merupakan kelompok umur yang paling tepat dalam memberikan pemahaman-pemahaman mengenai *anticorruption education* (Panth, 2011).

2.4.2 Young People dan Senior High School

2.4.2.1 Islamic School

Islamic school adalah merupakan sekolah yang didasarkan pada keilmuan islam yang berasal dari budaya *middle east* (Tung, 2015). *Islamic school* mampu memperkuat identitas keilmuan seorang muslim dimasa lalu (sejarah akan kejayaan muslim) (Jaber, 2013). Di Indonesia, pendidikan yang berbasis agama telah diatur oleh undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang upaya sadar dan terencana menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter

yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Tirtaraharja, dkk, 2013). Selain itu, Pembelajaran moral pada tingkat sekolah dengan memberikan pemahaman mengenai akhlak dan kurikulum berbasis agama telah menjadi sebuah kebutuhan dimasyarakat (Tamuri, dkk, 2013;Tung, 2015).

Pengetahuan akan nilai-nilai agama menjadi kebutuhan disebabkan pengetahuan ini akan berdampak pada evaluasi sikap seseorang dan memperkuat nilai-nilai moral (Tahlil, dkk, 2013; Tamuri, dkk, 2013;Parker, 2009). Namun, tingkat pengetahuan seseorang mengenai agama tidak selalu sama (Tahlil, dkk, 2013;Tamuri, dkk, 2013). Tahlil, dkk (2013) dalam penelitiannya melihat apakah pengetahuan seseorang mengenai rokok dalam perspektif agama islam di sekolah islam. Hasil penelitian Tahlin menunjukkan bahwa Ada efek utama yang signifikan dari intervensi berbasis Islam di kedua pengetahuan kesehatan ($\beta = 3,8 \pm 0,6$, $p < 0,001$) dan pengetahuan Islam ($\beta = 3,5 \pm 0,5$, $p < 0,001$); peningkatan sikap merokok ($\beta = -7,1 \pm 1,5$, $p < 0,001$). Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa Program pencegahan merokok berbasis Kesehatan dan Syariah di *islamic shool* memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan pengetahuan terkait Islam di kalangan remaja di Indonesia. Mansour (2010) menunjukkan sains yang dimiliki oleh murid tidak terlepas dari ideology yang dianut oleh seorang guru. Guru menjadi kunci bagi pengetahuan seseorang mengenai agama islam dan isu-isu yang dikaitkan dengan agama.

Pengetahuan seorang remaja mengenai suatu topik merupakan hal yang penting, meskipun topic tersebut merupakan hal yang berat. Parker (2009)

melakukan penelitian mengenai pengetahuan remaja di sekolah mengenai pengetahuan seksual. Menurut Parker (2009) pengetahuan mengenai sex dikalangan remaja merupakan hal yang penting. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menggunakan *islamic school* yang telah memiliki pengetahuan mengenai agama. sehingga diharapkan, hasil dari penelitian ini merepresentasikan hasil yang sesungguhnya dari *prior of knowledge* penerima pesan saat dipaparkan *religious message* dalam *religious music*. Peneliti akan menggunakan Man 3 Malang sebagai *islamic school*. Man 3 Malang merupakan sekolah islam yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur (Kemenag, 2017).

2.5 Penelitian terdahulu

Aspek	Peneliti			
	Apaolaza-Ibáñez, dkk.	Ziv, dkk.	Ziv, Naomi	Yoon, Kisung
Tahun Penelitian	2010	2011	2016	2011
Judul	<i>Memory, emotions and rock 'n' roll: The influence of music in advertising, on brand and endorser perception</i>	<i>Music and moral judgment: The effect of background music on the evaluation of ads promoting unethical behavior</i>	<i>Music and compliance: Can good music make us do bad things?</i>	<i>Religious Media Use And Audience's Knowledge, Attitude, And Behavior: The Roles Of Faith Motivation, Program Appeals, And Dual Information</i>

				<i>Processing</i>
Tujuan	Melihat pengaruh musik terhadap <i>recall</i> informasi mengenai <i>brand</i> dan <i>endoser</i>	Melihat pengaruh <i>background music</i> untuk merecall informasi	Pertama : tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah musik positif dapat berpengaruh terhadap perintah untuk menyakiti orang lain secara negatif atau tidak Kedua : tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lirik, emosi dan <i>familiarity</i> .	Melihat pengaruh <i>faith motivation</i> terhadap <i>religious knowledge</i> , <i>religious attitude</i> , and <i>religious behavioral intention</i>
Metode	<i>experimental field Design</i> 3 kelompok eksperiman – 1 kelompok control Tiga kelompok eksperimen diberikan latarbelakang musik yang berbeda beda	<i>Experiment</i> Dengan 4 Group <i>experiment</i>	<i>eksperiment</i> dengan <i>Pretest</i> dan <i>posttest control group design</i> 3 kelompok eksperiment dengan berbagai jenis musik yang berbeda (keakraban, familiar dan mengertinya	<i>experimental design</i> dengan <i>pre-test and post-test</i>

	<p>untuk melihat bagaimana emosi yang ditimbulkan</p> <p>Sedangkan satu kelompok control sebagai pembanding ketika seseorang tidak diberikan music</p>		<p>pada lirik dan background lagu)</p> <p>1 kelompok control yang tidak diberi musik</p>	
Hasil	<p>Musik mampu mempengaruhi emosi seseorang pada tiga kelompok eksperimen dengan emosi yang berbeda beda.</p> <p>Hasil pertama : Setiap emosi yang ditimbulkan oleh kelompok eksperimen mampu mempengaruhi penilaian terhadap endoser.</p> <p>Hasil kedua, emosi positif yang ditimbulkan musik mampu berdampak pada</p>	<p>Pertama : Menunjukkan kekuatan musik untuk memanipulasi dan menilai penilaian moral</p> <p>Kedua : kelompok yang tidak mendengarkan musik justru berdampak pada ingatan pada informasi yang lebih tinggi sedangkan kelompok yang diberikan musik kemampuan untuk mengingat informasi makin rendah.</p>	<p>Pertama : tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh keakraban dan menyukai lagu, Dan tidak terkait dengan lirik. Meskipun dalam penelitian terdahulu lirik dapat mempengaruhi sikap dan <i>background music</i> dapat membantu pemrosesan pesan</p> <p>Kedua : tidak ada pengaruh antara <i>mood</i> dan sikap yang bertentangan dengan penelitian</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan seseorang yang dalam keadaan <i>high faith motivation</i> akan lebih terlibat dalam pemrosesan pesan yang berdampak pada pemrosesan pesan melalui <i>central route</i> ketika dipaparkan pesan yang terkandung dalam <i>religious media</i></p>

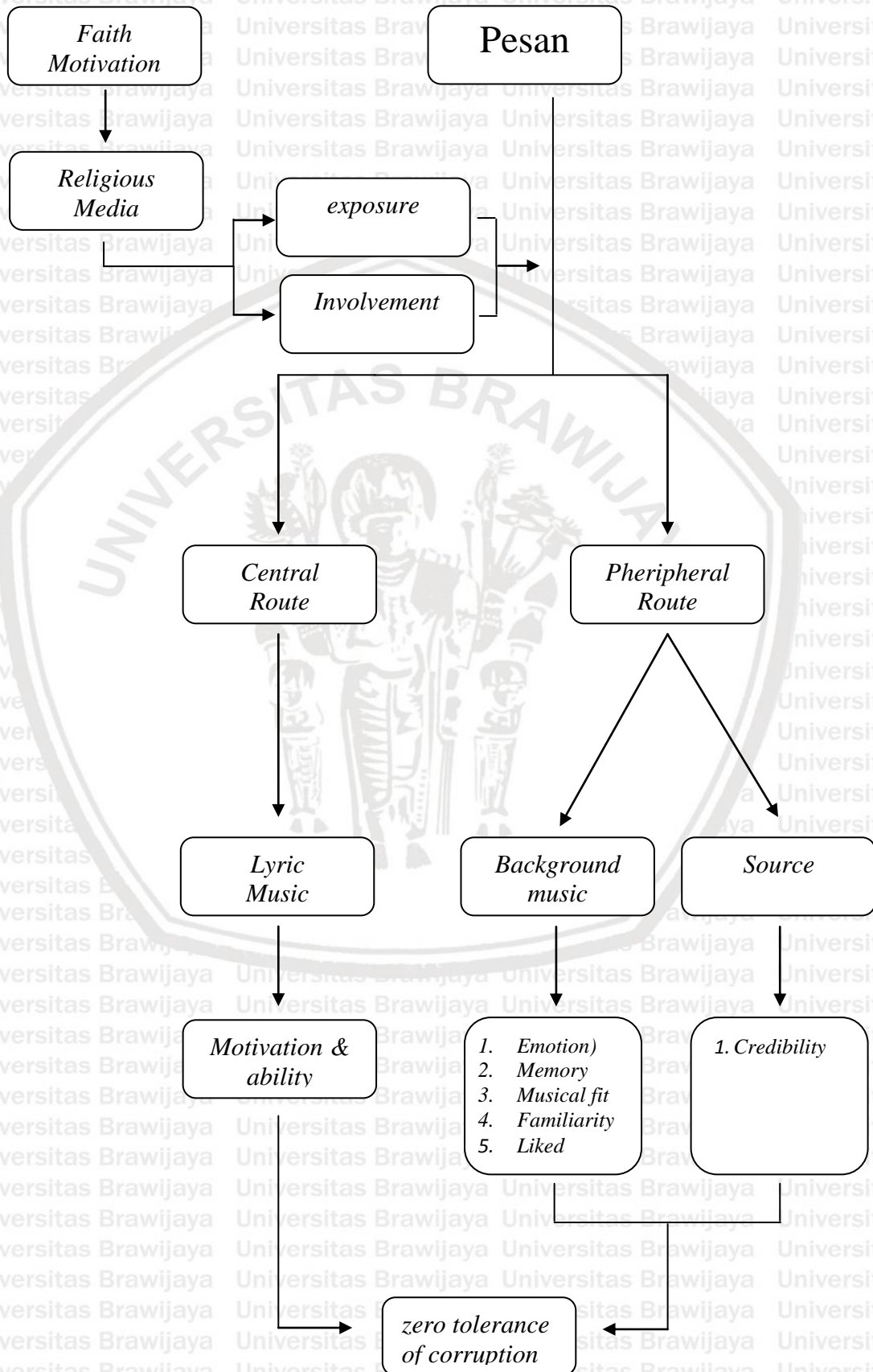
	kenangan positif seseorang yang berdampak pada penilaian positif mengenai brand		Apaolaza-Ibáñez et al.	
Relevansi Dengan Penelitian	Hasil yang menunjukkan emosi dapat mempengaruhi <i>recall</i> informasi akan dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti	Hasil yang menunjukkan bahwa musik mampu meningkatkan kemampuan mengingat dan mampu memberikan penilaian moral akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini	Hasil yang menunjukkan bahwa pesan persuasif dapat diketahui dari lirik yang terdapat dalam lagu. Sehingga peneliti akan mengambil penelitian ini sebagai rujukan penelitian.	Hasil yang bahwa <i>faith motivation</i> berdampak pada keterlibatan pada pesan yang kemudian berdampak pada pemrosesan pesan melalui <i>central route</i> akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk menggunakan <i>faith motivation</i> sebagai pendukung keterlibatan terhadap <i>islamic music</i> yang merupakan salah satu bentuk <i>religious media</i>

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : data diolah penulis, 2017



2.6 Kerangka Berfikir



2.7 Hipotesis

Andrew, dkk. menyatakan Hipotesis adalah suatu jawaban dari peneliti bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai jawaban permasalahan terbukti melalui data yang terkumpul secara ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (dalam Munawaroh, 2012). Sedangkan kerlinger mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (dalam Munawaroh, 2012). Menurut Neuman (2013, h. 203) Hipotesis merupakan dugaan mengenai cara dunia sosial bekerja dan hipotesis dinyatakan dalam bentuk nilai-netral. Menurut Neuman Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol didasarkan pada logika yang bertolak belakang sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang dipasangkan dengan hipotesis nol yang menjawab ada keterkaitan antara dua variabel. Neuman juga menyatakan bahwa peneliti perlu untuk menghindari hipotesis yang berlaras ganda. Hipotesis berlaras ganda dapat terjadi jika kesimpulan dalam hipotesis tersebut ada dua namun tidak dilakukan pemisahan hipotesis yang berdampak pada ketidakpastian dalam mengambil kesimpulan.

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Yoon (2011) yang menyatakan bahwa *faith motivation* seseorang akan berdampak pada keterlibatan seseorang terhadap pesan yang ada dalam *religious music*. *High faith motivation* seseorang akan berdampak pada keterlibatan tinggi pada pesan yang terkandung dalam pesan perusafif yang berdampak pada pemrosesan pesan melalui jalur sentral. Sedangkan ketika seseorang dalam keadaan *low faith motivation* maka seseorang akan mengabaikan pesan yang

terkandung dalam pesan yang berdampak pada keterlibatan rendah. Ketika seseorang dalam keterlibatan rendah maka seseorang akan memproses pesan melalui jalur *peripheral*.

Keterlibatan seseorang saat mendengarkan musik juga pernah dilakukan oleh Malcniss dan Park (dalam Shevy & Hung, 2013) yang menyatakan bahwa ketelibatan seseorang saat mendengarkan musik dapat berdampak pada perhatian seseorang terhadap pesan. Ketika seseorang terlibat (*involvement*) dan kualitas dalam pesan persuasif mendukung argument pesan maka seseorang akan memproses pesan melalui rute sentral yang berdampak pada sikap (Petty, dkk., 1983). Sikap yang dimaksud adalah sikap untuk tidak toleransi terhadap korupsi (*zero tolerance of corruption*) (Gong & Wang, 2013).

Keterlibatan seseorang dalam suatu pesan dapat berdampak pada perhatian seseorang terhadap isu yang ada dalam pesan persuasif (Maio & Olson, 1995). Ketika keterlibatan tinggi maka seseorang akan diarahkan pada pemrosesan pesan melalui *central route*. sedangkan ketika seseorang dalam keadaan keterlibatan rendah maka seseorang akan diarahkan untuk memproses pesan melalui *peripheral route* (Petty, dkk., 1983; Petty & Caciopo, 1981).

Ketika proses persuasi dicapai melalui *central route*, umumnya terjadi melalui proses berfikir terhadap isu yang relevan dengan meneliti pesan secara cermat, hati-hati serta mempertimbangkan pada informasi relevan lainnya yang berdampak pada tingkat motivasi dan ability seseorang (La Marre, 2009; Kang, 1998; Brook-Harris, dkk., 1996). Motivasi dan ability saat mendengarkan musik

dapat diketahui saat seseorang memproses pesan yang terkandung dalam lirik musik. Sedangkan *background music* dapat berperan untuk meningkatkan atau menurunkan *motivation* dan *ability* seseorang (Ziv, 2016, Shevy & Hung, 2013).

Kemampuan *background music* dalam meningkatkan dan menurunkan *motivation* dan *ability* dipengaruhi oleh *level of cognition* (Shevy & Hung, 2013). ketika seseorang memiliki *motivation* dan *ability* maka perubahan sikap akan didasarkan pada argument yang terkandung dalam pesan (Petty & Wegener dalam Booth-Butterfield & Welbourne, 2002). Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho₁ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab pada kelompok *treatment*.

Ha₁ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab pada kelompok *treatment*.

Ho₂ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank pada kelompok *control*.

Ha₂ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank pada kelompok *control*.

Ho₃ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ha₃ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ho₄ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ha₄ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ho₅ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

Ha₅ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

Ho₆ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

Ha₆ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

Ho₇ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ha₇ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok yang diberikan *treatment* dan yang

tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ho₈ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab..

Ha₈ :Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ho₉ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *low faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

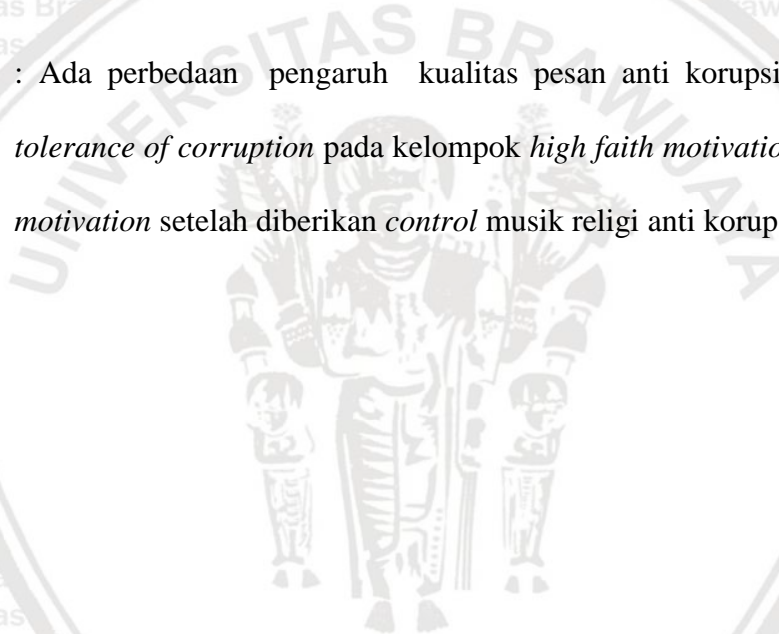
Ha₉ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *low faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ho₁₀ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ha₁₀ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

Ho₁₁ : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *control* musik religi anti korupsi karya slank.

Ha₁₁ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *control* musik religi anti korupsi karya slank.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Eksperimental

Menurut Neuman (2013, h. 308) eksperimen berarti mengubah satu hal dalam situasi dan kemudian membandingkan hasilnya dengan hal yang tanpa modifikasi. Nesselroade & Cattell (dalam Cash & Stankovic, 2016, h. 5) menyatakan bahwa eksperimen didefinisikan sebagai pencatatan observasi, kuantitatif atau kualitatif, dibuat dengan operasi yang didefinisikan dan dicatat dan kondisi yang didefinisikan diikuti dengan pemeriksaan data, bya sesuai aturan statistik dan matematis, untuk adanya hubungan yang signifikan. Allen (2017) menyatakan bahwa eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif dengan memeriksa pertanyaan yang memperlihatkan hubungan kausal.

Cash & Stankovic, (2016) menyatakan bahwa riset eksperimen biasa digunakan dengan subjek *human*. Sarwono (2006) menyatakan bahwa riset eksperimental menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studi. Pada umumnya riset eksperimental menggunakan dua kelompok atau lebih untuk dijadikan sebagai obyek studi. Kelompok pertama pertama merupakan yang diteliti. Sedangkan, kelompok kedua sebagai kelompok pembanding (*control group*). Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Allen (2017) bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk membandingkan antara kelompok Kontrol dengan kelompok eksperimen serta membandingkan hasil penelitian keduanya. Neuman (2013) menyatakan bahwa penelitian eksperimen memiliki kelebihan

dibandingkan dengan teknik penelitian sosial lainnya karena eksperimen menawarkan uji hubungan kausal yang paling kuat.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Menurut Bungin (2008) paradigma kuantitatif didasarkan pada gagasan-gagasan positivisme. Neuman (2013) menyatakan bahwa ilmu sosial positifis adalah metode yang terorganisir yang menggunakan logika deduktif dengan pengamatan empiris yang tepat dari perilaku individu agar bisa menemukan dan menegaskan seperangkat hukum sebab akibat (kausal) probabilistik, yang dapat digunakan untuk memprediksi pola umum dari aktivitas manusia. Teori yang akan digunakan dalam proses penelitian ini adalah *Elaboration Likelihood Model*. Menurut Griffin, (2012, h. 22) *Elaboration Likelihood Model* merupakan teori yang berakar dari pandangan positivistik. Oleh karena itu penggunaan metode kuantitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Desain Penelitian Eksperimen

Sarwono (2013) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif ada dua macam tipe desain yaitu desain *ex post facto* dan desain eksperimental. faktor-faktor yang membedakan *ex post facto* dengan desain eksperimental ialah pada desain *ex post facto* tidak terjadi manipulasi variabel bebas, sedangkan pada desain eksperimental terdapat adanya manipulasi secara bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain eksperimental. Desain eksperimen merupakan

peencanaan dan pengaturan dari bagian-bagian dalam suatu eksperimen (Neuman, 2013, h. 319). Menurut Neuman (2013) penelitian eksperimen mempunyai tujuh bagian yaitu (1) perlakuan atau variabel bebas (*independen*), (2) variabel terikat (*dependent*), (3) prauji, (4) pascauji, (5) kelompok eksperimen, (6) kelompok kontrol, (7) penugasan acak.

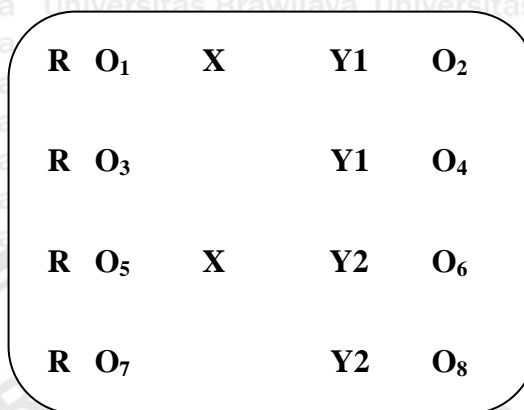
Penelitian eksperimen mempunyai berbagai variasi desain eksperimen.

Menurut sugiyono (2014) ada 4 desain eksperimen yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *Quasi experimental design*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *factorial design*. Menurut Sugiyono *factorial design* merupakan modifikasi dari *true experimental design* yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*independent variable*) terhadap hasil (*dependent variable*). Jha (2014) merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang memasukan variabel *independent* sebagai variabel moderator. Desain faktorial dengan satu variabel perlakuan dan satu variabel moderator (Jha, 2014, h. 168).

Menurut Allen (2017, h. 478) *true experiment* ditandai dengan tugas acak peserta terhadap kondisi percobaan dan kelompok control. Desain ini memenuhi persyaratan desain eksperimental dengan sifat dan situasi yang sesuai dengan realitas (Jha, 2014).

Paradigma *factorial design* digambarkan oleh Sugiyono (2014) dengan gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian Eksperimen *factorial design*

Sumber : Sugiono (2014, h. 76)

Pada desain ini semua kelompok dipilih secara random, kemudian masing-masing diberi *pretest*. Kelompok penelitian dinyatakan baik jika setiap kelompok nilai *pretestnya* sama. Jadi $O_1 = O_3 = O_5 = O_7$. Dalam desain ini variabel moderatornya adalah Y_1 dan Y_2 (Sugiyono, 2014). Jha (2014) menyatakan bahwa *factorial design* menunjukkan bahwa ada 4 *group* yang terdiri dari dua *group* dalam Y_1 dan terbagi atas kelompok *treatment* dan *control*. Dua *Group* lainnya ada dalam *Group* Y_2 dan terbagi atas kelompok *treatment* dan *control*.

Neuman (2013, h. 318) menyatakan bahwa kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerima sebuah perlakuan dalam sebuah percobaan. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan seperti kelompok eksperimen sehingga dibuat sebagai perbandingan. Kelompok eksperimen akan diberikan stimulus mendengarkan *islamic music sholawatan* anti korupsi Habieb Rizieq As-shihab. Sedangkan kelompok kontrol akan

diberikan stimulus dengan mendengarkan musik Armada dengan judul asal kau bahagia yang tidak memiliki hubungan apapun dengan pesan korupsi dan pesan agama.

Berbagai penelitian yang menggunakan *factorial design* adalah Petty dkk., (1981) yang digunakan untuk menganalisa variabel *level of involvement*, *argument quality* dan *source expertise* terhadap *attitude of message receiver*. Penelitian ini kemudian diterangkan oleh Stiff & Mongeau (2016, h. 46) yang menyatakan bahwa desain ini secara sistematis memvariasikan *level of involvement*, *argument quality* dan *source expertise* dan menilai pengaruh terpisah dan gabungan dari variabel independen ini pada *attitude of message receiver*.

Penelitian Fabrigar dkk. (1998) juga menggunakan *factorial design* yang digunakan untuk mengintegrasikan antara 3 (*attitude accesibility: high vs moderate vs low*) x 2 (*argument quality: strong vs weak*). Dalam penelitian lain Dotson dan Dyat (2000) juga menggunakan *factorial design* untuk mengintegrasikan antara kelompok *weak* dan *strong argument*. Berdasarkan berbagai penelitian *elaboration likelihood model*, maka peneliti akan menggunakan *factorial design 2 (faith motivation : High vs low) x 2 (quality argument : Weak vs Strong)*. Tom dkk. (2006) juga menggunakan *factorial design 2 (head movement: nodding and shaking) x 2 (presentation: music and persuasive message and music and no persuasive message)*.

Penggunaan variabel moderator dengan tingkatan level ini dinyatakan oleh Wu dan zumbo (2008) sebagai variabel moderator dengan *continuous scale* yang

disebut sebagai *continuous variables* (Mars, dkk, 2012). Dan alat analisis dapat menggunakan *median split method* yang dapat membagi dalam dua kelompok *high* dan *low* (Dong, 2012; Mars, dkk, 2012). Penggunaan *median split method* diadopsi dari Yoon (2011) yang membagi kelompok *faith motivation* menjadi kelompok *high faith motivation* dan kelompok *low faith motivation*.

Jha (2014) mencontohkan kelompok moderator dengan ukuran *level of intelegence* (*High intelligence* dan *lower intelligence*). Sedangkan sugiyono (2014) mencontohkan dalam kelompok pria dan wanita. Sugiyono (2014) memberikan contoh dengan simulasi penelitian mengenai pengaruh prosedur kerja baru (X) terhadap kepuasan pelayanan masyarakat (Y). variabel moderatonya adalah Laki-laki (Y_1) dan kelompok perempuan (Y_2). *Treatment*/perlakuan dalam desain ini dicobakan pada kelompok eksperimen pertama yang telah diberi *pretest* dan kelompok eksperimen kedua yang telah diberi *pretest*. Pengaruh perlakuan (X) terhadap (Y) untuk kelompok pertama = $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Sedangkan, pengaruh perlakuan (X) terhadap (Y) untuk kelompok kedua = $(O_6 - O_5) - (O_8 - O_7)$. Jika terdapat perbedaan pengaruh prosedur kerja baru terhadap kepuasan masyarakat antara kelompok kerja pria dan wanita, maka penyebab utamanya bukan terdapat dalam *treatment* yang diberikan (karena *treatment* diberikan sama), tetapi karena adanya variabel moderator. *Factorial Design* yang memperhatikan adanya variabel moderator akan dibahas dengan menggunakan pengujian hipotesis t test sebagaimana yang dilakukan oleh Yoon (2011).

3.4 Prosedur Penelitian

Menurut sarwono (2013) desain eksperimental terdiri dari desain eksperimen lapangan dan desain eksperimen laboratorium. Desain eksperimen lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar belakang realistik, peneliti melakukan campur tangan dan melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, dengan tujuan untuk melihat efeknya pada variabel tergantung. Sedangkan, desain eksperimen laboratorium menggunakan latar belakang tiruan dalam melakukan penelitiannya.

Penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen laboratorium, Neuman (2013) menyatakan bahwa percobaan laboratorium sangat terkendali yang terjadi dalam lingkungan khusus atau laboratorium. Percobaan laboratorium cenderung memiliki validitas internal yang lebih tinggi sedangkan validitas eksternal rendah. Percobaan ini secara logis ketat dan lebih terkontrol tetapi kurang dapat digeneralisasikan. Berikut ini prosedur penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel. 3.1 Rincian Prosedur Penelitian

No	Prosedur	Durasi	Alat
1	Penentuan Sampling Dalam menentukan sampel, peneliti akan melakukan <i>pretest</i> sebagaimana yang dilakukan oleh yoon (2011) dan Dotson dan	10 menit	Alat Tulis dan Alat Dokumentasi seperti kamera, alat tulis dan

	<p>Dyat (2000) dengan memberikan kuisisioner <i>pretest</i> yang terdiri dari <i>faith motivation index score</i>, yang kemudian disebut sebagai kuisisioner 1</p> <p>peneliti meminta kepada responden untuk mengisi kuisisioner 1 sebagai bahan pertimbangan untuk membagi kelompok <i>high faith motivation</i> dan <i>low faith motivation</i>.</p> <p>Responden akan dipilih secara random.</p> <p>Kemudian responden akan diminta untuk hadir kembali dalam penelitian eksperimen.</p> <p>Tujuan : teknik dengan mengisi kuisisioner 1, responden akan dapat dikelompokkan dalam kelompok <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i>.</p>		kuisisioner
2	<p>Responden <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i> sebagai kelompok <i>treatment</i> yang berada dalam laboratorium dan mengisi kuisisioner <i>pretest</i></p> <p>Responden diminta berada dalam ruangan kemudian peneliti memperkenalkan diri</p>	20 menit	LCD, Laptop, Sound, Kuisisioner, Alat Tulis dan Alat Dokumentasi seperti kamera, alat

dengan responden dan menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan **kuisisioner 1** peneliti akan membagi dalam dua kelompok *low faith motivation* dan kelompok *high faith motivation*. Kemudian kelompok *low faith motivation* dan kelompok *high faith motivation* akan dibagi dalam kelompok *treatment* dan *control*. Untuk kelompok *low faith motivation* dan kelompok *high faith motivation* yang termasuk kelompok *treatment* akan diminta untuk berada didalam ruangan sedangkan kelompok *low faith motivation* dan kelompok *high faith motivation* dalam kategori kelompok *control* akan diminta keluar.

Kemudian peneliti membagikan **kuisisioner 2** sebagai *pretest* sebelum responden mendengarkan *islamic music* sholawatan anti korupsi Habieb Rizieq Asshihab.

Tujuan: untuk melihat bagaimana pengaruh pesan terhadap sikap ketika responden sebelum diberi *treatment*

tulis dan
kuisisioner

<p>3</p>	<p>Responden <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i> sebagai kelompok <i>treatment</i> yang berada dalam laboratorium dan mengisi kuisisioner <i>Posttest</i></p> <p>responden kemudian diminta untuk mendengarkan <i>islamic music</i> sholawatan anti korupsi Habieb Rizieq As-shihab. Setelah mendengarkan <i>islamic music</i> sholawatan anti korupsi Habieb Rizieq As-shihab Responden <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i> sebagai kelompok <i>treatment</i> diminta kembali untuk mengisi kuisisioner 2 sebagai kuisisioner <i>posttest</i>.</p> <p>Tujuan: mengukur variabel dependen <i>tolerance of corruption</i> setelah dilakukan <i>treatment</i></p>	<p>20 menit</p>	<p>LCD, Laptop, Sound, Kuisisioner, Alat Tulis dan Alat Dokumentasi seperti kamera, alat tulis dan kuisisioner</p>
<p>4</p>	<p>Responden <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i> sebagai kelompok <i>control</i> yang berada dalam laboratorium dan mengisi kuisisioner <i>pretest</i></p> <p>Setelah Responden <i>low faith motivation</i> dan</p>	<p>10 menit</p>	<p>LCD, Laptop, Sound, Kuisisioner, Alat Tulis dan Alat Dokumentasi</p>

	<p><i>kelompok high faith motivation</i> sebagai kelompok <i>treatment</i> menyelesaikan <i>treatment</i>, kemudian Responden <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i> sebagai kelompok control memasuki ruangan dan akan diberikan kuisisioner 2 sebagai <i>pretest</i>.</p>		<p>seperti kamera, alat tulis dan kuisisioner</p>
5	<p>Responden <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i> sebagai kelompok control yang berada dalam laboratorium dan mengisi kuisisioner <i>Posttest</i></p> <p>responden kemudian diminta untuk lagu Armada asal kau bahagia. Setelah mendengarkan lagu Armada asal kau bahagia Responden <i>low faith motivation</i> dan kelompok <i>high faith motivation</i> sebagai kelompok kontrol diminta kembali untuk mengisi kuisisioner 2 sebagai kuisisioner <i>posttest</i>.</p> <p>Tujuan: mengukur variabel dependen <i>tolerance of corruption</i> setelah dilakukan <i>treatment</i></p>	20 menit	<p>LCD, Laptop, Sound, Kuisisioner, Alat Tulis dan Alat Dokumentasi seperti kamera, alat tulis dan kuisisioner</p>

6	menginterpretasikan data		
7	Membuat kesimpulan		

Sumber : Data diolah penulis, 2017

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Singarimbun (1989, h. 152) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini akan menggunakan generasi muda sebagai populasi yang terdiri dari kelompok 16 tahun hingga 18 tahun dan beragama Islam.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik penentuan sampel terdiri dari *random sampling* (*probability sampling*) dan *non random sampling* (*nonsampling* (*probability sampling*)) (Osborne, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *random sampling* (*probability sampling*) dengan teknik penelitian *simple random sampling*. *Random sampling* merupakan yang terbaik dalam

probability sampling yang biasanya dianggap cukup jika perubahan seleksi sama pada tahap tertentu dalam proses pengambilan sampel (Bailey, 1994). Sedangkan *simple random sampling* merupakan teknik sample yang paling sederhana namun populasi yang diteliti relatif besar dan sample relative kecil (Bailey, 1994) serta setiap orang dalam populasi yang ditentukan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden (Bruce, dkk., 2008).

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Roscoe (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa untuk penelitian eksperimen sederhana, jumlah sampel dari masing-masing kelompok cukup antara 10-20 orang. Sementara, Neumann (2013) menyatakan bahwa jumlah sampel yang mewakili berjumlah 50-60 orang. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan mengambil 60 orang sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah simbol atau indikator yang dapat diamati dari sebuah konstruk yang diberi nilai oleh seorang peneliti (Kerlinger & Lee dalam Turner & West, 2015). Sarwono (2013) menyatakan bahwa variabel merupakan sesuatu yang mewakili nilai tertentu, dapat berupa konsep yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang sedang dikaji dalam suatu riset tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Berdasarkan rujukan mengenai hubungan antara satu variabel dan variabel lain,

maka macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi *independent variabel*, *dependent variabel*, variabel intervening, variabel moderator dan variabel pengganggu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *independent variabel*, *dependent variabel* dan variabel moderator.

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2014). Menurut Sarwono (2013) variabel ini disebut sebagai variabel bebas. Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Variabel ini disebut sebagai variabel *output*, *criteria* dan *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2014). Sedangkan variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (memperkuat dan memperlemah) (Sugiyono, 2014). Variabel ini disebut sebagai variabel bebas kedua (Sarwono, 2013) atau variabel dependen kedua (Sugiyono, 2014). Neuman (2013) menyatakan variabel moderator dengan sebutan variabel Z.

Penelitian ini akan menggunakan kualitas pesan (Petty, dkk. 1983) yang terkandung dalam musik sebagai variabel *independent* dan merupakan variabel bebas pertama yang akan diberikan kepada responden. *Zero Tolerance of corruption* (Gong & Wang, 2013) akan dijadikan sebagai variabel *dependent*.

Sedangkan *faith motivation* (Yoon, 2011) sebagai variabel moderator dan merupakan variabel bebas kedua.

3.6.1 Definisi Konseptual

Konseptualisasi mengacu pada upaya mengambil gagasan kompleks/konstruk abstrak dan menyempurnakannya dengan memberikan definisi konseptual atau teoritis (Neuman, 2013, h. 226). Sedangkan definisi konseptual adalah pernyataan mengenai ide dalam benak peneliti dalam bentuk kata-kata tertentu atau istilah teoritis yang berkaitan dengan ide-ide atau konsep lain (Neuman, 2013). Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Definisi Variabel Pesan (X)

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pesan sebagai variabel independen. Pesan adalah gagasan atau ide yang disampaikan komunikator pada komunikan untuk tujuan tertentu (Sari, 1993). Sedangkan menurut Eriyanto (2002) pesan merupakan konstruksi melalui interaksi dengan penerima. Pesan dalam *elaboration likelihood model* tidak hanya diproses dalam *central route* tetapi juga dapat diproses dalam *peripheral route* (Petty dan Brinol, 2008). Petty & Cacioppo (1986) menyatakan bahwa hal yang dapat menentukan apakah pesan dapat mendorong seseorang melalui proses *central route* atau *peripheral route* adalah kualitas pesan atau kualitas argumen. Kualitas argumen merupakan keadaan objek yang diolah dalam pesan komunikasi persuasif yang menentukan bagaimana sikap terhadap pesan namun pengaruhnya tergantung pada situasi dan individu untuk mengolah pesan (Petty & Cacioppo, 1984b).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan kualitas pesan sebagai Variabel X yang akan diturunkan dengan sub variabel *central route* dan *pheripheral route*. Pemrosesan melalui *central route* akan dipengaruhi oleh empat dimensi yaitu, *strong argument*, *motivation*, *ability* dan *involvement*. Dimensi *Motivation* akan diukur dari dua indikator yaitu *personal relevance* yang diadopsi dari Kang (1998) dan *need for cognition* yang diadopsi dari Petty, Caciopo & kao, 1984 (dalam Brook-Harris, dkk., 1996). Dimensi *Ability* akan diukur dengan indikator *prior of knowledge* dari Lauckner (2014). Sedangkan dimensi *involvement* akan diadopsi dari Maio & Olson (1995).

Pemrosesan pesan dari *pheripheral route* dapat diketahui dari *background music* dan *source*. *background music* yang mampu meningkatkan atau melemahkan *motivation* dan *ability* dengan indikator *memory* dan *musical fit* dari Apaolaza-Ibáñez, dkk., (2010), *mood*, *familiarity* dan *liked* diadopsi dari Ziv (2015). Sedangkan *source* akan dilihat dari dimensi *source credibility* ((Zhou dkk., 2016).

b. Definisi Variabel *Zero Tolerance of corruption* (Y)

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Zero Tolerance of corruption* sebagai variabel dependen. *Zero tolerance of corruption* diartikan sebagai kecenderungan untuk menolak godaan untuk terlibat dalam praktek dan perilaku korupsi serta melihat perbuatan korupsi orang lain sebagai perilaku yang tidak etis dan tidak dapat diterima (Gong & Wang, 2013). *Zero tolerance of corruption* dapat diukur dengan dimensi

Zero Tolerance as a General Self-Perception, Zero Tolerance in Specific Scenarios dan Zero Tolerance in Action. Sehingga variabel *Zero tolerance of corruption* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self-Perception, Zero Tolerance in Specific Scenarios dan Zero Tolerance in Action* akan diadopsi dari Gong dan Wang (2013).

c. Definisi Variabel *faith motivation* (Z)

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *faith motivation* sebagai variabel moderator. *faith motivation* merupakan motivasi seseorang terhadap objek sikap yang didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap agamanya saat dipaparkan media keagamaan (Abelman dalam Yoon, 2011). *faith motivation* dapat diukur dengan *faith motivation index score* dengan indikator *Faith and reactionary* dari Abelman (dalam Yoon, 2011) dan *Faith* dari Baek (dalam Yoon, 2011).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Kountour, 2004, h.650). Definisi operasional adalah unsure penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur variabel yang telah ditentukan (Singarimbun, 1995). Menurut Neuman (2013) definisi operasional merupakan variabel yang sehubungan dengan tindakan tertentu untuk mengukur atau mengidentifikasi dalam dunia yang empiris. Definisi operasional dibuat untuk mengukur hal yang konstruk yang dikaitkan dengan kehidupan sosial dan hasil dari operasinal akan dihubungkan

kembali dengan konseptual. Sehingga proses pengukuran yang menghubungkan dua variabel harus mempertimbangkan tiga tingkatan yaitu konseptual, operasional dan empiris. variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel *independent*, variabel *dependent* dan variabel moderator.

Penelitian ini akan menggunakan pesan dalam *islamic music* sholawatan antikorupsi Habieb Rizieq Asshihab sebagai variabel independen. Pesan akan diukur dengan *motivation*, *ability*, *strong argument* dan *issue involvement*.

O'keefe (2002) menyatakan *motivation* ditentukan oleh *personal relevance* dan *need for cognition*. Kang (1998) menyatakan bahwa tingkat *personal relevance* dipengaruhi oleh *magnitude of consequence* dan *their duration*. Oleh karena itu penelitian ini akan diukur menggunakan *item magnitude* dan *duration*. Sedangkan *need for cognition* akan diukur berdasarkan *need for cognition scale* Petty, Caciopo & kao (1984). *Need for cognition scale* terdiri dari keinginan untuk terlibat dan kenikmatan saat memproses pesan. Dimensi *ability* dapat diukur dengan *prior of knowledge* dan *distraction*. Peneliti hanya akan menggunakan *prior of knowledge* dari Lauckner (2014). Sedangkan *distraction* tidak akan diukur karena mengganggu pemrosesan pesan dan peneliti tidak memanipulasi gangguan untuk mengukur *ability*. Lauckner (2014) menyatakan bahwa *ability* dapat diketahui dari *comprehension* dan *reasonable* pesan.

Booth-Butterfield & Welbourne (2002) menyatakan bahwa *distraction*, *message repetition* dan *involvement* dapat mempengaruhi *motivation* dan *ability*. Peneliti akan menggunakan *level of involvement* dari Maio & Olson (1995). *Level of involvement* (Maio & Olson, 1995) dapat diketahui dari pentingnya suatu isu,

kemungkinan keterlibatan pada isu dan seberapa besar aspek kognitif digunakan.

Sedangkan variabel yang mempengaruhi keterlibatan akan dilihat dari seberapa besar *faith motivation* seseorang. *Faith motivation* akan dijadikan variabel moderator dengan pengukuran menggunakan *faith motivation index score* yang terdiri dari dua indikator yaitu *Faith and reactionary* dari Abelman (dalam Yoon, 2011) dan *Faith* dari Baek (dalam Yoon, 2011). Sedangkan *strong argument* dapat diketahui dari relevansi topik yang berdampak pada keterlibatan pada pesan dari (Petty dkk., 1983)

Pada pemrosesan *pheripheral route*, peneliti akan mengukur dimensi musik untuk melihat pengaruhnya terhadap *motivation* dan *ability*. Apakah musik dapat meningkatkan *motivation* dan *ability* atau menurunkan *motivation* dan *ability* (Shevy & Hung, 2013) Indikator yang akan digunakan adalah *familiarity* dan *liked* dari Ziv (2016), *emotion*, *memory* dan *musical fit* dari Apaolaza-Ibáñez, dkk. (2010), *Mood* dapat diketahui dari *pleasure* dan *arousal*, *familiarity* dapat diketahui dari pengetahuan musik bagi pendengar dan *liked* dapat diketahui dari kesukaan terhadap musik (Ziv, 2016). *Musical fit* dapat diketahui dari relevansi pesan dengan musik (Apaolaza-Ibáñez, dkk., 2010). *Memory* dapat diketahui dari bangkitnya ingatan seseorang dan ingatan seseorang mengenai peristiwa terdahulu (Apaolaza-Ibáñez, dkk., 2010).

Sedangkan, *Zero tolerance of corruption* akan dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self-Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in action* (Gong & Wang 2013). *Zero Tolerance as a General Self-Perception* dapat

diketahui dari indikator Persepsi korupsi di Institusi. *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dapat diketahui dengan indikator Pernyataan yang pasti menolak perilaku korupsi dan Pernyataan yang dapat memberikan pembenaran dalam perilaku korupsi. Sedangkan *Zero Tolerance in action* dapat diketahui dari indikator Tindakan yang akan ditempuh.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Sub variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
Kualitas Pesan Variabel X (Petty, dkk., 1983)	Terpaan (Slatter, 2004)	<i>Esposure</i> (Slatter, 2004)	<i>Recognition</i> (Slatter, 2004)	“Bagaimana Indonesia diberkahi kalau pejabatnya banyak yang korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini
				“Maksiat merajalela akibat korupsi, preman dimana mana akibat korupsi, rakyat diadu domba akibat korupsi, ayo kita bangkit membasmi korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

			<i>Recall</i> (Slatter, 2004)	Musik religi ini membicarakan mengenai buruknya perilaku korupsi dari sudut pandang agama islam
	<i>Central Route</i> (Petty & Caciopo, 1984)	<i>High Involvement</i> (Maio & Olson, 1995)	pentingannya suatu isu (Maio & Olson 1995)	Musik religi ini yang mengangkat isu korupsi merupakan isu yang penting bagi saya
				Pengetahuan mengenai Hukum korupsi menurut agama islam merupakan hal yang penting bagi saya
			kemungkinan keterlibatan pada isu (Maio & Olson 1995)	Musik religi ini mampu meningkatkan keinginan saya untuk memahami mengenai dilarangnya korupsi bagi penganut agama islam
			seberapa besar aspek kognitif digunakan (Maio & Olson 1995)	Saya akan bersungguh-sungguh untuk memahami pesan anti korupsi yang terdapat dalam musik religi

		<p><i>Strong argument</i> (Petty dkk., 1983)</p>	<p>relevansi topik yang berdampak pada keterlibatan pada pesan (Petty dkk., 1983)</p>	<p>Menurut saya, pesan anti korupsi dalam musik religi ini mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi</p>
				<p>Menurut saya, agama islam yang membahas bahayanya perilaku korupsi mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi</p>
		<p><i>Motivation</i> (Petty & Caciopo, 1984)</p>	<p><i>Personal relevance</i> (Kang, 1998)</p>	<p>Menurut saya, korupsi membuat masyarakat menjadi makmur, damai dan sejahtera</p>
				<p>Pernyataan bahwa “islam agama yang bersih lagi suci, umatnya dilarang berbuat mencuri, apalagi korupsi lebih jahat lagi” adalah benar adanya</p>
				<p>Berdasarkan pesan yang ada dalam musik religi ini, menurut saya,</p>

			<p>saya akan memperoleh konsekuensi yang berat apabila melakukan korupsi</p> <p>Menurut saya korupsi merupakan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip agama islam</p> <p>Topik mengenai korupsi dalam musik religi ini pernah saya alami atau pernah ada disekitar saya</p> <p>Saya menyukai perilaku korupsi karena korupsi tidak bertentangan dengan apa yang saya yakini</p>
		<p><i>Need for cognition Scale</i> (Petty, Caciopo & kao, 1984)</p>	<p>Saya lebih suka memikirkan permasalahan yang ringan dari pada permasalahan yang berat</p>
			<p>Saya merasa <i>enjoy</i> ketika memahami pesan anti korupsi yang ada dalam musik religi ini</p>

			<p>Pesan antikorupsi yang dibahas dalam sudut pandang agama islam mampu meningkatkan pengetahuan saya mengenai korupsi menurut agama islam</p>
			<p>Saya paham bahwa korupsi merupakan tindakan yang berlawanan dengan prinsip islam</p>
		<p><i>Ability</i> (Petty & Caciopo, 1984)</p>	<p>Saya paham bahwa korupsi dilarang oleh agama islam karena korupsi mampu menyengsarakan orang lain</p>
			<p>Saya paham bahwa perbuatan korupsi mampu membuat biaya sekolah mahal</p>
			<p>saya paham bahwa korupsi mampu meningkatkan kriminalitas dan premanisme</p>
			<p>Korupsi mampu meringankan</p>

			biaya sekolah saya
	<i>Pheripheral route</i> (Petty & Caciopo, 1984)		Menurut saya, musik religi ini mampu membuat perasaan saya lebih bahagia
		<i>Emotion</i> (Apaolaza-Ibáñez, dkk. 2010)	Menurut saya, musik religi ini mampu membuat saya lebih bersemangat
			Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai menyenangkan belayar agama islam
	<i>Music</i> Petty dan Caciopo (dalam Ziv, 2016)		Menurut saya, musik religi ini mampu membangkitkan ingatan saya mengenai dilarangnya perilaku korupsi bagi penganut agama islam
		<i>Memory</i> (Apaolaza-Ibáñez, dkk. 2010)	Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai dampak buruknya perilaku korupsi

				Menurut saya, musik religi ini merupakan jenis musik yang sesuai jika membahas pesan agama
			<i>Musical fit</i> (Apaolaza-Ibáñez, dkk., 2010)	Menurut saya, musik religi ini mampu menghubungkan saya dengan pesan-pesan yang berhubungan dengan agama islam
			<i>Familiarity</i> (Ziv, 2016)	Musik religi ini merupakan musik yang sudah saya ketahui
			<i>Liked</i> (Ziv, 2016)	Musik religi ini merupakan musik yang saya sukai
		<i>Source Credibility</i> (Zhou dkk., 2016)	<i>Expertise</i> (Zhou dkk., 2016)	Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini merupakan orang yang ahli dalam membahas isu korupsi dalam sudut pandang agama islam
			<i>Reputation</i> (Zhou dkk., 2016)	Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini memiliki reputasi

			yang baik ketika membahas isu korupsi dari sudut pandang agama islam
<p><i>Zero tolerance of corruption</i></p> <p>Variabel Y</p> <p>(Gong & wang, 2013)</p>	<p><i>Zero Tolerance as a General Self-Perception</i></p> <p>(Gong & wang, 2013)</p>	<p>Persepsi korupsi di Institusi (Gong & wang, 2013)</p>	Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan para pejabat di institusi pemerintahan
			Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan oleh guru dan para pejabat dilingkungan institusi pendidikan (Sekolah)
			Saya membenci perilaku korupsi yang ada di berbagai perusahaan negeri dan swasta
		<p><i>Zero Tolerance in Specific Scenarios</i></p> <p>(Gong & wang, 2013)</p>	<p>Pernyataan yang pasti menolak perilaku korupsi (Gong & wang, 2013)</p> <p>Saya membenci perilaku korupsi karena dapat menimbulkan efek yang buruk bagi seluruh masyarakat</p> <p>Saya membenci perilaku korupsi karena korupsi merupakan masalah yang</p>

				<p>bertentangan dengan apa yang saya yakini</p>
				<p>Saya membenci korupsi karena korupsi merupakan masalah yang besar di Negeri ini</p>
				<p>Saya membenci perilaku korupsi meskipun pemerintah belum mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan korupsi di negeri ini</p>
			<p>Pernyataan yang dapat memberikan pembenaran dalam perilaku korupsi (Gong & wang, 2013)</p>	<p>Saya membenci perilaku korupsi meskipun hanya dalam bentuk hadiah atau jamuan makan</p>
				<p>Saya membenci perilaku korupsi meskipun korupsi dilakukan oleh teman dekat saya atau keluarga dekat saya</p>

				Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi kepada polisi atau pemerintah jika saya menjumpainya
		<i>Zero Tolerance in Action</i> (Gong & Wang, 2013)	Tindakan yang akan ditempuh (Gong & wang, 2013)	Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi namun tergantung situasi dan kondisinya
				Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi jika orang tersebut mengganggu kepentingan saya
<i>Faith Motivation</i> Variabel Z (Yoon, 2011)		<i>Faith and reactionary</i> (Abelman dalam Yoon, 2011)	<i>Their pursuits of deeper faith</i> (Abelman dalam Yoon, 2011)	Menurut saya, agama penting bagi saya dan saya akan lebih mendengarkan musik agama (religi) dibanding genre musik lainnya
				Menurut saya, saya memiliki keyakinan terhadap ajaran agama saya dan musik religi seperti sholawatan, pop religi, rock religi dst mampu meningkatkan keyakinan saya

			terhadap agama
			<p><i>Moral support</i> (Abelman dalam Yoon, 2011)</p> <p>Saya membutuhkan dukungan moral untuk memahami agama dan menurut saya, musik religi mampu memberikan dukungan moral bagi saya untuk memperdalam ajaran agama</p>
			<p><i>Spiritual guide</i> (Abelman dalam Yoon, 2011)</p> <p>Menurut saya, saya merasa dekat dengan Allah Subhanahu Wa ta'ala dan musik religi mampu meningkatkan kedekatan saya dengan Allah Subhanahu Wa ta'ala</p>
		<i>Faith</i> (Baek dalam Yoon, 2011)	<p><i>Religiosity</i> (Baek dalam Yoon, 2011)</p> <p>Saya akan mendengarkan musik religi untuk meningkatkan pengetahuan saya mengenai agama islam</p>
			<p>Saya akan mendengarkan musik religi untuk meningkatkan keinginan saya dalam mempraktekan ajaran agama islam</p>

			<p><i>Salvation</i> (Baek dalam Yoon, 2011)</p>	<p>Saya akan mendengarkan musik religi untuk mendapatkan kedamaian dalam pikiran saya</p>
				<p>Musik religi membuat hati saya gelisah dan tidak tenang</p>
			<p><i>closeness to God</i> (Baek dalam Yoon, 2011)</p>	<p>Saya akan mendengarkan musik religi untuk mengetahui apa yang dilarang (haram) dan apa yang diperbolehkan (halal) oleh Allah Subhanahu Wa ta'ala</p>

3.6.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala merupakan kelas ukuran data kuantitatif yang menangkap intensitas, arah, tingkat, atau potensi dari konstruk variabel disepanjang kontinum. Skala dalam penelitian sosial ada berbagai bentuk salah satunya adalah skala likert (Neuman, 2013). Menurut Wrench, dkk. (2013), skala pengukuran Likert merupakan suatu jenis pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur *attitude*. Neuman (2013) juga menyatakan bahwa skala ini memberikan ukuran sikap seseorang pada tingkat ordinal. Data yang berskala ordinal merupakan data yang berupa teks dan penggunaan angka hanya sebagai simbol untuk kuantifikasi.

Data ordinal bersifat berjenjang dan data mempunyai opsi jawaban lebih dari dua



(Sarwono, 2013). Skala likert terdiri dari 5 bentuk jawaban pertanyaan yaitu sangat setuju, cukup setuju, sedikit tidak setuju, sangat tidak setuju dan tidak tahu (Neuman, 2013).

Skala likert ini dapat dibuat dalam bentuk *checklist* dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Skor yang diberikan pada jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (ST) diberi skor 4, ragu-ragu (RG) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2014).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Mustafa (2013, h. 92) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena terhadap data tersebut analisis akan dilakukan. Mustafa (2013) menyebutkan terdapat 4 teknik dalam pengumpulan data, antara lain melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner dan studi dokumentasi.

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pada ruang laboratorium MAN 3 MALANG. Alasan pemakaian pada ruang MAN 3 MALANG disebabkan peneliti memerlukan perlakuan situasi dalam sebuah ruangan serta responden yang akan diteliti adalah *young people* dengan umur 16-18. Selain itu, MAN 3 MALANG yang merupakan sekolah islam dapat menjadi subjek penelitian yang tepat.

3.7.2 Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum yang berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang diberikan (Munawaroh, 2012). Sedangkan menurut (Ardial 2012, h. 356) Data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Ardial, 2012). Di bawah ini merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Ardial, 2012, h.356).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan oleh peneliti (Ardial, 2014). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, disertasi, tesis dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

3.7.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Peneliti akan menggunakan kuisisioner sebagai alat instrument penelitian. Kuisisioner merupakan

alat pengumpulan data. kuisisioner memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas stinggi mungkin (Singarimbun, 1989, h.175). sedangkan menurut Kriyantono (2007, h. 93) kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran kuisisioner adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian kuisisioner.

Kuisisioner dapat dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori, modifikasi atau adopsi dari kuisisioner orang lain yang telah teruji validitas dan reabilitasnya dengan mencantumkan sumbernya (Munawaroh, 2012).

Kriyantono (2007) menyatakan bahwa terdapat 2 jenis kuisisioner, yaitu :

- a. Angket terbuka bila pertanyaan diformulasikan sedemikian rupa sehingga responden mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya alternatif jawaban yang diberikan periset.
- b. Angket tertutup merupakan suatu angket diaman responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau \surd

3.8 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proposisi dari hasil riset yang sudah kita lakukan dan mendekati kebenaran (Sarwono, 2013, h.177). Cook dan Campbell (1979) juga memberikan arti bahwa validitas merupakan kondisi yang mendekati kebenaran atau kesalahan yang terdapat dalam inferensi, proposisi atau kesimpulan (dalam Sarwono, 2013). Sedangkan Singarimbun (1989, h. 124) menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian kuisioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Validitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian kuantitatif. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid, akan diperoleh hasil penelitian yang akurat.

Neuman (2014) membagi jenis validitas dalam 4 jenis yaitu validitas wajah, validitas isi, validitas kriteria dan validitas konstruk. Sedangkan Sarwono (2013) membagi validitas dalam tiga jenis yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria. Penelitian ini akan menggunakan validitas konstruk. Menurut Neuman (2013) validitas konstruk adalah ukuran dengan berbagai macam indikator. Apakah ukurannya valid dalam berbagai macam indikator beroperasi dalam cara yang konsisten? hal ini membutuhkan definisi konseptual dengan batas-batas yang ditentukan secara jelas. Uji validitas dapat menggunakan *product*

moment person (Sarwono, 2013). Berikut rumus *product moment person* yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian :

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{[n\sum_x^2 - (\sum_x)^2][n\sum_y^2 - (\sum_y)^2]}}$$

Gambar 3.2 product moment person

Dimana :

r = Koefisien kolerasi

Y = Skor Total

X = Skor item

N = Banyaknya Sampel

r menunjukkan indeks kolerasi antara dua variabel yang dikolerasikan.

Setiap nilai kolerasi mengandung tiga makna yaitu ada tidaknya kolerasi, arah kolerasi, dan besarnya kolerasi. Jika kolerasi melebihi angka kritik nilai r maka dapat diindikasikan kolerasi tersebut signifikan. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan kepada 30 responden yang mempunyai kemiripan dalam responden penelitian. Angka kritik r dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

No. Item	r tabel 5%)	Nilai r hitung	Keterangan
Item 1	0.361	616	Valid
Item 2	0.361	640	Valid
Item 3	0.361	695	Valid
Item 4	0.361	620	Valid
Item 5	0.361	426	Valid
Item 6	0.361	549	Valid
Item 7	0.361	648	Valid
Item 8	0.361	621	Valid
Item 9	0.361	745	Valid
Item 10	0.361	616	Valid
Item 11	0.361	583	Valid

Item 12	0.361	621	Valid
Item 13	0.361	561	Valid
Item 14	0.361	768	Valid
Item 15	0.361	475	Valid
Item 16	0.361	745	Valid
Item 17	0.361	567	Valid
Item 18	0.361	362	Valid
Item 19	0.361	613	Valid
Item 20	0.361	632	Valid
Item 21	0.361	554	Valid
Item 22	0.361	572	Valid
Item 23	0.361	640	Valid
Item 24	0.361	703	Valid
Item 25	0.361	620	Valid
Item 26	0.361	426	Valid
Item 27	0.361	419	Valid
Item 28	0.361	648	Valid
Item 29	0.361	576	Valid
Item 30	0.361	620	Valid
Item 31	0.361	362	Valid
Item 32	0.361	583	Valid
Item 33	0.361	621	Valid
Item 34	0.361	561	Valid
Item 35	0.361	768	Valid
Item 36	0.361	489	Valid
Item 37	0.361	750	Valid
Item 38	0.361	562	Valid
Item 39	0.361	616	Valid
Item 40	0.361	613	Valid
Item 41	0.361	616	Valid
Item 42	0.361	538	Valid
Item 43	0.361	616	Valid
Item 44	0.361	640	Valid
Item 45	0.361	695	Valid
Item 46	0.361	620	Valid
Item 47	0.361	426	Valid
Item 48	0.361	649	Valid
Item 49	0.361	648	Valid
Item 50	0.361	621	Valid
Item 51	0.361	426	Valid
Item 52	0.361	616	Valid

Item 53	0.361	583	Valid
Item 54	0.361	621	Valid
Item 55	0.361	561	Valid

Tabel 3.3 Uji Validitas

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2017

Validitas item dalam instrumen penelitian diketahui dari perbandingan hasil perhitungan dan nilai signifikan. Nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau sebesar 0,361 dari total 30 responden. Item dinyatakan valid apabila nilai kolerasi sebesar $\geq 0,361$. Berdasarkan data tersebut, Peneliti akan menggunakan seluruh data yang valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran yang sama jika dilakukan dalam konteks yang berbeda (Sarwono, 2013, h 182). Menurut Mehrens dan Lehman (1987) reliabilitas merupakan tingkat konsistensi antara dua pengukuran terhadap hal yang sama (dalam Sarwono, 2013). Menurut Neuman (2013) ada tiga jenis reliabilitas yaitu reliabilitas stabil, reliabilitas terwakili dan reliabilitas seimbang. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya.

Secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini akan menggunakan *internal consistency* dalam mengukur reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian melakukan perhitungan reabilitas dengan teknik belah dua dari spearman Brown pada setiap variabel penelitian. Rumus teknik ini dapat dituliskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Gambar 3.2 product moment person

Dimana :

r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Kolerasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Hasil hitung uji instrumen yang telah dilakukan pada 30 orang responden menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini telah reliabel atau dapat diandalkan dengan nilai r_1 sebagai berikut :

No item	r tabel (signifikasi 0.05)	corrected item total correlation	Keterangan
Item 1	0.3061	.603	Reliabel
Item 2	0.3061	.623	Reliabel
Item 3	0.3061	.677	Reliabel
Item 4	0.3061	.595	Reliabel
Item 5	0.3061	.406	Reliabel
Item 6	0.3061	.522	Reliabel
Item 7	0.3061	.632	Reliabel
Item 8	0.3061	.605	Reliabel
Item 9	0.3061	.730	Reliabel
Item 10	0.3061	.603	Reliabel
Item 11	0.3061	.564	Reliabel
Item 12	0.3061	.605	Reliabel

Item 13	0.3061	.546	Reliabel
Item 14	0.3061	.751	Reliabel
Item 15	0.3061	.446	Reliabel
Item 16	0.3061	.730	Reliabel
Item 17	0.3061	.534	Reliabel
Item 18	0.3061	.343	Reliabel
Item 19	0.3061	.589	Reliabel
Item 20	0.3061	.607	Reliabel
Item 21	0.3061	.522	Reliabel
Item 22	0.3061	.558	Reliabel
Item 23	0.3061	.623	Reliabel
Item 24	0.3061	.685	Reliabel
Item 25	0.3061	.595	Reliabel
Item 26	0.3061	.406	Reliabel
Item 27	0.3061	.386	Reliabel
Item 28	0.3061	.632	Reliabel
Item 29	0.3061	.559	Reliabel
Item 30	0.3061	.595	Reliabel
Item 31	0.3061	.343	Reliabel
Item 32	0.3061	.564	Reliabel
Item 33	0.3061	.605	Reliabel
Item 34	0.3061	.546	Reliabel
Item 35	0.3061	.751	Reliabel
Item 36	0.3061	.459	Reliabel
Item 37	0.3061	.735	Reliabel
Item 38	0.3061	.530	Reliabel
Item 39	0.3061	.603	Reliabel
Item 40	0.3061	.589	Reliabel
Item 41	0.3061	.591	Reliabel
Item 42	0.3061	.506	Reliabel
Item 43	0.3061	.603	Reliabel
Item 44	0.3061	.623	Reliabel
Item 45	0.3061	.677	Reliabel
Item 46	0.3061	.595	Reliabel
Item 47	0.3061	.406	Reliabel
Item 48	0.3061	.522	Reliabel
Item 49	0.3061	.632	Reliabel
Item 50	0.3061	.605	Reliabel
Item 51	0.3061	.406	Reliabel
Item 52	0.3061	.603	Reliabel
Item 53	0.3061	.564	Reliabel

Item 54	0.3061	.605	Reliabel
Item 55	0.3061	.546	Reliabel

Tabel 3.3 Uji Validitas

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2017

Berdasarkan data tersebut, Peneliti akan menggunakan seluruh data yang memiliki *corrected item total correlation* > 0.3061 atau data dianggap reliabel sebagai kuisioner dalam penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Brannen Analisis data adalah berbagai rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (dalam Munawaroh, 2012, h. 83). sedangkan menurut Sugiyono (2014, h. 206) analisis data adalah

“kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data membutuhkan rancangan analisis agar data dapat dibaca secara akurat dan merepresentasikan data yang ingin diukur. Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penyusunan rancangan alat analisis data, ada dua faktor yang ada dalam analisis data yaitu rancangan penelitian sendiri dan jenis

data (Munawaroh, 2012). Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Apabila data berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Menurut Nauman (2013) statistik inferensial dibuat berdasarkan teori probabilitas untuk menguji hipotesis secara formal, memperbolehkan membuat kesimpulan dari sampel untuk populasi dan menguji apakah hasil deskriptif cenderung disebabkan oleh faktor acak atau hubungan yang nyata. Dalam statistik inferensial uji yang biasa digunakan adalah Uji T dan Uji F. Peneliti akan menggunakan Uji T dengan menggunakan *independent sample t test* dan *paired t test*. Alat uji statistic yang digunakan adalah SPSS For Windows. Privitera (2017) menyatakan bahwa SPSS dapat digunakan untuk *analyz* dan, *compare means* uji statistic *independent sample t test* dan *paired t test*.

3.9.1 Median split method

Menurut Irwin dan McClelland (2003) *median split method* merupakan turunan dari model regresi yang melihat variabel *predictor* terdiri dari lebih dari satu *continues predictor* seperti *need for cognition : low vs high*. *Median split method* dapat digunakan untuk membagi dalam dua grup berdasarkan nilai tengah (D.D. Rucker, dkk., 2015; McClelland, dkk., 2015). *Median split method* dapat membagi dalam dua kelompok *high* dan *low* (Dong, 2012; Mars, dkk., 2012). *Median split method* dapat digunakan dalam penelitian sosial yang membutuhkan pembagian kelompok berdasarkan tingkatan (Robinson, dkk., 1991)

Median split method biasa digunakan saat ada variabel moderator dalam penelitian (Marsh dkk., 2012). Penggunaan variabel moderator dengan tingkatan level ini dinyatakan oleh Wu dan Zumbo (2008) sebagai variabel moderator dengan *continuous scale* yang atau disebut sebagai *continuous variables* (Marsh, dkk., 2012). Penggunaan *median split method* diadopsi dari Yoon (2011) yang membagi kelompok *faith motivation* menjadi kelompok *high faith motivation* dan kelompok *low faith motivation*.

3.9.2 Independent sample t test

Independent sample t test merupakan uji statistik yang membandingkan nilai signifikan dari dua sampel yang berbeda (Chalmer, 1987). Heiman (2011) menyatakan bahwa *Independent sample t test* merupakan prosedur parametrik untuk menguji *mean* dua sampel yang berbeda. *Independent sample t test* dapat digunakan ketika data berdistribusi normal dan homogen (Chalmer, 1987). Sugiyono (2014) menyatakan bahwa dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, dengan statistik *t-test*. Berikut rumus yang digunakan dalam uji t :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 3.3 *Independent sample t test* (Heiman, 2011, h.264)

3.9.2 *paired t test*

Paired t dapat digunakan ketika dalam satu kelompok dilakukan dua pengujian. Dengan pengujian pertama tanpa *treatment* dan pengujian kedua dengan *treatment* (Sarwono, 2013; Salkind, 2007). Singh (2007) menyatakan bahwa *paired t test* dapat digunakan untuk menguji hasil *mean* sebelum dan sesudah responden diberikan *treatment*.

3.9.3 SPSS

Program SPSS akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data. SPSS merupakan program statistik yang berfungsi untuk menganalisis hasil penelitian sosial (Leech, dkk., 2005).

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum

Penelitian kampanye anti korupsi dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian factorial desain 2x2. Penelitian ini membagi responden dalam empat (kelompok) yang terdiri dari kelompok *treatment high faith motivation*, kelompok *treatment low faith motivation*, kelompok *control high faith motivation* dan kelompok *control low faith motivation*. Kelompok *treatment* diberikan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab. Sedangkan kelompok kontrol diberikan lagu slank - Halal. Selain diberikan perlakuan dan dibandingkan dengan kelompok kontrol, peneliti juga membandingkan keempat kelompok pada saat sebelum diberikan *treatment (pretest)* dan sesudah diberikan *treatment (posttest)*. Hal ini dilakukan sebagaimana bentuk dari *factorial design* yang melakukan *pretest* dan *posttest* sekaligus *treatment* dan *control*.

Penelitian ini bertempat di Laboratorium Man 3 Malang. Laboratorium Man 3 Malang ini digunakan oleh peneliti untuk meminimalisir gangguan yang berasal dari luar ruangan sehingga penelitian ini dapat terkontrol.

4.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 kelompok yaitu kelompok *treatment high faith motivation*, kelompok *treatment low faith motivation*,

kelompok *control high faith motivation* dan kelompok *control low faith motivation*. Peneliti memilihmemilih responden sesuai dengan criteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu kelompok responden yang berumur 16-18 tahun dan beragama islam. Berikut ini presentase kelompok umur yang didapatkan peneliti :

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	16	20	33.33%
2	17	22	36.67%
3	18	18	30.00%

**Tabel 4.1 Pengelompokan Responden
Berdasarkan Usia**

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin responden peneliti mendapatkan 32 jenis kelamin perempuan dan 28 jenis kelamin laki-laki sebagaimana tabel dibawah ini :

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	31	52%
2	Laki-laki	29	48%

**Tabel 4.2 Pengelompokan Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin**

4.3 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Dalam subbab ini beisi deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Man 3 Malang. Deskripsi dilakukan dengan menampilkan presentase tanggapan 46 kuisisioner untuk masing-masing item pernyataan yang akan dikelompokan dalam 4 kelompok hasil dan 1 kelompok hasil yang didasarkan pada variabel *Z faith motivation* . Deskripsi hasil akan dikelompokan berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel kualitas pesan dengan dengan sub

variabel *exposure*, *central route* dan *pheripheral route*. sedangkan variabel zero *tolerance of corruption* akan didasarkan pada *Zero Tolerance as a General Self-Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in action*.

4.3.1 Kelompok *Faith Motivation*

Sub bab ini menerangkan mengenai tanggapan responden pada kuisioner *faith motivation index score* yang terdiri dari 9 soal. *faith motivation index score* digunakan oleh peneliti untuk membagi kelompok *faith motivation* dalam dua kelompok yaitu *high faith motivation* dan *low faith motivation*. Berikut ini nilai statistic dari *faith motivation*.

Statistics		
total		
N	Valid	60
	Missing	15
Mean		3.5898

Tabel 4.3 mean

Berdasarkan Nilai statistik diatas, nilai rata-rata dari *faith motivation index score* responden Man 3 Malang yang sebesar 3.58 (lebih dari angka 3 yang merupakan angka tengah dalam skala 5 Likert) menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki motivasi untuk mendengarkan *religious media*. kecenderungan ini juga berdampak pada keinginan responden untuk memperdalam keimanan melalui informasi yang dipaparkan dalam *religious media*.

Statistics

total		
N	Valid	60
	Missing	15
Median		3.9450

Tabel 4.4 median

Berdasarkan Nilai statistik diatas, nilai tengah dari *faith motivation index score* responden Man 3 Malang yang sebesar 3.94 menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki nilai diatas 3.94 dapat dikelompokkan dalam kelompok 2 (*high faith motivation*) sedangkan kelompok dibawah 3.94 dikelompokkan dalam kelompok 1 (*low faith motivation*)

		total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.33	4	6.7	6.7	6.7
	2.44	2	3.3	3.3	10.0
	2.56	6	10.0	10.0	20.0
	2.67	2	3.3	3.3	23.3
	2.78	3	5.0	5.0	28.3
	2.89	3	5.0	5.0	33.3
	3	1	1.7	1.7	35.0
	3.11	4	6.7	6.7	41.7
	3.22	1	1.7	1.7	43.3
	3.33	1	1.7	1.7	45.0
	3.56	1	1.7	1.7	46.7
	3.67	2	3.3	3.3	50.0
	4.22	10	16.7	16.7	66.7
	4.33	9	15.0	15.0	81.7



4.44	8	13.3	13.3	95.0
4.56	2	3.3	3.3	98.3
4.78	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Tabel 4.5 persentase *median split*

Berdasarkan Nilai statistik diatas, persentase *median split* dari *faith motivation index score* responden Man 3 Malang menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki jumlah nilai 2,33 sebesar 6,7 %, jumlah nilai 2,44 sebesar 3,3 %, jumlah nilai 2,56 sebesar 10 %, jumlah nilai 2,67 sebesar 3,3 %, jumlah nilai 2,78 sebesar 5 %, jumlah nilai 2,89 sebesar 5 %, jumlah nilai 3 sebesar 1,7 %, jumlah nilai 3,11 sebesar 6,7 %, jumlah nilai 3,22 sebesar 1,7 %, jumlah nilai 3,33 sebesar 1,7 %, jumlah nilai 3,56 sebesar 1,7 %, jumlah nilai 3,67 sebesar 3,3 %, jumlah nilai 4,22 sebesar 46.7 %, jumlah nilai 4,33 sebesar 15 %, jumlah nilai 4,44 sebesar 13,3 %, jumlah nilai 4,56 sebesar 3,3 %, jumlah nilai 4,78 sebesar 1,7 %. Nilai statistic ini menunjukkan bahwa nilai responden yang paling besar ada pada nilai 4,22 sejumlah 16,7 % atau 10 responden, 4,33 sejumlah 15% atau 9 responden, 4,44 sebesar 13,3 % atau 8 responden dan 2,56 sejumlah 10% atau 6 responden. Sedangkan responden yang lainnya terbagi rata mulai dari nilai tertinggi 4,78 sejumlah 1,7 % atau 1 responden hingga terendah 2,33 sejumlah 6,7 % atau 4 responden. Nilai statistic ini kemudian dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan *median split method* yang membagi kelompok berdasarkan nilai tengah. Berdasarkan *median split method* menggunakan program SPSS for Windows 16.00 maka didapatkan jumlah responden sebagai berikut :

Faith Motivation

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	30	50.0	50.0	50.0
2	30	50.0	50.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Tabel 4.6 median split

Berdasarkan data diatas, setelah dilakukan pemisahan dengan berlandaskan nilai *median* maka didapatkan jumlah responden diatas nilai tengah sebesar 30 orang untuk kelompok diatas nilai *median* dan sebanyak 30 orang untuk kelompok dibawah nilai *median*. Mengacu pada *median split method*, maka responden yang memiliki jumlah nilai kuisisioner $\leq mean$ dapat dikategorikan sebagai kelompok *low faith motivation*. Sehingga jumlah responden yang didapatkan dari pengelompokan ini sejumlah 30 orang pada kelompok *low faith motivation* dan 30 orang pada kelompok *high faith motivation*.

4.3.1.1 Quisioner Faith Motivation index score

Sub bab ini menerangkan tanggapan responden kelompok *Faith Motivation* yang terdiri dari 60 responden yang diminta untuk mengisi kuisisioner *Faith Motivation index score* sebagai landasan bagi peneliti untuk membagi responden dalam dua kelompok responden yaitu *high faith motivation* dan *low faith motivation*.

Tabel 4.7

Item Pernyataan 1 :

“Menurut saya, agama penting bagi saya dan saya akan lebih mendengarkan musik agama (religi) dibanding genre musik lainnya”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	10	17%	215
SETUJU	22	37%	
NETRAL	21	35%	
TIDAK SETUJU	7	12%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%	
Rata-rata	3.583333333		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 17%, setuju sebesar 37%, netral sebesar 35%, dan tidak setuju sebesar 12%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,58.

Tabel 4.8

Item Pernyataan 2 :

“Menurut saya, saya memiliki keyakinan terhadap ajaran agama saya dan musik religi seperti sholawatan, pop religi, rock religi dst mampu meningkatkan keyakinan saya terhadap agama”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	7	12%	212
SETUJU	27	45%	
NETRAL	17	28%	
TIDAK SETUJU	13	22%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%	
Rata-rata	3.533333333		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 12%, setuju sebesar 45%, netral sebesar 28% dan tidak setuju sebesar 22%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,53.

Tabel 4.9

Item Pernyataan 3 :

“Saya membutuhkan dukungan moral untuk memahami agama dan menurut saya, musik religi mampu memberikan dukungan moral bagi saya untuk memperdalam ajaran agama”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	15	25%	219
SETUJU	22	37%	
NETRAL	10	17%	
TIDAK SETUJU	13	22%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%	
Rata-rata	3.65		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 25%, setuju sebesar 37%, netral sebesar 17% dan tidak setuju sebesar 22%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,83.

Tabel 4.10

Item Pernyataan 4 :

“Menurut saya, saya merasa dekat dengan Allah Subhanahu Wa ta’ala dan musik religi mampu meningkatkan kedekatan saya dengan Allah Subhanahu Wa ta’ala”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	10%	192
SETUJU	28	47%	
NETRAL	2	3%	
TIDAK SETUJU	20	33%	
SANGAT TIDAK SETUJU	4	7%	
Rata-rata	3.2		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 10%, setuju sebesar 47% , netral sebesar 3%, tidak setuju sebesar 33% dan sangat tidak setuju sebesar 7%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,2.

Tabel 4.11

Item Pernyataan 5 :

“Saya akan mendengarkan musik religi untuk meningkatkan pengetahuan saya mengenai agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	4	7%	215
SETUJU	33	55%	
NETRAL	17	28%	
TIDAK SETUJU	6	10%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%	
Rata-rata	3.583333333		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 55%, netral sebesar 28% dan tidak setuju sebesar 10%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,58.

Tabel 4.12

Item Pernyataan 6 :

“Saya akan mendengarkan musik religi untuk meningkatkan keinginan saya dalam mempraktekan ajaran agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	10%	202
SETUJU	32	53%	
NETRAL	6	10%	
TIDAK SETUJU	10	17%	
SANGAT TIDAK SETUJU	6	10%	
Rata-rata	3.366666667		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 10%, setuju sebesar 53%, netral sebesar 10%, tidak setuju sebesar 17% dan sangat tidak setuju sebesar 10%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,36.

Tabel 4.13

Item Pernyataan 7 :

“Saya akan mendengarkan musik religi untuk mendapatkan kedamaian dalam pikiran saya”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	14	23%	209
SETUJU	21	35%	
NETRAL	6	10%	
TIDAK SETUJU	18	30%	
SANGAT TIDAK SETUJU	1	2%	
Rata-rata	3.483333333		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 23%, setuju sebesar 35%, netral sebesar 10%, tidak setuju sebesar 30% dan sangat tidak setuju sebesar 2%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,48.

Tabel 4.14

Item Pernyataan 8 :

“Saya akan mendengarkan musik religi untuk mengetahui apa yang dilarang (haram) dan apa yang yang diperbolehkan (halal) oleh Allah Subhanahu Wa ta’ala”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	17	28%	219
SETUJU	19	32%	
NETRAL	10	17%	
TIDAK SETUJU	14	23%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%	
Rata-rata	3.65		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok responden yang sangat setuju sebesar 28%, setuju sebesar 32%, netral sebesar 17% dan tidak setuju sebesar 23%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 3,65.

Tabel 4.15

Item Pernyataan 9 :

“Musik religi membuat hati saya gelisah dan tidak tenang”

Jawaban	Kelompok Pretest		
	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	256
SETUJU	4	7%	
NETRAL	7	12%	
TIDAK SETUJU	18	30%	
SANGAT TIDAK SETUJU	31	52%	
Rata-rata	4.266666667		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa kelompok responden yang sangat tidak setuju sebesar 52%, tidak setuju sebesar 30%, netral sebesar 12% dan setuju sebesar 7%. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel diatas sebesar 4,26.

4.3.1.2 mean Quisioner Faith Motivation index score

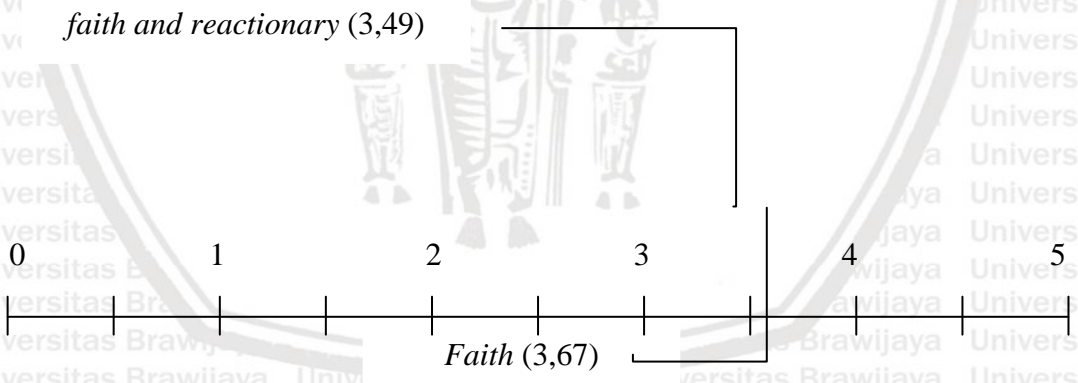
Jumlah mean pada *faith motivation index score* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *faith and reactionary* dan *faith. faith and reactionary* terdapat dalam item 1 sampai 4. Sedangkan *faith* terdapat dalam item 5 sampai 9.

Nilai Mean Faith Motivation		
Dimensi	No	Mean
<i>faith and reactionary</i>	1	3,58
	2	3,53
	3	3,65
	4	3,2
Jumlah		13,96
Rata-rata		3,49
<i>faith</i>	5	3,58

	6	3,36
	7	3,48
	8	3,65
	9	4,26
Jumlah		18,33
Rata-rata		3,67
Total Keseluruhan		32,29
Rata-rata		3,59

Tabel 4.16 Nilai Mean Faith Motivation

Berdasarkan item soal *faith and reactionary* didapatkan nilai *mean* sebesar 3,49. Sedangkan item soal *faith* didapatkan nilai *mean* sebesar 3,67. Sedangkan rata-sata keseluruhan adalah 3,59



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.1 Skor Mean pada *faith motivation index score*

Berdasarkan nilai *mean faith motivation index score* yang menunjukkan angka diatas angka tengah yaitu 3,0 maka sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi terhadap agama yang berpengaruh terhadap motivasi untuk

mendengarkan *religious media*. selain itu, berdasarkan nilai *mean* pada item pernyataan *faith and reactionary* yang menunjukkan angka 3,49 dan lebih rendah dari *mean* item pernyataan *faith* yang menunjukkan angka 3,67 maka *faith motivation* responden lebih cenderung disebabkan untuk memperdalam keyakinan melalui *religious media* dibandingkan hubungan antara keyakinan responden dengan *religious media*.

4.3.2 Kualitas Pesan anti korupsi dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab

Subbab ini menerangkan bagaimana responden dapat menerima kualitas pesan yang terdapat dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab dengan sub variabel terpaan, *central route* dan *pheripheral route*. Dalam mengetahui Kualitas Pesan anti korupsi dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab peneliti akan menyajikan data dengan 4 bentuk data berdasarkan responden yaitu kelompok *treatment high faith motivation*, kelompok *treatment low faith motivation*, kelompok *control high faith motivation* dan kelompok *control low faith motivation*. *Factorial design* yang mengharuskan adanya *treatment* dan *control* maka peneliti juga akan membandingkan kualitas pesan dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab dengan musik yang memiliki muatan pesan agama dan antikorupsi namun dengan jenis musik yang berbeda. Berdasarkan criteria tersebut maka peneliti akan menggunakan lagu slank yang berjudul halal dengan sub variabel terpaan, *central route* dan *pheripheral route* sebagai pengontrol *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

4.3.2.1 Pretest-posttest pada kelompok *Treatment High Faith Motivation*

Sub bab ini menerangkan tanggapan responden kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang terdiri dari 15 responden saat sebelum dan sesudah mendengarkan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

A. Terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

Berikut ini deskripsi tanggapan responden tentang terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab berdasarkan indikator *recognition* dan *recall* dengan 3 butir item pernyataan.

Tabel 4.17

Item Pernyataan 1 :

“Bagaimana Indonesia diberkahi kalau pejabatnya banyak yang korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	53	12	80%	72
SETUJU	8	53%		3	20%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.533333333			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,533. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 80%, setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.18

Item Pernyataan 2 :

“Maksiat merajalela akibat korupsi, preman dimana mana akibat korupsi, rakyat diadu domba akibat korupsi, ayo kita bangkit membasmi korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	53	12	80%	72
SETUJU	8	53%		3	20%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.533333333			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 80%, setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.19

Item Pernyataan 3 :

“Musik religi ini membicarakan mengenai buruknya perilaku korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	51	7	47%	67
SETUJU	6	40%		8	53%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.4			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

B. Terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab Melalui Rute Sentral

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab melalui rute sentral berdasarkan dimensi *motivation*, *ability*, *strong argument* dan *issue involvement*.

- 1) *Issue involvement* dapat diketahui dari pentingnya suatu isu, kemungkinan keterlibatan pada isu dan seberapa besar aspek kognitif digunakan dengan 4 butir item pernyataan.

Tabel 4.20
Item Pernyataan 4 :
“Musik religi ini yang mengangkat isu korupsi merupakan isu yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	51	2	13%	62
SETUJU	6	40%		13	87%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.4			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.21

Item Pernyataan 5 :

“Pengetahuan mengenai Hukum korupsi menurut agama islam merupakan hal yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	8	53%	68
SETUJU	9	60%		7	47%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.22

Item Pernyataan 6 :

“Musik religi ini mampu meningkatkan keinginan saya untuk memahami mengenai dilarangnya korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	43	8	53%	68
SETUJU	4	27%		7	47%	
NETRAL	5	33%		0	0%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.866666667			4.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 2,86. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% sebesar dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.23

Item Pernyataan 7 :

“Saya akan bersungguh-sungguh untuk memahami pesan anti korupsi yang terdapat dalam musik religi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	44	5	33%	65
SETUJU	3	20%		10	67%	
NETRAL	8	53%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.933333333			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 20%, netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

- 2) *strong argument* dapat diketahui dari relevansi topik yang berdampak pada keterlibatan pada pesan dengan 2 butir pernyataan

Tabel 4.24

Item Pernyataan 8 :

“Menurut saya, pesan anti korupsi dalam musik religi ini mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	9	60%	68
SETUJU	1	7%		5	33%	
NETRAL	9	60%		1	7%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			4.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 33%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.25
Item Pernyataan 9 :

“Menurut saya, agama islam yang membahas bahayanya perilaku korupsi mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	56	7	47%	67
SETUJU	11	73%		8	53%	
NETRAL	4	27%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.733333333			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 73%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

- 3) *Motivation* ditentukan oleh *personal relevance* dan *need for cognition*. *personal relevance* dipengaruhi oleh *magnitude of consesquence* dan *their duration* yang dapat diketahui dari item pernyataan 10-15. Sedangkan *need for cognition* akan diukur berdasarkan *need for cognition scale* dapat diketahui dari item pernyataan 16-18.

Tabel 4.26

Item Pernyataan 10 :

“Menurut saya, korupsi membuat masyarakat menjadi makmur, damai dan sejahtera”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	71	0	0%	75
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	11	73%		15	100%	
Rata-rata	4.733333333			5		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 73%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 4,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 100% dan rata-rata sebesar 5.

Tabel 4.27

Item Pernyataan 11 :

“Pernyataan bahwa “islam agama yang bersih lagi suci, umatnya dilarang berbuat mencuri, apalagi korupsi lebih jahat lagi” adalah benar adanya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	7	47%	67
SETUJU	9	60%		8	53%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.28

Item Pernyataan 12 :

“Berdasarkan pesan yang ada dalam musik religi ini, menurut saya, saya akan memperoleh konsekuensi yang berat apabila melakukan korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	7	47%	67
SETUJU	2	13%		8	53%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 13%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.29

Item Pernyataan 13 :

“Menurut saya korupsi merupakan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	9	60%	69	10	67%	70
SETUJU	6	40%		5	33%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.6			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 4,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.30

Item Pernyataan 14 :

“Topik mengenai korupsi dalam musik religi ini pernah saya alami atau pernah ada disekitar saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	38	2	13%	50
SETUJU	1	7%		7	47%	
NETRAL	6	40%		0	0%	
TIDAK SETUJU	8	53%		6	40%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.533333333			3.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 47%, tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,33.

Tabel 4.31

Item Pernyataan 15 :

“Saya menyukai perilaku korupsi karena korupsi tidak bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	70	0	0%	75
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	10	67%		15	100%	
Rata-rata	4.666666667			5		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 67%, tidak setuju sebesar 33 % dan rata-rata sebesar 4,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 100% dan rata-rata sebesar 5.

Tabel 4.32

Item Pernyataan 16 :

“Saya lebih suka memikirkan permasalahan yang ringan dari pada permasalahan yang berat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	47	1	7%	57
SETUJU	4	27%		11	73%	
NETRAL	6	40%		2	13%	
TIDAK SETUJU	4	27%		1	7%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.133333333			3.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 27%, netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 13%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,8.

Tabel 4.33

Item Pernyataan 17 :

“Saya merasa enjoy ketika memahami pesan anti korupsi yang ada dalam musik religi ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	44	0	0%	70
SETUJU	2	13%		12	80%	
NETRAL	10	67%		0	0%	
TIDAK SETUJU	3	20%		3	20%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.933333333			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 13%, netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 2,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 80%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.34

Item Pernyataan 18 :

“Pesan antikorupsi yang dibahas dalam sudut pandang agama islam mampu meningkatkan pengetahuan saya mengenai korupsi menurut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	3	20%	62	7	47%	67
SETUJU	11	73%		8	53%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.133333333			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

- 4) *Ability* dapat diukur dengan *prior of knowledge* dan *distraction*. Peneliti hanya akan menggunakan *prior of knowledge*. Sedangkan *distraction* tidak akan diukur karena mengganggu pemrosesan pesan dan peneliti tidak memanipulasi gangguan untuk mengukur *ability*. *ability* dapat diketahui dari *comprehension* dan *reasonable* pesan yang terdiri dari item pernyataan 19-22 dan 25.

Tabel 4.35

Item Pernyataan 19 :

“Saya paham bahwa korupsi merupakan tindakan yang berlawanan dengan prinsip islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	5	47%	65
SETUJU	9	60%		10	53%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.36

Item Pernyataan 20 :

“Saya paham bahwa korupsi dilarang oleh agama islam karena korupsi mampu menyengsarakan orang lain”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	8	53%	67
SETUJU	9	60%		7	47%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.37

Item Pernyataan 21 :

“Saya paham bahwa perbuatan korupsi mampu membuat biaya sekolah mahal”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	56	8	53%	67
SETUJU	9	60%				
NETRAL	5	33%				
TIDAK SETUJU	0	0%				
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%				
Rata-rata	3.733333333			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 40%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.38

Item Pernyataan 22 :

“saya paham bahwa korupsi mampu meningkatkan kriminalitas dan premanisme”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	53	6	40%	66
SETUJU	8	53%				
NETRAL	7	47%				
TIDAK SETUJU	0	0%				
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%				
Rata-rata	3.533333333			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.39
Item Pernyataan 25 :

“Korupsi mampu meringankan biaya sekolah saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	64	0	0%	66
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	11	73%		9	60%	
SANGAT TIDAK SETUJU	4	27%		6	40%	
Rata-rata	4.266666667			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 27%, tidak setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 40%, tidak setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

C. Terpaan islamic music sholawatan anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab Melalui *pheripheral route*.

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab melalui *pheripheral route* berdasarkan dimensi *music* dan *source*.

- 1) *Music* dapat diukur dengan indikator *familiarity, liked, emotion, memory* dan *musical fit*. *Mood* dapat diketahui dari *pleasure* dan *arousal* yang terdiri dari dua butir pernyataan yaitu pernyataan 23 dan 24, *Memory* dapat diketahui dari bangkitnya ingatan seseorang dan ingatan seseorang mengenai peristiwa terdahulu yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu pernyataan 26-28, *Musical fit* dapat diketahui dari relevansi pesan dengan musik dengan 2 butir pernyataan

yaitu pernyataan 29 dan 30, *familiarity* dapat diketahui dari pengetahuan musik bagi pendengar yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 31, *liked* dapat diketahui dari kesukaan terhadap musik yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 32.

Tabel 4.40
Item Pernyataan 23 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat perasaan saya lebih bahagia”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	40	8	53%	68
SETUJU	0	0%		7	47%	
NETRAL	10	67%		0	0%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.66666667			4.53333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.41

Item Pernyataan 24 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat saya lebih bersemangat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	39	10	67%	70
SETUJU	0	0%		5	33%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.6			4.66666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 2,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.42

Item Pernyataan 26 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai menyenangkannya belajar agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	43	7	47%	67
SETUJU	3	20%		8	53%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.8666667			4.466667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 20%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,86. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.43

Item Pernyataan 27 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membangkitkan ingatan saya mengenai dilarangnya perilaku korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	44	9	60%	69
SETUJU	4	27%		6	40%	
NETRAL	6	40%		0	0%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.933333			4.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 4.6.

Tabel 4.44

Item Pernyataan 28 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai dampak buruknya perilaku korupsi.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	48	4	27%	64
SETUJU	3	20%		11	73%	
NETRAL	12	80%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.2			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 20%, netral sebesar 80% dan rata-rata sebesar 3,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

Tabel 4.45

Item Pernyataan 29 :

“Menurut saya, musik religi ini merupakan jenis musik yang sesuai jika membahas pesan agama.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	50	8	53%	68
SETUJU	5	33%		7	47%	
NETRAL	10	67%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.33333333			4.53333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 33%, netral sebesar 67%, dan rata-rata sebesar 3,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.46

Item Pernyataan 30 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu menghubungkan saya dengan pesan-pesan yang berhubungan dengan agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	42	8	53%	68
SETUJU	1	7%		7	47%	
NETRAL	10	67%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.8			4.53333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.47

Item Pernyataan 31 :

“Musik religi ini merupakan musik yang sudah saya ketahui”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	51	10	67%	70
SETUJU	6	40%		5	33%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.4			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.48

Item Pernyataan 32 :

“Musik religi ini merupakan musik yang saya sukai”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	42	4	27%	64
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	12	80%		0	0%	
TIDAK SETUJU	3	20%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.8			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 80%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 2,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

2) *source* dapat diukur dengan *source credibility* dengan indikator *expertise* dan *reputation* yang terdiri dari 2 butir pernyataan yaitu pernyataan 33 dan 34.

Tabel 4.49

Item Pernyataan 33 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini merupakan orang yang ahli dalam membahas isu korupsi dalam sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	6	40%	66
SETUJU	0	0%		9	60%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	8	53%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 47%, netral sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.50

Item Pernyataan 34 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini memiliki reputasi yang baik ketika membahas isu korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	4	27%	64
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	11	73%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 73%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab

memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

D. Zero Tolerance of Corruption responden

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang *Zero Tolerance of Corruption* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self-Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in action*

- 1) *Zero Tolerance as a General Self-Perception* *Zero Tolerance as a General Self-Perception* dapat diketahui dari indikator Persepsi korupsi di Institusi yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 35-37.

Tabel 4.51
Item Pernyataan 35 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan para pejabat di institusi pemerintahan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	8	53%	68	8	53%	68
SETUJU	7	47%		7	47%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.533333333			4.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.52

Item Pernyataan 36 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan oleh guru dan para pejabat dilingkungan institusi pendidikan (Sekolah)”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	10	67%	70	8	53%	68
SETUJU	5	33%		7	47%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.666666667			4.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53.

Tabel 4.53

Item Pernyataan 37 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang ada di berbagai perusahaan negeri dan swasta”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	10	67%	70	5	33%	65
SETUJU	5	33%		10	67%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.666666667			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

- 2) *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dapat diketahui dengan indikator Pernyataan yang pasti menolak perilaku korupsi dan Pernyataan yang dapat memberikan pembenaran dalam perilaku korupsi yang terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu item 38-43.

Tabel 4.54

Item Pernyataan 38 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena dapat menimbulkan efek yang buruk bagi seluruh masyarakat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posttest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	62	10	67%	70
SETUJU	13	87%		5	33%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.133333333			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 4,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.55

Item Pernyataan 39 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena korupsi merupakan masalah yang bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	61	10	67%	70
SETUJU	12	80%		5	33%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.066666667			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 80%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,06. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.56

Item Pernyataan 40 :

“Saya membenci korupsi karena korupsi merupakan masalah yang besar di Negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	60	12	80%	72
SETUJU	15	100%		3	20%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar setuju sebesar 100% dan rata-rata sebesar 4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 80%, setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.57

Item Pernyataan 41 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun pemerintah belum mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan korupsi di negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	58	10	67%	70
SETUJU	13	87%		5	33%	
NETRAL	2	13%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.866666667			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 87%, netral 13% dan rata-rata sebesar 3,86. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.58

Item Pernyataan 42 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun hanya dalam bentuk hadiah atau jamuan makan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	60	9	60%	69
SETUJU	15	100%		6	40%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4			4.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 100% dan rata-rata sebesar 4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 4,6.

Tabel 4.59

Item Pernyataan 43 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun korupsi dilakukan oleh teman dekat saya atau keluarga dekat saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	56	8	53%	68
SETUJU	11	73%		7	47%	
NETRAL	4	27%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.733333333			4.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju 73%, netral 27% dan rata-rata sebesar 3,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53.

- 3) *Zero Tolerance in action* dapat diketahui dari indikator Tindakan yang akan ditempuh yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 44-46.

Tabel 4.60

Item Pernyataan 44 :

“Saya Akan Melaporkan Orang Yang Berbuat Korupsi Kepada Polisi Atau Pemerintah Jika Saya Menjumpainya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	54	0	0%	49
SETUJU	9	60%		4	27%	
NETRAL	6	40%		11	73%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.6			3.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 60%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar, setuju sebesar 27%, netral sebesar 73%, dan rata-rata sebesar 3,26.

Tabel 4.61

Item Pernyataan 45 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi namun tergantung situasi dan kondisinya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	49	1	7%	61
SETUJU	4	27%		14	93%	
NETRAL	11	73%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.266666667			4.066666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 73%, dan rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 93% dan rata-rata sebesar 4,06.

Tabel 4.62

Item Pernyataan 46 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi jika orang tersebut mengganggu kepentingan saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	49	4	27%	63
SETUJU	6	40%		10	67%	
NETRAL	7	47%		1	7%	
TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.266666667			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,2.

4.3.2.2 Kelompok *Control High Faith Motivation*

Sub bab ini menerangkan tanggapan responden kelompok *Control High Faith Motivation* yang terdiri dari 15 responden saat sebelum dan sesudah mendengarkan musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

A. Terpaan Slank Halal

Berikut ini deskripsi tanggapan responden tentang terpaan musik religi karya Slank yang berjudul Halal berdasarkan indikator *recognition* dan *recall* dengan 3 butir item pernyataan.

Tabel 4.63

Item Pernyataan 1 :
“Bagaimana Indonesia diberkahi kalau pejabatnya banyak yang korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	43	7	47%	67
SETUJU	2	13%		8	53%	
RAGU-RAGU	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.866666667			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 13%, netral sebesar, tidak setuju sebesar, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar . Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar, setuju sebesar, netral sebesar, tidak setuju sebesar, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar

Tabel 4.64

Item Pernyataan 2 :
“Maksiat merajalela akibat korupsi, preman dimana mana akibat korupsi, rakyat diadu domba akibat korupsi, ayo kita bangkit membasmu korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	45	10	67%	70
SETUJU	3	20%		5	33%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	3	20%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 20%, netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 3. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.65
Item Pernyataan 3 :
“Musik religi ini membicarakan mengenai buruknya perilaku korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	34	3	20%	58
SETUJU	0	0%		7	47%	
NETRAL	6	40%		5	33%	
TIDAK SETUJU	7	47%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
Rata-rata	2.266666667			3.866666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 47%, sangat tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 47%, netral sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3,86.

B. Terpaan Slank – Halal Melalui Rute Sentral

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan Slank – Halal melalui rute sentral berdasarkan dimensi *motivation, ability, strong argument* dan *issue involvement*.

- 1) *Issue involvement* dapat diketahui dari pentingnya suatu isu, kemungkinan keterlibatan pada isu dan seberapa besar aspek kognitif digunakan dengan 4 butir item pernyataan.

Tabel 4.66

Item Pernyataan 4 :

“Musik religi ini yang mengangkat isu korupsi merupakan isu yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	51	5	33%	65
SETUJU	6	40%		10	67%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.4			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.67

Item Pernyataan 5 :

“Pengetahuan mengenai Hukum korupsi menurut agama islam merupakan hal yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	6	40%	66
SETUJU	9	60%		9	60%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.68

Item Pernyataan 6 :

“Musik religi ini mampu meningkatkan keinginan saya untuk memahami mengenai dilarangnya korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	34	4	27%	62
SETUJU	0	0%		10	67%	
NETRAL	4	27%		0	0%	
TIDAK SETUJU	11	73%		1	7%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.266666667			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 67%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.69

Item Pernyataan 7 :

“Saya akan bersungguh-sungguh untuk memahami pesan anti korupsi yang terdapat dalam musik religi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	45	0	0%	53
SETUJU	0	0%		8	53%	
NETRAL	15	100%		7	47%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3			3.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 100% dan rata-rata sebesar 3. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,53.

- 2) *strong argument* dapat diketahui dari relevansi topik yang berdampak pada keterlibatan pada pesan dengan 2 butir pernyataan

Tabel 4.70

Item Pernyataan 8 :

“Menurut saya, pesan anti korupsi dalam musik religi ini mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	32	0	0%	57
SETUJU	0	0%		13	87%	
NETRAL	6	40%		1	7%	
TIDAK SETUJU	5	33%		1	7%	
SANGAT TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
Rata-rata	2.133333333			3.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 33%, sangat tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 87%, netral sebesar 7%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,8.

Tabel 4.71

Item Pernyataan 9 :

“Menurut saya, agama islam yang membahas bahayanya perilaku korupsi mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	62	7	47%	67
SETUJU	13	87%		8	53%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.133333333			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 4,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

- 3) *Motivation* ditentukan oleh *personal relevance* dan *need for cognition*. *personal relevance* dipengaruhi oleh *magnitude of consequence* dan *their duration* yang dapat diketahui dari item pernyataan 10-15. Sedangkan *need for cognition* akan diukur berdasarkan *need for cognition scale* dapat diketahui dari item pernyataan 16-18.

Tabel 4.72
Item Pernyataan 10 :

“Menurut saya, korupsi membuat masyarakat menjadi makmur, damai dan sejahtera”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	72	0	0%	74
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	3	20%		1	7%	
SANGAT TIDAK SETUJU	12	80%		14	93%	
Rata-rata	4.8			4.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 80%, tidak setuju sebesar 20%, dan rata-rata sebesar 4,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 93%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,93.

Tabel 4.73

Item Pernyataan 11 :

“Pernyataan bahwa “islam agama yang bersih lagi suci, umatnya dilarang berbuat mencuri, apalagi korupsi lebih jahat lagi” adalah benar adanya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	10	67%	70
SETUJU	9	60%		5	33%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.66666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar, setuju sebesar, netral sebesar, tidak setuju sebesar, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar . Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar, setuju sebesar, netral sebesar, tidak setuju sebesar, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar

Tabel 4.74

Item Pernyataan 12 :

“Berdasarkan pesan yang ada dalam musik religi ini, menurut saya, saya akan memperoleh konsekuensi yang berat apabila melakukan korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	29	11	73%	71
SETUJU	1	7%		4	27%	
NETRAL	3	20%		0	0%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
Rata-rata	1.933333333			4.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 20%, tidak setuju sebesar 33%, sangat tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 1,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 73%, setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 4,73.

Tabel 4.75

Item Pernyataan 13 :

“Menurut saya korupsi merupakan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	9	60%	69	9	60%	69
SETUJU	6	40%		6	40%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.6			4.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 4,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 4,6.

Tabel 4.76

Item Pernyataan 14 :

“Topik mengenai korupsi dalam musik religi ini pernah saya alami atau pernah ada disekitar saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	38	0	0%	51
SETUJU	0	0%		7	47%	
NETRAL	10	67%		7	47%	
TIDAK SETUJU	3	20%		1	7%	
SANGAT TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
Rata-rata	2.533333333			3.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 20%, sangat tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 47%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 75 dan rata-rata sebesar 3,4.

Tabel 4.77

Item Pernyataan 15 :

“Saya menyukai perilaku korupsi karena korupsi tidak bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	71	0	0%	73
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		2	13%	
SANGAT TIDAK SETUJU	11	73%		13	87%	
Rata-rata	4.733333333			4.866666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 73%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 4,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 87%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4,86.

Tabel 4.78

Item Pernyataan 16 :

“Saya lebih suka memikirkan permasalahan yang ringan dari pada permasalahan yang berat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	3	20%	60	4	27%	64
SETUJU	9	60%		11	73%	
NETRAL	3	20%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

Tabel 4.79
Item Pernyataan 17 :

“Saya merasa enjoy ketika memahami pesan anti korupsi yang ada dalam musik religi ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	34	4	27%	62
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	4	27%		0	0%	
TIDAK SETUJU	11	73%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.266666667			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.80
Item Pernyataan 18 :

“Pesan antikorupsi yang dibahas dalam sudut pandang agama islam mampu meningkatkan pengetahuan saya mengenai korupsi menurut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	55	3	20%	62
SETUJU	10	67%		11	73%	
NETRAL	5	33%		1	7%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.666666667			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 67%, netral sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,13.

- 4) *Ability* dapat diukur dengan *prior of knowledge* dan *distraction*. Peneliti hanya akan menggunakan *prior of knowledge*. Sedangkan *distraction* tidak akan diukur karena mengganggu pemrosesan pesan dan peneliti tidak memanipulasi gangguan untuk mengukur *ability*. *ability* dapat diketahui dari *comprehension* dan *reasonable* pesan yang terdiri dari item pernyataan 19-22 dan 25.

Tabel 4.81
Item Pernyataan 19 :

“Saya paham bahwa korupsi merupakan tindakan yang berlawanan dengan prinsip islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	8	53%	72	11	73%	71
SETUJU	7	47%		4	27%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.8			4.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar, setuju sebesar, netral sebesar, tidak setuju sebesar, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar . Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar, setuju sebesar, netral sebesar, tidak setuju sebesar, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar

Tabel 4.82

Item Pernyataan 20 :

“Saya paham bahwa korupsi dilarang oleh agama islam karena korupsi mampu menyengsarakan orang lain”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	12	80%	72	12	80%	72
SETUJU	3	20%		3	20%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.8			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 80%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 80%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.83

Item Pernyataan 21 :

“Saya paham bahwa perbuatan korupsi mampu membuat biaya sekolah mahal”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	49	4	27%	63
SETUJU	6	40%		10	67%	
NETRAL	7	47%		1	7%	
TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.266666667			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,2.

Tabel 4.84

Item Pernyataan 22 :

“saya paham bahwa korupsi mampu meningkatkan kriminalitas dan premanisme”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	56	9	60%	69
SETUJU	11	73%		6	40%	
NETRAL	4	27%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.733333333			4.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 73%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 60%, setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 4,6.

Tabel 4.85

Item Pernyataan 25 :

“Korupsi mampu meringankan biaya sekolah saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	70	0	0%	71
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	5	33%		4	27%	
SANGAT TIDAK SETUJU	10	67%		11	73%	
Rata-rata	4.666666667			4.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 67%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 73%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 4,73.

C. Terpaan Slank – Halal Melalui *pheripheral route*.

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan Slank -

Halal melalui *pheripheral route* berdasarkan dimensi *music* dan *source*.

- 1) *Music* dapat diukur dengan indikator *familiarity*, *liked*, *emotion*, *memory* dan *musical fit*. *Mood* dapat diketahui dari *pleasure* dan *arousal* yang terdiri dari dua butir pernyataan yaitu pernyataan 23 dan 24, *Memory* dapat diketahui dari bangkitnya ingatan seseorang dan ingatan seseorang mengenai peristiwa terdahulu yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu pernyataan 26-28, *Musical fit* dapat diketahui dari relevansi pesan dengan musik dengan 2 butir pernyataan yaitu pernyataan 29 dan 30, *familiarity* dapat diketahui dari pengetahuan musik bagi pendengar yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 31, *liked* dapat diketahui dari kesukaan terhadap musik yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 32.

Tabel 4.86

Item Pernyataan 23 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat perasaan saya lebih bahagia”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	35	4	27%	62
SETUJU	0	0%		10	67%	
NETRAL	5	33%		0	0%	
TIDAK SETUJU	10	67%		1	7%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.333333333			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 67%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.87

Item Pernyataan 24 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat saya lebih bersemangat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	38	4	27%	62
SETUJU	0	0%		9	60%	
NETRAL	9	60%		2	13%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
Rata-rata	2.533333333			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 33%, sangat tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 2,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.88

Item Pernyataan 26 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai menyenangkannya belajar agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	35	0	0%	35
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	5	33%		5	33%	
TIDAK SETUJU	10	67%		10	67%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.333333333			2.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,33.

Tabel 4.89

Item Pernyataan 27 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membangkitkan ingatan saya mengenai dilarangnya perilaku korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	34	3	20%	63
SETUJU	0	0%		12	80%	
NETRAL	5	33%		0	0%	
TIDAK SETUJU	10	67%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.266666667			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,2.

Tabel 4.90

Item Pernyataan 28 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai dampak buruknya perilaku korupsi.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	39	4	27%	64
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.6			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar . Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

Tabel 4.91

Item Pernyataan 29 :

“Menurut saya, musik religi ini merupakan jenis musik yang sesuai jika membahas pesan agama.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	0	0%	36
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	7	47%		6	40%	
TIDAK SETUJU	8	53%		9	60%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			2.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 2,4.

Tabel 4.92

Item Pernyataan 30 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu menghubungkan saya dengan pesan-pesan yang berhubungan dengan agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	38	0	0%	34
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	8	53%		4	27%	
TIDAK SETUJU	7	47%		11	73%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.533333333			2.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 2,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 2,26.

Tabel 4.93

Item Pernyataan 31 :

“Musik religi ini merupakan musik yang sudah saya ketahui”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	30	0	0%	24
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	4	27%		2	13%	
TIDAK SETUJU	7	47%		5	33%	
SANGAT TIDAK SETUJU	4	27%		8	53%	
Rata-rata	2			1.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 47%, sangat tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat netral sebesar 13%, tidak setuju sebesar 33%, sangat tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 1,6.

Tabel 4.94

Item Pernyataan 32 :

“Musik religi ini merupakan musik yang saya sukai”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	34	0	0%	57
SETUJU	0	0%		12	80%	
NETRAL	6	40%		3	20%	
TIDAK SETUJU	7	47%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
Rata-rata	2.266666667			3.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 47%, sangat tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 80%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 3,8.

- 2) *source* dapat diukur dengan *source credibility* dengan indikator *expertise* dan *reputation* yang terdiri dari 2 butir pernyataan yaitu pernyataan 33 dan 34.

Tabel 4.95

Item Pernyataan 33 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini merupakan orang yang ahli dalam membahas isu korupsi dalam sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	0	0%	54
SETUJU	0	0%		9	60%	
NETRAL	8	53%		6	40%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			3.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 40%, sangat tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 60%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,6.

Tabel 4.96

Item Pernyataan 34 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini memiliki reputasi yang baik ketika membahas isu korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	39	0	0%	34
SETUJU	1	7%		0	0%	
NETRAL	7	47%		4	27%	
TIDAK SETUJU	7	47%		11	73%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.6			2.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 2,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 2,26.

D. Zero Tolerance of Corruption responden

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang *Zero Tolerance of Corruption* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self-Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in action*

1) *Zero Tolerance as a General Self-Perception* *Zero Tolerance as a General*

Self-Perception dapat diketahui dari indikator Persepsi korupsi di Institusi

yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 35-37.

Tabel 4.97

Item Pernyataan 35 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan para pejabat di institusi pemerintahan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	8	53%	68	10	67%	70
SETUJU	7	47%		5	33%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.533333333			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.98

Item Pernyataan 36 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan oleh guru dan para pejabat dilingkungan institusi pendidikan (Sekolah)”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	8	53%	68	10	67%	70
SETUJU	7	47%		5	33%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.533333333			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 53%, setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.99

Item Pernyataan 37 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang ada di berbagai perusahaan negeri dan swasta”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	7	47%	67
SETUJU	9	60%		8	53%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.46666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

- 2) *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dapat diketahui dengan indikator Pernyataan yang pasti menolak perilaku korupsi dan Pernyataan yang dapat memberikan pembenaran dalam perilaku korupsi yang terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu item 38-43.

Tabel 4.100

Item Pernyataan 38 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena dapat menimbulkan efek yang buruk bagi seluruh masyarakat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posttest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	14	93%	74
SETUJU	9	60%		1	7%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 93%, setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,93.

Tabel 4.101

Item Pernyataan 39 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena korupsi merupakan masalah yang bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posttest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	4	27%	64	4	27%	64
SETUJU	11	73%		11	73%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.266666667			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

Tabel 4.102

Item Pernyataan 40 :

“Saya membenci korupsi karena korupsi merupakan masalah yang besar di Negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	12	80%	72
SETUJU	9	60%		3	20%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 80%, setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.103

Item Pernyataan 41 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun pemerintah belum mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan korupsi di negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	61	5	33%	65
SETUJU	12	80%		10	67%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.066666667			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 80%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,06. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.104

Item Pernyataan 42 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun hanya dalam bentuk hadiah atau jamuan makan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	58	5	33%	65
SETUJU	13	87%		10	67%	
NETRAL	2	13%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.866666667			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 87%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,86. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.105

Item Pernyataan 43 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun korupsi dilakukan oleh teman dekat saya atau keluarga dekat saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	3	20%	61	7	47%	67
SETUJU	10	67%		8	53%	
NETRAL	2	13%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.066666667			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4,06. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

- 3) *Zero Tolerance in action* dapat diketahui dari indikator Tindakan yang akan ditempuh yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 44-46.

Tabel 4.106
Item Pernyataan 44 :

“Saya Akan Melaporkan Orang Yang Berbuat Korupsi Kepada Polisi Atau Pemerintah Jika Saya Menjumpainya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	50	2	13%	62
SETUJU	5	33%		13	87%	
NETRAL	10	67%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.333333333			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 33%, netral sebesar 67% dan rata-rata sebesar 3,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.107
Item Pernyataan 45 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi namun tergantung situasi dan kondisinya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	53	4	27%	64
SETUJU	8	53%		11	73%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.533333333			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

Tabel 4.108
Item Pernyataan 46 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi jika orang tersebut mengganggu kepentingan saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	53	2	13%	59
SETUJU	6	40%		10	67%	
NETRAL	8	53%		3	20%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.533333333			3.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control High Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 40%, netral sebesar 53% dan rata-rata sebesar 3,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 3,93.

4.3.2.3 Kelompok *Treatment Low Faith Motivation*

Sub bab ini menerangkan tanggapan responden kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang terdiri dari 15 responden saat sebelum dan sesudah mendengarkan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

A. Terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

Berikut ini deskripsi tanggapan responden tentang terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab berdasarkan indikator *recognition* dan *recall* dengan 3 butir item pernyataan.

Tabel 4.109
Item Pernyataan 1 :
“Bagaimana Indonesia diberkahi kalau pejabatnya banyak yang korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	48	4	27%	60
SETUJU	4	27%		7	47%	
NETRAL	10	67%		4	27%	
TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.2			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 47%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 4.

Tabel 4.110

Item Pernyataan 2 :

“Maksiat merajalela akibat korupsi, preman dimana mana akibat korupsi, rakyat diadu domba akibat korupsi, ayo kita bangkit membasmi korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	47	4	27%	61
SETUJU	2	13%		8	53%	
NETRAL	13	87%		3	20%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.133333333			4.066666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 13%, netral sebesar 87% dan rata-rata sebesar 3,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 53%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,06.

Tabel 4.111

Item Pernyataan 3 :

“Musik religi ini membicarakan mengenai buruknya perilaku korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	42	3	20%	63
SETUJU	0	0%		12	80%	
NETRAL	12	80%		0	0%	
TIDAK SETUJU	3	20%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.8			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 80%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 2,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,2.

B. Terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab Melalui Rute Sentral

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab melalui rute sentral berdasarkan dimensi *motivation*, *ability*, *strong argument* dan *issue involvement*.

- 1) *Issue involvement* dapat diketahui dari pentingnya suatu isu, kemungkinan keterlibatan pada isu dan seberapa besar aspek kognitif digunakan dengan 4 butir item pernyataan.

Tabel 4.112
Item Pernyataan 4 :

“Musik religi ini yang mengangkat isu korupsi merupakan isu yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	40	1	7%	59
SETUJU	1	7%		12	80%	
NETRAL	8	53%		2	13%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.666666667			3.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 80%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,93.

Tabel 4.113

Item Pernyataan 5 :

“Pengetahuan mengenai Hukum korupsi menurut agama islam merupakan hal yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	42	3	20%	63
SETUJU	2	13%		12	80%	
NETRAL	8	53%		0	0%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.8			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 13%, netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,2.

Tabel 4.114

Item Pernyataan 6 :

“Musik religi ini mampu meningkatkan keinginan saya untuk memahami mengenai dilarangnya korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	34	2	13%	62
SETUJU	0	0%		13	87%	
NETRAL	4	27%		0	0%	
TIDAK SETUJU	11	73%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.266666667			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 2,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.115

Item Pernyataan 7 :

“Saya akan bersungguh-sungguh untuk memahami pesan anti korupsi yang terdapat dalam musik religi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	43	2	13%	60
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	13	87%		2	13%	
TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.86666667			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 87%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,86. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4.

- 2) *strong argument* dapat diketahui dari relevansi topik yang berdampak pada keterlibatan pada pesan dengan 2 butir pernyataan

Tabel 4.116

Item Pernyataan 8 :

“Menurut saya, pesan anti korupsi dalam musik religi ini mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	40	2	13%	58
SETUJU	0	0%		9	60%	
NETRAL	10	67%		4	27%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.666666667			3.866666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,86.

Tabel 4.117

Item Pernyataan 9 :

“Menurut saya, agama islam yang membahas bahayanya perilaku korupsi mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	5	33%	65	3	47%	63
SETUJU	10	67%		12	53%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.333333333			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,2.

3) *Motivation* ditentukan oleh *personal relevance* dan *need for cognition*. *personal relevance* dipengaruhi oleh *magnitude of consequence* dan *their duration* yang dapat diketahui dari item pernyataan 10-15. Sedangkan *need for cognition* akan diukur berdasarkan *need for cognition scale* dapat diketahui dari item pernyataan 16-18.

Tabel 4.118

Item Pernyataan 10 :

“Menurut saya, korupsi membuat masyarakat menjadi makmur, damai dan sejahtera”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	66	0	0%	72
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	9	60%		3	20%	
SANGAT TIDAK SETUJU	6	40%		12	80%	
Rata-rata	4.4			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 40%, tidak setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 80%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.119

Item Pernyataan 11 :

“Pernyataan bahwa “islam agama yang bersih lagi suci, umatnya dilarang berbuat mencuri, apalagi korupsi lebih jahat lagi” adalah benar adanya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	62	5	33%	65
SETUJU	13	87%		10	67%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.133333333			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 4,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.120

Item Pernyataan 12 :

“Berdasarkan pesan yang ada dalam musik religi ini, menurut saya, saya akan memperoleh konsekuensi yang berat apabila melakukan korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	32	1	7%	60
SETUJU	0	0%		13	87%	
NETRAL	2	13%		1	7%	
TIDAK SETUJU	13	87%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.133333333			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 13%, tidak setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 2,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 87%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4.

Tabel 4.121

Item Pernyataan 13 :

“Menurut saya korupsi merupakan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	60	6	40%	66
SETUJU	13	87%		9	60%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 87%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.122

Item Pernyataan 14 :

“Topik mengenai korupsi dalam musik religi ini pernah saya alami atau pernah ada disekitar saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	37	0	0%	48
SETUJU	0	0%		6	40%	
NETRAL	7	47%		6	40%	
TIDAK SETUJU	8	53%		3	20%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			3.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 3,2.

Tabel 4.123

Item Pernyataan 15 :

“Saya menyukai perilaku korupsi karena korupsi tidak bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	68	0	0%	70
SETUJU	0	0%				
NETRAL	0	0%				
TIDAK SETUJU	7	47%		5	33%	
SANGAT TIDAK SETUJU	8	53%		10	67%	
Rata-rata	4.533333333			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 53%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 67%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.124

Item Pernyataan 16 :

“Saya lebih suka memikirkan permasalahan yang ringan dari pada permasalahan yang berat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	3	20%	63	5	33%	65
SETUJU	12	80%		10	67%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.2			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.125

Item Pernyataan 17 :

“Saya merasa enjoy ketika memahami pesan anti korupsi yang ada dalam musik religi ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	4	27%	56
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	11	73%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			3.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 73%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 3,73.

Tabel 4.126

Item Pernyataan 18 :

“Pesan antikorupsi yang dibahas dalam sudut pandang agama islam mampu meningkatkan pengetahuan saya mengenai korupsi menurut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	52	6	40%	66
SETUJU	7	47%		9	60%	
NETRAL	8	53%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.466666667			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 47%, netral sebesar 53% dan rata-rata sebesar 3,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

- 4) *Ability* dapat diukur dengan *prior of knowledge* dan *distraction*. Peneliti hanya akan menggunakan *prior of knowledge*. Sedangkan *distraction* tidak akan diukur karena mengganggu pemrosesan pesan dan peneliti tidak memanipulasi gangguan untuk mengukur *ability*. *ability* dapat diketahui dari *comprehension* dan *reasonable* pesan yang terdiri dari item pernyataan 19-22 dan 25.

Tabel 4.127
Item Pernyataan 19 :

“Saya paham bahwa korupsi merupakan tindakan yang berlawanan dengan prinsip islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	58	4	47%	64
SETUJU	13	87%		11	53%	
NETRAL	2	13%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.866666667			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 87%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,86. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,26.

Tabel 4.128

Item Pernyataan 20 :

“Saya paham bahwa korupsi dilarang oleh agama islam karena korupsi mampu menyengsarakan orang lain”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	4	27%	64	3	20%	62
SETUJU	11	73%		12	80%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.266666667			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.129

Item Pernyataan 21 :

“Saya paham bahwa perbuatan korupsi mampu membuat biaya sekolah mahal”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	4	27%	64	2	47%	62
SETUJU	11	73%		13	53%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.266666667			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.130

Item Pernyataan 22 :

“saya paham bahwa korupsi mampu meningkatkan kriminalitas dan premanisme”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	48	3	20%	63
SETUJU	4	27%		12	80%	
NETRAL	10	67%		0	0%	
TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.2			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,2.

Tabel 4.131

Item Pernyataan 25 :

“Korupsi mampu meringankan biaya sekolah saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	65	0	0%	55
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	10	67%		14	93%	
SANGAT TIDAK SETUJU	5	33%		1	7%	
Rata-rata	4.333333333			3.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 7%, tidak setuju sebesar 93% dan rata-rata sebesar 3,66.

C. Terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab Melalui *peripheral route*.

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab melalui *peripheral route* berdasarkan dimensi *music* dan *source*.

- 1) *Music* dapat diukur dengan indikator *familiarity*, *liked*, *emotion*, *memory* dan *musical fit*. *Mood* dapat diketahui dari *pleasure* dan *arousal* yang terdiri dari dua butir pernyataan yaitu pernyataan 23 dan 24, *Memory* dapat diketahui dari bangkitnya ingatan seseorang dan ingatan seseorang mengenai peristiwa terdahulu yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu pernyataan 26-28, *Musical fit* dapat diketahui dari relevansi pesan dengan musik dengan 2 butir pernyataan yaitu pernyataan 29 dan 30, *familiarity* dapat diketahui dari pengetahuan musik bagi pendengar yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 31, *liked* dapat diketahui dari kesukaan terhadap musik yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 32.

Tabel 4.132

Item Pernyataan 23 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat perasaan saya lebih bahagia”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	1	7%	55
SETUJU	0	0%		8	53%	
NETRAL	7	47%		6	40%	
TIDAK SETUJU	8	53%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			3.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 53%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,66. .

Tabel 4.133

Item Pernyataan 24 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat saya lebih bersemangat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	2	13%	56
SETUJU	0	0%		7	47%	
NETRAL	7	47%		6	40%	
TIDAK SETUJU	8	53%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			3.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 47%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,73.

Tabel 4.134

Item Pernyataan 26 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai menyenangkannya belajar agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	35	6	40%	66
SETUJU	0	0%		9	60%	
NETRAL	5	33%		0	0%	
TIDAK SETUJU	10	67%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.333333333			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.135

Item Pernyataan 27 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membangkitkan ingatan saya mengenai dilarangnya perilaku korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	36	3	20%	62
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	5	33%		1	7%	
TIDAK SETUJU	10	67%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.4			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase, netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.136

Item Pernyataan 28 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai dampak buruknya perilaku korupsi.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	39	0	0%	59
SETUJU	0	0%		14	93%	
NETRAL	9	60%		1	7%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.6			3.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 40% dan rata-rata sebesar 2,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 93%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,93.

Tabel 4.137

Item Pernyataan 29 :

“Menurut saya, musik religi ini merupakan jenis musik yang sesuai jika membahas pesan agama.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	39	5	33%	65
SETUJU	0	0%		10	67%	
NETRAL	9	60%		0	0%	
TIDAK SETUJU	6	40%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.6			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 40%, dan rata-rata sebesar 2,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.138

Item Pernyataan 30 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu menghubungkan saya dengan pesan-pesan yang berhubungan dengan agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	7	47%	67
SETUJU	0	0%		8	53%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	8	53%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			4.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 4,46.

Tabel 4.139

Item Pernyataan 31 :

“Musik religi ini merupakan musik yang sudah saya ketahui”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	40	0	0%	59
SETUJU	0	0%		14	93%	
NETRAL	10	67%		1	7%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.666666667			3.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 67%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 93%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,93.

Tabel 4.140
Item Pernyataan 32 :

“Musik religi ini merupakan musik yang saya sukai”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	0	0%	55
SETUJU	0	0%		12	80%	
NETRAL	11	73%		1	7%	
TIDAK SETUJU	4	27%		2	13%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			3.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase netral sebesar 73%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 80%, netral sebesar 7%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,66.

2) *source* dapat diukur dengan *source credibility* dengan indikator *expertise* dan *reputation* yang terdiri dari 2 butir pernyataan yaitu pernyataan 33 dan 34.

Tabel 4.141
Item Pernyataan 33 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini merupakan orang yang ahli dalam membahas isu korupsi dalam sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	0	0%	51
SETUJU	1	7%		8	53%	
NETRAL	5	33%		5	33%	
TIDAK SETUJU	9	60%		2	13%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.466666667			3.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan

setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,4.

Tabel 4.142
Item Pernyataan 34 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini memiliki reputasi yang baik ketika membahas isu korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	0	0%	52
SETUJU	10	67%		9	60%	
NETRAL	11	73%		4	27%	
TIDAK SETUJU	4	27%		2	13%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			3.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 67%, netral sebesar 73%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 60%, netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,46.

D. Zero Tolerance of Corruption responden

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang *Zero*

Tolerance of Corruption dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self-Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in action*

1) *Zero Tolerance as a General Self-Perception* *Zero Tolerance as a General*

Self-Perception dapat diketahui dari indikator Persepsi korupsi di Institusi yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 35-37.

Tabel 4.143

Item Pernyataan 35 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan para pejabat di institusi pemerintahan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	4	27%	63	6	40%	66
SETUJU	10	67%		9	60%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.2			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.144

Item Pernyataan 36 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan oleh guru dan para pejabat dilingkungan institusi pendidikan (Sekolah)”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	12	80%	72
SETUJU	9	60%		3	20%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 80%, setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.145

Item Pernyataan 37 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang ada di berbagai perusahaan negeri dan swasta”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	61	1	7%	61
SETUJU	12	80%		14	93%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.066666667			4.066666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 80%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,06. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 93% dan rata-rata sebesar 4,06.

2) *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dapat diketahui dengan indikator

Pernyataan yang pasti menolak perilaku korupsi dan Pernyataan yang dapat memberikan pembenaran dalam perilaku korupsi yang terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu item 38-43.

Tabel 4.146

Item Pernyataan 38 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena dapat menimbulkan efek yang buruk bagi seluruh masyarakat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	58	6	40%	66
SETUJU	9	60%		9	60%	
NETRAL	4	27%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.866666667			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,86. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.147

Item Pernyataan 39 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena korupsi merupakan masalah yang bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	57	3	20%	62
SETUJU	13	87%		11	73%	
NETRAL	1	7%		1	7%	
TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.8			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 87%, netral sebesar 7%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.148

Item Pernyataan 40 :

“Saya membenci korupsi karena korupsi merupakan masalah yang besar di Negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	49	5	33%	65
SETUJU	4	27%		10	67%	
NETRAL	11	73%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.266666667			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 73% dan rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.149

Item Pernyataan 41 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun pemerintah belum mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan korupsi di negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	55	1	7%	58
SETUJU	10	67%		11	73%	
NETRAL	5	33%		3	20%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.666666667			3.866666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 67%, netral sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 3,86.

Tabel 4.150

Item Pernyataan 42 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun hanya dalam bentuk hadiah atau jamuan makan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	50	2	13%	59
SETUJU	6	40%		10	67%	
NETRAL	8	53%		3	20%	
TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.333333333			3.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 3,93.

Tabel 4.151

Item Pernyataan 43 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun korupsi dilakukan oleh teman dekat saya atau keluarga dekat saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	52	2	13%	58
SETUJU	7	47%		9	60%	
NETRAL	8	53%		4	27%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.466666667			3.866666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 47%, netral sebesar 53% dan rata-rata sebesar 3,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,86.

- 3) *Zero Tolerance in action* dapat diketahui dari indikator Tindakan yang akan ditempuh yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 44-46.

Tabel 4.152

Item Pernyataan 44 :

“Saya Akan Melaporkan Orang Yang Berbuat Korupsi Kepada Polisi Atau Pemerintah Jika Saya Menjumpainya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	52	0	0%	55
SETUJU	7	47%		10	67%	
NETRAL	8	53%		5	33%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.466666667			3.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 47%, netral sebesar 53% dan rata-rata sebesar 3,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase setuju sebesar 67%, netral sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3,66.

Tabel 4.153

Item Pernyataan 45 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi namun tergantung situasi dan kondisinya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	1	7%	52	5	33%	61
SETUJU	5	33%		6	40%	
NETRAL	9	60%		4	27%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.46666667			4.06666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 33%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 40%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 4,06.

Tabel 4.154

Item Pernyataan 46 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi jika orang tersebut mengganggu kepentingan saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	1	7%	56	1	7%	59
SETUJU	9	60%		12	80%	
NETRAL	5	33%		2	13%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.73333333			3.93333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Treatment Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 80%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,93.

4.3.2.4 Kelompok *Control Low Faith Motivation*

Sub bab ini menerangkan tanggapan responden kelompok *Control Low Faith Motivation* yang terdiri dari 15 responden saat sebelum dan sesudah mendengarkan musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

A. Terpaan Slank Halal

Berikut ini deskripsi tanggapan responden tentang terpaan musik religi karya Slank yang berjudul Halal berdasarkan indikator *recognition* dan *recall* dengan 3 butir item pernyataan.

Tabel 4.155
Item Pernyataan 1 :
“Bagaimana Indonesia diberkahi kalau pejabatnya banyak yang korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posttest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	45	3	20%	63
SETUJU	4	27%		12	80%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	4	27%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,2.

Tabel 4.156

Item Pernyataan 2 :

“Maksiat merajalela akibat korupsi, preman dimana mana akibat korupsi, rakyat diadu domba akibat korupsi, ayo kita bangkit membasmi korupsi” merupakan lirik dalam musik religi ini

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	3	20%	63
SETUJU	4	27%		12	80%	
NETRAL	3	20%		0	0%	
TIDAK SETUJU	8	53%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			4.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 20%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 4,2.

Tabel 4.157

Item Pernyataan 3 :

“Musik religi ini membicarakan mengenai buruknya perilaku korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	38	1	7%	61
SETUJU	0	0%		14	93%	
NETRAL	8	53%		0	0%	
TIDAK SETUJU	7	47%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.533333333			4.066666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 2,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 93% dan rata-rata sebesar 4,06.

B. Terpaan Slank – Halal Melalui Rute Sentral

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan Slank – Halal melalui rute sentral berdasarkan dimensi *motivation*, *ability*, *strong argument* dan *issue involvement*.

- 1) *Issue involvement* dapat diketahui dari pentingnya suatu isu, kemungkinan keterlibatan pada isu dan seberapa besar aspek kognitif digunakan dengan 4 butir item pernyataan.

Tabel 4.158

Item Pernyataan 4 :

“Musik religi ini yang mengangkat isu korupsi merupakan isu yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	35	0	0%	54
SETUJU	0	0%		9	60%	
NETRAL	5	33%		6	40%	
TIDAK SETUJU	10	67%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.333333333			3.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 60%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,6.

Tabel 4.159

Item Pernyataan 5 :

“Pengetahuan mengenai Hukum korupsi menurut agama islam merupakan hal yang penting bagi saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	41	0	0%	51
SETUJU	3	20%		6	40%	
NETRAL	5	33%		9	60%	
TIDAK SETUJU	7	47%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.733333333			3.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 20%, netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 47%, dan rata-rata sebesar 2,73. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,4.

Tabel 4.160

Item Pernyataan 6 :

“Musik religi ini mampu meningkatkan keinginan saya untuk memahami mengenai dilarangnya korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	29	0	0%	58
SETUJU	0	0%		13	87%	
NETRAL	2	13%		2	13%	
TIDAK SETUJU	10	67%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	3	20%		0	0%	
Rata-rata	1.933333333			3.866666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 13%, tidak setuju sebesar 67%, sangat tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 1,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 87%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,86.

Tabel 4.161

Item Pernyataan 7 :

“Saya akan bersungguh-sungguh untuk memahami pesan anti korupsi yang terdapat dalam musik religi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	44	0	0%	56
SETUJU	1	7%		11	73%	
NETRAL	12	80%		4	27%	
TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.933333333			3.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 80%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 73%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,73.

- 2) *strong argument* dapat diketahui dari relevansi topik yang berdampak pada keterlibatan pada pesan dengan 2 butir pernyataan

Tabel 4.162

Item Pernyataan 8 :

“Menurut saya, pesan anti korupsi dalam musik religi ini mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	44	0	0%	59
SETUJU	1	7%		14	93%	
NETRAL	12	80%		1	7%	
TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.933333333			3.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 7%, netral sebesar 80%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 93%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,93.

Tabel 4.163

Item Pernyataan 9 :

“Menurut saya, agama islam yang membahas bahayanya perilaku korupsi mampu mempengaruhi minat saya untuk membenci perilaku korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	48	2	47%	59
SETUJU	3	20%		10	53%	
NETRAL	12	80%		3	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.2			3.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 20%, netral sebesar 80% dan rata-rata sebesar 3,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 3,93.

3) *Motivation* ditentukan oleh *personal relevance* dan *need for cognition*.

personal relevance dipengaruhi oleh *magnitude of consesquence* dan *their duration* yang dapat diketahui dari item pernyataan 10-15. Sedangkan *need for cognition* akan diukur berdasarkan *need for cognition scale* dapat diketahui dari item pernyataan 16-18.

Tabel 4.164

Item Pernyataan 10 :

“Menurut saya, korupsi membuat masyarakat menjadi makmur, damai dan sejahtera”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	72	0	0%	72
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		1	7%	
TIDAK SETUJU	3	20%		1	7%	
SANGAT TIDAK SETUJU	12	80%		13	87%	
Rata-rata	4.8			4.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 80%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 4,8. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 87%, tidak setuju sebesar 7%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,8.

Tabel 4.165

Item Pernyataan 11 :

“Pernyataan bahwa “islam agama yang bersih lagi suci, umatnya dilarang berbuat mencuri, apalagi korupsi lebih jahat lagi” adalah benar adanya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	6	40%	66	10	67%	70
SETUJU	9	60%		5	33%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.4			4.666666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 67%, setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 4,66.

Tabel 4.166

Item Pernyataan 12 :

“Berdasarkan pesan yang ada dalam musik religi ini, menurut saya, saya akan memperoleh konsekuensi yang berat apabila melakukan korupsi”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	27	11	73%	71
SETUJU	0	0%		4	27%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	12	80%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	3	20%		0	0%	
Rata-rata	1.8			4.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase tidak setuju sebesar 80%, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar, setuju sebesar, netral sebesar, tidak setuju sebesar, sangat tidak setuju sebesar dan rata-rata sebesar.

Tabel 4.167

Item Pernyataan 13 :

“Menurut saya korupsi merupakan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	49	5	33%	65
SETUJU	6	40%		10	67%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.266666667			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.168

Item Pernyataan 14 :

“Topik mengenai korupsi dalam musik religi ini pernah saya alami atau pernah ada disekitar saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	33	0	0%	32
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	3	20%		2	13%	
TIDAK SETUJU	12	80%		13	87%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.2			2.13333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 20%, tidak setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 2,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral 13%, tidak setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 2,13.

Tabel 4.169

Item Pernyataan 15 :

“Saya menyukai perilaku korupsi karena korupsi tidak bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	69	0	0%	66
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	0	0%		0	0%	
TIDAK SETUJU	6	40%		9	60%	
SANGAT TIDAK SETUJU	9	60%		6	40%	
Rata-rata	4.6			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 60%, tidak setuju sebesar 40%, dan rata-rata sebesar 4,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 40%, tidak setuju sebesar 60%, dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.170

Item Pernyataan 16 :

“Saya lebih suka memikirkan permasalahan yang ringan dari pada permasalahan yang berat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	49	0	0%	53
SETUJU	6	40%		8	53%	
NETRAL	5	33%		7	47%	
TIDAK SETUJU	2	13%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
Rata-rata	3.266666667			3.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 40%, netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 13%, sangat tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,53.

Tabel 4.171

Item Pernyataan 17 :

“Saya merasa enjoy ketika memahami pesan anti korupsi yang ada dalam musik religi ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	31	6	40%	60
SETUJU	0	0%		9	60%	
NETRAL	2	13%		0	0%	
TIDAK SETUJU	12	80%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
Rata-rata	2.066666667			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 13%, tidak setuju sebesar 80%, sangat tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 2,06. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4.

Tabel 4.172

Item Pernyataan 18 :

“Pesan antikorupsi yang dibahas dalam sudut pandang agama islam mampu meningkatkan pengetahuan saya mengenai korupsi menurut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	51	0	0%	54
SETUJU	6	40%		9	60%	
NETRAL	9	60%		6	40%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.4			3.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 40%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 60%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,6.

- 4) *Ability* dapat diukur dengan *prior of knowledge* dan *distraction*. Peneliti hanya akan menggunakan *prior of knowledge*. Sedangkan *distraction* tidak akan diukur karena mengganggu pemrosesan pesan dan peneliti tidak memanipulasi gangguan untuk mengukur *ability*. *ability* dapat diketahui dari *comprehension* dan *reasonable* pesan yang terdiri dari item pernyataan 19-22 dan 25.

Tabel 4.173

Item Pernyataan 19 :

“Saya paham bahwa korupsi merupakan tindakan yang berlawanan dengan prinsip islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	54	2	13%	60
SETUJU	7	47%		11	73%	
NETRAL	7	47%		2	13%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.6			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 47%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar.

Tabel 4.174

Item Pernyataan 20 :

“Saya paham bahwa korupsi dilarang oleh agama islam karena korupsi mampu menyengsarakan orang lain”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	40	3	20%	44
SETUJU	2	13%		11	73%	
NETRAL	6	40%		1	7%	
TIDAK SETUJU	7	47%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.666666667			2.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 13%, netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 2,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 2,93.

Tabel 4.175

Item Pernyataan 21 :

“Saya paham bahwa perbuatan korupsi mampu membuat biaya sekolah mahal”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	47	0	0%	44
SETUJU	4	27%		3	20%	
NETRAL	9	60%		8	53%	
TIDAK SETUJU	2	13%		4	27%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.133333333			2.933333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 60%, tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 20%, netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 27% dan rata-rata sebesar 2,93.

Tabel 4.176

Item Pernyataan 22 :

“saya paham bahwa korupsi mampu meningkatkan kriminalitas dan premanisme”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	44	0	0%	42
SETUJU	2	13%		0	0%	
NETRAL	11	73%		12	80%	
TIDAK SETUJU	1	7%		3	20%	
SANGAT TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
Rata-rata	2.933333333			2.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 13%, netral sebesar 73%, tidak setuju sebesar 7%, sangat tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 2,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 80%, tidak setuju sebesar 20% dan rata-rata sebesar 2,8.

Tabel 4.177

Item Pernyataan 25 :

“Korupsi mampu meringankan biaya sekolah saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	66	0	0%	68
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	7	47%		7	47%	
SANGAT TIDAK SETUJU	7	47%		8	53%	
Rata-rata	4.4			4.533333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju sebesar 0%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat tidak setuju sebesar 53%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 4,533333333.

C. Terpaan Slank – Halal Melalui *pheripheral route*.

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang terpaan Slank -

Halal melalui *pheripheral route* berdasarkan dimensi *music* dan *source*.

- 1) *Music* dapat diukur dengan indikator *familiarity*, *liked*, *emotion*, *memory* dan *musical fit*. *Mood* dapat diketahui dari *pleasure* dan *arousal* yang terdiri dari dua butir pernyataan yaitu pernyataan 23 dan 24, *Memory* dapat diketahui dari bangkitnya ingatan seseorang dan ingatan seseorang mengenai peristiwa terdahulu yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu pernyataan 26-28, *Musical fit* dapat diketahui dari relevansi pesan dengan musik dengan 2 butir pernyataan yaitu pernyataan 29 dan 30, *familiarity* dapat diketahui dari pengetahuan musik bagi pendengar yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 31, *liked*

dapat diketahui dari kesukaan terhadap musik yang terdiri dari 1 butir pernyataan yaitu pernyataan 32.

Tabel 4.178

Item Pernyataan 23 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat perasaan saya lebih bahagia”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	36	2	13%	62
SETUJU	0	0%		13	87%	
NETRAL	6	40%		0	0%	
TIDAK SETUJU	9	60%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.4			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 2,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87%, dan rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4.179

Item Pernyataan 24 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membuat saya lebih bersemangat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	38	1	7%	60
SETUJU	0	0%		13	87%	
NETRAL	8	53%		1	7%	
TIDAK SETUJU	7	47%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.533333333			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 2,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 87%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4.

Tabel 4.180

Item Pernyataan 26 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai menyenangkanya belajar agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	35	0	0%	33
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	5	33%		3	20%	
TIDAK SETUJU	10	67%		12	80%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.333333333			2.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 20%, tidak setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 2,2.

Tabel 4.181

Item Pernyataan 27 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu membangkitkan ingatan saya mengenai dilarangnya perilaku korupsi bagi penganut agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	29	0	0%	56
SETUJU	0	0%		11	73%	
NETRAL	5	33%		4	27%	
TIDAK SETUJU	10	67%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	1.933333333			3.733333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sebesar 33%, tidak setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 73%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,73.

Tabel 4.182
Item Pernyataan 28 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu mengingatkan saya mengenai dampak buruknya perilaku korupsi.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	36	0	0%	57
SETUJU	0	0%		12	80%	
NETRAL	6	40%		3	20%	
TIDAK SETUJU	9	60%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.4			3.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 2,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 80%, netral sebesar 20% dan rata-rata sebesar 3,8.

Tabel 4.183
Item Pernyataan 29 :

“Menurut saya, musik religi ini merupakan jenis musik yang sesuai jika membahas pesan agama.”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	35	0	0%	32
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	7	47%		4	27%	
TIDAK SETUJU	6	40%		9	60%	
SANGAT TIDAK SETUJU	2	13%		2	13%	
Rata-rata	2.333333333			2.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 40%, sangat tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,33. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 60%, sangat tidak setuju sebesar 13% dan rata-rata sebesar 2,13.

Tabel 4.184

Item Pernyataan 30 :

“Menurut saya, musik religi ini mampu menghubungkan saya dengan pesan-pesan yang berhubungan dengan agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	32	0	0%	34
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	3	20%		4	27%	
TIDAK SETUJU	11	73%		11	73%	
SANGAT TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
Rata-rata	2.133333333			2.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 20%, tidak setuju sebesar 73%, sangat tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 2,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 27%, tidak setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 2,26.

. Tabel 4.185

Item Pernyataan 31 :

“Musik religi ini merupakan musik yang sudah saya ketahui”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	44	0	0%	54
SETUJU	4	27%		9	60%	
NETRAL	6	40%		6	40%	
TIDAK SETUJU	5	33%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.933333333			3.6		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 27%, netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 2,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 60%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,6.

Tabel 4.186

Item Pernyataan 32 :

“Musik religi ini merupakan musik yang saya sukai”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	37	0	0%	45
SETUJU	0	0%		5	33%	
NETRAL	7	47%		5	33%	
TIDAK SETUJU	8	53%		5	33%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.46666667			3		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 33%, netral sebesar 33%, tidak setuju sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3.

- 2) *source* dapat diukur dengan *source credibility* dengan indikator *expertise* dan *reputation* yang terdiri dari 2 butir pernyataan yaitu pernyataan 33 dan 34.

Tabel 4.187

Item Pernyataan 33 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini merupakan orang yang ahli dalam membahas isu korupsi dalam sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	38	0	0%	33
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	8	53%		3	20%	
TIDAK SETUJU	7	47%		12	80%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.53333333			2.2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 53%, tidak setuju sebesar 47% dan rata-rata sebesar 2,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 20%, tidak setuju sebesar 80% dan rata-rata sebesar 2,2.

Tabel 4.188

Item Pernyataan 34 :

“Menurut saya, penyanyi/grup band lagu ini memiliki reputasi yang baik ketika membahas isu korupsi dari sudut pandang agama islam”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	0	0%	36	0	0%	37
SETUJU	0	0%		0	0%	
NETRAL	6	40%		7	47%	
TIDAK SETUJU	9	60%		8	53%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	2.4			2.466666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 2,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase netral sebesar 47%, tidak setuju sebesar 53% dan rata-rata sebesar 2,46.

D. Zero Tolerance of Corruption responden

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan responden tentang *Zero*

Tolerance of Corruption dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self-Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in action*

- 1) *Zero Tolerance as a General Self-Perception* *Zero Tolerance as a General Self-Perception* dapat diketahui dari indikator Persepsi korupsi di Institusi yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 35-37.

Tabel 4.189

Item Pernyataan 35 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan para pejabat di institusi pemerintahan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	5	33%	64	7	47%	66
SETUJU	9	60%		7	47%	
NETRAL	1	7%		1	7%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.26666667			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 7%, dan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 47%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar.

Tabel 4.190

Item Pernyataan 36 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang dilakukan oleh guru dan para pejabat dilingkungan institusi pendidikan (Sekolah)”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	4	27%	62	6	40%	66
SETUJU	9	60%		9	60%	
NETRAL	2	13%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.13333333			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4,13. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 60% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.191

Item Pernyataan 37 :

“Saya membenci perilaku korupsi yang ada di berbagai perusahaan negeri dan swasta”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	3	20%	61	4	27%	64
SETUJU	10	67%		11	73%	
NETRAL	2	13%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.066666667			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4,06. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

- 2) *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dapat diketahui dengan indikator Pernyataan yang pasti menolak perilaku korupsi dan Pernyataan yang dapat memberikan pembenaran dalam perilaku korupsi yang terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu item 38-43.

Tabel 4.192

Item Pernyataan 38 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena dapat menimbulkan efek yang buruk bagi seluruh masyarakat”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	5	33%	64	7	47%	66
SETUJU	9	60%		7	47%	
NETRAL	1	7%		1	7%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.26666667			4.4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 60%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 47%, setuju sebesar 47%, netral sebesar 7% dan rata-rata sebesar 4,4.

Tabel 4.193

Item Pernyataan 39 :

“Saya membenci perilaku korupsi karena korupsi merupakan masalah yang bertentangan dengan apa yang saya yakini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	1	7%	59	2	13%	60
SETUJU	12	80%		11	73%	
NETRAL	2	13%		2	13%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.93333333			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 80%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 3,93. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4.

Tabel 4.194

Item Pernyataan 40 :

“Saya membenci korupsi karena korupsi merupakan masalah yang besar di Negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	4	27%	63	4	27%	64
SETUJU	10	67%		11	73%	
NETRAL	1	7%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	4.2			4.266666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 7%, dan rata-rata sebesar 4,2. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 27%, setuju sebesar 73% dan rata-rata sebesar 4,26.

Tabel 4.195

Item Pernyataan 41 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun pemerintah belum mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan korupsi di negeri ini”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	55	5	33%	65
SETUJU	8	53%		10	67%	
NETRAL	6	40%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.666666667			4.333333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 53%, netral sebesar 40% dan rata-rata sebesar 3,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 33%, setuju sebesar 67% dan rata-rata sebesar 4,33.

Tabel 4.196

Item Pernyataan 42 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun hanya dalam bentuk hadiah atau jamuan makan”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	53	1	7%	61
SETUJU	8	53%		14	93%	
NETRAL	7	47%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.533333333			4.066666667		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 53%, netral sebesar 47% dan rata-rata sebesar 3,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 93% dan rata-rata sebesar 4,06.

Tabel 4.197

Item Pernyataan 43 :

“Saya membenci perilaku korupsi meskipun korupsi dilakukan oleh teman dekat saya atau keluarga dekat saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	0	0%	55	2	13%	62
SETUJU	10	67%		13	87%	
NETRAL	5	33%		0	0%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.666666667			4.133333333		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase setuju sebesar 67%, netral sebesar 33% dan rata-rata sebesar 3,66. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 87% dan rata-rata sebesar 4,13.

- 3) *Zero Tolerance in action* dapat diketahui dari indikator Tindakan yang akan ditempuh yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu item 44-46.

Tabel 4.198

Item Pernyataan 44 :

“Saya Akan Melaporkan Orang Yang Berbuat Korupsi Kepada Polisi Atau Pemerintah Jika Saya Menjumpainya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	1	7%	52	1	7%	57
SETUJU	5	33%		10	67%	
NETRAL	9	60%		4	27%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.466666667			3.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 33%, netral sebesar 60% dan rata-rata sebesar 3,46. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,8.

Tabel 4.199

Item Pernyataan 45 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi namun tergantung situasi dan kondisinya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGAT SETUJU	2	13%	54	2	13%	60
SETUJU	5	33%		11	73%	
NETRAL	8	53%		2	13%	
TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.6			4		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 33%, netral sebesar 53% dan rata-rata sebesar 3,6. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 13%, setuju sebesar 73%, netral sebesar 13% dan rata-rata sebesar 4.

Tabel 4.200

Item Pernyataan 46 :

“Saya akan melaporkan orang yang berbuat korupsi jika orang tersebut mengganggu kepentingan saya”

Jawaban	Kelompok Pretest			Kelompok Posstest		
	Frekuensi	%	Total	Frekuensi	%	Total
SANGATSETUJU	1	7%	53	1	7%	57
SETUJU	7	47%		10	67%	
NETRAL	6	40%		4	27%	
TIDAK SETUJU	1	7%		0	0%	
SANGAT TIDAK SETUJU	0	0%		0	0%	
Rata-rata	3.533333333			3.8		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *Control Low Faith Motivation* yang belum diberikan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 47%, netral sebesar 40%, tidak setuju sebesar 7% dan rata-rata sebesar 3,53. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal memiliki presentase sangat setuju sebesar 7%, setuju sebesar 67%, netral sebesar 27% dan rata-rata sebesar 3,8.

4.4 Hasil Skor Mean *Central Route*, *pheripheral route* dan *zero tolerance of corruption*

Penelitian ini terbagi atas 4 kelompok responden yaitu *treatment high faith motivation*, *high faith motivation control*, *treatment low faith motivation* dan *low control low faith motivation*. Berikut ini penjabaran peneliti pada 4 kelompok tersebut.

4.4.1 Kelompok *Treatment High Faith Motivation*

Hasil nilai *mean* pada kelompok *Treatment High Faith Motivation* terbagi atas 3 sub variabel yaitu terpaan, *central route* dan rute peripheral. Pada sub variabel terpaan dapat diketahui dari *exposure*. sub variabel rute sentral dapat

diketahui dari *high involvement, strong argument, motivation* dan *ability*.

Sedangkan pada rute *peripheral* dapat diketahui dari *music* dan *source*.

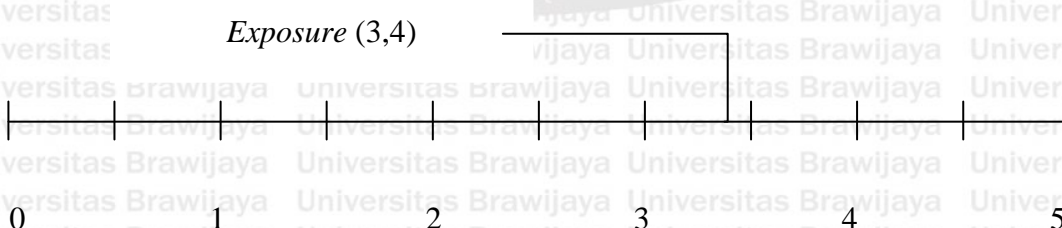
4.4.1.1 Terpaan

Hasil *mean* sub variabel terpaan dengan dimensi *exposure* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Sub Variabel	Dimensi	No	<i>Treatment High Faith Motivation</i>	
			PRE	POST
Terpaan	<i>exposure</i>	1	3,53	4,8
		2	3,53	4,8
		3	3,4	4,46
	Jumlah		10,46	14,06
	Rata-rata		3,49	4,69

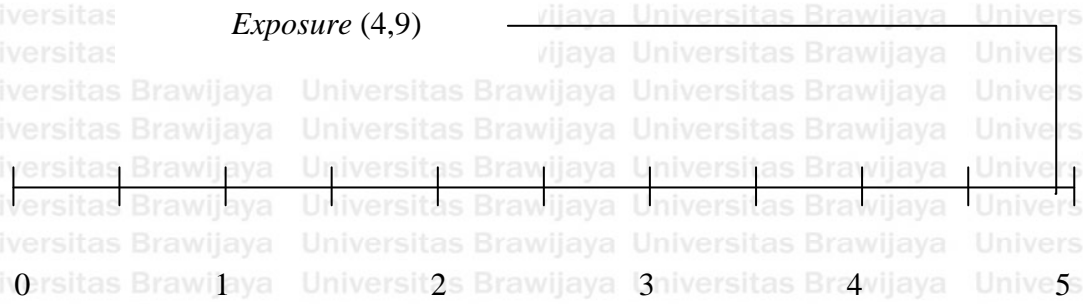
Tabel 4.201 *mean* terpaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* sebesar 3,4 dan memiliki peningkatan *mean* setelah dilakukan *posttest* sebesar 4,69. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.2 Skor Mean Terpaan Pretest kelompok *Treatment High Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.3 Skor Mean Terpaan *Posttest* kelompok *Treatment High Faith Motivation*

Berdasarkan hasil skor penelitian kelompok *treatment high faith motivation* menunjukkan bahwa pemahaman mengenai lagu *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab tinggi yang dapat diketahui dari nilai *mean pretest* yang sebesar 3,4. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* pemahaman dan perhatian mengenai lagu *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab juga semakin meningkat dengan nilai *mean* sebesar 4,9.

4.4.1.2 Central Route

Hasil *mean* sub variabel *central route* yang dapat diketahui dari dimensi *high involvement, strong argument, motivation* dan *ability* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.



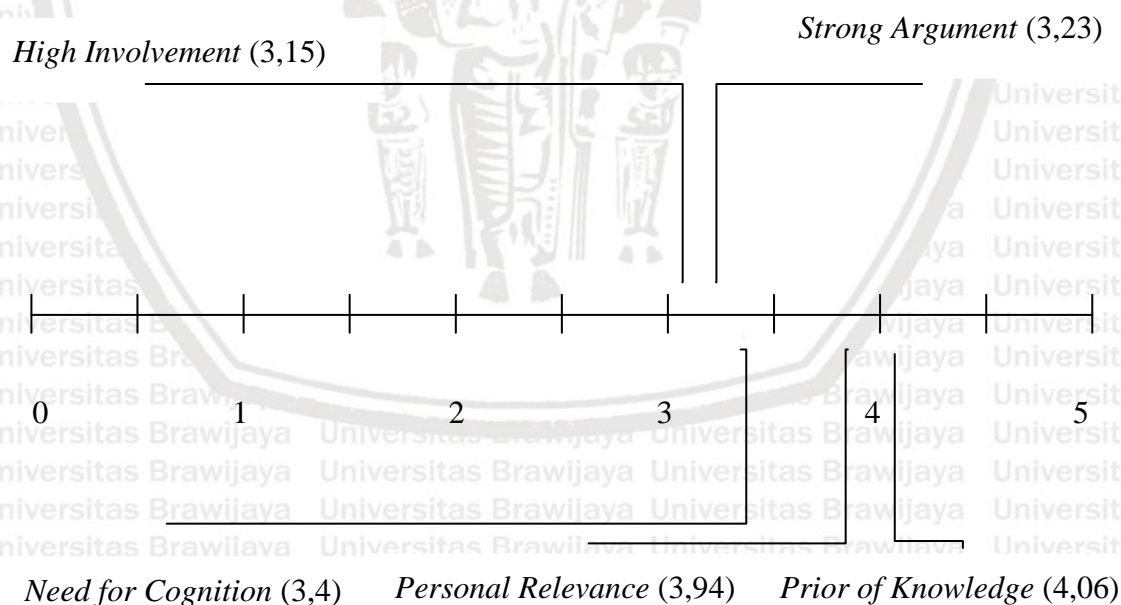
Sub variabel	Dimensi	No	<i>Treatment High Faith Motivation</i>		
			PRE	POST	
Central Route	High involvement	4	3,4	4,13	
		5	3,4	4,53	
	6	2,86	4,53		
	7	2,93	4,33		
	Jumlah		12,59	17,52	
	Rata-rata		3,15	4,38	
Strong argument		8	2,73	4,53	
		9	3,73	4,46	
	Jumlah		6,46	8,99	
		Rata-rata		3,23	4,50
	Personal relevance		10	4,73	5
11			4,4	4,46	
		12	2,73	4,46	
		13	4,6	4,66	
		14	2,53	3,33	
	15	4,66	5		
	Jumlah		23,65	26,91	
	Rata-rata		3,94	4,49	
Need for cognition		16	3,13	3,8	
		17	2,93	3,6	
		18	4,13	3,46	
	Jumlah		10,19	10,86	
		Rata-rata		3,40	3,62
Prior of knowledge		19	4,4	4,33	
		20	4,4	4,53	
		21	3,73	4,46	
		22	3,53	4,4	
		25	4,26	4,4	
	Jumlah		20,32	22,12	
	Rata-rata		4,06	4,42	

Tabel 4.202 *mean central route*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat

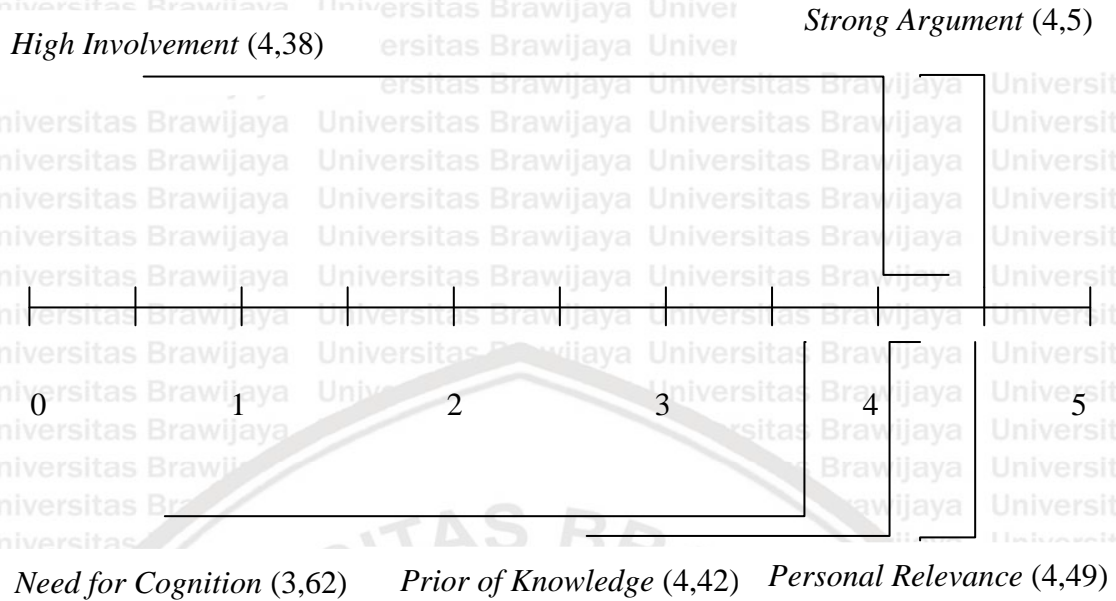
pretest dengan dimensi *High involvement* sebesar 3,15. Dimensi *strong argument* sebesar 3,23. Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 3,94 dan indikator *need for cognition* sebesar 3,4. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 4,06. Setelah kelompok *Treatment High Faith Motivation* dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *High involvement* sebesar 4,38. Dimensi *strong argument* sebesar 4,5.

Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 4,49 dan indikator *need for cognition* sebesar 3,62. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 4,42. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.4 Skor Mean *central route Pretest* kelompok *Treatment High Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.5 Skor Mean *central route Posttest* kelompok *Treatment High Faith Motivation*

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa sub variabel *central route* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *high involvement*, *strong argument*, *motivation* dan *ability* dengan nilai *mean* pada seluruh dimensi memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *posttest*. Sehingga, semua indikator dalam *central route* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.4.1.3 Pheripheral Route

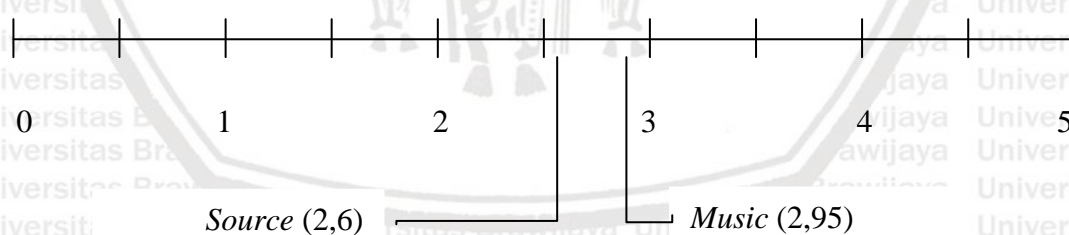
Hasil *mean* sub variabel *pheripheral route* yang dapat diketahui dari dimensi *music* dan *source credibility* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.



Dimensi	Indikator	No	Treatment High Faith Motivation		
			PRE	POST	
Music	<i>Mood</i>	23	2,66	4,53	
		24	2,6	4,66	
	Jumlah		5,26	9,19	
	Rata-rata		2,63	4,60	
	<i>Memory</i>	26	2,86	4,46	
		27	2,93	4,6	
		28	3,2	4,26	
	Jumlah		8,99	13,32	
	Rata-rata		3,00	4,44	
	<i>Musical fit</i>	29	3,3	4,53	
30		2,8	4,53		
Jumlah			6,10	9,06	
Rata-rata			3,05	4,53	
<i>Familiarity</i>	31	3,4	4,66		
	Jumlah		3,40	4,66	
	Rata-rata		3,40	4,66	
<i>Liked</i>	32	2,8	4,26		
	Jumlah		2,80	4,26	
	Rata-rata		2,80	4,26	
Total Keseluruhan			26,55	40,49	
	Rata-rata		2,95	4,50	
	Source credibility	<i>Expertise</i>	33	2,46	4,4
		<i>Reputation</i>	34	2,73	4,26
Jumlah		5,19	8,66		
Rata-rata		2,60	4,33		

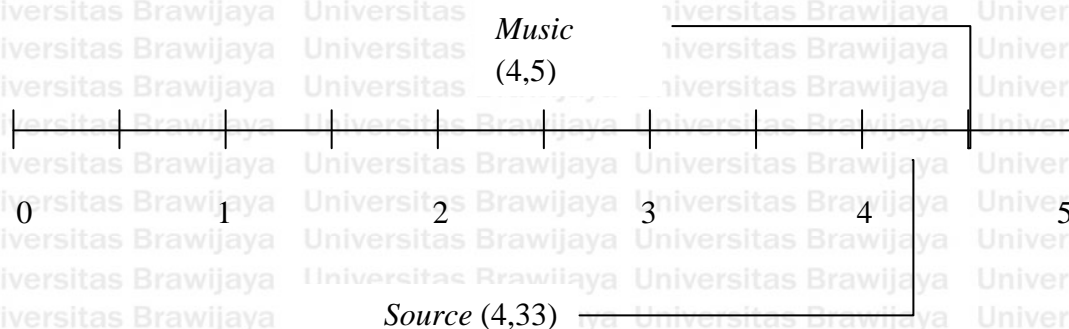
Tabel 4.203 mean peripheral route

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *music* sebesar 2,95 yang terbagi atas indikator *mood* sebesar 2,63, *memory* sebesar 3, *musical fit* sebesar 3,05, *familiarity* sebesar 3,4 dan *liked* sebesar 2,8 dan dimensi *source* sebesar 2,6 yang terbagi atas indikator *expertise* sebesar 2,46 dan *reputation* sebesar 2,73. Setelah kelompok *Treatment High Faith Motivation* dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi dimensi *music* sebesar 4,5 yang terbagi atas indikator *mood* sebesar 4,6, *memory* sebesar 4,4, *musical fit* sebesar 4,53, *familiarity* sebesar 4,66 dan *liked* sebesar 4,26 dan dimensi *source* sebesar 4,33 yang terbagi atas indikator *expertise* sebesar 4,4 dan *reputation* sebesar 4,26. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.6 Skor Mean pada *pheripheral route Pretest* kelompok *Treatment High Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.7 Skor Mean pada *peripheral route Posttest* kelompok *Treatment High Faith Motivation*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sub variabel *peripheral route* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *music* dan *source* dengan nilai *mean* pada seluruh dimensi memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *posttest*. Sehingga, semua indikator dalam *peripheral route* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.4.1.4 Zero Tolerance of Corruption

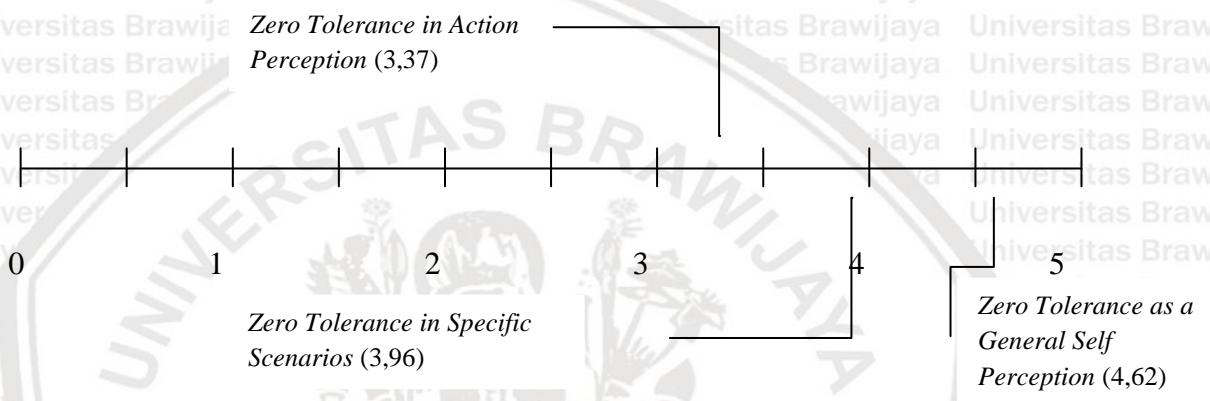
Hasil *mean* variabel *Zero Tolerance of Corruption* yang dapat diketahui dari dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in Action Perception* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Variabel	Dimensi	No	Treatment High Faith Motivation	
Zero Tolerance of Corruption	Zero Tolerance as a General Self Perception	35	4,53	4,53
		36	4,66	4,53
		37	4,66	4,33
		Jumlah	13,85	13,39
	Rata-rata		4,62	4,46
	Zero Tolerance in Specific Scenarios	38	4,13	4,66
		39	4,06	4,66
		40	4	4,8
		41	3,86	4,66
		42	4	4,6
		43	3,73	4,53
		Jumlah	23,78	27,91
	Rata-rata	3,96	4,65	
	Zero Tolerance in Action Perception	44	3,6	3,26
		45	3,26	4,06
		46	3,26	4,2
		Jumlah	10,12	11,52
	Rata-rata	3,37	3,84	

Tabel 4.204 mean zero tolerance of corruption

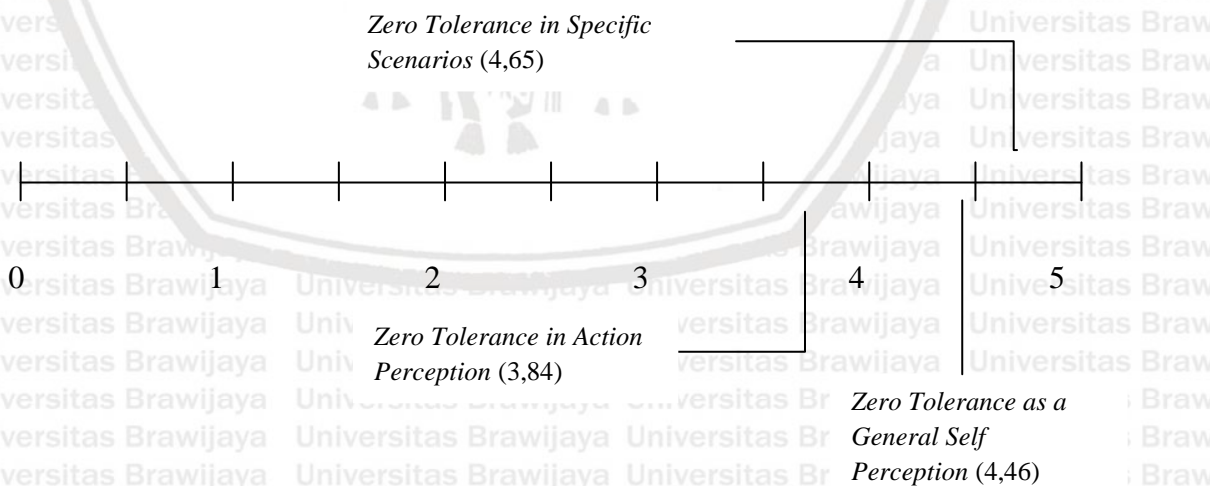
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,62, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 3,96 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 3,37. Setelah kelompok *Treatment High Faith Motivation*

dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshahab maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,46, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 4,65 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 3,84. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.8 Skor Mean zero tolerance of corruption Pretest kelompok Treatment High Faith Motivation



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.9 Skor Mean zero tolerance of corruption Posttest kelompok Treatment High Faith Motivation

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel *Zero Tolerance of Corruption* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in Action Perception* yang mengalami peningkatan setelah dilakukan *posttest*. Sedangkan, *Zero Tolerance as a General Self Perception* justru mengalami penurunan dari *mean* 4,62 menjadi *mean* 4,46. Sehingga, dua dimensi dalam *Zero Tolerance of Corruption* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshibab. Sedangkan satu dimensi lainnya memiliki pengaruh yang sebaliknya.

4.4.2 Kelompok *Control High Faith Motivation*

Hasil nilai *mean* pada kelompok *control High Faith Motivation* terbagi atas 3 sub variabel yaitu terpaan, *central route* dan rute peripheral. Pada sub variabel terpaan dapat diketahui dari *exposure*. sub variabel rute sentral dapat diketahui dari *high involvement, strong argument, motivation* dan *ability*. Sedangkan pada rute peripheral dapat diketahui dari *music* dan *source*.

4.4.2.1 Terpaan

Hasil *mean* sub variabel terpaan dengan dimensi *exposure* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Sub Variabel	Dimensi	No	Control High Faith Motivation	
			PRE	POST
Terpaan	<i>exposure</i>	1	2,86	4,46
		2	3	4,66
		3	2,26	3,86
	Jumlah		8,12	12,98
	Rata-rata		2,71	4,33

Tabel 4.205 *mean* terpaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *control High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* sebesar 2,71 dan memiliki peningkatan *mean* setelah dilakukan *posttest* sebesar 4,33. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :

Exposure (2,71)



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.10 Skor Mean Terpaan *Pretest* kelompok *Control High Faith Motivation*

Exposure (4,33)



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.11 Skor Mean Terpaan *Posttest* kelompok *Control High Faith Motivation*

Berdasarkan hasil skor penelitian kelompok *control high faith motivation* menunjukkan bahwa pemahaman mengenai musik religi karya Slank yang berjudul Halal rendah yang dapat diketahui dari nilai *mean pretest* yang sebesar 2,71. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* pemahaman dan perhatian mengenai musik religi karya Slank yang berjudul Halal meningkat dengan nilai *mean* sebesar 4,33.

4.4.2.2 Central Route

Hasil *mean* sub variabel *central route* yang dapat diketahui dari dimensi *high involvement, strong argument, motivation* dan *ability* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

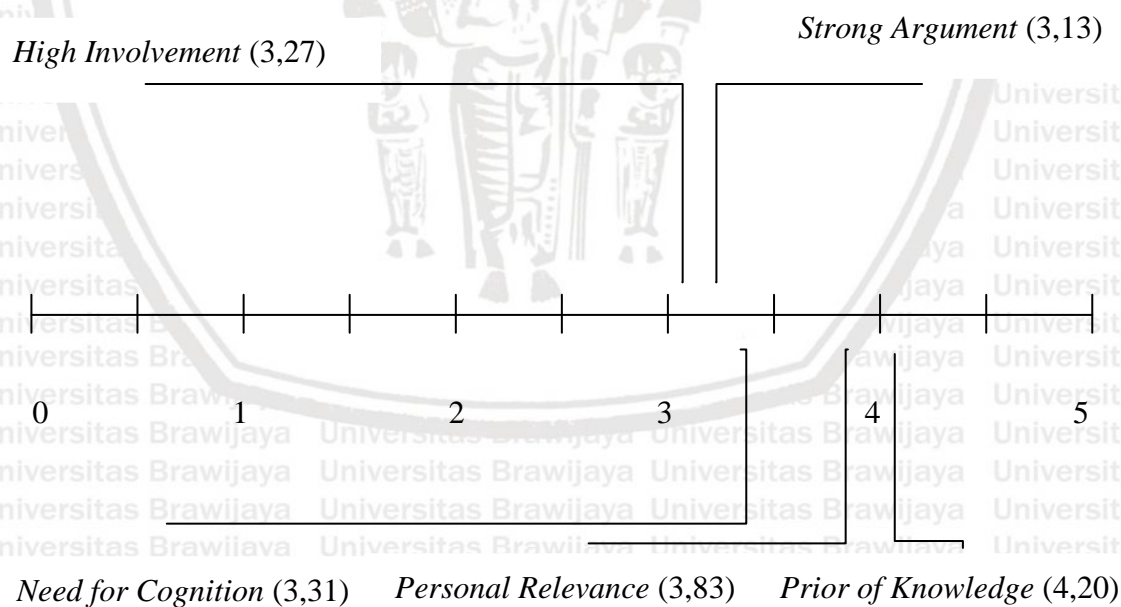
Sub variabel	Dimensi	No	Control High Faith Motivation	
			PRE	POST
Central Route	High involvement	4	3,4	4,33
		5	4,4	4,4
		6	2,26	4,13
		7	3	3,53

	Jumlah		13,06	16,39
	Rata-rata		3,27	4,10
	Strong argument	8	2,13	3,8
		9	4,13	4,46
	Jumlah		6,26	8,26
	Rata-rata		3,13	4,13
	Personal relevance	10	4,8	4,93
		11	4,4	4,66
		12	1,93	4,73
		13	4,6	4,6
		14	2,53	3,4
		15	4,73	3,86
	Jumlah		22,99	26,18
	Rata-rata		3,83	4,36
	Need for cognition	16	4	4,26
		17	2,26	4,26
		18	3,66	4,13
	Jumlah		9,92	12,65
	Rata-rata		3,31	4,22
	Prior of knowledge	19	4,53	4,73
		20	4,8	4,8
		21	3,26	4,2
		22	3,73	4,6
		25	4,66	4,73
	Jumlah		20,98	23,06
	Rata-rata		4,20	4,61

Tabel 4.206 *mean central route*

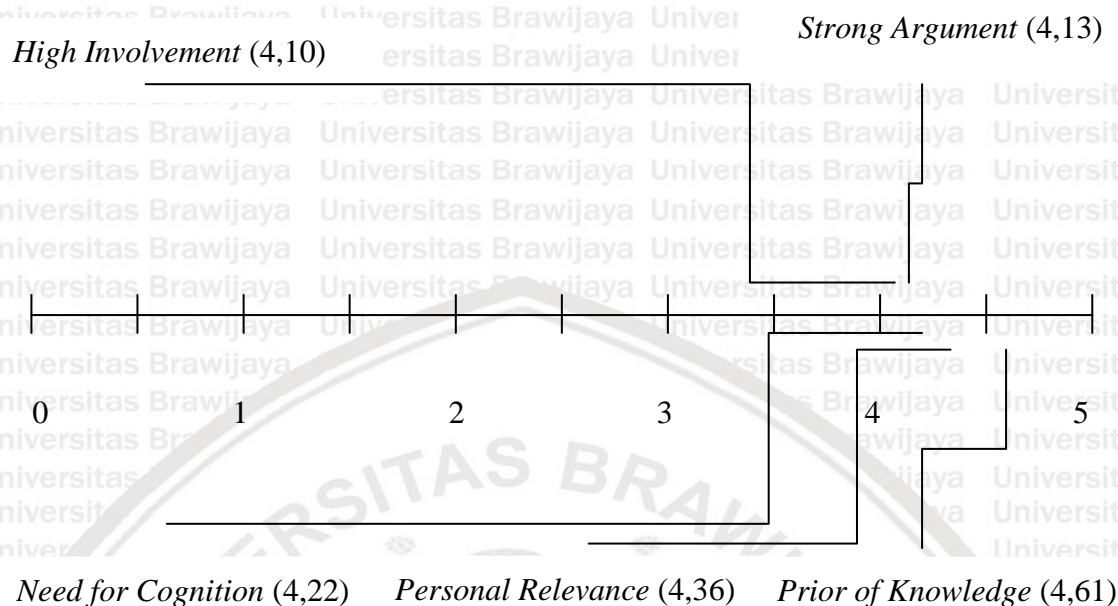
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Control High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat

pretest dengan dimensi *High involvement* sebesar 3,27. Dimensi *strong argument* sebesar 3,13. Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 3,83 dan indikator *need for cognition* sebesar 3,31. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 4,20. Setelah kelompok *Control High Faith Motivation* dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *High involvement* sebesar 4,10. Dimensi *strong argument* sebesar 4,13. Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 4,36 dan indikator *need for cognition* sebesar 4,22. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 4,61. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

**Gambar 4.12 Skor Mean central route Pretest
Kelompok Control High Faith Motivation**



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.13 Skor Mean *central route Posttest* kelompok *Control High Faith Motivation*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sub variabel *central route*

memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *high involvement*, *strong*

argument, *motivation* dan *ability* dengan nilai *mean* pada seluruh dimensi

memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *posttest*. Sehingga, semua

indikator dalam *central route* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat

dipaparkan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

4.4.2.3 *Pheripheral Route*

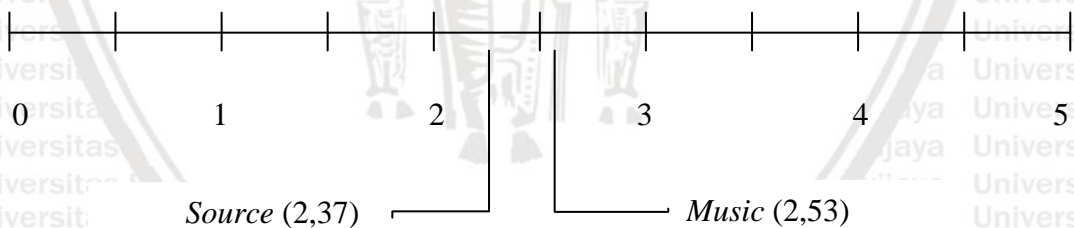
Hasil *mean* sub variabel *pheripheral route* yang dapat diketahui dari

dimensi *music* dan *source credibility* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Dimensi	Indikator	No	Control High Faith Motivation	
			PRE	POST
Music	<i>Mood</i>	23	2,33	4,13
		24	2,53	4,13
	Jumlah		4,86	8,26
	Rata-rata		2,43	4,13
	<i>Memory</i>	26	2,33	2,33
		27	2,26	4,2
		28	2,6	4,26
	Jumlah		7,19	10,79
	Rata-rata		2,40	3,60
	<i>Musical fit</i>	29	2,46	2,4
		30	2,53	2,26
		Jumlah		4,99
Rata-rata		2,50	2,33	
<i>Familiarity</i>	31	2	1,6	
	Jumlah		2	1,60
	Rata-rata		2	1,60
<i>Liked</i>	32	2,26	3,8	
	Jumlah		2,26	3,80
	Rata-rata		2,26	3,80
Total Keseluruhan			21,30	29,11
	Rata-rata		2,37	3,23
Source credibility	<i>Expertise</i>	33	2,46	3,6
		34	2,6	2,26
	Jumlah		5,06	5,86
Rata-rata		2,53	2,93	

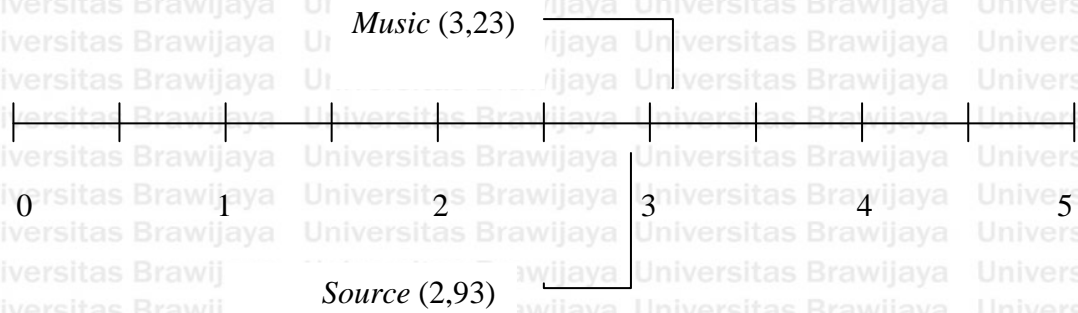
Tabel 4.207 mean peripheral route

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Control High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *music* sebesar 2,37 yang terbagi atas indikator *mood* sebesar 2,43, *memory* sebesar 2,4, *musical fit* sebesar 2,5, *familiarity* sebesar 2 dan *liked* sebesar 2,26 dan dimensi *source* sebesar 2,53 yang terbagi atas indikator *expertise* sebesar 2,46 dan *reputation* sebesar 2,6. Setelah kelompok *control High Faith Motivation* dilakukan *treatmen* musik religi karya Slank yang berjudul Halal maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *music* sebesar 3,23 yang terbagi atas indikator *mood* sebesar 4,13, *memory* sebesar 3,6, *musical fit* sebesar 2,33, *familiarity* sebesar 1,6 dan *liked* sebesar 3,8 dan dimensi *source* sebesar 2,93 yang terbagi atas indikator *expertise* sebesar 3,6 dan *reputation* sebesar 2,26. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.14 Skor Mean pada *pheripheral route Pretest* kelompok *Control High Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.15 Skor Mean pada *pheripheral route Posttest* kelompok *Control High Faith Motivation*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sub variabel *pheripheral route* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *music* dan *source* dengan nilai *mean* pada seluruh dimensi memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *posttest*. Sehingga, semua indikator dalam *pheripheral route* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *control islamic music* musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

4.4.2.4 Zero Tolerance of Corruption

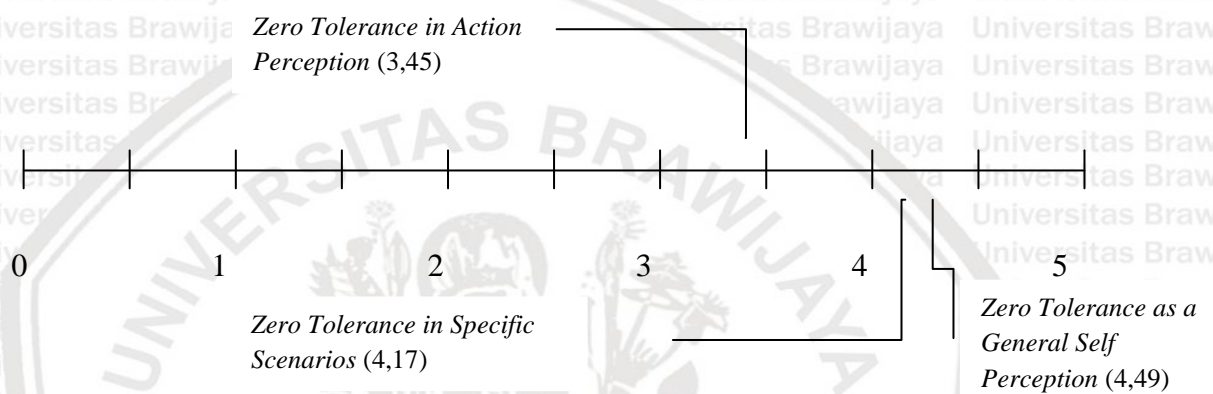
Hasil *mean* variabel *Zero Tolerance of Corruption* yang dapat diketahui dari dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in Action Perception* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Variabel	Dimensi	No	Control High Faith Motivation	
Zero Tolerance of Corruption	Zero Tolerance as a General Self Perception	35	4,53	4,66
		36	4,53	4,66
		37	4,4	4,66
	Jumlah		13,46	13,98
	Rata-rata		4,49	4,66
	Zero Tolerance in Specific Scenarios	38	4,4	4,93
		39	4,26	4,26
		40	4,4	4,8
		41	4,06	4,33
		42	3,86	4,33
		43	4,06	4,46
	Jumlah		25,04	27,11
	Rata-rata		4,17	4,52
	Zero Tolerance in Action Perception	44	3,3	4,13
		45	3,53	4,26
		46	3,53	3,93
	Jumlah		10,36	12,32
	Rata-rata		3,45	4,11

Tabel 4.208 *mean Zero Tolerance of Corruption*

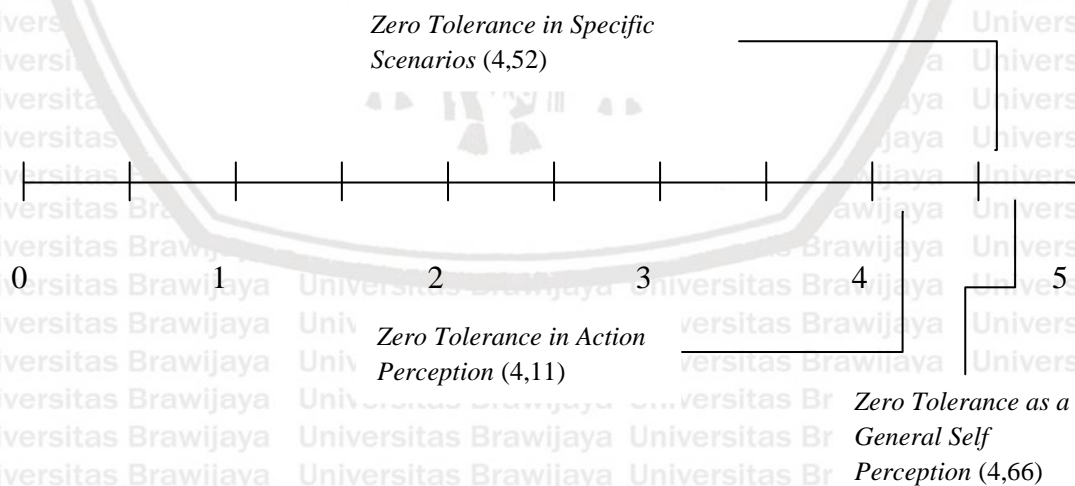
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *control High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,49, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 4,17 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 3,45. Setelah kelompok *control High Faith Motivation*

dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,66, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 4,52 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 4,11. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.16 Skor Mean zero tolerance of corruption Pretest kelompok Control High Faith Motivation



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.17 Skor Mean zero tolerance of corruption Posttest kelompok Control High Faith Motivation

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel *Zero Tolerance of Corruption* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *Zero Tolerance in Specific Scenarios*, *Zero Tolerance in Action Perception* dan *Zero Tolerance as a General Self Perception* yang mengalami peningkatan setelah dilakukan *posttest*.

Sehingga, seluruh dimensi dalam *Zero Tolerance of Corruption* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

4.4.3 Kelompok *Treatment Low Faith Motivation*

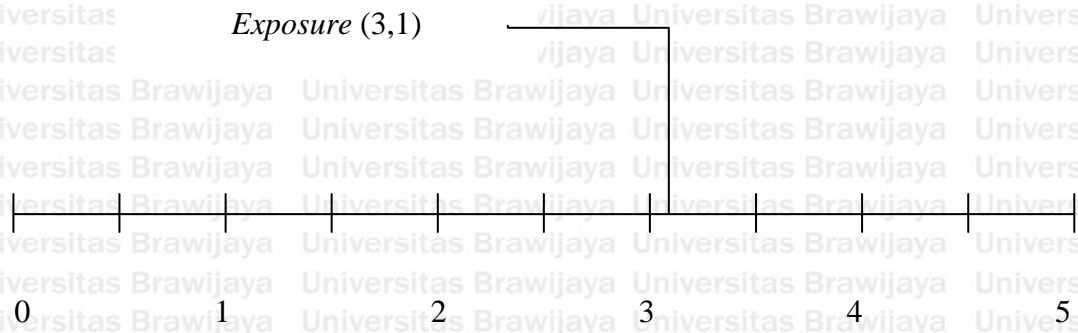
4.4.3.1 Terpaan

Hasil *mean* sub variabel terpaan dengan dimensi *exposure* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Sub Variabel	Dimensi	No	<i>Treatment Low Faith Motivation</i>	
			PRE	POST
Terpaan	<i>exposure</i>	1	3,2	4
		2	3,3	4,06
		3	2,8	4,2
	Jumlah		9,30	12,26
	Rata-rata		3,10	4,09

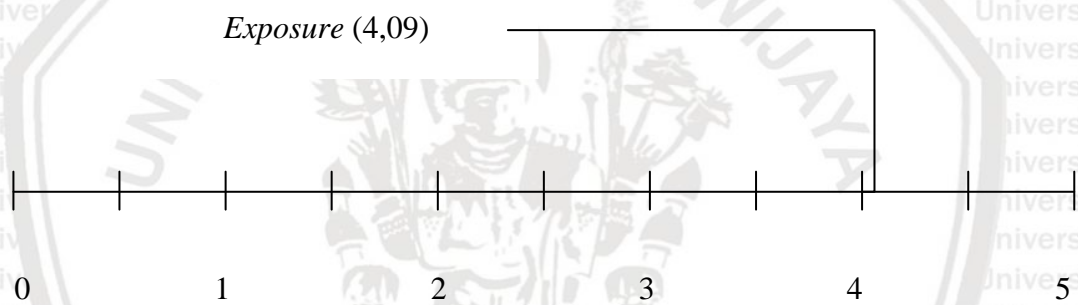
Tabel 4.209 *mean* terpaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment Low Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* sebesar 3,1 dan memiliki peningkatan *mean* setelah dilakukan *posttest* sebesar 4,09. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.18 Skor Mean Terpaan *Pretest* kelompok *Treatment Low Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.19 Skor Mean Terpaan *Posttest* kelompok *Treatment Low Faith Motivation*

Berdasarkan hasil skor penelitian kelompok *treatment low faith motivation* menunjukkan bahwa pemahaman mengenai lagu *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab sedang yang dapat diketahui dari nilai *mean pretest* yang sebesar 3,1. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* pemahaman dan perhatian mengenai lagu *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab meningkat dengan nilai *mean* sebesar 4,09.

4.4.3.2 Central Route

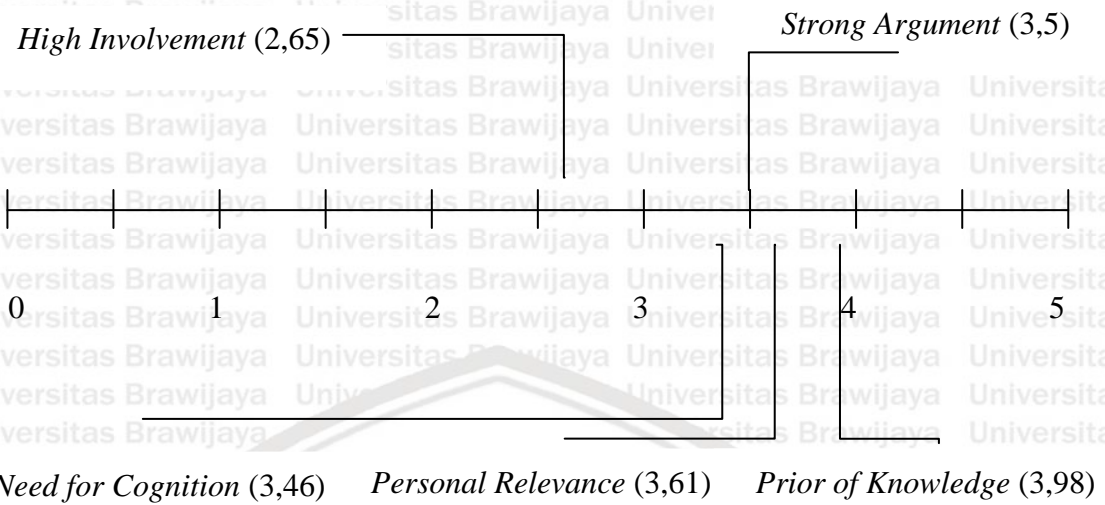
Hasil *mean* sub variabel *central route* yang dapat diketahui dari dimensi *high involvement*, *strong argument*, *motivation* dan *ability* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Sub variabel	Dimensi	No	<i>Treatment Low Faith Motivation</i>		
			PRE	POST	
Central Route	High involvement	4	2,66	3,93	
		5	2,8	4,2	
		6	2,26	4,13	
		7	2,86	4	
	Jumlah		10,58	16,26	
	Rata-rata		2,65	4,07	
	Strong argument	8	2,66	3,86	
		9	4,33	4,2	
		Jumlah		6,99	8,06
		Rata-rata		3,50	4,03
	Personal relevance		10	4,4	4,8
		11	4,13	4,33	
		12	2,13	4	
		13	4	4,4	
		14	2,46	3,2	
		15	4,53	4,66	
Jumlah			21,65	25,39	
	Rata-rata		3,61	4,23	
Need for cognition		16	4,2	4,33	
		17	2,73	4,26	
		18	3,46	4,4	
		Jumlah		10,39	12,99
		Rata-rata		3,46	4,33

	<i>Prior of knowledge</i>	19	3,86	4,26
		20	4,26	4,2
		21	4,26	4,13
		22	3,2	4,2
		25	4,33	4,06
	Jumlah		19,91	20,85
	Rata-rata		3,98	4,17

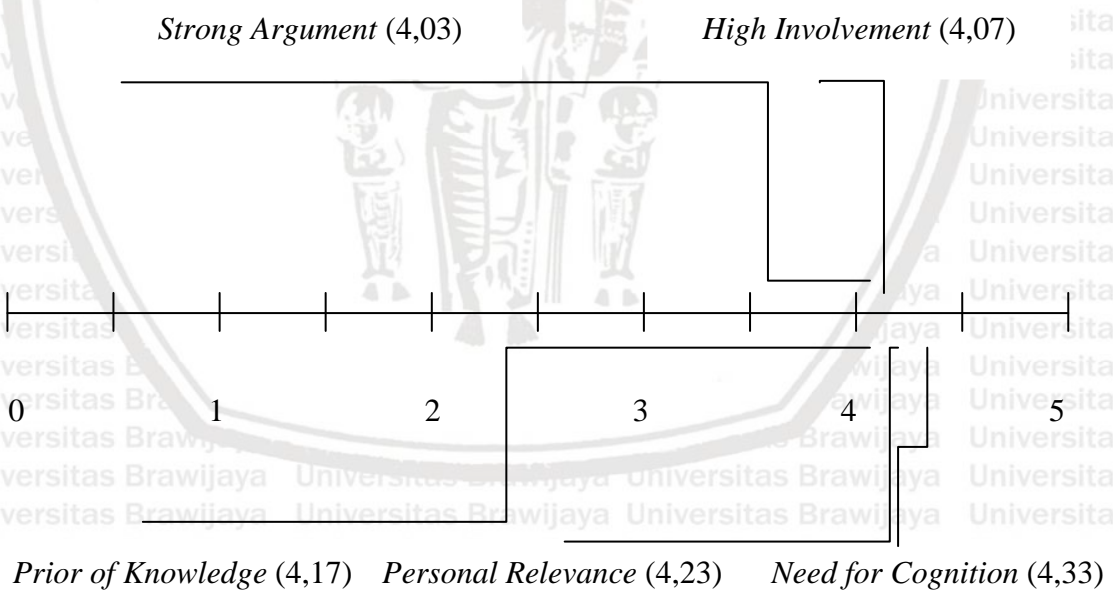
Tabel 4.210 *mean central route*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment Low Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *High involvement* sebesar 2,65. Dimensi *strong argument* sebesar 3,5. Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 3,61 dan indikator *need for cognition* sebesar 3,46. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 3,98. Setelah kelompok *Treatment Low Faith Motivation* dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *High involvement* sebesar 4,07. Dimensi *strong argument* sebesar 4,03. Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 4,23 dan indikator *need for cognition* sebesar 4,33. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 4,17. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.20 Skor Mean central route Pretest kelompok Treatment Low Faith Motivation



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.21 Skor Mean central route Posttest kelompok Treatment High Faith Motivation

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sub variabel *central route* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *high involvement*, *strong argument*, *motivation* dan *ability* dengan nilai *mean* pada seluruh dimensi memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *posttest*. Sehingga, semua indikator dalam *central route* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.4.3.3 Pheripheral Route

Hasil *mean* sub variabel *pheripheral route* yang dapat diketahui dari dimensi *music* dan *source credibility* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

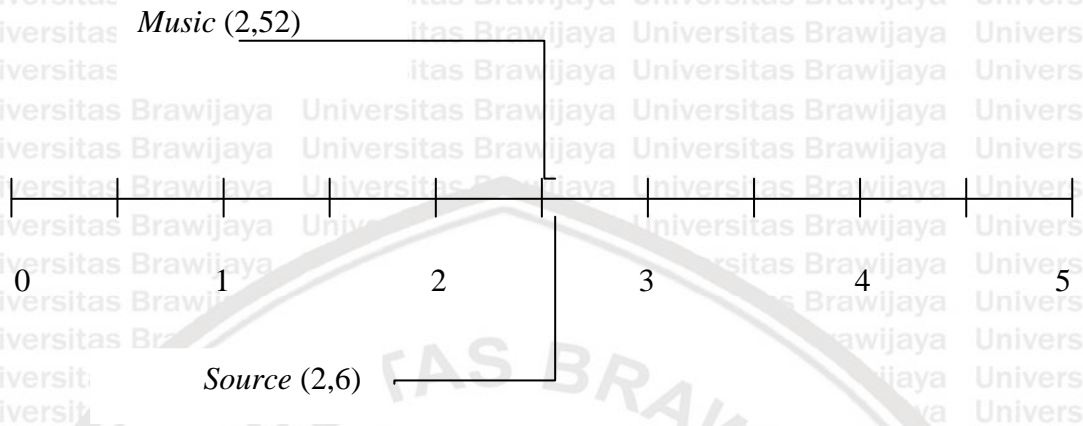
Dimensi	Indikator	No	Treatment High Faith Motivation	
			PRE	POST
Music	Mood	23	2,46	3,66
		24	2,46	3,73
	Jumlah		4,92	7,39
	Rata-rata		2,46	3,70
Memory		26	2,33	4,4
		27	2,4	4,13
		28	2,6	3,93
	Jumlah		7,33	12,46
	Rata-rata		2,44	4,15
Musical fit		29	2,6	4,33
		30	2,46	4,46
	Jumlah		5,06	8,79
	Rata-rata		2,53	4,40
	Familiarity	31	2,66	3,93

	Jumlah		2,66	3,93
	Rata-rata		2,66	3,93
	<i>Liked</i>	32	2,73	3,66
	Jumlah		2,73	3,66
	Rata-rata		2,73	3,66
	Total Keseluruhan		22.70	36.23
	Rata-rata		2.52	4.03
Source credibility	<i>Expertise</i>	33	2,46	3,4
	<i>Reputation</i>	34	2,73	3,46
	Jumlah		5,19	6,86
	Rata-rata		2,60	3,43

Tabel 4.211 *mean peripheral route*

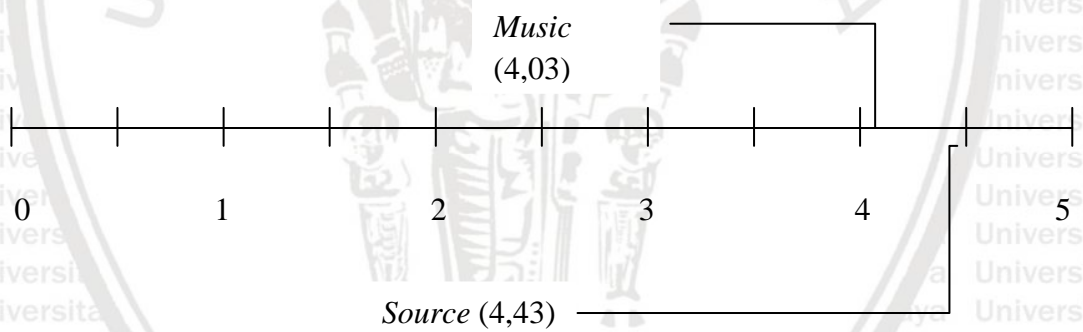
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *music* sebesar 2,52 yang terbagi atas indikator *mood* sebesar 2,46, *memory* sebesar 2,44, *musical fit* sebesar 2,53, *familiarity* sebesar 2,66 dan *liked* sebesar 2,73 dan dimensi *source* sebesar 2,6 yang terbagi atas indikator *expertise* sebesar 2,46 dan *reputation* sebesar 2,73. Setelah kelompok *Treatment Low Faith Motivation* dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshahab maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi dimensi *music* sebesar 4,03 yang terbagi atas indikator *mood* sebesar 3,7, *memory* sebesar 4,15, *musical fit* sebesar 4,4, *familiarity* sebesar 3,93 dan *liked* sebesar 4,03 dan dimensi *source* sebesar 3,43 yang terbagi atas indikator

expertise sebesar 3,4 dan *reputation* sebesar 3,46. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.22 Skor Mean pada *pheripheral route Pretest* kelompok Low High Faith Motivation



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.23 Skor Mean pada *pheripheral route Posttest* kelompok Treatment Low Faith Motivation

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sub variabel *pheripheral route* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *music* dan *source* dengan nilai *mean* pada seluruh dimensi memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *posttest*. Sehingga, semua indikator dalam *pheripheral route*

berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshahab.

4.4.3.4 Zero Tolerance of Corruption

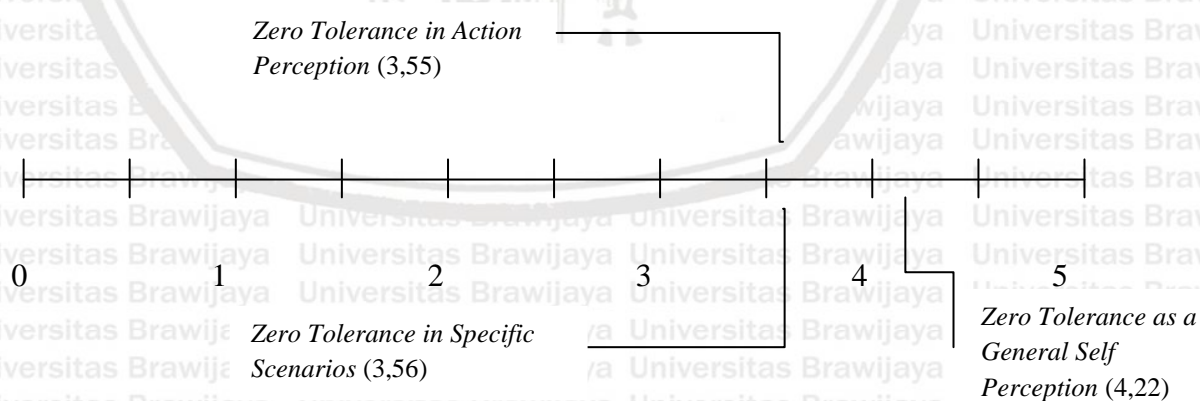
Hasil *mean* variabel *Zero Tolerance of Corruption* yang dapat diketahui dari dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in Action Perception* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Variabel	Dimensi	No	Treatment High Faith Motivation	
<i>Zero Tolerance of Corruption</i>	<i>Zero Tolerance as a General Self Perception</i>	35	4,2	4,4
		36	4,4	4,8
		37	4,06	4,06
	Jumlah		12,66	13,26
	Rata-rata		4,22	4,42
<i>Zero Tolerance in Specific Scenarios</i>		38	3,86	4,4
		39	3,8	4,13
		40	3,26	4,33
		41	3,66	3,86
		42	3,33	3,93
		43	3,46	3,86
	Jumlah		21,37	24,51
	Rata-rata		3,56	4,09
<i>Zero Tolerance in Action Perception</i>		44	3,46	3,66
		45	3,46	4,06
		46	3,73	3,93

	Jumlah	10,65	11,65
	Rata-rata	3,55	3,88

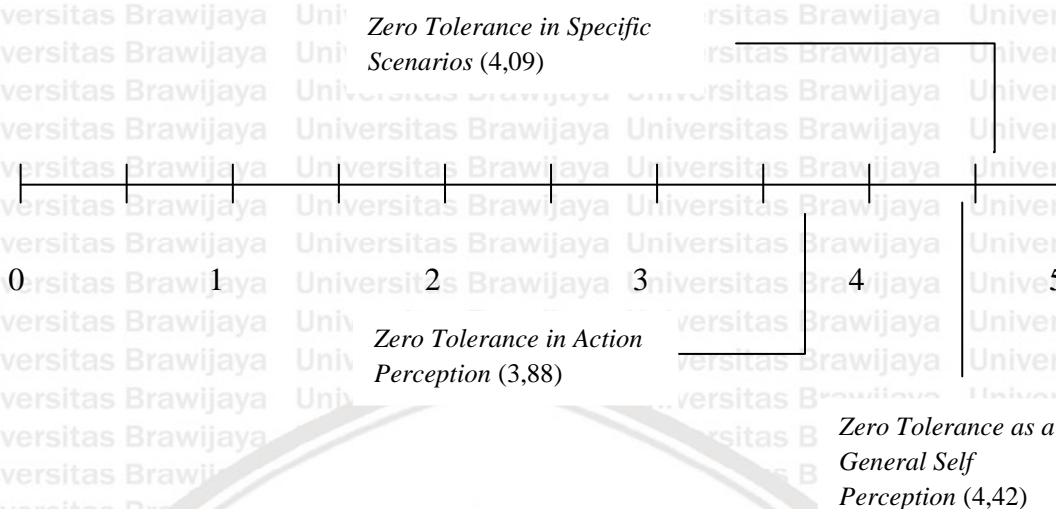
Tabel 4.212 *mean Zero Tolerance of Corruption*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Treatment Low Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,22, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 3,56 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 3,55. Setelah kelompok *Treatment Low Faith Motivation* dilakukan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,42, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 4,09 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 3,88. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.24 Skor Mean zero tolerance of corruption *Pretest* kelompok *Treatment Low Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.25 Skor Mean *zero tolerance of corruption Posttest* kelompok *Treatment Low Faith Motivation*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel *Zero Tolerance of Corruption* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *Zero Tolerance in Specific Scenarios*, *Zero Tolerance in Action Perception* dan *Zero Tolerance as a General Self Perception* mengalami peningkatan setelah dilakukan *posttest*.

Sehingga, seluruh dimensi dalam *Zero Tolerance of Corruption* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.4.4 Kelompok *Control Low Faith Motivation*

Hasil nilai *mean* pada kelompok *Control Low Faith Motivation* terbagi atas 3 sub variabel yaitu terpaan, *central route* dan rute *peripheral*. Pada sub variabel terpaan dapat diketahui dari *exposure*. sub variabel rute sentral dapat diketahui dari *high involvement*, *strong argument*, *motivation* dan *ability*. Sedangkan pada rute *peripheral* dapat diketahui dari *music* dan *source*.

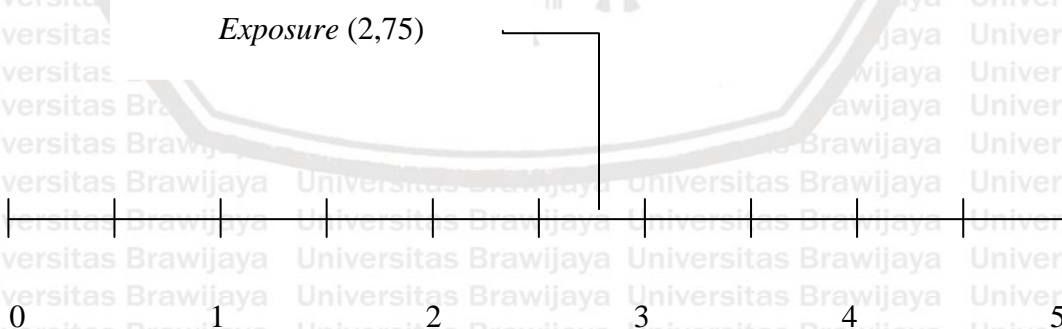
4.4.4.1 Terpaan

Hasil *mean* sub variabel terpaan dengan dimensi *exposure* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Sub Variabel	Dimensi	No	Control Low Faith Motivation	
			PRE	POST
Terpaan	<i>exposure</i>	1	3	4,2
		2	2,73	4,2
		3	2,53	4,66
	Jumlah		8,26	13,06
	Rata-rata		2,75	4,35

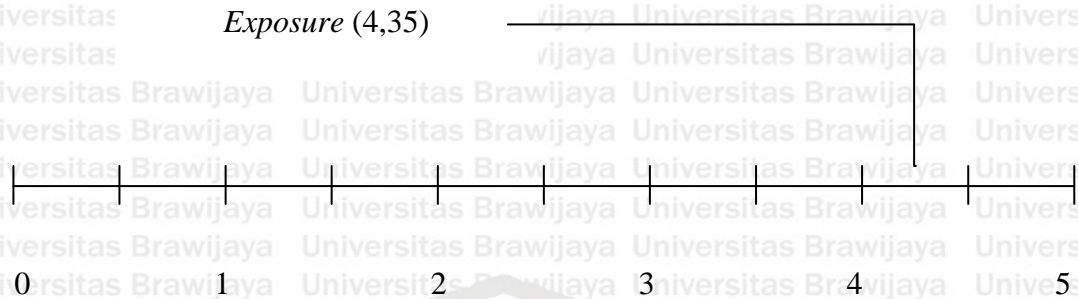
Tabel 4.213 *mean* terpaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *control Low Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* sebesar 2,75 dan memiliki peningkatan *mean* setelah dilakukan *posttest* sebesar 4,35. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.26 Skor Mean Terpaan *Pretest* kelompok *Control Low Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.27 Skor Mean Terpaan *Posttest* kelompok *Control Low Faith Motivation*

Berdasarkan hasil skor penelitian kelompok *control low faith motivation* menunjukkan bahwa pemahaman mengenai musik religi karya Slank yang berjudul Halal rendah yang dapat diketahui dari nilai *mean pretest* yang sebesar 2,75. Sedangkan setelah dilakukan *treatment* pemahaman dan perhatian mengenai musik religi karya Slank yang berjudul Halal meningkat dengan nilai *mean* sebesar 4,35.

4.4.4.2 Central Route

Hasil *mean* sub variabel *central route* yang dapat diketahui dari dimensi *high involvement, strong argument, motivation* dan *ability* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Sub variabel	Dimensi	No	Control Low Faith Motivation	
			PRE	POST
Central Route	High involvement	4	2,33	3,6
		5	2,73	3,4
		6	1,93	3,86

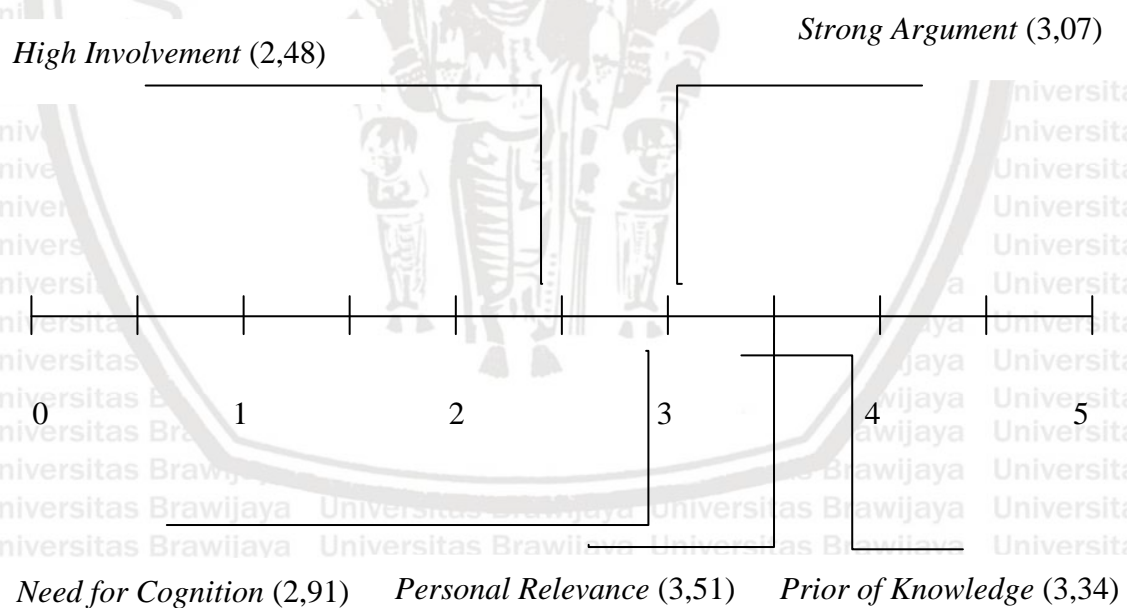


		7	2,93	3,73
	Jumlah		9,92	14,59
	Rata-rata		2,48	3,65
	Strong argument	8	2,93	3,93
		9	3,2	3,93
	Jumlah		6,13	7,86
	Rata-rata		3,07	3,93
	Personal relevance	10	4,8	4,8
		11	4,4	4,66
		12	1,8	4,73
		13	3,26	4,33
		14	2,2	2,13
		15	4,6	4,4
	Jumlah		21,06	25,05
	Rata-rata		3,51	4,18
	Need for cognition	16	3,26	3,53
		17	2,06	4,4
		18	3,4	3,6
	Jumlah		8,72	11,53
	Rata-rata		2,91	3,84
	Prior of knowledge	19	3,6	4
		20	2,66	4,13
		21	3,13	2,93
		22	2,93	2,8
		25	4,4	4,53
	Jumlah		16,72	18,39
	Rata-rata		3,34	3,68

Tabel 4.214 *mean central route*

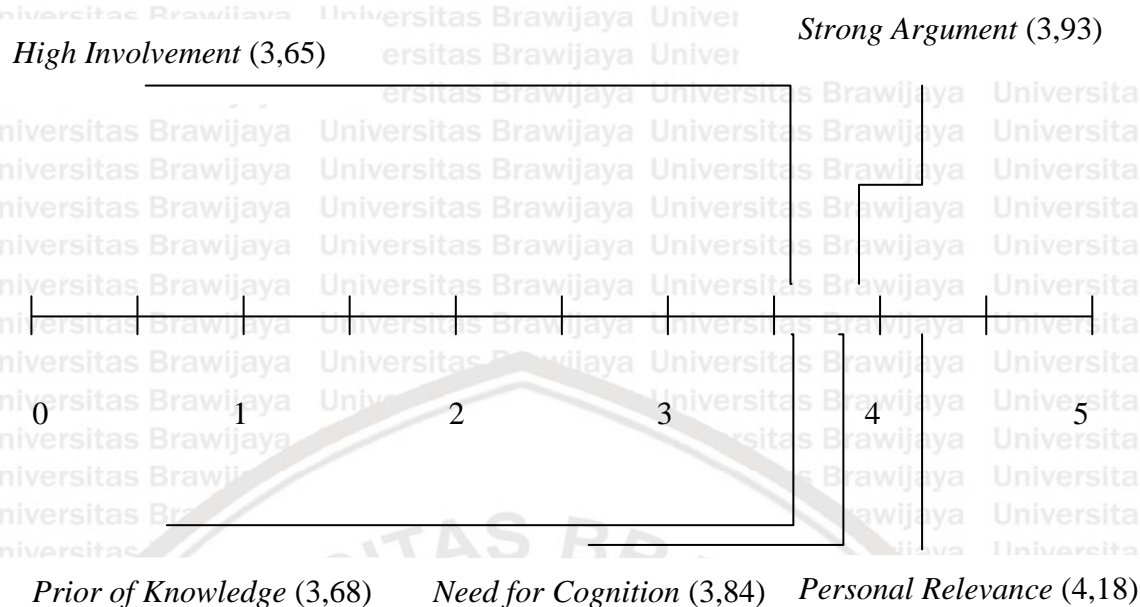
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Control Low Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat

pretest dengan dimensi *High involvement* sebesar 2,48. Dimensi *strong argument* sebesar 3,07. Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 3,51 dan indikator *need for cognition* sebesar 2,91. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 3,34. Setelah kelompok *Control Low Faith Motivation* dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul *Halal* maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *High involvement* sebesar 3,65. Dimensi *strong argument* sebesar 3,93. Dimensi *motivation* dengan indikator *personal relevance* sebesar 4,18 dan indikator *need for cognition* sebesar 3,84. Sedangkan dimensi *Ability* dengan indikator *prior of knowledge* sebesar 3,68. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.28 Skor Mean *central route Pretest*
Kelompok Control Low Faith Motivation



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.29 Skor Mean *central route Posttest* kelompok *Control Low Faith Motivation*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sub variabel *central route* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *high involvement*, *strong argument*, *motivation* dan *ability* dengan nilai *mean* pada seluruh dimensi memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *posttest*. Sehingga, semua indikator dalam *central route* berpengaruh terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

4.4.4.3 Pheripheral Route

Hasil *mean* sub variabel *pheripheral route* yang dapat diketahui dari dimensi *music* dan *source credibility* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

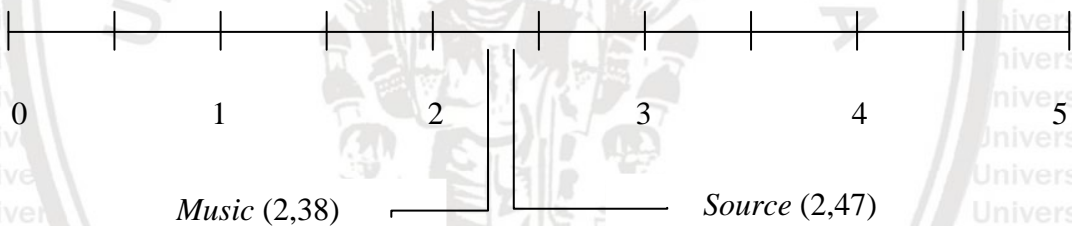
Dimensi	Indikator	No	Control Low Faith Motivation	
			PRE	POST
Music	<i>Mood</i>	23	2,4	4,13
		24	2,53	4

	Jumlah		4,93	8,13
	Rata-rata		2,47	4,07
	Memory	26	2,33	2,2
		27	1,93	3,73
		28	2,4	3,8
	Jumlah		6,66	9,73
	Rata-rata		2,22	3,24
	Musical fit	29	2,33	2,13
		30	2,13	2,26
	Jumlah		4,46	4,39
	Rata-rata		2,23	2,20
	Familiarity	31	2,93	3,6
	Jumlah		2,93	3,60
	Rata-rata		2,93	3,60
	Liked	32	2,46	3
	Jumlah		2,46	3
	Rata-rata		2,46	3
	Total Keseluruhan		21,44	28,85
	Rata-rata		2,38	3,21
Source credibility	Expertise	33	2,53	2,2
	Reputation	34	2,4	2,46
	Jumlah		4,93	4,66
	Rata-rata		2,47	2,33

Tabel 4.215 *mean ppheripheral route*

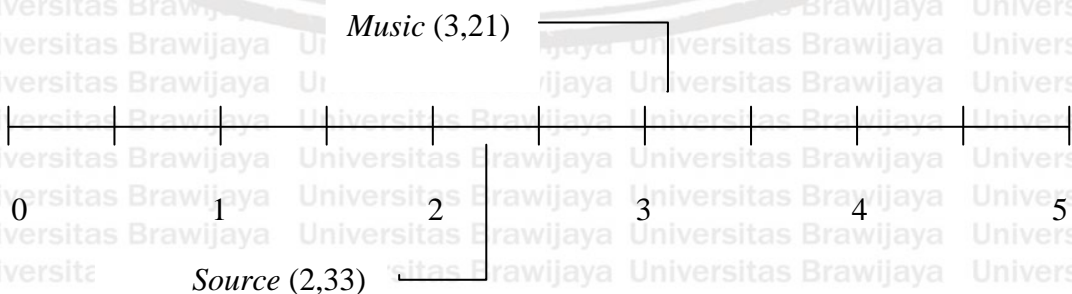
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *Control Low Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *music* sebesar 2,38 yang terbagi atas indikator *mood*

sebesar 2,47, *memory* sebesar 2,22, *musical fit* sebesar 2,23, *familiarity* sebesar 2,93 dan *liked* sebesar 2,46 dan dimensi *source* sebesar 2,47 yang terbagi atas indikator *expertise* sebesar 2,53 dan *reputation* sebesar 2,4. Setelah kelompok *control Low Faith Motivation* dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *music* sebesar 3,21 yang terbagi atas indikator *mood* sebesar 4,07, *memory* sebesar 3,8, *musical fit* sebesar 2,2, *familiarity* sebesar 3,6 dan *liked* sebesar 3 dan dimensi *source* sebesar 2,33 yang terbagi atas indikator *expertise* sebesar 2,2 dan *reputation* sebesar 2,46. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.30 Skor Mean pada *peripheral route* Pretest kelompok *Control Low Faith Motivation*



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.31 Skor Mean pada *peripheral route* Posttest kelompok *Control Low Faith Motivation*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sub variabel *pheripheral route* memiliki skor yang turun setelah dipaparkan *treatment*. Sehingga, semua indikator dalam *pheripheral route* memiliki pengaruh yang sebaliknya terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *control islamic music* musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

4.4.4.4 Zero Tolerance of Corruption

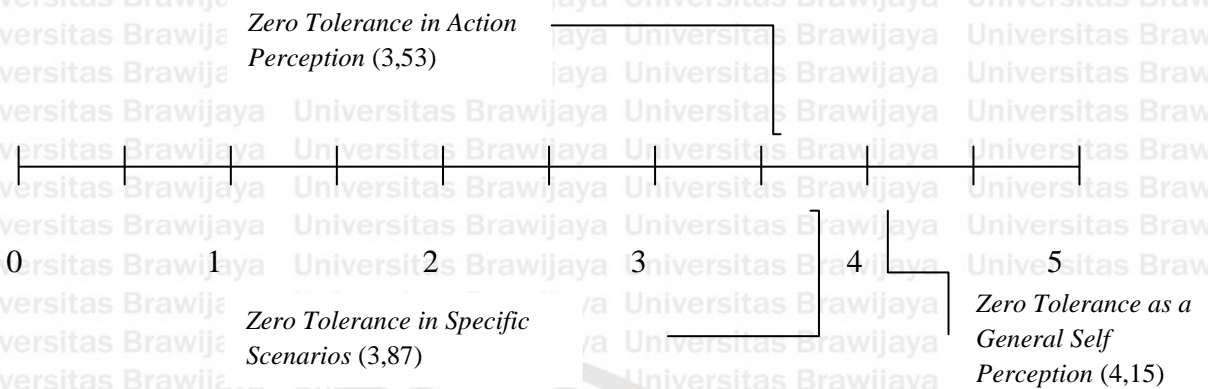
Hasil *mean* variabel *Zero Tolerance of Corruption* yang dapat diketahui dari dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception*, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* dan *Zero Tolerance in Action Perception* dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Variabel	Dimensi	No	Control Low Faith Motivation	
Zero Tolerance of Corruption	Zero Tolerance as a General Self Perception	35	4,26	4,4
		36	4,13	4,4
		37	4,06	4,26
	Jumlah		12,45	13,06
	Rata-rata		4,15	4,35
Zero Tolerance in Specific Scenarios	Zero Tolerance in Specific Scenarios	38	4,26	4,4
		39	3,93	4
		40	4,2	4,26
		41	3,66	4,33
		42	3,53	4,06
		43	3,66	4,13
	Jumlah		23,24	25,18

	Rata-rata		3,87	4,20
	<i>Zero Tolerance in Action Perception</i>	44	3,46	3,8
		45	3,6	4
		46	3,53	3,8
	Jumlah		10,59	11,60
	Rata-rata		3,53	3,87

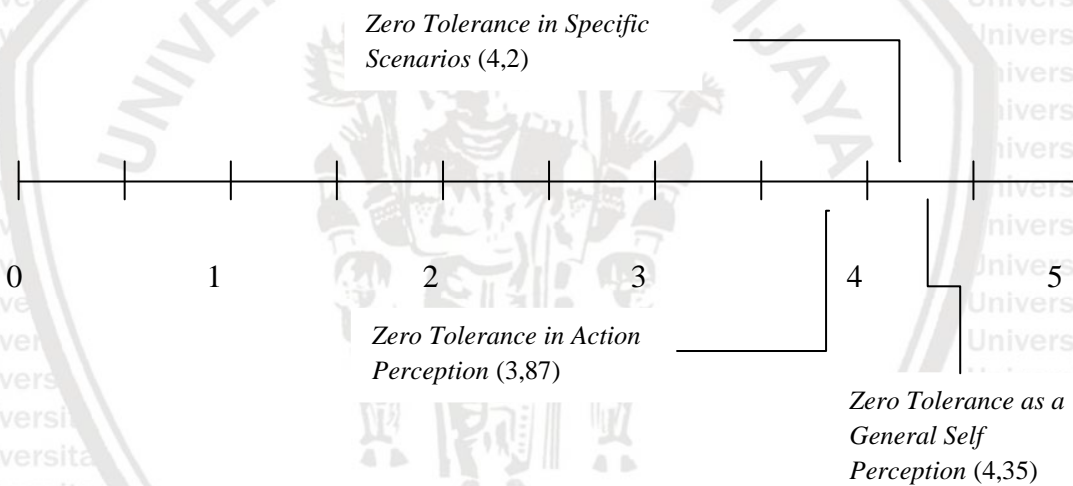
Tabel 4.216 *mean Zero Tolerance of Corruption*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok *control High Faith Motivation* menunjukkan jumlah *mean* pada saat *pretest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,15, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 3,87 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 3,53. Setelah kelompok *control Low Faith Motivation* dilakukan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal maka jumlah *mean* pada saat *posttest* dengan dimensi *Zero Tolerance as a General Self Perception* sebesar 4,35, *Zero Tolerance in Specific Scenarios* sebesar 4,2 dan *Zero Tolerance in Action Perception* sebesar 3,87. Hasil ini dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.32 Skor Mean zero tolerance of corruption Pretest kelompok Control Low Faith Motivation



Sumber : Data diolah penulis, 2017

Gambar 4.33 Skor Mean zero tolerance of corruption Posttest kelompok Control Low Faith Motivation

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel *Zero Tolerance of Corruption* memiliki skor yang cukup signifikan pada dimensi *Zero Tolerance in Specific Scenarios*, *Zero Tolerance in Action Perception* dan *Zero Tolerance as a General Self Perception* yang mengalami peningkatan setelah dilakukan *posttest*.

Sehingga, seluruh dimensi dalam *Zero Tolerance of Corruption* berpengaruh

terhadap sikap pendengar saat dipaparkan *treatment* musik religi karya Slank yang berjudul Halal.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif sehingga peneliti akan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired t test* dan *independent sample t test*. Sebelum dilakukan pengujian, peneliti akan melihat normalitas kuisioner dengan menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Berikut ini pengujian hipotesis peneliti :

4.5.1 Hipotesis 1

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{01} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab pada kelompok *treatment*.

H_{a1} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab pada kelompok *treatment*

4.5.1.1 Jumlah Data Kuisioner

Berdasarkan data kuisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisioner responden sebagai berikut :

No	PRETEST	POSTEST
1	174	194
2	169	207
3	168	199
4	162	204
5	163	200
6	162	202
7	170	196
8	172	207
9	159	205
10	166	209
11	160	206
12	154	203
13	168	207
14	161	213
15	157	202
16	148	182
17	150	197
18	151	180
19	156	194
20	148	189
21	159	192
22	145	182
23	156	193
24	150	195
25	151	192
26	156	190
27	148	180
28	151	186
29	153	190

30	149	185
Jumlah	4736	5881
Mean	157.8667	196.0333

Tabel 4.217 jumlah kuisioner

4.5.1.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada satu kelompok penelitian yang diberikan dua kali pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi.

Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.133	30	.184	.950	30	.171
posttest	.106	30	.200 [*]	.963	30	.373

Tabel 4.218 Normality

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *posttest* sebesar .373 dan kelompok *pretest* sebesar .171. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.1.3 Uji T dengan Menggunakan *Paired T Test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a1} diterima) atau ditolak (H_{o1} diterima) dengan menggunakan *paired t test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan

sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut ini Uji Hipotesis *paired t test* dengan menggunakan program *statistic 16.0* adalah :

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-38.167	6.958	1.270	-40.765	-35.568	-30.042	29	.000

Tabel 4.219 *Paired Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $M = -38.167$ dan nilai $SD = 6.958$ dan $t = -30.042$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab pada kelompok *treatment*. Sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

4.5.2 Hipotesis 2

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{o2} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank pada kelompok *control*.

Ha₂ : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank pada kelompok *control*.

4.5.2.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	PRETEST	POSTEST
1	164	189
2	147	185
3	158	190
4	156	188
5	165	189
6	150	191
7	152	188
8	157	192
9	151	182
10	166	199
11	158	196
12	153	187
13	159	182
14	157	189
15	158	186
16	149	174
17	143	171
18	141	176
19	148	178
20	136	168
21	146	178

22	133	173
23	149	170
24	149	171
25	146	177
26	142	173
27	143	169
28	146	173
29	137	171
30	146	178
Jumlah	4505	5433
Mean	150.1667	181.1

Tabel 4.220 Jumlah Kuisisioner

4.5.2.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada satu kelompok penelitian yang diberikan dua kali pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi.

Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pretest	.090	30	.200*	.977	30	.747
	posttest	.137	30	.156	.939	30	.087

Tabel 4.221 *Tests of Normality*

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *posttest* sebesar .087 dan kelompok *pretest* sebesar .747. Kedua nilai signifikansi

ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2.3 Uji T dengan Menggunakan *Paired T Test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a2} diterima) atau ditolak (H_{o2} diterima) dengan menggunakan *paired t test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut ini Uji Hipotesis *paired t test* dengan menggunakan program *statistic 16.0* adalah :

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-30.933	5.219	.953	-32.882	-28.985	-32.465	29	.000

Tabel 4.222 *Paired Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $M = -30.933$ dan nilai $SD = 5.219$ dan $t = -32.465$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* sebelum dan sesudah diberikan

treatment musik religi anti korupsi karya slank pada kelompok *control*. Sehingga

H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

4.5.3 Hipotesis 3

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{o3} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

H_{a3} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.5.3.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	PRETEST	POSTEST
1	174	194
2	169	207
3	168	199
4	162	204
5	163	200
6	162	202
7	170	196
8	172	207

9	159	205
10	166	209
11	160	206
12	154	203
13	168	207
14	161	213
15	157	202
Jumlah	2465	3054
Mean	164.3333	203.6

Tabel 4.223 Jumlah Kuisisioner

4.5.3.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada satu kelompok penelitian yang diberikan dua kali pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi.

Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.137	15	.200*	.975	15	.922
posttest	.115	15	.200*	.980	15	.970

Tabel 4.224 *Tests of Normality*

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *posttest* sebesar .970 dan kelompok *pretest* sebesar .929. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.3.3 Uji T dengan Menggunakan *Paired T Test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a3} diterima) atau ditolak (H_{o3} diterima) dengan menggunakan *paired t test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut ini Uji Hipotesis *paired t test* dengan menggunakan program *statistic 16.0* adalah :

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-39.267	8.631	2.229	-44.046	-34.487	-17.620	14	.000

Tabel 4.225 *Paired Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $M = -39.267$ dan nilai $SD = 8.631$ dan $t = -17.620$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab. Sehingga H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4.5.4 Hipotesis 4

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{04} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

H_{a4} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.5.4.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	PRETEST	POSTEST
1	148	182
2	150	197
3	151	180
4	156	194
5	148	189
6	159	192
7	145	182
8	156	193
9	150	195
10	151	192
11	156	190

12	148	180
13	151	186
14	153	190
15	149	185
Jumlah	2271	2827
Mean	151.4	188.4667

Tabel 4.226 Jumlah Kuisioner

4.5.4.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada satu kelompok penelitian yang diberikan dua kali pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi.

Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss

SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.208	15	.081	.938	15	.364
posttest	.142	15	.200*	.932	15	.295

Tabel 4.227 Tests of Normality

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *posttest* sebesar .295 dan kelompok *pretest* sebesar .364. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.4.3 Uji T dengan Menggunakan *Paired T Test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a4} diterima) atau ditolak (H_{o4} diterima) dengan menggunakan *paired t test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut ini Uji Hipotesis *paired t test* dengan menggunakan program *statistic 16.0* adalah :

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-37.067	4.818	1.244	-39.735	-34.399	-29.799	14	.000

Tabel 4.228 *Paired Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $M = -37.067$ dan nilai $SD = 4.818$ dan $t = -29.799$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *treatment low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab. Sehingga H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

4.5.5 Hipotesis 5

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{05} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

H_{a5} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

4.5.5.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	PRETEST	POSTEST
1	164	189
2	147	185
3	158	190
4	156	188
5	165	189
6	150	191
7	152	188
8	157	192
9	151	182
10	166	199
11	158	196

12	153	187
13	159	182
14	157	189
15	158	186
Jumlah	2351	2833
Mean	156.7333	188.8667

Tabel 4.229 Jumlah Kuisisioner

4.5.5.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan komparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada satu kelompok penelitian yang diberikan dua kali pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi.

Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.143	15	.200*	.955	15	.614
posttest	.155	15	.200*	.945	15	.455

Tabel 4.230 *Tests of Normality*

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *posttest* sebesar .455 dan kelompok *pretest* sebesar .614. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.5.3 Uji T dengan Menggunakan *Paired T Test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_a diterima) atau ditolak (H_0 diterima) dengan menggunakan *paired t test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut ini Uji Hipotesis *paired t test* dengan menggunakan program *statistic 16.0* adalah :

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-32.133	5.303	1.369	-35.070	-29.197	-23.467	14	.000

Tabel 4.231 *Paired Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $M = -32.133$ dan nilai $SD = 5.303$ dan $t = -23.467$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control high faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.5.6 Hipotesis 6

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{06} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

H_{a6} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank.

4.5.6.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	PRETEST	POSTEST
1	149	174
2	143	171
3	141	176
4	148	178
5	136	168
6	146	178
7	133	173
8	149	170
9	149	171
10	146	177
11	142	173

12	143	169
13	146	173
14	137	171
15	146	178
Jumlah	2154	2600
Mean	143.6	173.3333

Tabel 4.232 Jumlah Kuisioner

4.5.6.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan komparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada satu kelompok penelitian yang diberikan dua kali pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi.

Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.217	15	.056	.894	15	.077
posttest	.154	15	.200*	.921	15	.199

Tabel 4.233 *Tests of Normality*

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *posttest* sebesar .191 dan kelompok *pretest* sebesar .077. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.6.3 Uji T dengan Menggunakan *Paired T Test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a6} diterima) atau ditolak (H_{o6} diterima) dengan menggunakan *paired t test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut ini Uji Hipotesis *paired t test* dengan menggunakan program *statistic 16.0* adalah :

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-29.733	5.021	1.296	-32.514	-26.953	-22.935	14	.000

Tabel 4.234 *Paired Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $M = -29.733$ dan nilai $SD = 5.021$ dan $t = -22.935$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *control low faith motivation* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* musik religi anti korupsi karya slank. . Sehingga H_{a6} diterima dan H_{o6} ditolak.

4.5.7 Hipotesis 7

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{07} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya

Habieb Rizieq Asshihab.

H_{a7} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya

Habieb Rizieq Asshihab.

4.5.7.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	<i>Treatment</i>	<i>Control</i>
1	194	189
2	207	185
3	199	190
4	204	188
5	200	189
6	202	191
7	196	188
8	207	192
9	205	182
10	209	199
11	206	196

12	203	187
13	207	182
14	213	189
15	202	186
16	182	174
17	197	171
18	180	176
19	194	178
20	189	168
21	192	178
22	182	173
23	193	170
24	195	171
25	192	177
26	190	173
27	180	169
28	186	173
29	190	171
30	185	178
Jumlah	5881	5433
Mean	196.0333	181.1

Tabel 4.235 Jumlah Kuisisioner

4.5.7.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada dua kelompok pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi. Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelompok treatment	.106	30	.200 [*]	.963	30	.373
kelompok control	.137	30	.156	.939	30	.087

Tabel 4.236 *Tests of Normality*

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *control* sebesar .087 dan kelompok *treatment* sebesar .373. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.7.3 Uji T dengan Menggunakan *independent sample T-test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a7} diterima) atau ditolak (H_{o7} diterima) dengan menggunakan *independent sample T-test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berikut ini Uji Hipotesis *Independent sample t test* dengan menggunakan program SPSS *statistic* 16.0 adalah :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
zero tolerance of corruption	Equal variances assumed	.000	.998	6.376	58	.000	14.933	2.342	10.245	19.621
	Equal variances not assumed			6.376	57.846	.000	14.933	2.342	10.245	19.621

Tabel 4.237 Independent Samples Test

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $F = .000$, $M = 14.933$ dan $t = 6.376$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab. Sehingga H_{a7} diterima dan H_{o7} ditolak.

4.5.8 Hipotesis 8

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{08} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab..

H_{a8} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.5.8.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	<i>Treatment</i>	<i>Control</i>
1	194	189
2	207	185
3	199	190
4	204	188
5	200	189
6	202	191
7	196	188
8	207	192
9	205	182
10	209	199
11	206	196

12	203	187
13	207	182
14	213	189
15	202	186
Jumlah	3054	2833
Mean	203.6	188.8667

Tabel 4.238 Jumlah Kuisisioner

4.5.8.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan komparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada dua kelompok pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi. Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai kelompok treatment	.115	15	.200 [*]	.980	15	.970
kelompok control	.155	15	.200 [*]	.945	15	.455

Tabel 4.239 Tests of Normality

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *treatment* sebesar .970 dan kelompok *control* sebesar .455. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.8.3 Uji T dengan Menggunakan *independent sample T-test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_a diterima) atau ditolak (H_0 diterima) dengan menggunakan *independent sample T-test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berikut ini Uji Hipotesis *Independent sample t test* dengan menggunakan program SPSS *statistic 16.0* adalah :

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
zero tolerance of corruption	Equal variances assumed	.379	.543	8.431	28	.000	14.733	1.748	11.154	18.313
	Equal variances not assumed			8.431	27.74	.000	14.733	1.748	11.152	18.314

Tabel 4.240 *Independent Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $F = .379$, $M = 14.733$ dan $t = 8.431$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi

terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab. Sehingga H_{a8} diterima dan H_{o8} ditolak.

4.5.9 Hipotesis 9

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{o9} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *low faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

H_{a9} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *low faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.5.9.1 Jumlah Data Kuisisioner

Berdasarkan data kuisisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisisioner responden sebagai berikut :

No	Treatment	Control
1	182	174
2	197	171
3	180	176
4	194	178
5	189	168
6	192	178
7	182	173

8	193	170
9	195	171
10	192	177
11	190	173
12	180	169
13	186	173
14	190	171
15	185	178
Jumlah	2827	2600
Mean	188.4667	173.3333

Tabel 4.241 Jumlah Kuisisioner

4.5.9.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada dua kelompok pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi. Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai kelompok treatment	.142	15	.200*	.932	15	.295
kelompok control	.154	15	.200*	.921	15	.199

Tabel 4.242 Tests of Normality

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *treatment* sebesar .295 dan kelompok *control* sebesar .199. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.9.3 Uji T dengan Menggunakan *independent sample T-test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a0} diterima) atau ditolak (H_{o0} diterima) dengan menggunakan *independent sample T-test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berikut ini Uji Hipotesis *Independent sample t test* dengan menggunakan program SPSS *statistic 16.0* adalah :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
zero tolerance of corruption	Equal variances assumed	5.691	.024	8.930	28	.000	15.133	1.695	11.662	18.605
	Equal variances not assumed			8.930	23.023	.000	15.133	1.695	11.628	18.639

Tabel 4.243 *Independent Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $F = 5.691$ $M = 15.133$ dan $t = 8.930$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *low faith motivation* yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab. Sehingga H_{a9} diterima dan H_{o9} ditolak.

4.5.10 Hipotesis 10

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{o10} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

H_{a10} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab.

4.5.10.1 Jumlah Data Kuisioner

Berdasarkan data kuisioner peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisioner responden sebagai berikut :

No	<i>High Faith Motivation</i>	<i>Low Faith Motivation</i>
1	194	182
2	207	197
3	199	180
4	204	194
5	200	189
6	202	192
7	196	182
8	207	193
9	205	195
10	209	192
11	206	190
12	203	180
13	207	186
14	213	190
15	202	185
Jumlah	3054	2827
Mean	203.6	188.4667

Tabel 4.244 Jumlah Kuisioner

4.5.10.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada dua kelompok pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi. Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai kelompok High Faith Motivation	.115	15	.200*	.980	15	.970
kelompok Low Faith Motivation	.142	15	.200*	.932	15	.295

Tabel 4.245 *Tests of Normality*

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *High Faith Motivation* sebesar .970 dan kelompok *Low Faith Motivation* sebesar .295. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.10.3 Uji T dengan Menggunakan *independent sample T-test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a10} diterima) atau ditolak (H_{o10} diterima) dengan menggunakan *independent sample T-test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berikut ini Uji Hipotesis *Independent sample t test* dengan menggunakan program SPSS *statistic* 16.0 adalah :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
zero tolerance of corruption	Equal variances assumed	.732	.400	7.796	28	.000	15.133	1.941	11.157	19.110
	Equal variances not assumed			7.796	27.626	.000	15.133	1.941	11.155	19.112

Tabel 4.246 Independent Samples Test

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $F = .732$, $M = 15.133$ dan $t = 7.796$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshihab. Sehingga H_{a10} diterima dan H_{o10} ditolak.

4.5.11 Hipotesis 11

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{011} : Tidak ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *control* musik religi anti korupsi karya slank.

H_{a11} : Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *control* musik religi anti korupsi karya slank.

4.5.11.1 Jumlah Data Kuisiонер

Berdasarkan data kuisiонер peneliti, maka jumlah keseluruhan dari kuisiонер responden sebagai berikut :

No	<i>High Faith Motivation</i>	<i>Low Faith Motivation</i>
1	189	174
2	185	171
3	190	176
4	188	178
5	189	168
6	191	178
7	188	173
8	192	170
9	182	171
10	199	177
11	196	173
12	187	169
13	182	173
14	189	171
15	186	178
Jumlah	2833	2600
Mean	188.8667	173.3333

Tabel 4.247 Jumlah Kuisiонер

4.5.11.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan koparasi rata-rata menggunakan *T-test* pada dua kelompok pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi populasi. Peneliti akan menggunakan Shapiro Wilk dengan menggunakan program spss SPSS *Statistic* 16.0. Berikut ini hasil statistik dengan menggunakan Shapiro Wilk.

Tests of Normality						
kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai kelompok High Faith Motivation	.155	15	.200*	.945	15	.455
kelompok Low Faith Motivation	.154	15	.200*	.921	15	.199

Tabel 4.248 *Tests of Normality*

Berdasarkan tabel *test of normality* dengan nilai signifikansi kelompok *High Faith Motivation* sebesar .455 dan kelompok *Low Faith Motivation* sebesar .199. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari > 0.05 maka peneliti menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.11.3 Uji T dengan Menggunakan *independent sample T-test*

Berdasarkan data yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan menguji apakah hipotesis peneliti dapat diterima (H_{a11} diterima) atau ditolak (H_{o11} diterima) dengan menggunakan *independent sample T-test* untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berikut ini Uji Hipotesis *Independent sample t test* dengan menggunakan program SPSS *statistic* 16.0 adalah :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
zero tolerance of corruption	Equal variances assumed	.194	.663	10.575	28	.000	15.533	1.469	12.525	18.542
	Equal variances not assumed			10.575	25.858	.000	15.533	1.469	12.513	18.553

Tabel 4.249 *Independent Samples Test*

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000, nilai $F = .194$, $M = 15.533$ dan $t = 10.575$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil nilai Sig. (2-tailed) peneliti sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation* setelah diberikan *control* musik religi anti korupsi karya slank. Sehingga H_{a11} diterima dan H_{o11} ditolak.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Gambaran Umum Paparan *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

Islamic music merupakan musik yang dijiwai dengan pesan Islam, yang terkait dengan penampilan Islam, dan dilakukan dalam konteks Islam (Raseuki, 2009). Perkembangan *islamic music* di Indonesia dapat disebabkan adanya akulturasi budaya antara budaya arab dengan budaya Indonesia yang melahirkan berbagai jenis musik seperti Gambus (Berg, 2007), sholawatan dan qasidah (Talusani, 2005). *Islamic music* bagi sebagian masyarakat Indonesia bukan hanya menunjukkan identitas etnis semata namun telah menjadi identitas keagamaan (Islam). Banyak ulama berbeda pendapat dalam menentukan hukum tentang musik seperti haram, halal, makruh atau jaiz (Tahir, 1996). Hukum mengenai halal dan haramnya terhadap objek sikap dapat berpengaruh terhadap sikap penganut agama islam (Naseri & Tamam, 2012).

Sholawat biasanya hanya dibacakan secara lisan namun sholawat juga bisa dilagukan atau dinyayikan seperti lagu sholawatan karya Haddad Alwi (Berg, 2007). Sholawatan merupakan salah satu jenis musik religi yang populer di Indonesia. Sholawatan biasa menggunakan bahasa arab yang dapat dikombinasikan dengan teks local seperti bahasa Indonesia. Penggunaan musik

sholawatan juga dapat digunakan untuk menyuarakan pesan sosial seperti Haddad Alwi dan sholawatan anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

Sholawatan anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab merupakan bentuk musik sholawatan yang dikreasikan atau diciptakan oleh Habieb Rizieq Asshihab.

Sholawatan anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab telah dipublikasikan secara luas baik dalam bentuk MP3 (audio) atau dalam bentuk video di situs video online (seperti Youtube). *Sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab digunakan untuk menyuarakan pesan anti korupsi dengan mengangkat unsur agama (pesan dan tampilan). Dalam musik sholawatan ini, Habieb Rizieq As-shihab menyuarakan anti korupsi dengan medium yang berbeda yaitu melalui medium musik islam. Dalam lirik tersebut, Habieb Rizieq Asshihab memfokuskan dampak buruk korupsi bagi masyarakat serta berbahayanya korupsi jika dilakukan oleh kaum muslim. *Sholawatan* ini mengajak kepada para pendengar untuk membenci perilaku korupsi dan mengajak pendengar untuk memberantas korupsi dengan cara merubah moral individu. Selain itu, penguatan nilai anti korupsi juga didukung dengan pesan agama yang terlihat dari lirik yang disajikan.

Berikut ini lirik dari islamic music sholawatan anti korupsi karya Habieb Rizieq As-shihab.

sholli wa sallim daa-iman"alahmada (2x)
wal aali wal ash-haabiman qod wahhada (2x)

islam agama yang bersih lagi suci
umatnya dilarang berbuat mencuri
apalagi korupsi, lebih jahat lagi
ayo kita bangkit membasmi korupsi

sholli wa sallim daa-iman"alahmada (2x)
wal aali wal ash-haabiman qod wahhada (2x)

bagaimana indonesia diberkahi
kalau pejabatnya banyak yang korupsi
memberantasnya pun hanya pilih-pilih
ayo kita bangkit membasmi korupsi

sholli wa sallim daa-iman"alahmada (2x)
wal aali wal ash-haabiman qod wahhada (2x)

negeri ri bangkrut bukan sebab subsidi
bukan juga karena luasnya negeri
tapi negeri bangkrut lantaran korupsi
ayo kita bangkit membasmi korupsi

sholli wa sallim daa-iman"alahmada (2x)
wal aali wal ash-haabiman qod wahhada (2x)

rakyat banyak melarat akibat korupsi
sekolah jadi mahal akibat korupsi
rumah sakit antri akibat korupsi
ayo kita bangkit membasmi korupsi

sholli wa sallim daa-iman"alahmada (2x)
wal aali wal ash-haabiman qod wahhada (2x)

ma"siat merajalela akibat korupsi
preman di mana-mana akibat korupsi
rakyat diadu domba akibat korupsi
ayo kita bangkit membasmi korupsi

sholli wa sallim daa-iman"alahmada (2x)
wal aali wal ash-haabiman qod wahhada (2x)

miskin makin miskin akibat korupsi
bangkrut makin bangkrut akibat korupsi
rusak makin rusak akibat korupsi

5.1.2 Musik Religi Anti Korupsi Karya Slank

Slank merupakan group band rock yang berasal dari Indonesia (Hicken, 2009). Slank yang identik dengan jenis musik rock secara umum dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia yang menamakan diri mereka sebagai *slankerr*.

Slank dianggap sebagai band yang menyuarakan aspirasi nasionalisme dan kritik terhadap nasional (Hicken, 2009). Selain sebagai band rock yang menyuarakan aspirasi sosial, Slank juga diidentifikasi dengan radikalisme dan obat-obatan terlarang (Hicken, 2009). Walaupun, anggapan ini kemudian ditentang dengan penelitian Mapes (2003) yang menyatakan bahwa slank bukan merupakan band yang memiliki ciri seperti itu. Bahkan dalam beberapa kesempatan Slank membahas mengenai perlawanan terhadap kehamilan pranikah, melawan aborsi hingga melawan narkoba (obat-obatan terlarang) yang merupakan prinsip dalam islam (Mapes, 2003). Salah satu lagu slank yang dirilis dengan menggunakan perspektif islam adalah musik religi anti korupsi berjudul halal yang dirilis di album ke 21 pada tahun 2015 (Patutie, 2015). Dalam lirik tersebut, dijelaskan mengenai korupsi yang dibahas dalam perspektif islam (Slank.com, 2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka group band slank melalui musik religi anti korupsi halal akan dijadikan sebagai musik pengontrol *islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib Rizieq Asshihab. Sehingga perbedaan pemrosesan pesan persuasif penerima pesan akan dapat diketahui. Berikut ini lirik lagu slank Halal

Bismillahirohmani Rohim
 Uang haram nanti karma
 Uang panas cepet melayang
 Uang Jin dan plihara tuyul
 Uang setan gak bakal berkah
 Uang siluman uang gak jelas

Merangkak dari bawah
 Gak perlu mewah mewah
 Sedikit demi sedikit lama lama jadi bukit
 Meskipun kaya masuk penjara

Yang halal halal saja
 Yang halal halal saja
 haa haaa laaa laaa
 Yang halal halal saja
 Yang halal halal saja
 haa haaa laaa laaa

Untuk para istri-istri
 Jangan maksa-maksa suami
 Minta beli itu ini
 Berakhir dengan korupsi
 Uang siluman Uang Gak jelas

Yang halal halal saja
 Yang halal halal saja
 haa haaa laaa laaa
 Yang halal halal saja
 Yang halal halal saja
 haa haaa laaa laaa

Uang siluman Uang Gak jelas
 Yang halal halal saja
 Yang halal halal saja
 haa haaa laaa laaa
 Yang halal halal saja
 Yang halal halal saja
 haa haaa laaa laaa

Gambar 5.2 Lirik lagu Halal

5.2 Analisis Hasil Penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* dalam *Islamic music sholawatan*.

Kualitas pesan dapat mempengaruhi sikap seseorang dan dapat merubah perilaku publik secara efektif (Gong & Wang, 2013). Pesan dapat dikatakan baik ketika pesan memiliki pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi sikap positif khalayak (Petty, dkk., 1983). *Islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq asshihab ini membahas mengenai pesan anti korupsi yang dibahas dengan sudut pandang agama islam. Selain itu, peneliti juga menggunakan musik religi anti korupsi karya slank yang berjudul Halal sebagai pengontrol dan pembanding *Islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq as-shihab. Shevy dan Hung (2013) menyatakan bahwa musik dapat digunakan untuk membantu penyampaian pesan persuasif dengan meningkatkan *motivation* dan *ability* ataupun dapat melemahkan pesan persuasif dengan menurunkan *motivation* dan *ability*. Ketika musik sesuai dengan pesan persuasif maka musik akan membantu pemrosesan pesan. sedangkan, ketika musik tidak sesuai dengan pesan persuasif maka seseorang cenderung untuk memproses pesan didasarkan pada *pheripheral cues* (Shevy dan hung, 2013).

5.2.1 *Elaboration Likelihood Model* dalam penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab

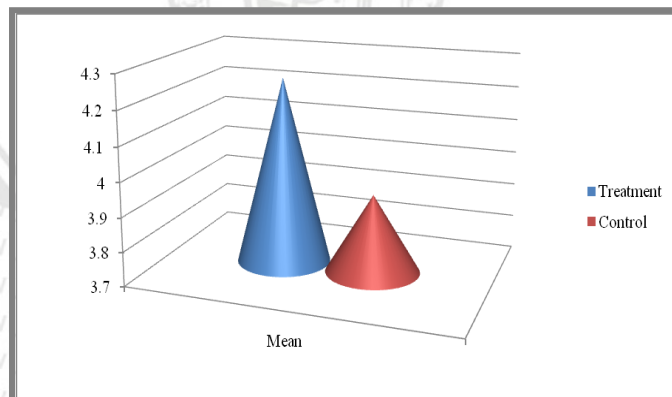
Elaboration likelihood model sebagai teori persuasif yang memiliki dua rute pemrosesan informasi digunakan untuk melihat pengaruhnya pesan terhadap sikap pendengar (Petty & Cacioppo, 1986). *Elaboration likelihood model* membagi pemrosesan pesan persuasif dalam dua rute yaitu *central route* dan *peripheral route* (Petty & Cacioppo, 1986). *Central route* berfokus terhadap aspek kognitif yang digunakan oleh responden saat memproses pesan persuasif. Seseorang dapat dikatakan terpersuasif melalui *central route* ketika seseorang memperhatikan seluruh pesan yang ada dalam *Islamic music sholawatan*.

Penelitian ini menggunakan metode eksperiment laboratorium dengan metode *factorial design*. *Factorial design* membagi kelompok penelitian terdiri dari 4 kelompok yaitu kelompok dengan variable moderator 1 dan variable moderator 2. Penelitian ini menggunakan *faith motivation* sebagai variable moderator yang diaplikasikan dengan membagi kelompok responden berdasarkan *mean* dari kuisioner *faith motivation index score*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelajar MAN 3 MALANG didapatkan hasil berupa nilai *mean* dari kelompok *treatment* lebih besar dari pada kelompok *control* baik dalam kelompok responden *high faith motivation* maupun *low faith motivation*. Berikut ini hasil dari keseluruhan nilai *mean* keempat kelompok

Variabel /sub variabel	Treatment	Control
Kualitas Pesan (X)		
terpaan	26,32	26,04
<i>Central route</i>	169,95	163,96
<i>Pheripheral route</i>	92,24	68,48
Zero tolerance of Corruption (Y)		
<i>Zero tolerance of Corruption</i>	102,24	103,25
Total	390,75	361,73
Rata-rata	4,25	3,93

Tabel 5.1 Pemrosesan Pesan

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *treatment* memiliki nilai *mean* 4,25 dan kelompok *control* memiliki nilai *mean* 3,93. Tabel ini menunjukkan bahwa kelompok *treatment* memiliki pengaruh yang besar terhadap pemrosesan pesan dibandingkan kelompok *control*. Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil tersebut :

Diagram 5.1 *mean* Pemrosesan Pesan

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa *treatment* memiliki pengaruh yang besar terhadap pemrosesan pesan saat dipaparkan *religious media*.

Yoon (2011) menyatakan bahwa penerima pesan akan berbeda dalam memproses pesan persuasif dalam *religious media*. Hal ini disebabkan setiap *religious media* memiliki karakteristik yang berbeda. Yoon membedakan *stimulus* pesan dengan mengedit yang didasarkan pada kecenderungan untuk memproses pesan melalui *central route* dan *pheripheral route* dengan cara mengedit video persuasif.

Penelitian ini mengaplikasikan konsep tersebut dengan cara membedakan berdasarkan kecenderungan untuk memproses pesan melalui *central route* dan *pheripheral route* dengan cara memilih *stimulus* pesan dengan memperhatikan jumlah instrument musik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua *stimulus* memiliki pengaruh terhadap pemrosesan pesan persuasif. Jika dibandingkan dengan penelitian Yoon (2011) penelitian ini menunjukkan perbedaan yang mana Yoon (2011) menyatakan bahwa *religious media* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun hasil dari penelitian justru disebabkan oleh faktor lain seperti demografi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat keyakinan. Namun demikian, penelitian ini justru sesuai dengan penelitian Apaolaza-ibanez (2010) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara pesan dan musik akan berpengaruh terhadap evaluasi sikap seseorang. Hasil ini dapat diketahui dari hasil *mean treatment* dan *control* yang menunjukkan perbedaan. *Treatment* yang merupakan musik islam (*sholawatan*) merupakan musik yang sesuai dalam menyampaikan pesan islam. Sedangkan *control* merupakan musik pop religi yang bukan merupakan ciri yang

khass dalam *islamic context*. Sedangkan hasil *pretest* dan *post test* kelompok *treatment* dan *control* menunjukkan hasil yang signifikan setelah diberikan *treatment*. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil tersebut :

Variabel /sub variabel	Treatment		Control	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Kualitas Pesan (X)				
terpaan	19,76	26,32	16,38	26,04
<i>Central route</i>	142,73	169,95	135,76	163,96
<i>Pheripheral route</i>	59,63	92,24	52,73	68,48
Zero tolerance of Corruption (Y)				
<i>Zero tolerance of Corruption</i>	92,43	102,24	95,14	103,25
Total	314,55	390,75	300,01	361,73
Rata-rata	3,42	4,25	3,26	3,93

Tabel 5.2 *mean* Pemrosesan Pesan

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *treatment* memiliki nilai *mean pretest* sebesar 3,42 dan *mean posttest* sebesar 4,25 dan kelompok *control* memiliki nilai *mean pretest* sebesar 3,26 dan *mean posttest* sebesar 4,25. Tabel ini menunjukkan bahwa kelompok *treatment* memiliki pengaruh yang besar terhadap pemrosesan pesan dibandingkan kelompok *control*. Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil tersebut :

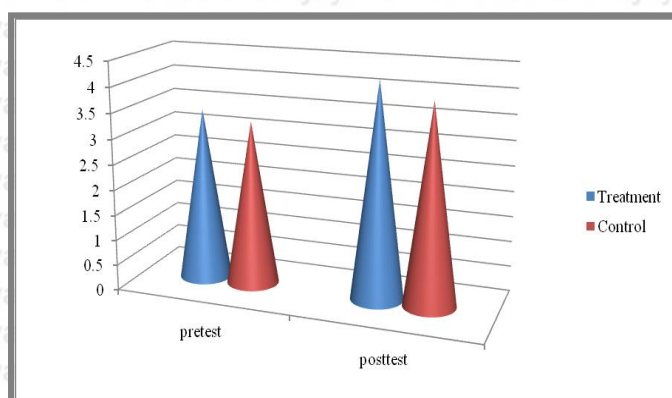


Diagram 5.2 *mean* Pemrosesan Pesan

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa kelompok *treatment* dan *control* memiliki nilai *mean* yang meningkat setelah dilakukan *treatment*.

Sedangkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan perubahan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan pengetahuan penerima pesan mengenai korupsi sudah tinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dion (2010) yang menyatakan bahwa korupsi merupakan permasalahan diseluruh dunia yang berdampak pada pengetahuan masyarakat mengenai korupsi tinggi. Pengetahuan seseorang mengenai topik korupsi ini akan berdampak pada evaluasi pesan (Petty & Cacioppo, 1986). Pengetahuan masyarakat mengenai korupsi akan berdampak pada evaluasi pesan seperti membenci perilaku korupsi (Li, dkk., 2016; Gong & Wang, 2013) hingga kecenderungan melaporkan korupsi (Gong & Wang, 2013) sebagaimana yang terdapat dalam item pernyataan dalam penelitian ini.

5.2.1.1 Analisis Hasil Penelitian dalam Terpaan

Yoon (2011) menyatakan bahwa setiap penerima pesan tidak selalu memperhatikan pesan yang ada dalam *religious media*. Perbedaan itu bisa disebabkan *faith motivation* yang dimiliki oleh seseorang. Slatter (2004) juga menyatakan bahwa perhatian seseorang terhadap media dapat diketahui dari *exposure*. Berdasarkan hasil *exposure* peneliti, diketahui bahwa ketika dilakukan *pretest* penerima pesan yang mendapatkan kuisisioner *treatment* cenderung tidak tahu, netral dan sebagian besar tahu akan lirik. Namun, pada responden *pretest* kelompok *control* lebih didominasi jawaban tidak tahu. Hal ini disebabkan, penerima pesan yang mengetahui lirik diakibatkan *faith motivaton* penerima pesan. Ketika penerima pesan memiliki *high faith motivation*, maka cenderung

untuk mendengarkan *religious media*. sedangkan, penerima pesanyang *low faith motivation* cenderung untuk mendengarkan *non religious media* (Yoon, 2011). sehingga, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi bahwa *faith motivation* dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap *religious media*. berikut ini nilai scoring penerima pesan :

Dimensi	Treatment		Control	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Terpaan				
Exposure	19,76	26,32	16,38	26,04
Total	19,76	26,32	16,38	26,04
Rata-rata	3.29	4.39	2.73	4.34

Tabel 5.3 *mean* terpaan

5.2.1.2 Analisis Hasil Penelitian dalam *Central Route*

Lim (2009) menyatakan bahwa pesan persuasif dapat berpengaruh terhadap kesadaran public ketika pesan itu positif. Pesan yang positif dapat mempengaruhi seseorang untuk berubah sikap. Petty dan Cacioppo (1986) menyatakan bahwa perubahan sikap itu bisa didasarkan pada pesan atau non pesan. ketika seseorang memproses berdasarkan kualitas pesan maka seseorang akan cenderung untuk memproses pesan melalui *central route*.

Petty dan Cacioppo (1986) menyatakan bahwa *elaboration likelihood model* merupakan teori yang melihat pemrosesan pesan persuasif dapat terjadi dalam dua rute yang berbeda yaitu *central route* dan *peripheral route*. *Central*

route ditandai dengan proses elaborasi yang tinggi, kecermatan dan kehati-hatian dalam memproses pesan. *Central route* dapat diketahui dari *motivation* dan *ability* pada saat memproses sebuah pesan, Petty dkk. (1997) menyatakan bahwa pemrosesan melalui *central route* tidak akan terjadi jika penerima tidak memiliki *motivation* serta tidak memiliki kemampuan (*ability*) untuk memproses *issue-relevant*. Jika *motivation* dan *ability* untuk menguraikan tinggi (*elaborate is high*), pemrosesan pesan melalui *central Route* akan terjadi karena seseorang dengan hati-hati akan meneliti manfaat dari pesan. *Motivation* dan *ability* juga dapat ditingkatkan dengan *involvement* dan *strong argument*. Ketika *level of involvement* tinggi maka berdampak pada pemrosesan pesan melalui *central route*. Sedangkan ketika *argument* itu kuat maka berdampak pula pada sikap positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, *motivation, ability*, dan *strong argument* memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang untuk toleransi terhadap korupsi atau tidak. Berikut ini hasil penelitian yang dihasilkan melalui *central route*.

Dimensi	Indikator	Treatment		Control	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Central Route					
Issue Involvement		23.17	33.78	22.98	30.98
Strong Argument		13.45	17.05	12.39	16.12
Motivation	Personal Relevance	45.3	52.3	44.05	51.23
	Need For Cognition	20.58	23.85	18.64	24.18
Ability	Prior Of Knowledge	40.23	42.97	37.7	41.45
	Total	142.73	169.95	135.76	163.96
	Rata-rata	3.57	4.25	3.39	4.10

Tabel 5.4 *mean central route*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata penerima pesan yang memiliki nilai *pretest* tinggi disebabkan penerima pesan telah memiliki informasi mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Petty dan Cacioppo (1986) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman seseorang dimasa lalu mampu mempengaruhi evaluasi pesan. sedangkan, jika ada pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakini maka akan terjadi kecenderungan untuk *counter argument* (Cacioppo & Petty, 1980).

Berdasarkan hasil *posttest* ternyata diketahui bahwa baik musik *treatment* maupun musik *control* memiliki pengaruh untuk meningkatkan *motivation* dan *ability* yang disertai dengan naiknya *involvement* dan kekuatan *argument* (*strong*

argument). Berikut ini diagram yang menunjukkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok *treatment* dan *control*.

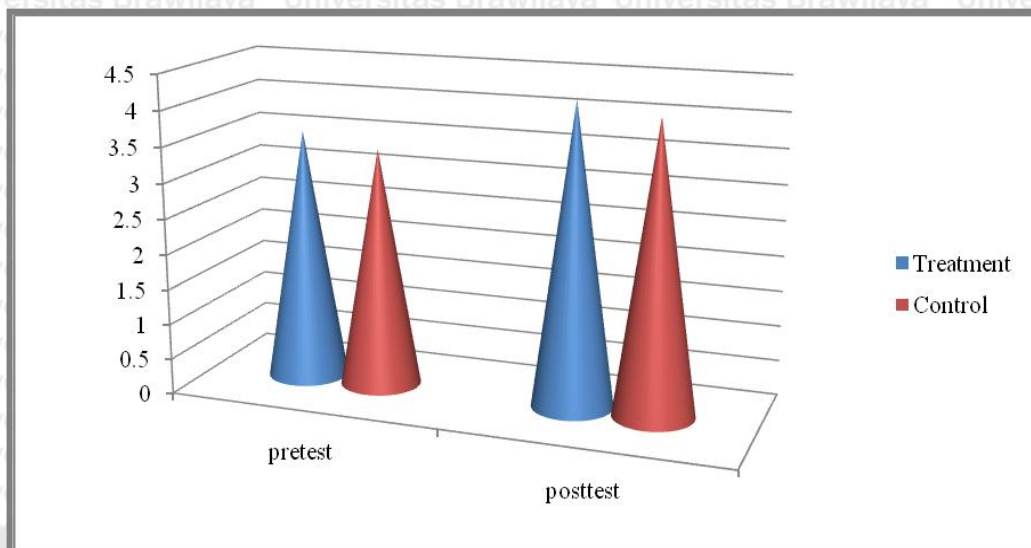


Diagram 5.3 *mean central route*

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan baik pada kelompok *treatment* maupun *control*. Hasil ini menunjukkan bahwa pesan yang terdapat dalam musik *treatment* maupun musik *control* memiliki pengaruh terhadap perubahan evaluasi pesan. Hal ini disebabkan musik ini telah memiliki ikatan dengan nilai-nilai sosial (Muro, 2008). Menurut Petty dan Fabrigar (1999) sikap dapat disebabkan oleh aspek kognitif dan afektif. Musik yang memiliki *extramusical* mampu mempengaruhi sikap seseorang melalui aspek kognitif dan aspek afektif. Namun, peningkatan dari kedua musik tersebut berbeda disebabkan ada perbedaan kesesuaian antara jenis musik dengan pesan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Galvin (2002) bahwa musik religi memiliki kaitan erat dengan *personal religious experience* dan lirik yang disampaikan kedua musik membahas mengenai korupsi dan agama Islam. Sehingga, hasil yang dihasilkanpun berbeda disebabkan *sholawatan* identik

dengan agama islam dan *pop religious* belum tentu berhubungan dengan agama islam. Shevy dan Hung (2013) juga menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan *motivation* dan *ability*. Namun, kemampuan musik dalam meningkatkan *motivation* dan *ability* dapat dipengaruhi oleh jenis musik (Shevy & Hung, 2013) dan *source* (Shevy, 2008). Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akan menyajikan analisis tersebut dengan rincian sebagai berikut :

A. Motivation

Motivation adalah niat dan tujuan yang dilakukan secara sadar untuk memproses pesan (Petty & Cacioppo dalam Kang, 1998). Ketika seseorang memiliki motivasi terhadap issue relevant maka dia dalam keadaan high involvement situations dan akan memproses pesan. Wagner & Petty (2011) menyatakan bahwa motivation factor terdiri dari *personal relevance* dan *need for cognition*. Penelitian ini membahas kedua faktor baik *personal relevance* dan *need for cognition*nya. *Personal relevance* ditujukan dengan item pernyataan 10 hingga 15 dan *need for cognition* dengan item 16 hingga 18 menunjukkan hasil yang cukup signifikan pada pendengar musik. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dibawah ini

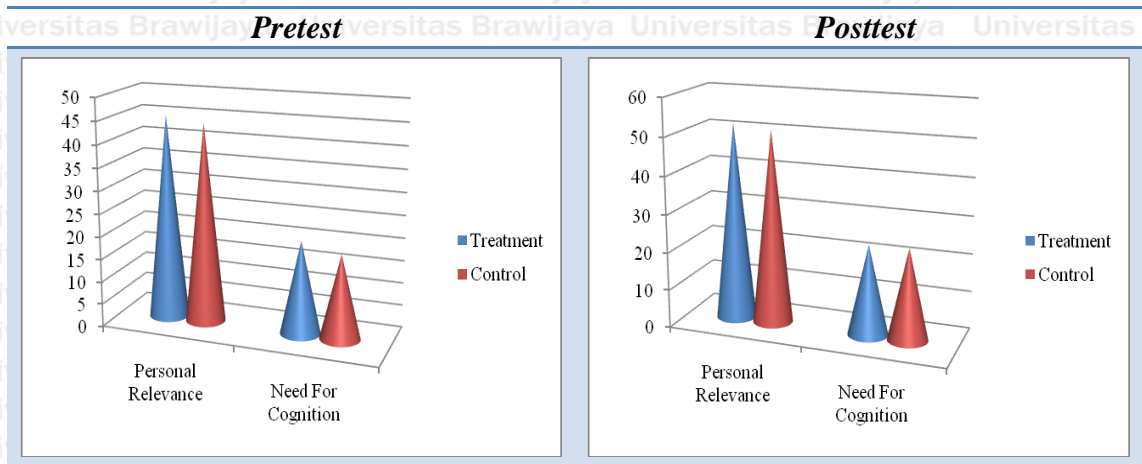


Diagram 5.4 mean motivation

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *need for cognition* menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi sikap seseorang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Petty, cacioppo dan Kao (1984) yang menyatakan bahwa *need for cognition* berpengaruh terhadap sikap ($r = +0.95, p < .001$). Dalam penelitian yang dilakukan Petty dkk. (2008) yang membahas mengenai hubungan antara NFC dengan *priming* juga menunjukkan bahwa NFC mampu mempengaruhi pertimbangan seseorang. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Brook-Haris, dkk. (1996) menyatakan bahwa *need for cognition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap seseorang ($F(31, 46) = 0.76, p < .79$).

Sedangkan *personal relevance* juga memiliki pengaruh terhadap sikap namun *mean* dari keempat kelompok menunjukkan bahwa *personal relevance* berpengaruh secara minim terhadap evaluasi sikap. Berdasarkan hasil penelitian dengan indikator *personal relevance*, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kang (1998). Kang (1998) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *personal relevance* tinggi akan cenderung untuk memperhatikan isu

yang terkandung dalam iklan dengan nilai statistic sebesar $M = 5,68$ $SD = 1,39$.

Sedangkan ketika seseorang dalam keadaan *personal relevance* rendah akan lebih memperhatikan iklan yang terpapar oleh responden dengan nilai statistic sebesar $M=2.57$, $SD=1.46$.

B. Ability

Kemampuan individu ketika memproses pesan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi tingkat elaborasi. Hal ini dikarenakan ketika individu memproses pesan, maka tingkat elaborasi individu akan meningkat.

Sedangkan ketika individu tidak mampu dalam memproses pesan, maka individu akan menggunakan isyarat-isyarat lainnya dalam memproses pesan. Berikut ini peneliti paparkan hasil *prior of knowledge* penerima pesan saat memproses pesan persuasif.

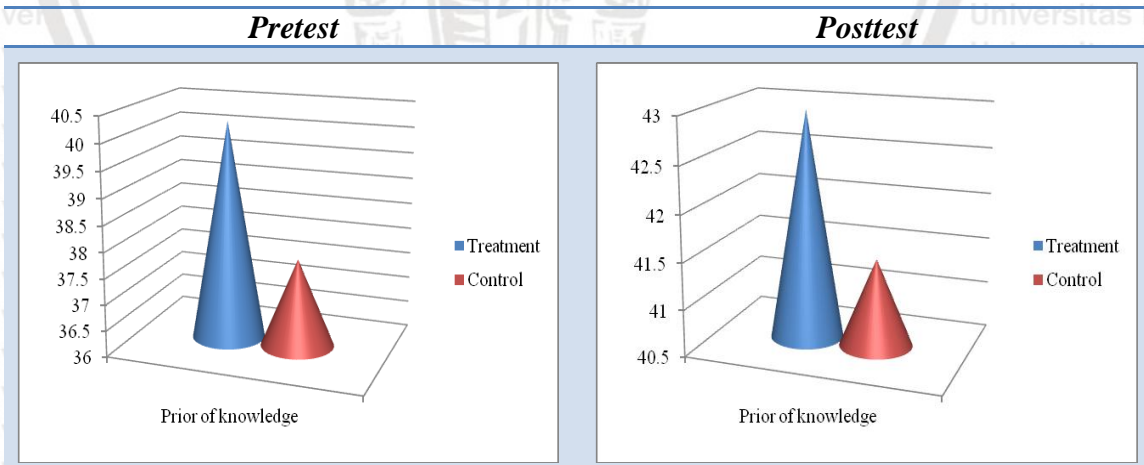


Diagram 5.5 *mean ability*

Berdasarkan hasil penelitian skor *ability* cukup tinggi yang menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Lauckner (2014) yang menyatakan bahwa *ability* yang dapat diketahui dari *prior of knowledge* dengan indikator *comprehension* menunjukkan hubungan yang positif pada evaluasi sikap ($r(385) = .15, p < .01$). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Brook-Haris, dkk. (1996) yang menyatakan bahwa *ability* berpengaruh terhadap sikap ($r = -.23, p < .05, n = 78$).

C. *Strong Argument*

Petty dkk., (1983) menyatakan bahwa *strong argument* dapat berdampak pada evaluasi sikap yang positif. Berdasarkan hasil penelitian *strong argument* berpengaruh cukup signifikan terhadap sikap penerima pesan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Petty dkk., (1983) yang menyatakan bahwa ketika argument itu kuat (*strong argument*) maka akan berdampak positif terhadap evaluasi sikap ($M = 5.46, p < .0004$). penelitian ini nerbanding terbalik dengan Fabrigar dkk. (1998) yang menyatakan bahwa *argument* yang lemah ($M = 1.81$) lebih berpengaruh terhadap sikap dibandingkan dengan *argument* yang kuat ($M = 4.80$).

5.2.1.3 Analisis Hasil Penelitian dalam *Pheripheral Route*

Shevy dan Hung (2013) menyatakan bahwa *source* dan *music* dapat sejalan dengan *motivation* dan *ability*. Berdasarkan hasil penelitian ini, data menunjukkan hasil yang sejalan antara *motivation*, *ability*, *source* dan *music* pada kelompok *treatment*. Ketika *motivation* dan *ability* tinggi *source* dan *music* tinggi sedangkan ketika *motivation* dan *ability* rendah ditunjukkan dengan indikator *source* dan *music* yang rendah. Sedangkan pada kelompok *Control* yang sejalan

dengan hasil yang sejalan antara *motivation*, *ability* adalah *music*. *Source* dalam kelompok *control* menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini disebabkan *slank* bukan merupakan sumber yang kredibel dalam menyampaikan pesan agama dan korupsi.

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa *music* dan *source* memiliki pengaruh terhadap sikap. Penelitian ini menunjukkan bahwa *music* dan *source* membantu pemrosesan pesan melalui *central route*. Namun, pengaruhnya *music* dan *source* dapat terjadi ketika *music* dan *source* sesuai dengan pesan. Sedangkan jika *music* dan *source* tidak sesuai hasil penelitian justru menunjukkan bahwa musik melalui indikator *mood* mampu mempengaruhi sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian Apaolaza-ibanez (2010) yang menyatakan bahwa emosi mampu membantu penerima pesan dalam menerjemahkan pesan dengan menarik jaringan informasi dimasa lalu. Berikut ini data yang didapatkan peneliti :

Dimensi	Indikator	Treatment		Control	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
		<i>Pheripheral Route</i>			
Music	Mood	10.18	16.58	9.79	16.39
	Memory	16.32	25.78	13.85	20.52
	Musical Fit	11.16	17.85	9.45	9.05
	Familiarity	6.06	8.59	4.93	5.2
	Liked	5.53	7.92	4.72	6.8
Source Credibility		10.38	15.52	9.99	10.52
	Total	59.63	92.24	52.73	68.48
	Rata-rata	2.71	4.19	2.40	3.11

Tabel 5.5 mean *pheripheral route*

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan diagram *mean ppheripheral route* sebagai berikut ini :

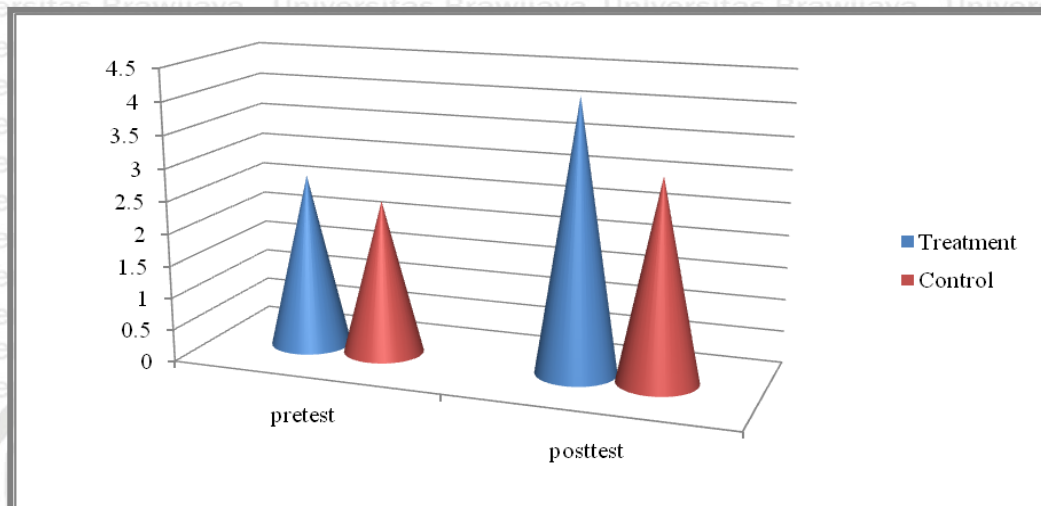


Diagram 5.6 *mean ppheripheral route*

Berdasarkan diagram ini, dapat diketahui bahwa pada kelompok *treatment*, *music* dan *source* lebih berpengaruh terhadap evaluasi sikap dibandingkan dengan *music* dan *source* pada kelompok *control*. Perbedaan ini disebabkan Habieb Rizieq sebagai *source* memiliki kredibilitas ketika menyampaikan pesan korupsi dan agama dibandingkan *slank* yang hanya memiliki kredibilitas dalam menyampaikan pesan korupsi namun tidak memiliki kredibilitas ketika disampaikan dengan pesan agama. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan penelitian secara rinci pada dimensi *music* dan *source* sebagaimana berikut :

A. Source

Source menurut shevy dan Hung (2013) tidak hanya mengganggu pemrosesan pesan. namun, *Source* juga dapat berpengaruh terhadap sikap jika ada relevansi antara pesan dengan *source*. Berikut ini *mean* dari *source credibility*

Dimensi	Indikator	Treatment		Control	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
		<i>Pheripheral Route</i>			
Source Credibility		2.60	3.88	2.50	2.63

Tabel 5.6 *mean source credibility*

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa terjadi kenaikan signifikan pada kelompok *treatment*. Sedangkan kelompok control ada kenaikan namun tidak signifikan. Berikut ini diagram yang menunjukkan perbedaan kelompok *treatment* dan *control*.

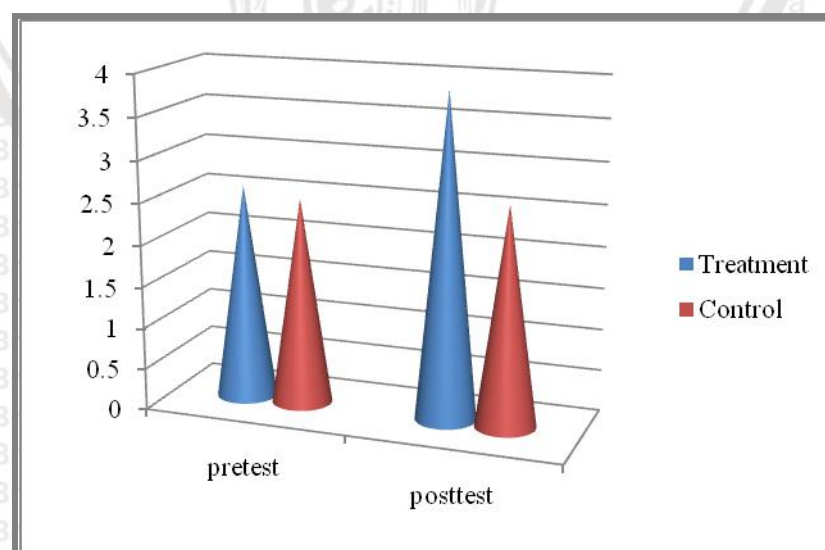


Diagram 5.7 *mean source credibility*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *source* berpengaruh signifikan terhadap sikap pada kelompok *treatment*. Sedangkan pengaruh *source* terhadap sikap pada kelompok *control* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan musik religi anti korupsi halal yang dibawakan oleh slank bukan merupakan band yang kredibel dalam menyampaikan pesan anti korupsi dalam sudut pandang agama islam. Sedangkan pada kelompok *treatment* yang dibawakan oleh Habieb Rizieq Asshib merupakan tokoh yang kredibel dalam menyampaikan pesan anti korupsi dalam sudut pandang agama islam. Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Lauckner (2014) yang menunjukkan bahwa *source credibility* berpengaruh ketika *source* memiliki kompetensi terhadap topic persuasif ($M=5.55$, $SD=1.01$, $p < .001$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhou, dkk. (2016) juga menunjukkan bahwa jika kualitas argument lemah maka *source credibility* juga akan lemah ($p .317 > .001$) dan penelitian ini menunjukkan argument kuat (*strong argument*) sehingga kredibilitas *source* juga naik.

B. Musik

Shevy dan Hung (2013) menyatakan bahwa musik juga dapat berpengaruh terhadap sikap serta meningkatkan *motivation* dan *ability* ketika ada relevansi antara pesan dengan musik. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa musik berpengaruh terhadap sikap setelah diberikan *treatment islamic music sholawatan* namun ketika musik tidak sesuai (kelompok *control*) menunjukkan sikap yang negatif. Penelitian ini yang berfokus pada musik menunjukkan bahwa seluruh dimensi dalam musik menunjukkan sikap positif terhadap sikap ketika diberikan

treatment. Namun, sikap negative ketika tidak terjadi kesesuaian musik dengan pesan (kelompok *control*) sebagaimana tabel dibawah ini.

Dimensi	Indikator	Treatment		Control	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Pheripheral Route</i>					
Music	Mood	2.55	4.15	2.45	4.10
	Memory	2.72	4.30	2.31	3.42
	Musical Fit	2.79	4.46	2.36	2.26
	Familiarity	3.03	4.30	2.47	2.60
	Liked	2.77	3.96	2.36	3.40

Tabel 5.7 *mean music*

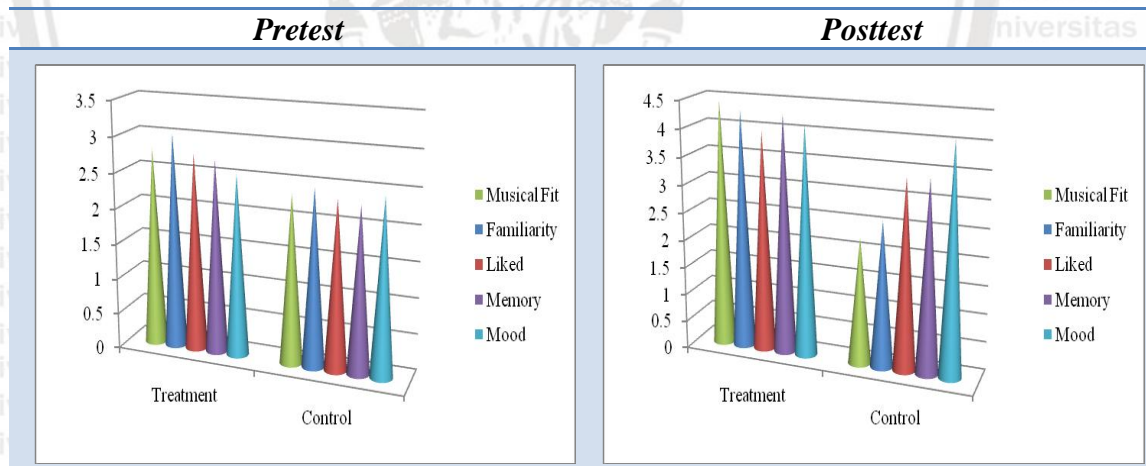


Diagram 5.8 *mean music*

Berdasarkan penelitian diatas, hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan pada seluruh indikator pada kelompok *treatment*.

Namun, hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan namun tidak signifikan pada seluruh indikator pada kelompok *treatment* kecuali *mood*. Hasil ini disebabkan musik *sholawatan* yang merupakan musik islam merupakan musik

yang sesuai dengan pesan islam. Sedangkan musik religi slank yang merupakan musik pop religi bukan merupakan musik yang sesuai dalam menyampaikan pesan islam. Namun, baik *islamic music sholawatan* dan musik religi anti korupsi halal sama sama berdampak pada meningkatkan emosi yang positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apaolaza-Ibanez (2010) yang menyatakan bahwa musik dapat mempengaruhi seseorang ketika musik mampu mempengaruhi emosi dan memori. Apaolaza-Ibanez (2010) menyatakan bahwa memori responden dapat berpengaruh secara signifikan ketika responden memiliki memori yang positif. Berdasarkan penelitian ini, emosi positif yang diteliti oleh peneliti menunjukkan pengaruh yang positif terhadap memori pendengar. Ketika pendengar memiliki *emotion* yang positif maka pesan yang diterima menjadi lebih efektif. Penelitian ini sekaligus membantah penelitian ziv (2016) yang menyatakan bahwa emosi yang dihasilkan oleh musik tidak berpengaruh terhadap sikap. Ziv (2016) menyatakan bahwa *emosi* bukanlah faktor yang mempengaruhi sikap tetapi *liked* dan *familiarity* yang berpengaruh terhadap sikap. Penelitian ini juga menerapkan indikator *familiarity* dan *liked* dari Ziv (2016).

Ziv (2016) menjelaskan bahwa *familiarity* dan *liked* berpengaruh terhadap sikap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *familiarity* pendengar dan *liked* pendengar berpengaruh terhadap evaluasi sikap. Kemampuan *familiarity* dan *liked* meningkatkan pemahaman mengenai kesesuaian musik dengan pesan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga membuktikan bahwa ketika lirik musik *familiar* dan mudah dipahami maka seseorang akan cenderung untuk memperhatikan pesan yang ada didalam musik.

5.2.1.4 Analisis Hasil Penelitian dalam *Zero Tolerance of Corruption*

Gong dan Wang (2013) menyatakan bahwa *zero tolerance of corruption* dapat terjadi ketika responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai topik korupsi. Pengetahuan ini akan berdampak pada evaluasi sikap seseorang terhadap korupsi (Gong & Wang, 2013). Semakin orang faham akan korupsi dan semakin orang mengetahui dampak negative dari korupsi maka tingkat toleransi seseorang terhadap korupsi akan semakin kecil (Li, dkk, 2016). Ketika toleransi rendah terhadap korupsi maka pencegahan korupsi pada *micro level* akan dapat terjadi (Li, dkk, 2016). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka didapatkan *zero tolerance of corruption* penerima pesan sebagai berikut :

Dimensi	Treatment		Control	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Zero tolerance of Corruption</i>				
<i>Zero Tolerance as a General Self Perception</i>	4.42	4.44	4.32	4.51
<i>Zero Tolerance in Specific Scenarios</i>	3.76	4.37	4.02	4.36
<i>Zero Tolerance in Action Perception</i>	3.46	3.86	3.49	3.99
Total	11.64	12.67	11.83	12.86
Rata-rata	3.85	4.26	3.96	4.30

Tabel 5.8 *mean zero tolerance of corruption*

Berdasarkan data diatas, ditunjukkan bahwa tingkat *zero tolerance of corruption* masyarakat saat dilakukan *pretest* sudah tinggi. Hasil *pretest* ini dapat terjadi ketika seseorang telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai korupsi. Berdasarkan dimensi *motivation* dan *ability*, khususnya yang terkait dengan *personal relevance* dan *prior of knowledge* menunjukkan hasil yang tinggi.

Sehingga hasil dari *pretest zero tolerance of corruption* juga dapat tinggi sebagaimana hasil penelitian ini. setelah dilakukan *posttest* hasil penelitian justru menunjukkan peningkatan yang cukup pada kelompok *treatment*. Pada kelompok *treatment*, penerima pesan diberikan *stimulus* yang berhubungan dengan korupsi dan agama sehingga penerima pesan tidak hanya mengevaluasi pesan berdasarkan *stimulus* pesan tetapi juga pada tataran sikap mengenai korupsi yang berdasarkan agama islam. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Panth (2011) bahwa kelompok ini menjadi salah satu kelompok yang potensial dalam edukasi korupsi.

Sehingga ketika kelompok *young people* telah memiliki pemahaman mengenai korupsi maka akan berdampak pada evaluasi sikap yang cenderung negative terhadap korupsi (Hasil *pretest* tinggi). Selain itu Penguatan nilai-nilai *anticorruption* dapat diberikan pada *young people* yang merupakan kelompok masyarakat yang paling berpotensi untuk melakukan perilaku korupsi sekaligus mampu menguatkan nilai-nilai antikorupsi (Prabowo, 2014).

Berikut ini diagram yang menunjukkan perbedaan peningkatan antara kelompok *control* dan *treatment*.

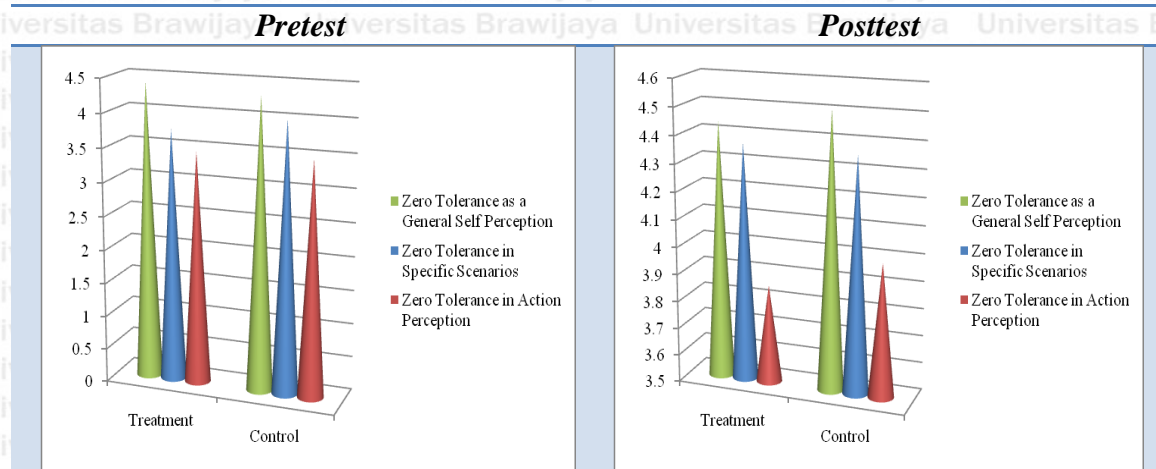


Diagram 5.9 mean zero tolerance of corruption

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerima pesan memiliki nilai yang cukup tinggi khususnya pada *general self perception* dan *zero tolerance in spesific scenario* dengan rata-rata diatas 4. Sedangkan *zero tolerance in action* lebih rendah yaitu diangka kurang dari 4. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gong dan Wang (2013) yang menyatakan bahwa pada *Zero Tolerance in Action Perception* penerima pesan jauh lebih rendah dibandingkan dua dimensi yang lainnya. Hal ini disebabkan sikap negative seseorang terhadap korupsi belum tentu menimbulkan keinginan seseorang untuk melaporkan korupsi. Sikap korupsi dan kecenderungan melaporkan perilaku korupsi merupakan dua hal yang terdapat dalam *microlevel corruption* (Li, dkk, 2016).

Pemaparan diatas juga menunjukkan bahwa kualitas pesan dapat berpengaruh terhadap sikap. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *zero tolerance of corruption*. Gong dan Wang (2013) menyatakan bahwa kualitas pesan yang bagus akan berpengaruh terhadap sikap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pesan berpengaruh terhadap sikap (Sign 2 tailed 4 kelompok menunjukkan Sign 2 tailed $.000 < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Gong dan Wang (2013) yang menunjukkan ada pengaruh pengetahuan seseorang mengenai korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* dengan dimensi *general self perception* ($P < .0000$) dan *zero tolerance in specific scenario* ($P < .0000$). Sedangkan dimensi *zero tolerance in action* memiliki nilai signifikan yang lebih kecil ($P < .0014$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap kasus korupsi akan berdampak pada *zero tolerance of corruption*.

5.2.1.5 Kesimpulan hasil analisis *Treatment* dan *Control* (Pretest-Posttest) dan *Elaboration Likelihood model*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* baik pada kelompok *treatment* (H_{a1}) maupun kelompok kontrol (H_{a2}). Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa perbedaan itu disebabkan *stimulus* yang digunakan sehingga ada perbedaan antara kelompok yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment* *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habieb Rizieq Asshahab (H_{a7}). Hasil ini sesuai dengan Petty dkk. (1998) yang menyatakan bahwa kualitas argument mampu mempengaruhi sikap positif penerima pesan. selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan pemaparan Shevy dan Hung (2013) yang menyatakan bahwa *music* dan *source* mampu meningkatkan *motivation* dan *ability*. Berikut ini peneliti paparkan hasil *mean* keseluruhan item pernyataan pada kelompok *treatment* dan *control* :

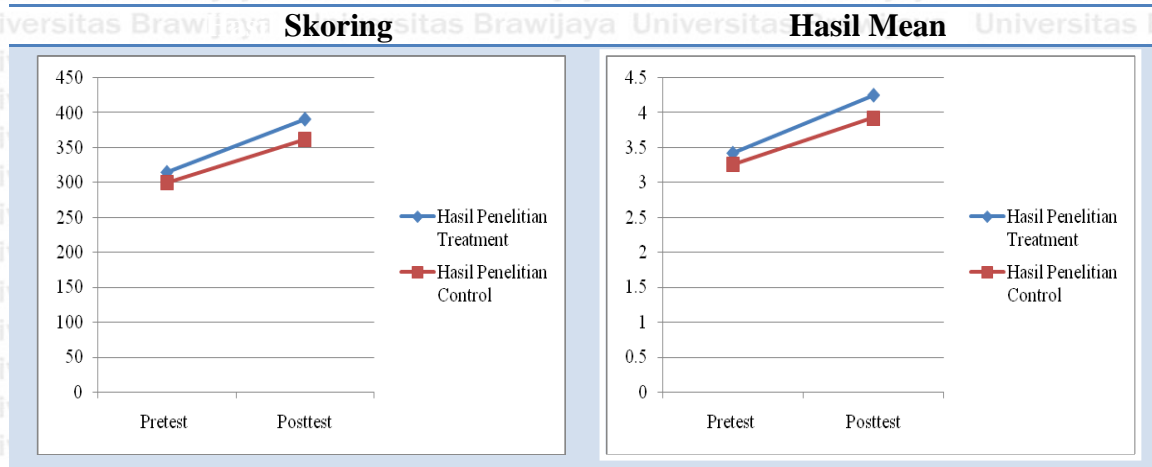


Diagram 5.10 mean hasil penelitian

5.2.2 Faith Motivation

5.2.2.1 faith and reactionary dan faith

Faith motivation merupakan motivasi seseorang terhadap objek sikap yang didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap agamanya saat dipaparkan media keagamaan (Abelman dalam Yoon, 2011). *Faith motivation* terbentuk dari penggabungan dua faktor dalam *religious motivation* yaitu iman dan reaksi. *Faith motivation* berdasarkan keimanan meliputi religiusitas, keselamatan, dan kedekatan dengan Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini hasil scoring dari *faith motivation* penerima pesan :

Dimensi	Nilai	Mean
<i>faith and reactionary</i>	13,96	3.49
<i>faith</i>	18,33	3.67
Total	32,29	7.16
Rata-rata	3,59	3.58
Nilai Tengah	3,94	

Tabel 5.9 *mean faith motivation*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *faith motivation* penerima pesan cukup tinggi yaitu diatas nilai tengah 3,59. Hasil ini menunjukkan bahwa penerima pesan memiliki kecenderungan untuk memperdalam keyakinan beragama ataupun mengevaluasi pesan agama dalam *religious media*.

Hal ini dinyatakan oleh Yoon (2011) yang menyatakan bahwa *faith motivation* dapat menentukan seseorang untuk memproses pesan melalui *central route* atau *pheripheral route*. Ketika *Faith Motivation Index Score* tinggi maka terjadi kecenderungan untuk terlibat dalam pesan persuasif dan memperhatikan pesan yang terdapat dalam *religious media*. berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai *faith* tinggi dibandingkan *faith and reactionary*. Hasil ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Yoon (2011) yang menyatakan bahwa responden cenderung mempunyai nilai yang tinggi pada *faith and reactionary* dibandingkan dengan *faith*. Hal ini disebabkan penerima pesan cenderung memperhatikan *religious media* karena adanya kecenderungan untuk benci terhadap media konvensional atau jenuh terhadap media konvensional.

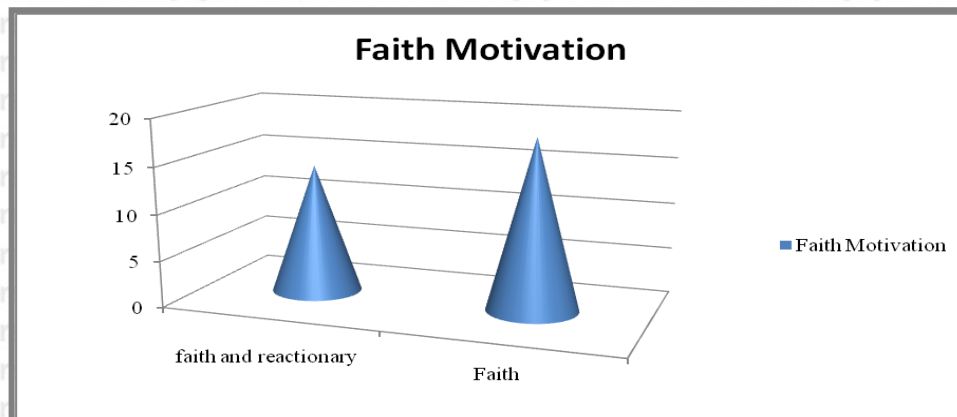


Diagram 5.11 mean faith motivation

5.2.2.2 High Faith Motivation dan Low Faith Motivation

Penelitian ini yang menggunakan *factorial design* mengharuskan peneliti untuk membagi kelompok berdasarkan variabel Z dan *Faith Motivation* merupakan variabel Z. Berdasarkan *faith Motivation Index Score* maka didapatkan nilai *median* sebesar 3,94. Nilai *median* ini digunakan untuk membagi dalam dua kelompok yaitu kelompok *high faith motivation* dan kelompok *low faith motivation*.

Faith Motivation	
Low Faith Motivation	High Faith Motivation
30	30

Tabel 5.10 mean kelompok *faith motivation*

Berdasarkan pengelompokan menggunakan *median split method* pada *faith Motivation Index Score* maka dapat diketahui bahwa kelompok *faith motivation* memiliki jumlah kelompok yang sama besar yaitu 30 orang pada kelompok *high faith motivation* dan 30 orang pada kelompok *low faith motivation*.

Berikut ini hasil pengelompokan responden berdasarkan *faith motivation*

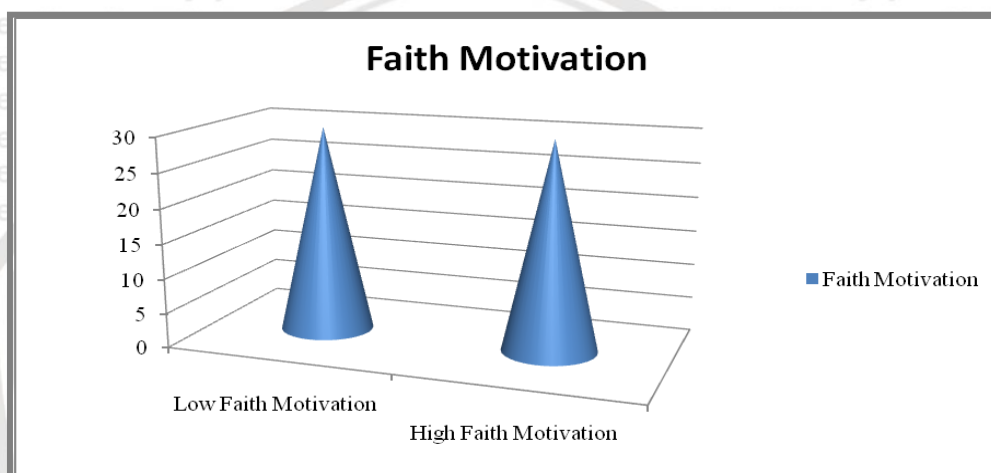


Diagram 5.12 mean kelompok *faith motivation*

5.2.3 *Faith Motivation* dalam penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap *Zero Tolerance Of Corruption* dalam *Islamic Music Sholawatan* Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab

Yoon (2011) menyatakan bahwa *stimulus* tidak selalu mempengaruhi pesan, ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pesan yaitu demografi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat keyakinan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memaparkan analisis hasil penelitian yang didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap agamanya yang dapat diketahui dari *faith motivation*. Berikut ini hasil penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini :

Variabel /sub variabel	Treatment High Faith Motivation	Treatment Low Faith Motivation	Control High Faith Motivation	Control Low Faith Motivation
Kualitas Pesan (X)				
terpaan	14,06	12,26	12,98	13,06
<i>Central route</i>	86,4	83,55	86,54	77,42
<i>Pheripheral route</i>	49,15	43,09	34,97	33,51
Zero tolerance of Corruption (Y)				
<i>Zero tolerance of Corruption</i>	52,82	49,42	53,41	49,84
Total	202,43	188,32	187,90	173,83
Rata-rata	4,40	4,09	4,08	3,78

Tabel 5.11 mean hasil penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *treatment high faith motivation, treatment low faith motivation, control high faith motivation, control low faith motivation* memiliki pengaruh yang berbeda saat dipaparkan *religious media*. Yoon (2011) menjelaskan bahwa ketika seseorang terlibat dalam pesan persuasif maka indikator *exposure* dan *involvement* akan tinggi. Yoon menjelaskan bahwa *exposure religious media* berpengaruh terhadap *religious knowledge* ($t = 24.71, p < .001$), *religious attitude* ($t = 3.72, p < .001$), dan *religious behavioral Intention* ($t = 6.97, p < .001$). Slatter (2004) menjelaskan bahwa *exposure* dapat menunjukkan bagaimana responden terpengaruh oleh pesan. *Exposure* ini berpengaruh terhadap *involvement* responden saat mendengarkan *religious media*. Keterlibatan yang ditemukan oleh penelitian ini sesuai dengan penelitian Maio dan Olson (1995) yang menunjukkan bahwa *level of involvement* berpengaruh terhadap sikap ($p < .0001, M = 4.03$). selain itu, Maio dan Olson

menyatakan bahwa *argument strong* juga mempunyai pengaruh terhadap keterlibatan terhadap pesan dibandingkan *argument lemah* ($M = 3.75, F = 1,291$) $P < .001$). Berikut ini peneliti sajikan mengenai perbedaan *high faith motivation* dan *low faith motivation*. diagram yang menunjukkan hasil tersebut :

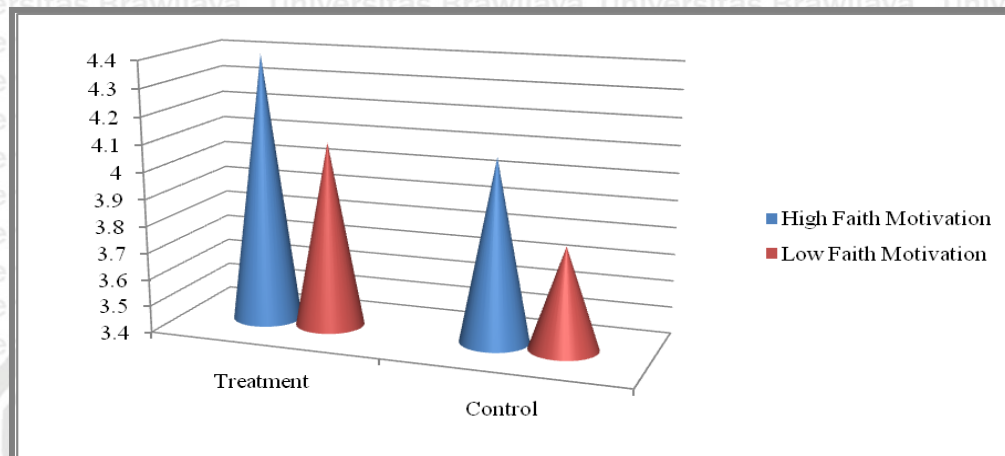


Diagram 5.13 *mean* hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq asshihab memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok *control* yang diberikan *treatment* menggunakan musik religi anti korupsi karya slank yang berjudul Halal. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pesan dalam *islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq asshihab lebih mampu mempengaruhi responden. Shevy dan Hung (2013) menyatakan bahwa musik dapat melemahkan atau meningkatkan *motivation* dan *ability*. *Islamic music sholawatan* yang merupakan jenis musik religi dalam agama islam merupakan musik yang sesuai jika membahas pesan yang berhubungan dengan agama dibandingkan musik religi anti korupsi karya slank yang berjudul Halal yang bukan merupakan genre musik agama dalam islam. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Galvin (2002) yang

menyatakan bahwa *Religious media* mampu membangkitkan *cognitive framework* terkait *personal religious experience*. Sedangkan hasil *pretest* dan *post test* ke empat kelompok menunjukkan hasil yang signifikan setelah diberikan *treatment*.

Variabel /sub variabel	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Kualitas Pesan (X)								
terpaan	10,46	14,06	9,3	12,26	8,12	12,98	8,26	13,06
<i>Central route</i>	73,21	86,4	69,52	83,55	73,21	86,54	62,55	77,42
<i>Pheripheral route</i>	31,74	49,15	27,89	43,09	26,36	34,97	26,37	33,51
Zero tolerance of Corruption (Y)								
<i>Zero tolerance of Corruption</i>	47,75	52,82	44,68	49,42	48,86	53,41	46,28	49,84
Total	11,32	13,06	10,72	11,65	10,86	10,59	11,32	10,99
Rata-rata	3,77	4,35	3,57	3,88	3,62	3,53	3,77	3,66

Tabel 5.12 *mean* hasil penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok *treatment high faith motivation*, *treatment low faith motivation*, *control high faith motivation*, *control low faith motivation* memiliki nilai yang bervariasi. Namun, hasil diatas menunjukkan kelompok *treatment* memiliki *mean* yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok *control*. Hal ini disebabkan *treatment* memiliki pengaruh yang kuat untuk memperkuat nilai yang diyakini penerima pesan (Naseri & Tamam, 2012)

Berikut ini diagram yang menunjukkan hasil tersebut :

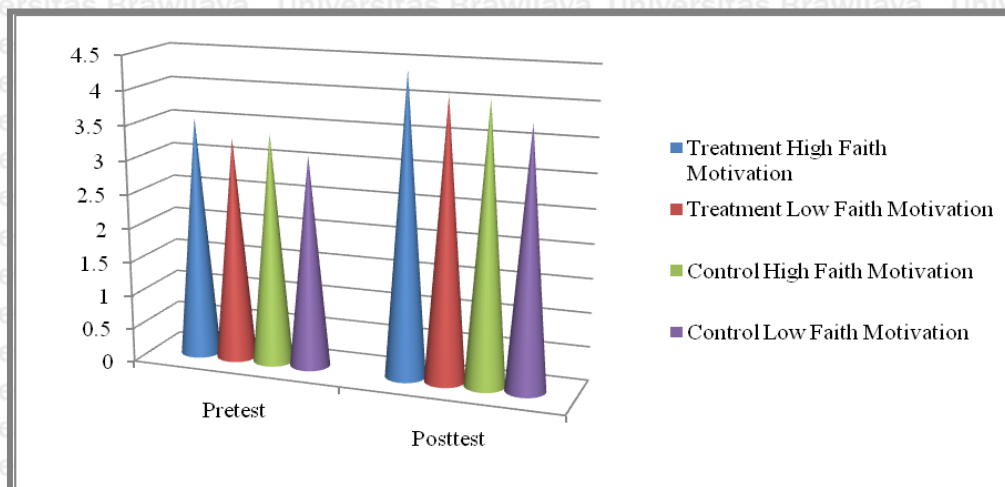


Diagram 5.14 *mean* hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik nilai *mean pretest* maupun *posttest* penerima pesan memiliki nilai *mean* yang cukup tinggi yaitu mendekati nilai tengah. Hasil *pretest* ini disebabkan penerima pesan telah memiliki informasi sebelumnya mengenai topic yang sedang dibahas yang terdapat dalam kuisisioner.

Lauckner (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan mencerna informasi seseorang juga dapat disebabkan oleh pengetahuan penerima pesan. Selain itu, Petty dan Cacioppo (1986) menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman penerima pesan dapat mempengaruhi evaluasi sikap. Hal ini juga dinyatakan pula oleh Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa informasi sebelumnya akan mempengaruhi sikap seseorang terutama informasi yang berhubungan dengan informasi agama islam.

Sedangkan setelah dilakukan *posttest*, hasil *mean* menunjukkan hasil yang tinggi. Hasil ini disebabkan penerima pesan akan memperteguh informasi atau keyakinan yang dimiliki saat dipaparkan informasi melalui media. menurut Petty dan Cacioppo (1986) , penerima pesan akan menerima pesan jika sesuai dengan apa yang diyakini namun jika informasi tersebut berlawanan dengan apa yang diyakini maka akan berdampak pada kondisi untuk melawan informasi (*souner argument*). Berdasarkan lirik yang terkandung dalam *Islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq as-shihab dan musik religi anti korupsi karya slank yang berjudul Halal menunjukkan bahwa korupsi merupakan perbuatan yang negatif dan berdampak negatif terhadap diri sendiri dan orang lain. Hasil penelitian ini akan diperjelas oleh peneliti dengan membandingkan hasil penelitian dalam berbagai aspek yaitu *exposure*, *central route*, *pheripheral route* dan *zero tolerance of corruption*.

5.2.3.1 Analisis Hasil Penelitian dalam Terpaan dan *Faith Motivation*

Yoon (2011) menyatakan bahwa *Faith Motivation* berpengaruh terhadap keterlibatan seseorang terhadap media dan isinnya. Naseri dan Tamam (2012) juga menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap agama khususnya pengetahuan mengenai nilai akan sesuatu berdampak pada penilaian seseorang terhadap objek sikap. Berikut ini peneliti akan paparkan mengenai hasil dari penelitian yang dihubungkan dengan *exposure*

Dimensi	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Terpaan								
Exposure	10.46	14.06	9.3	12.26	8.12	12.98	8.26	13.06
Total	10.46	14.06	9.3	12.26	8.12	12.98	8.26	13.06
Rata-rata	3.49	4.69	3.10	4.09	2.71	4.33	2.75	4.35

Tabel 5.13 mean exposure

Berdasarkan tabel diatas, ditunjukkan bahwa saat *pretest*, kelompok *high faith motivation* memiliki nilai yang tinggi pada *exposure*. Hal ini disebabkan kelompok ini memiliki sedikit pengetahuan mengenai *religious media*. namun, pada kelompok *low faith motivation*, nilai *exposure* cukup rendah disebabkan pengetahuan kelompok ini minim baik mengenai musik *islamic music sholawatan* anti korupsi karya habiee rizieq Asshihab maupun musik religi anti korupsi karya slank. Berikut ini peneliti akan tampilkan dengan diagram :

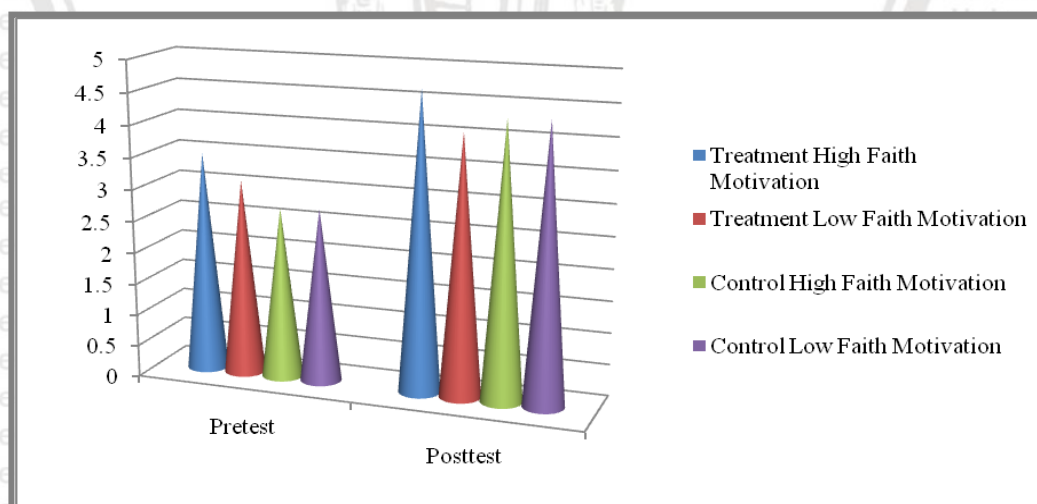


Diagram 5.15 mean exposure

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan *exposure* pada seluruh kelompok. Namun, peningkatan ini sesuai dengan penelitian Yoon (2011) yang menyatakan bahwa terjadi kecenderungan seseorang yang dalam keadaan *high faith motivation* lebih cenderung memperhatikan *religious media* dan kelompok *low faith motivation* lebih cenderung untuk memperhatikan media non religious. Perbedaan ini dapat diketahui dari *pretest* dan *posttest* kelompok *high faith motivation* tinggi pada saat dipaparkan *religious media*. sedangkan pada kelompok *low faith motivation*, *pretest* dan *posttest* lebih tinggi pada *stimulus* musik religi anti korupsi slank yang bukan merupakan musik yang khas dalam islam.

5.2.3.2 Analisis Hasil Penelitian dalam *Central Route* dan *Faith Motivation*

Yoon (2011) menyatakan bahwa ketika seseorang sudah terlibat dengan *religious media*, maka akan terjadi kecenderungan seseorang untuk memproses pesan melalui *central route*. berdasarkan hasil penelitian ini, maka ditemukan hasil *scoring* sebagaimana berikut ini :

Dimensi	Indikator	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Central Route</i>									
Issue Involvement		12.59	17.52	10.58	16.26	13.06	16.39	9.92	14.59
Strong Argument		6.46	8.99	6.99	8.06	6.26	8.26	6.13	7.86
Motivation	Personal Relevance	23.65	26.91	21.65	25.39	22.99	26.18	21.06	25.05
	Need For Cognition	10.19	10.86	10.39	12.99	9.92	12.65	8.72	11.53
Ability	Prior Of Knowledge	20.32	22.12	19.91	20.85	20.98	23.06	16.72	18.39
Total		73.21	86.4	69.52	83.55	73.21	86.54	62.55	77.42
Rata-rata		3.66	4.32	3.48	4.18	3.66	4.33	3.13	3.87

Tabel 5.14 *mean central route*

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada kelompok *high faith motivation* nilai *pretest* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan pada kelompok *low faith motivation*. Yoon (2011) menyatakan bahwa hasil yang tinggi pada kelompok *high faith motivation* bisa tinggi disebabkan *faith motivation* seseorang juga dapat mengonfirmasi mengenai hubungan antara ketertarikan kepada agama, informasi dimasa lalu mengenai agama hingga hal-hal yang membuat penerima pesan menyukai konten agama. Naseri dan Tamam (2012) menyatakan bahwa seseorang yang telah memiliki keyakinan terhadap agama cenderung untuk memproses pesan sebelum pesan itu disampaikan. Penerima pesan cenderung mengevaluasi pesan yang didasarkan pada apa yang diyakini penerima pesan. Ketika pesan itu sesuai dengan penerima pesan, maka

terjadi kecenderungan untuk positif terhadap objek sikap dan begitu juga sebaliknya. Dotson dan Dyat (2000) juga menyatakan bahwa keyakinan yang telah tertanam dalam diri penerima pesan akan menjadi salah satu evaluasi utama pada objek sikap. Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti akan memaparkan secara jelas dengan diagram dibawah ini :

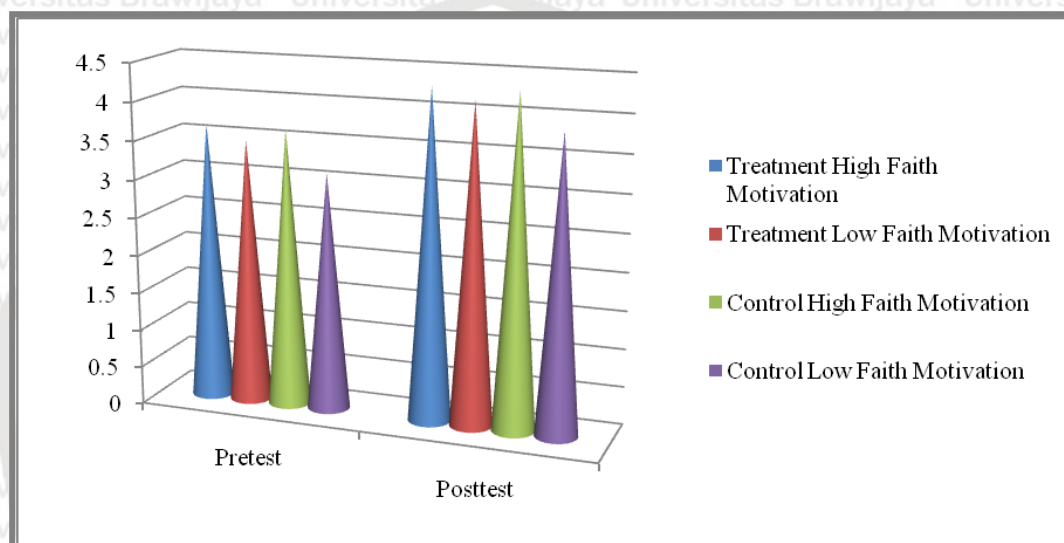


Diagram 5.16 *mean central route*

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai pretest tinggi pada kelompok *high faith motivation* dan kelompok *low faith motivation* lebih rendah. Setelah dilakukan *treatment* hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pada kelompok *high faith motivation*. Hal ini disebabkan penerima pesan memperteguh keyakinan yang dimiliki dengan pesan yang terdapat dalam *stimulus* (Naseri dan tamam, 2012). Stimulus yang terdiri dari dua jenis musik ini sama-sama menyampaikan jeleknya korupsi dan akibat buruknya perilaku korupsi dan korupsi sendiri merupakan hal yang buruk bagi penerima pesan (Brown, 2005).

Sehingga hasil pada keempat kelompok menunjukkan peningkatan setelah

dilakukan *treatment* mengenai musik anti korupsi yang disebabkan sejalanannya antara pesan dengan apa yang diyakini penerima pesan (Naseri dan Tamam, 2012). Walaupun hasil peningkatan ini berbeda tergantung dari *faith motivation* (Yoon, 2011). Pada kelompok *high faith motivation* peningkatan cukup signifikan terjadi ketika diberikan *treatment islamic music sholawatan*. Sedangkan pada kelompok *low faith motivation*, peningkatan cukup signifikan terjadi saat diberikan stimulus musik religi anti korupsi slank.

5.2.3.3 Analisis Hasil Penelitian dalam *Pheripheral Route* dan *Faith Motivation*

Yoon (2011) menyatakan bahwa *faith motivation* berpengaruh terhadap keterlibatan pada media, berdasarkan hasil dimensi *exposure* dan *issu involvement* dikonfirmasi bahwa *faith motivation* mempengaruhi kecenderungan untuk terlibat pada *religious media*. Dalam analisis ini, peneliti akan mengonfirmasi apakah yang membuat penerima pesan terlibat pada *religious media* yang terdiri dalam dua dimensi yaitu *source* dan *music*. Berikut ini peneliti paparkan mengenai hasil *scoring* penelitian :

Dimensi	Indikator	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Pheripheral Route									
Music	Mood	5.26	9.19	4.92	7.39	4.86	8.26	4.93	8.13
	Memory	8.99	13.32	7.33	12.46	7.19	10.79	6.66	9.73
	Musical Fit	6.1	9.06	5.06	8.79	4.99	4.66	4.46	4.39
	Familiarity	3.4	4.66	2.66	3.93	2	1.6	2.93	3.6
	Liked	2.8	4.26	2.73	3.66	2.26	3.8	2.46	3
Source Credibility		5.19	8.66	5.19	6.86	5.06	5.86	4.93	4.66
Total		31.74	49.15	27.89	43.09	26.36	34.97	26.37	33.51
Rata-rata		2.89	4.47	2.54	3.92	2.40	3.18	2.40	3.05

Tabel 5.15 mean pheripheral route

Berdasarkan tabel hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *mean pretest* seluruh pernyataan rendah. namun, pada kelompok *treatment high faith motivation* nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga kelompok lainnya.

Hal ini dapat dikonfirmasi bahwa pengetahuan mengenai musik ini minim pada seluruh kelompok penelitian. Tetapi, pada kelompok *treatment high faith motivation* yang mendekati nilai 3 atau netral menunjukkan bahwa kelompok *high faith motivation* sedikit mengetahui mengenai musik *treatment*. Hal ini dapat dikonfirmasi juga berdasarkan nilai *exposure* kelompok *treatment high faith motivation* yang cukup tinggi saat *pretest*. Berikut ini peneliti sajikan hasil tersebut dalam bentuk diagram :

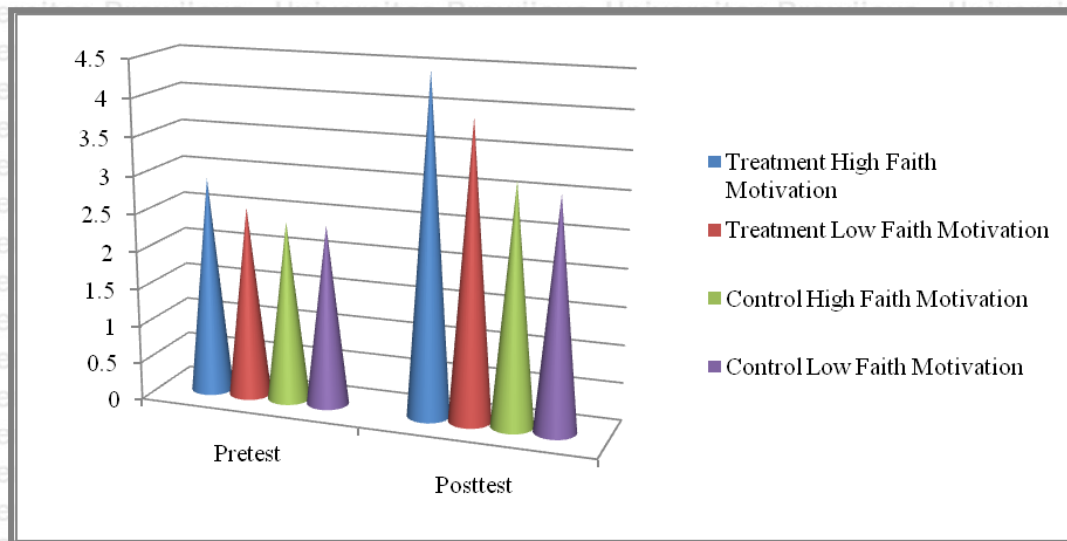


Diagram 5.17 mean *peripheral route*

Berdasarkan diagram diatas, hasil penelitian dengan sub variabel *peripheral route* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok *treatment high faith motivation* yang kemudian diikuti kelompok *treatment low faith motivation*. Hasil ini sekaligus mengonfirmasi bahwa *islamic music sholawatan* karya Habieb Rizieq Asshihab familiar bagi penerima pesan yang ditunjukkan dengan hasil *posttest* yang tinggi. Sedangkan musik *slank* sendiri hanya familiar pada kelompok *Control Low Faith Motivation*. Hal ini sejalan dengan penelitian Yoon (2011) yang menyatakan bahwa kelompok *high faith motivation* cenderung untuk mendengarkan *religious media*. sedangkan pada dimensi *source* diketahui bahwa Habieb Rizieq Asshihab merupakan tokoh yang kredibel dalam menyampaikan pesan anti korupsi dalam sudut pandang agama islam dibandingkan *slank*.

5.2.3.4 Analisis Hasil Penelitian dalam *Zero Tolerance of Corruption* dan *Faith Motivation*

Naseri dan Tamam (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang mengenai objek sikap yang dihubungkan dengan nilai yang diyakini mampu mempengaruhi evaluasi terhadap objek sikap. Sedangkan *treatment* akan berpengaruh terhadap peningkatan akan keyakinan (Naseri & Tamam, 2012) atau dapat juga *counterargument* ketika pesan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diyakini (Cacioppo & Petty, 1980). Korupsi yang merupakan permasalahan sosial merupakan hal yang menyimpang dari ajaran agama (Hasan, 2007; Dion, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan evaluasi sikap sebagaimana tabel dibawah ini :

Dimensi	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Zero Tolerance of Corruption</i>								
<i>Zero Tolerance as a General Self Perception</i>	13.85	13.39	12.66	13.26	13.46	13.98	12.45	13.06
<i>Zero Tolerance in Specific Scenarios</i>	23.78	27.91	21.37	24.51	25.04	27.11	23.24	25.18
<i>Zero Tolerance in Action Perception</i>	10.12	11.52	10.65	11.65	10.36	12.32	10.59	11.6
Total	47.75	52.82	44.68	49.42	48.86	53.41	46.28	49.84
Rata-rata	3.98	4.40	3.72	4.12	4.07	4.45	3.86	4.15

Tabel 5.16 mean zero tolerance of corruption

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa kelompok *high faith motivation* memiliki pengetahuan yang lebih tinggi mengenai korupsi dan agama yang berdampak pada evaluasi sikap. Selain itu ada perbedaan pengaruh *treatment* dan *control* pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation*. Berikut ini peneliti akan memaparkan dengan diagram dibawah ini :

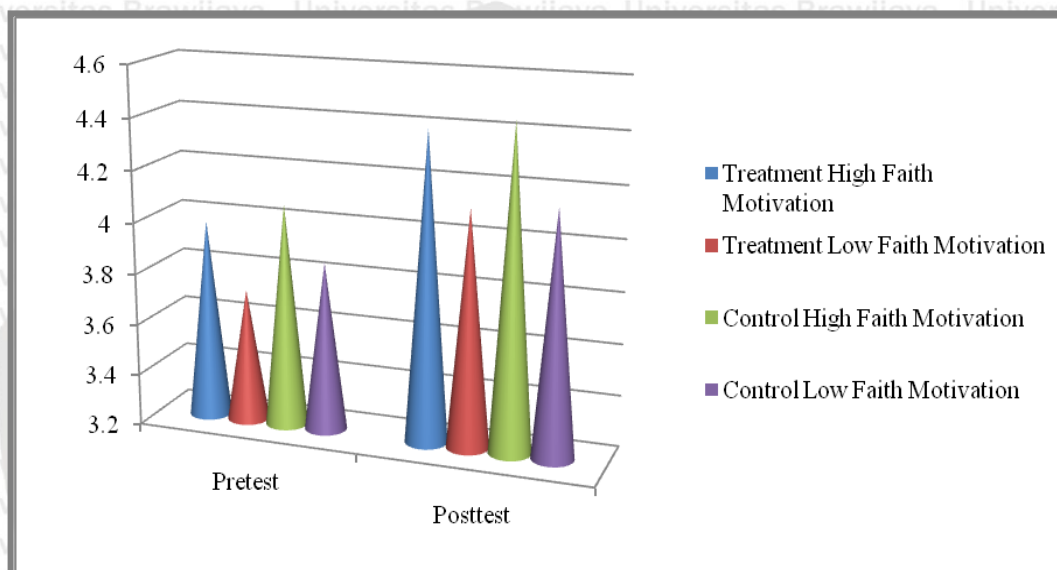


Diagram 5.18 *mean zero tolerance of corruption*

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa kelompok *high faith motivation* jauh lebih mengetahui mengenai korupsi dan agama. setelah dipaparkan *stimulus* mengenai buruknya perilaku korupsi maka pesan yang terdapat dalam *stimulus* makin meningkatkan keyakinan mengenai korupsi yang merupakan perilaku yang buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian Gong dan Wang (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelumnya mengenai korupsi dapat berdampak pada evaluasi sikap dan penelitian ini mengonfirmasi hal tersebut.

Pengetahuan akan nilai-nilai agama menjadi kebutuhan disebabkan pengetahuan ini akan berdampak pada evaluasi sikap seseorang dan memperkuat nilai-nilai

moral (Tahlil, dkk, 2013; Tamuri, dkk, 2013; Parker, 2009). Namun, tingkat pengetahuan seseorang mengenai agama tidak selalu sama yang ditunjukkan hasil *pretest* yang bervariasi (Tahlil, dkk, 2013; Tamuri, dkk, 2013). Sehingga ada hubungan antara keyakinan dengan agama islam (samanta dalam shadabi, 2013) dan *treatment* berfungsi sebagai penguat dari nilai-nilai yang diyakini (Naseri & Tamam, 2012).

5.2.3.5 Kesimpulan hasil analisis *faith motivation* dalam *Treatment* dan *Control* (Pretest-Posttest)

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh *faith motivation* terhadap evaluasi sikap seseorang saat dipaparkan *religious media*. Ketika penerima pesan dalam keadaan *high faith motivation*, *treatment* memiliki pengaruh terhadap penerima pesan saat sebelum dan sesudah diberikan *treatment* baik *treatment islamic music* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab (Ha₃) maupun musik pengontrol musik religi anti korupsi Halal karya Slank (Ha₅). Ketika penerima pesan dalam keadaan *low faith motivation*, *treatment* juga memiliki pengaruh terhadap penerima pesan saat sebelum dan sesudah diberikan *treatment* baik *treatment sic music* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab (Ha₄) maupun musik pengontrol musik religi anti korupsi Halal karya Slank (Ha₆).

Namun, ketika dibandingkan antara kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation*, hasil scoring kelompok *high faith motivation* jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok *low faith motivation* (Ho₁₁). Selain perbedaan kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation*, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan pada kelompok *high faith motivation* yang

diberikan *treatment islamic music* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab dengan yang tidak diberikan *treatment islamic music* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab (Ha₈). Begitu juga dengan kelompok *low faith motivation* yang diberikan *treatment islamic music* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab dengan yang tidak diberikan *treatment islamic music* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab (Ha₉). Tetapi, ketika dibandingkan kembali antara kelompok *low faith motivation* dan *high faith motivation* saat dipaparkan pengontrol musik religi anti korupsi Halal karya Slank juga terdapat perbedaan antara kelompok *low faith motivation* dan *high faith motivation* (Ho₁₀). Berdasarkan hasil penelitian ini maka disimpulkan bahwa *faith motivation* sebagai variabel Z memiliki pengaruh terhadap evaluasi sikap penerima pesan disamping *treatment* yang diberikan kepada penerima pesan.

5.2.4 Religiosity dalam elaboration likelihood model

Religiosity merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam aspek evaluasi pesan seseorang. Naseri dan Tamam (2012) menyatakan bahwa agama merupakan lembaga yang secara signifikan mampu mempengaruhi *attitude*, *value* dan *behavior* masyarakat. *Role expectation* yang ada dalam agama dapat menjadi keyakinan masyarakat untuk berubah sikap atau perilaku (Weaver dan Agle dalam Naseri & Tamam, 2012). Berikut ini peneliti akan jabarkan hasil penelitian yang didasarkan pada nilai yang diyakini oleh penerima pesan mengenai korupsi.

5.2.4.1 Value dan Elaboration Likelihood Model

Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa *treatment* akan berpengaruh terhadap peningkatan akan keyakinan atau dapat juga *counterargument* ketika pesan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diyakini (Cacioppo & Petty, 1980). Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai scoring mengenai pesan yang mengandung nilai jauh lebih tinggi dibandingkan pesan yang tidak mengandung nilai agama. berikut ini peneliti paparkan hasil tersebut :

Indikator	No	Treatment		Control	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Value</i>					
<i>Strong Argument</i>	9	8.06	8.66	7.33	8.39
<i>Personal Relevance</i>	11, 13, 15	26.32	27.51	25.99	26.51
<i>Prior Of Knowledge</i>	19, 20	16.92	17.32	15.59	17.66
Total		51.3	53.49	48.91	52.56
Rata-rata		4.28	4.46	4.08	4.38
<i>Non Value</i>					
<i>Strong Argument</i>	8	5.39	8.39	5.06	7.73
<i>Personal Relevance</i>	10	9.13	9.80	9.60	9.73
<i>Prior Of Knowledge</i>	21, 22, 25	23.31	25.65	22.11	23.79
Total		37.83	43.84	36.77	41.25
Rata-rata		3.78	4.38	3.68	4.13

Tabel 5.17 mean value – non value

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penerima pesan telah memiliki pengetahuan mengenai pesan anti korupsi yang dihubungkan dengan agama islam.

Hal ini dapat diketahui dari hasil *mean value* saat *pretest* jauh lebih tinggi dibandingkan *mean non value*. Selain itu, *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq Asshibab mampu mempengaruhi evaluasi sikap penerima pesan baik saat dipaparkan pesan yang mengandung nilai agama ataupun yang tidak mengandung nilai agama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang mengenai nilai agama akan berdampak pada evaluasi awal mengenai objek sikap. Sedangkan setelah diberikan *treatment* maka pengetahuan tersebut digunakan untuk mengevaluasi pesan untuk menerima atau menolak pesan yang terdapat dalam *treatment*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *treatment* telah meningkatkan evaluasi sikap disebabkan *treatment* dan nilai yang diyakini telah sejalan. Berikut ini peneliti sajikan perbedaan nilai antara kelompok *treatment* dan *control* saat diberikan pesan yang mengandung nilai atau tidak.

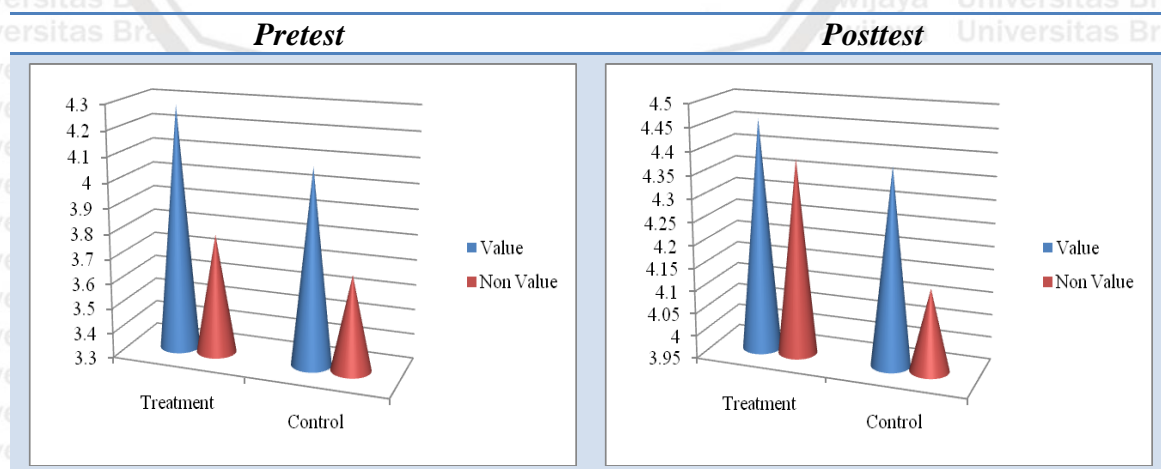


Diagram 5.19 *mean value – non value*

Berdasarkan diagram diatas, hasil *mean* pesan yang mengandung nilai jauh lebih tinggi dibandingkan pesan yang tidak mengandung nilai.

5.2.4.2 Value dan Faith Motivation

Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang mengenai nilai agama akan berdampak pada evaluasi awal mengenai objek sikap. Dotson dan Dyat (2000) dalam penelitiannya melihat bahwa keyakinan seseorang terhadap agama mampu mempengaruhi objek sikap. Dotson dan Dyat (2000) menggunakan istilah *dogmatism* untuk menunjukkan tingkat keyakinan pada agamanya. Namun, hasil penelitian ini dibantah oleh penelitian Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa *dogmatism* belum tentu mampu mempengaruhi penilaian seseorang. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai ini didasarkan pada penelitian Naseri dan Tamam (2012) yang dihubungkan dengan *faith motivation* dari Yoon (2011) yang menyatakan bahwa keyakinan tersebut akan berdampak pada motivasi untuk mendengarkan pesan yang ada dalam *religious media*. berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa kelompok *high faith motivation* memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok *low faith motivation*. Berikut ini tabel yang disajikan peneliti.

Indikator	No	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Value</i>									
<i>Strong Argument</i>	9	3.73	4.46	4.33	4.20	4.13	4.46	3.20	3.93
<i>Personal Relevance</i>	11, 13, 15	13.66	14.12	12.66	13.39	13.73	13.12	12.26	13.39
<i>Prior Of Knowledge</i>	19, 20	8.80	8.86	8.12	8.46	9.33	9.53	6.26	8.13
Total		26.19	27.44	25.11	26.05	27.19	27.11	21.72	25.45
Rata-rata		4.37	4.57	4.19	4.34	4.53	4.52	3.62	4.24
<i>Non Value</i>									
<i>Strong Argument</i>	8	2.73	4.53	2.66	3.86	2.13	3.80	2.93	3.93
<i>Personal Relevance</i>	10	4.73	5.00	4.40	4.80	4.80	4.93	4.80	4.80
<i>Prior Of Knowledge</i>	21, 22, 25	11.52	13.26	11.79	12.39	11.65	13.53	10.46	10.26
Total		18.98	22.79	18.85	21.05	18.58	22.26	18.19	18.99
Rata-rata		3.80	4.56	3.77	4.21	3.72	4.45	3.64	3.80
Total Keseluruhan		45.17	50.23	43.96	47.10	45.77	49.37	39.91	44.44
Rata-rata		4.11	4.57	4.00	4.28	4.16	4.49	3.63	4.04

Tabel 5.18 mean value – non value

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukan *nilai mean* tidak hanya dipengaruhi oleh *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq As-shihab. Namun, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh *faith motivation*. Berikut ini peneliti sajikan perbedaan tersebut dalam bentuk diagram.

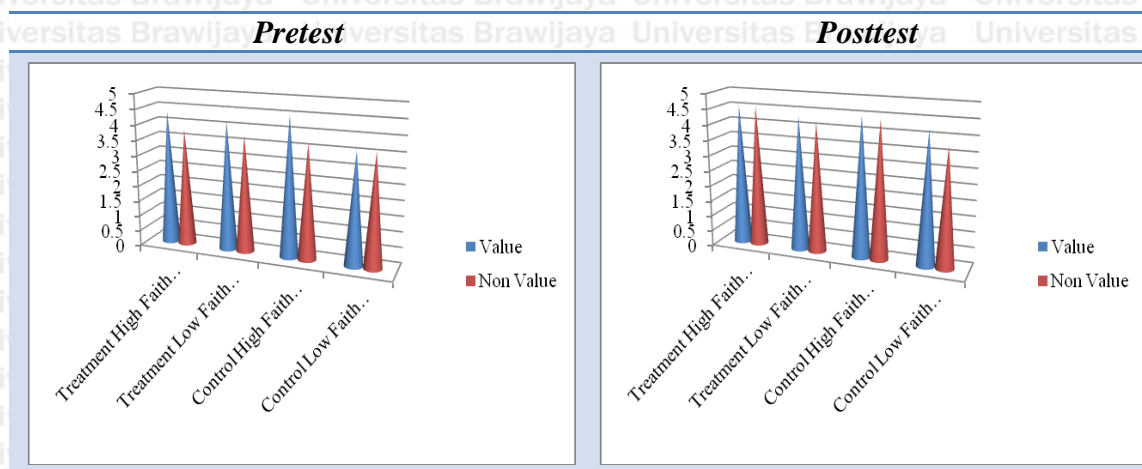


Diagram 5.20 mean value – non value

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan nilai *mean* ketiga kelompok menunjukan hasil yang tinggi baik saat *pretest* maupun *posttest*. Namun, saat dipaparkan *religious media* yang tidak sesuai dengan pesan peningkatan evaluasi sikap tidak menunjukan hasil yang signifikan (*Control low faith motivation*).

5.2.4.3 Value dan Direct or Indirect Message

Yoon (2011) menyatakan bahwa pesan yang mengandung nilai terbagi atas pesan *direct* dan *indirect message*. Yoon (2011) menyatakan bahwa penganut agama hanya terpengaruh terhadap pesan yang berhubungan dengan agama (pesan langsung $t = 7.75, P < .001$) dibandingkan dengan pesan yang berpengaruh terhadap sikap seseorang mengenai ajaran agama (pesan tidak langsung $t = 3.90, p < .001$). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pesan tidak langsung (*indirect message*) justru lebih mempengaruhi penerima pesan dibandingkan pesan langsung (*direct message*). Perbedaan hasil ini disebabkan penganut agama islam memiliki pengetahuan yang kompleks mengenai agama.

Islam memiliki seperangkat hukum yang menjadikan sesuatu itu diperbolehkan atau tidak. Hal inilah yang menjadikan keyakinan beragama orang muslim berbeda dengan agama lainnya yang berdampak pada perbedaan hasil ketika ditanyakan berdasarkan pemahaman agama mengenai objek sikap (Naseri dan Tamam, 2012). Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

Indikator	No	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Direct Message</i>									
<i>Strong Argument</i>	9	3.73	4.46	4.33	4.20	4.13	4.46	3.20	3.93
<i>Personal Relevance</i>	11	4.40	4.46	4.13	4.33	4.40	4.66	4.40	4.66
<i>Prior Of Knowledge</i>	20	4.40	4.53	4.26	4.20	4.80	4.80	2.66	4.13
Total		12.53	13.45	12.72	12.73	13.33	13.92	10.26	12.72
Rata-rata		4.18	4.48	4.24	4.24	4.44	4.64	3.42	4.24
<i>Indirect Message</i>									
<i>Personal Relevance</i>	13, 15	9.26	9.66	8.53	9.06	9.33	8.46	7.86	8.73
<i>Prior Of Knowledge</i>	19	4.40	4.33	3.86	4.26	4.53	4.73	3.60	4.00
Total		13.66	13.99	12.39	13.32	13.86	13.19	11.46	12.73
Rata-rata		4.55	4.66	4.13	4.44	4.62	4.40	3.82	4.24
Total Keseluruhan		26.19	27.44	25.11	26.05	27.19	27.11	21.72	25.45
Rata-rata		4.37	4.57	4.19	4.34	4.53	4.52	3.62	4.24

Tabel 5.19 mean direct – indirect message

Berdasarkan tabel diatas, maka ditunjukkan bahwa ada perbedaan antara *Direct message* dan *indirect message*. Hal ini dapat diketahui secara jelas dengan diagram dibawah ini :

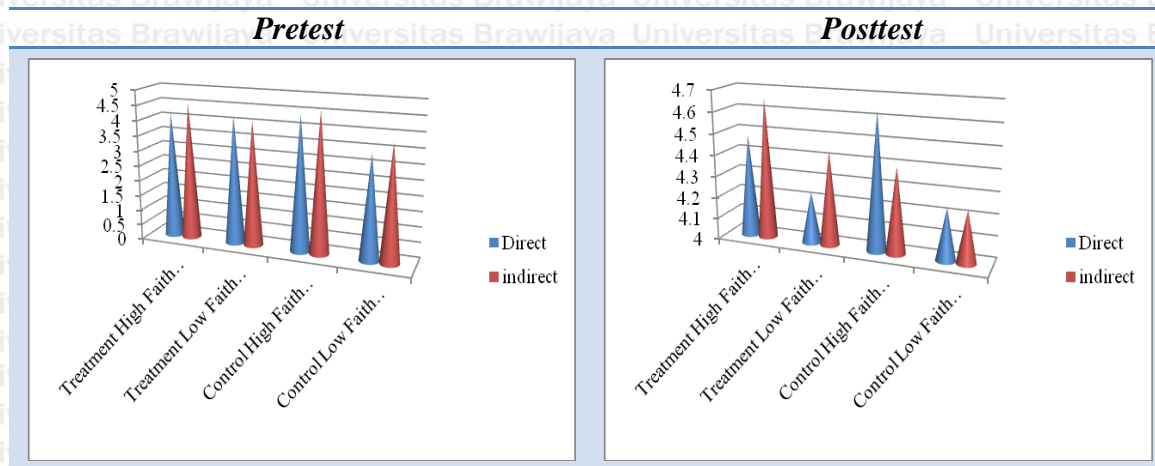


Diagram 5.21 mean direct – indirect message

Berdasarkan diagram ini dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan yang cukup tinggi pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation*.

Namun, kelompok *low faith motivation* yang memiliki pengetahuan (*Indikator prior of knowledge*) lebih rendah dari *high faith motivation* dan dipaparkan *religious media* yang tidak berhubungan dengan agama islam maka berdampak pada ketidakmampuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pesan langsung dan tidak langsung secara signifikan.

5.2.4.4 Reliougisity dan Hasil Penelitian

Naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang mengenai nilai agama akan berdampak pada evaluasi awal mengenai objek sikap. Dalam perspektif islam, *religious code* menjadi pembeda utama antara islam dengan agama lainnya. *Relisious code* merupakan seperangkat hukum mengenai diperbolehkan atau dilarangnya suatu perkara dalam islam

(Naseri & Tamam, 2012). Maka aspek dalam *religious* yang terdiri dari pesan *Value-non Value* (Naseri & Tamam, 2012) dan *Direct - Inderect Message* (Yoon, 2012) akan dibandingkan dengan hasil penelitian sebagaimana berikut ini.

Hasil	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Reliougisity								
<i>Value-non Value</i>	4.11	4.57	4.00	4.28	4.16	4.49	3.63	4.04
<i>Direct - Inderect Message</i>	4.37	4.57	4.19	4.34	4.53	4.52	3.62	4.24
Hasil Penelitian	3.55	4.40	3.29	4.09	3.40	4.08	3.12	3.78

Tabel 5.20 *mean* hasil dan *value*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *mean* dari *Value-non Value* dan *Direct - Inderect Message* berpengaruh terhadap hasil penelitian. Ketika *mean Value-non Value* dan *Direct - Inderect Message*, maka hasil penelitian juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Value-non Value* dan *Direct - Inderect Message* mampu mempengaruhi evaluasi sikap seseorang setelah dipaparkan *religious media*. Berikut ini peneliti sajikan diagram yang menunjukkan peningkatan *Value-non Value* dan *Direct - Inderect Message* :

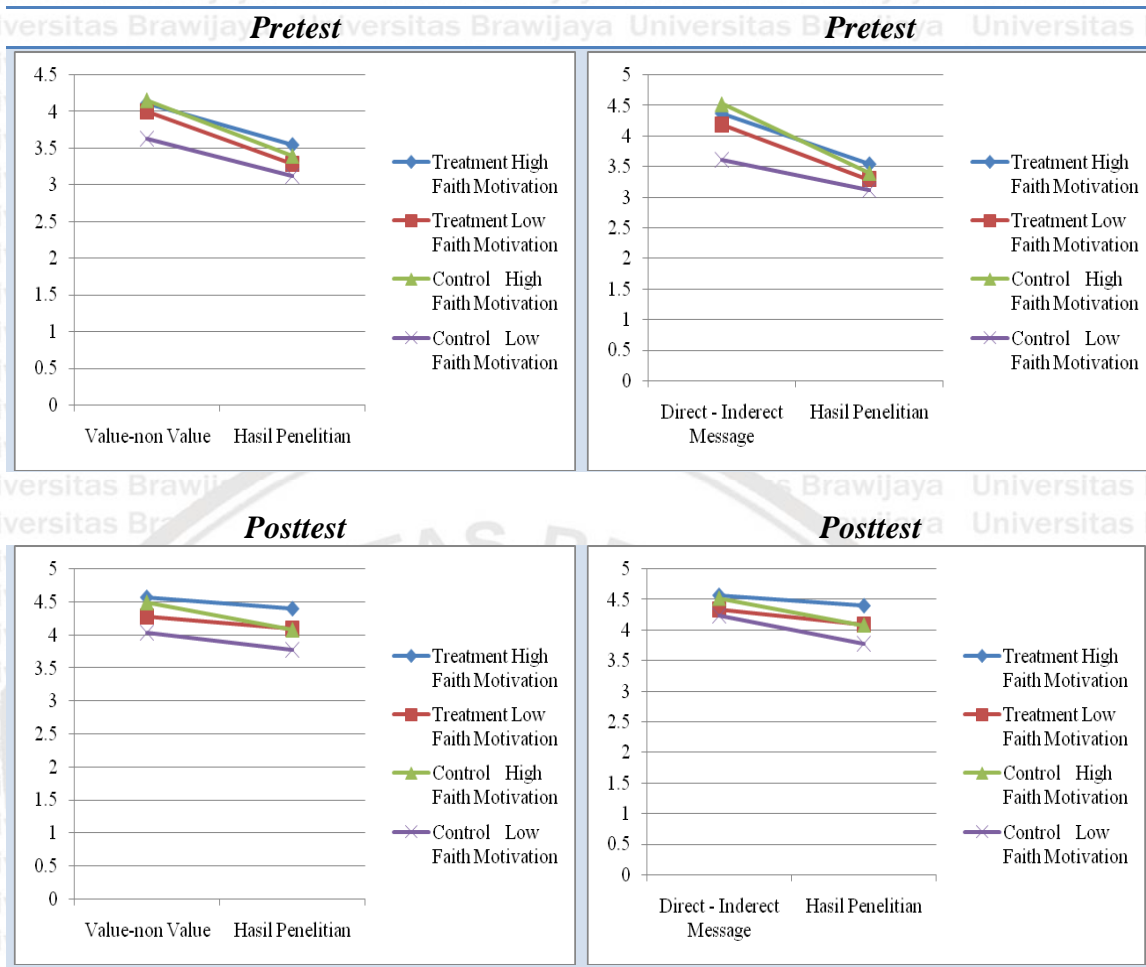


Diagram 5.22 mean hasil dan value

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan saat sebelum dipaparkan *treatment* dan sebelum dipaparkan *treatment*. Diagram diatas menunjukkan bahwa ada sedikit peningkatan hasil *Value-non Value* dan *Direct - Indirect Message* yang berdampak pada naiknya hasil penelitian.

5.2.5 Corruption

5.2.5.1 Corruption dan Pernyataan Positif dan Negatif

Korupsi merupakan hal yang bertentangan dengan hati nurani (Dion, 2010). Agama dapat bertindak sebagai motivator bagi perilaku manusia untuk berbuat positif dan menjadi penangkal dari perilaku negative dan korupsi dianggap sebagai perilaku negatif (Max Weber dalam brown, 2005). Islam juga memandang korupsi sebagai perilaku yang bertentangan dengan prinsip keadilan (*al'adalah*), akuntabilitas (*al-amanah*) dan tanggung jawab (Hasan, 2007).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan sampaikan hasil penelitian yang didasarkan pada pernyataan negative dan positif mengenai perilaku korupsi.

1. Treatment dan Control

Indikator	No	Treatment		Control	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Negatif					
<i>Personal Relevance</i>	11, 13	17.13	17.85	16.66	18.25
<i>Prior Of Knowledge</i>	19, 20, 21, 22	31.64	34.51	28.64	32.19
Total		48.77	52.36	45.30	50.44
Rata-rata		4.06	4.36	3.78	4.20
Positif					
<i>Personal Relevance</i>	10, 15	18.32	19.46	18.93	17.99
<i>Prior Of Knowledge</i>	25	8.59	8.46	9.06	9.26
Total		26.91	27.92	27.99	27.25
Rata-rata		4.49	4.65	4.67	4.54

Tabel 5.21 *mean corruption* positif negatif

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa pernyataan korupsi sebagai hal yang positif dianggap sebagai hal yang tidak disetujui. Hasil ini dapat kita ketahui berdasarkan hasil *mean pretest* yang cukup tinggi pada indikator yang menyatakan bahwa korupsi merupakan perbuatan yang positif. Selain itu, *treatment* juga memiliki pengaruh terhadap evaluasi sikap sebagaimana diagram dibawah ini :

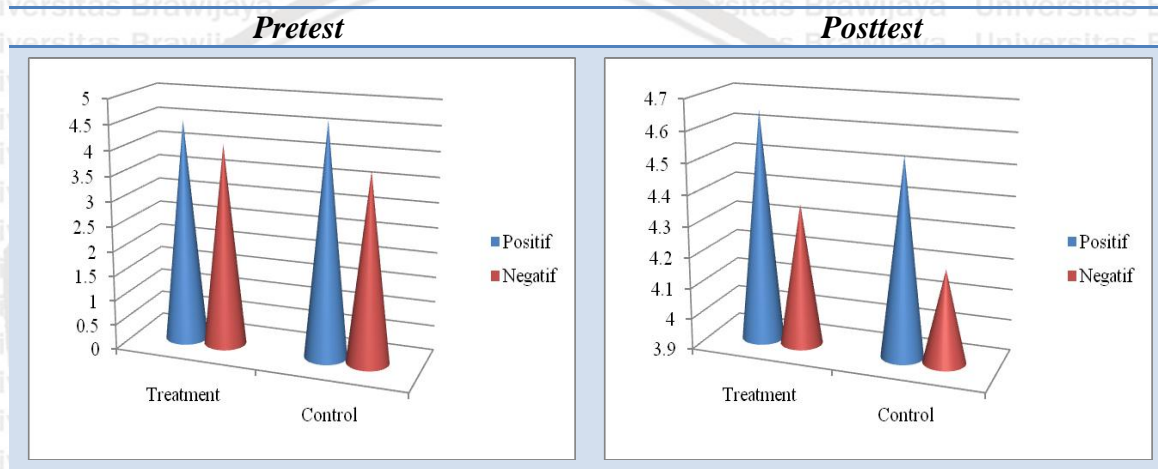


Diagram 5.23 *mean corruption* positif negatif

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pernyataan yang menyatakan korupsi itu negatif. Hal ini disebabkan pengetahuan seseorang mengenai korupsi itu merupakan hal yang negatif cukup tinggi (Petty dan Cacioppo, 1986). Namun, *treatment* yang membahas mengenai korupsi sebagai perbuatan yang buruk makin menegaskan keyakinan tersebut (Cacioppo & Petty, 1980; Naseri & Tamam, 2012). Sedangkan pada pernyataan bahwa korupsi itu positif sudah berlawanan dengan apa yang diyakini sehingga hasil *posttest* dan *pretest* sama-sama tinggi. Namun, hasil *posttest* hanya memberikan ketegasan akan sikap.

Hasil diatas juga menyatakan bahwa ada perbedaan antara *islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq Asshihab dengan musik religi anti korupsi halal karya slank. Hasil ini dapat diketahui dari hasil *mean* pernyataan korupsi merupakan hal yang positif turun setelah *posttest*. Hal ini disebabkan musik religi anti korupsi halal karya slank tidak membahas secara mendalam mengenai korupsi dalam sudut pandang agama islam.

2. Faith Motivation

Brown (2005) menyatakan bahwa ada hubungan antara agama dengan korupsi. Samanta (dalam Shadabi, 2013) juga menyatakan bahwa agama islam memiliki efek positif dalam pengurangan tindakan korupsi. Berikut ini peneliti akan sajikan hasil penelitian mengenai korupsi dan *faith motivation*

Indikator	No	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Negatif									
<i>Personal Relevance</i>	11, 13	9.00	9.12	8.13	8.73	9.00	9.26	7.66	8.99
<i>Prior Of Knowledge</i>	19, 20, 21, 22	16.06	17.72	15.58	16.79	16.32	18.33	12.32	13.86
Total		25.06	26.84	23.71	25.52	25.32	27.59	19.98	22.85
Rata-rata		4.18	4.47	3.95	4.25	4.22	4.60	3.33	3.81
Positif									
<i>Personal Relevance</i>	10, 15	9.39	10.00	8.93	9.46	9.53	8.79	9.40	9.20
<i>Prior Of Knowledge</i>	25	4.26	4.40	4.33	4.06	4.66	4.73	4.40	4.53
Total		13.65	14.40	13.26	13.52	14.19	13.52	13.80	13.73
Rata-rata		4.55	4.80	4.42	4.51	4.73	4.51	4.60	4.58
Total Keseluruhan		8.73	9.27	8.37	8.76	8.95	9.11	7.93	8.39
Rata-rata		4.37	4.64	4.19	4.38	4.48	4.56	3.97	4.20

Tabel 5.22 *mean corruption* positif negatif

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok *high faith motivation* memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap korupsi dan agama. Pengetahuan ini berdampak pada evaluasi sikap kelompok *high faith motivation* yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok *low faith motivation*.

Sedangkan hasil *posttest* juga menunjukkan hasil yang bervariasi sebagaimana diagram dibawah ini :

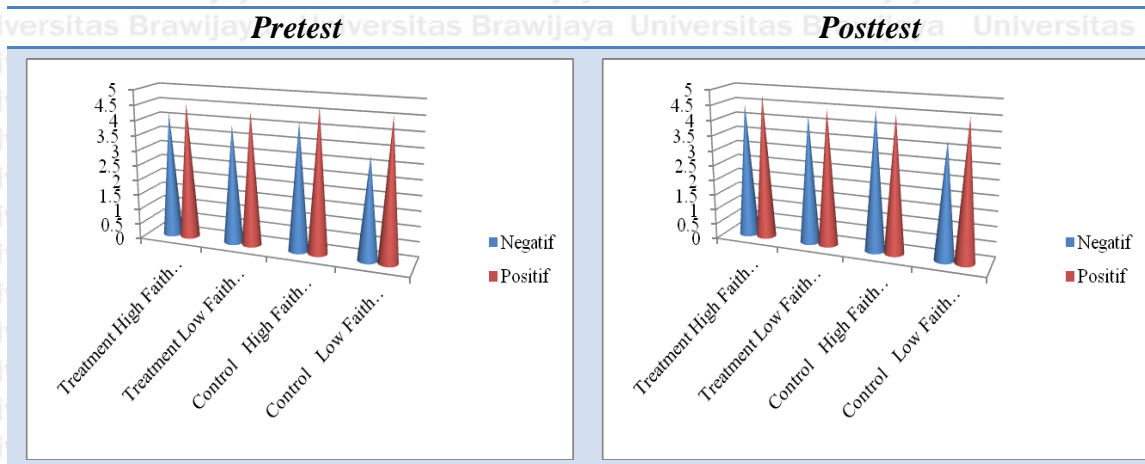


Diagram 5.24 *mean corruption* positif negatif

Berdasarkan diagram diatas maka dapat diketahui bahwa treatment memiliki pengaruh terhadap pengetahuan mengenai korupsi. Keyakinan bahwa korupsi adalah hal yang buruk dipertegas dengan treatment yang berisi pesan korupsi merupakan hal yang negatif.

3. *Corruption* (Positif – Negatif) dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka peneliti akan bandingkan dengan hasil penelitian, apakah hasil penelitian berirngan dengan pernyataan positif-negatif atau tidak. Berikut ini, peneliti paparkan tabel hasil pernyataan dan hasil penelitian :

Hasil	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
	<i>Value</i>							
Positif-Negatif	4.37	4.64	4.19	4.38	4.48	4.56	3.97	4.20
Hasil Penelitian	3.55	4.40	3.29	4.09	3.40	4.08	3.12	3.78

Tabel 5.23 *mean hasil corruption* positif negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pernyataan positif dan negative memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian.

Pernyataan positif-negatif semakin kuat ketika penerima pesan dipaparkan *religious media* yang membahas mengenai dampak buruknya korupsi. Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk diagram :

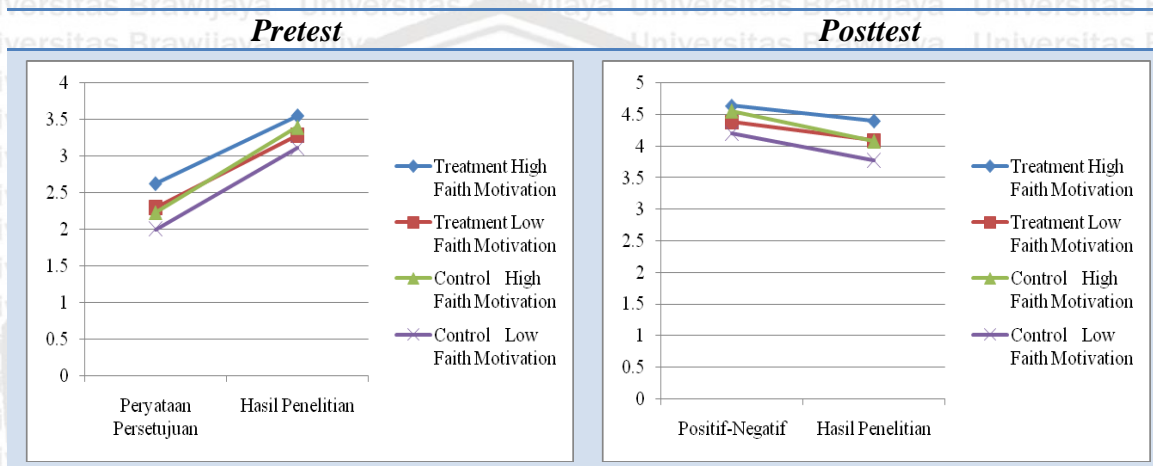


Diagram 5.25 mean hasil *corruption* positif negatif

5.2.5.2 *Corruption* dan Pernyataan persetujuan

Naseri dan Tamam (2012) menyatakan bahwa selain nilai yang telah diyakini oleh penerima pesan, treatment juga memiliki pengaruh terhadap evaluasi sikap. Berikut ini peneliti sajikan data mengenai pernyataan yang membutuhkan *treatment* sebagai evaluasi sikap penerima pesan. berikut ini pemaparan peneliti yang didasarkan pada pernyataan persetujuan.

1. *treatment - control*

Indikator	No	Treatment		Control	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Personal Relevance</i>	12, 14	9.85	14.99	8.46	14.99
Total		9.85	14.99	8.46	14.99
Rata-rata		2.46	3.75	2.12	3.75

Tabel 5.24 *mean corruption* Pernyataan persetujuan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pernyataan yang membutuhkan *treatment* sebagai evaluasi sikap mampu merubah hasil evaluasi sikap. Hasil diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil evaluasi sikap setelah dilakukan *posttest*. Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk diagram :

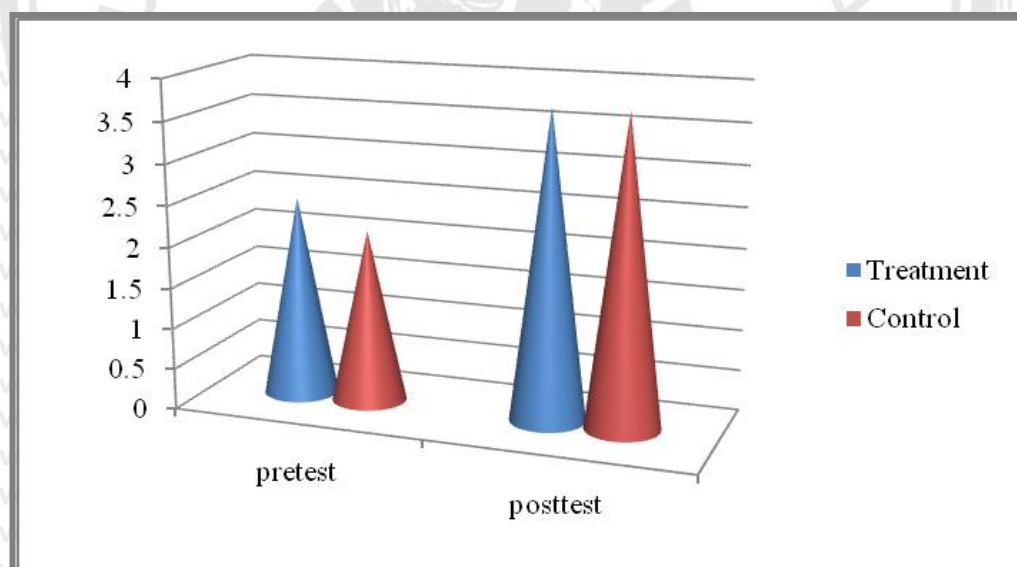


Diagram 5.26 *mean corruption* Pernyataan persetujuan

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa *treatment* pada kelompok kontrol jauh lebih tinggi hasil peningkatannya dibandingkan *treatment* pada kelompok *treatment*. Hal ini disebabkan pada musik religi anti korupsi karya slank dipaparkan secara langsung mengenai dampak buruknya korupsi dan konsekuensi bagi penerima pesan jika melakukan korupsi. Sedangkan pada *islamic music sholawatan aanti* korupsi karya habib rizieq Asshihab, tidak diketahui secara pasti akibat yang bisa ditimbulkan dari perilaku korupsi.

2. Faith Motivation

Naseri dan Tamam (2012) menyatakan bahwa setiap orang tidak memiliki keyakinan yang sama terhadap agamanya. Yoon (2011) juga menyatakan bahwa setiap orang juga memiliki *faith motivation* yang berbeda dan berdampak pada evaluasi sikap pada *religious media*. berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian yang dihubungkan dengan *faith motivation* penerima pesan :

Indikator	No	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Personal Relevance</i>	12, 14	5.26	7.79	4.59	7.20	4.46	8.13	4.00	6.86
Total		5.26	7.79	4.59	7.20	4.46	8.13	4.00	6.86
Rata-rata		2.63	3.90	2.30	3.60	2.23	4.07	2.00	3.43

Tabel 5.25 *mean corruption* Pernyataan persetujuan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa kelompok *high faith motivation* memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok *low faith motivation*. Hal ini sesuai dengan penelitian yoon (2011) yang menyatakan bahwa kelompok *high faith motivation* memiliki motivasi yang lebih

tinggi untuk mendengarkan *religious media* dan menerjemahkan pesan yang ada dalam *religious media* (*central route*). berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk diagram :

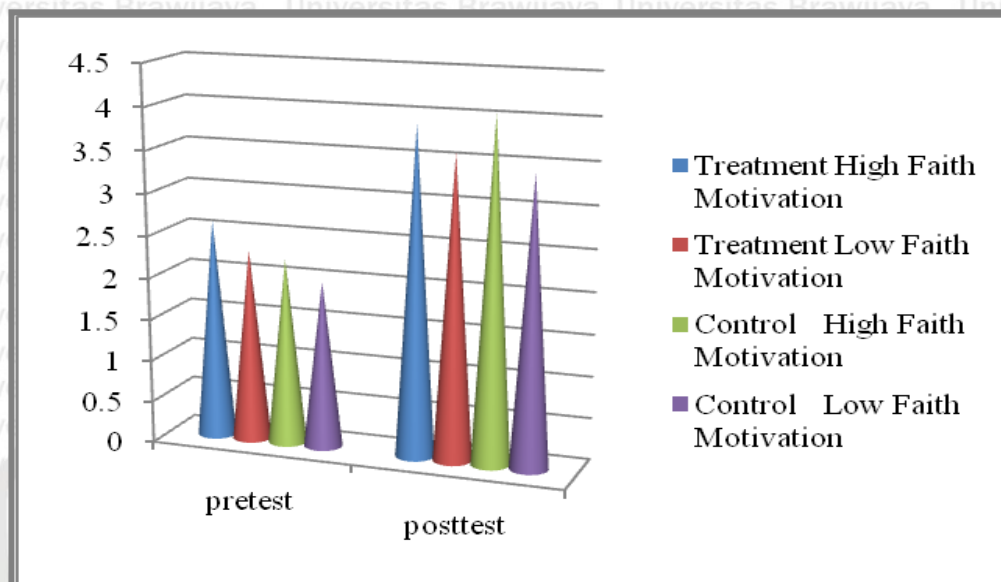


Diagram 5.27 *mean corruption* Pernyataan persetujuan

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa peningkatan evaluasi sikap *high faith motivation* memiliki peningkatan yang cukup signifikan baik saat dipaparkan *islamic sholawatan* anti korupsi maupun saat dipaparkan musik religi anti korupsi halal.

3. Pernyataan persetujuan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan sajikan perbandingan antara pernyataan persetujuan dengan hasil penelitian sebagaimana tabel berikut ini:

Hasil		Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Pernyataan Persetujuan		2.63	3.90	2.30	3.60	2.23	4.07	2.00	3.43
Hasil Penelitian		3.55	4.40	3.29	4.09	3.40	4.08	3.12	3.78

Tabel 5.26 *mean* hasil *corruption* Pernyataan persetujuan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketika pernyataan persetujuan mengalami peningkatan maka hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Naseri dan Tamam (2012) bahwa *treatment* akan mampu mempengaruhi evaluasi sikap jika pesan sesuai dengan apa yang diyakini. Berikut ini, peneliti akan sajikan dalam bentuk diagram :

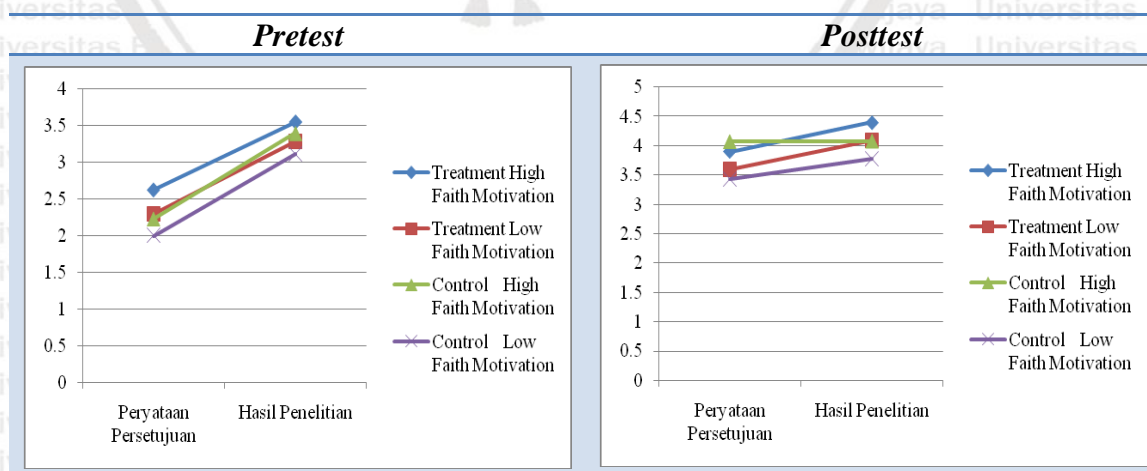


Diagram 5.28 *mean* hasil *corruption* Pernyataan persetujuan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan hasil sejalan dengan peningkatan hasil. Namun, pada kelompok *control high faith motivation* peningkatan ini berdampak cukup signifikan pada hasil penelitian. Hal ini disebabkan kelompok *high faith motivation* memiliki motivasi yang lebih untuk mendengarkan pesan dalam *religious media*. sedangkan isi pesan yang menyajikan dampak bagi penerima pesan jika melakukan korupsi semakin meningkatkan hasil evaluasi kelompok *control high faith motivation*.

5.2.6 Corruption dalam Elaboration Likelihood Model

5.2.6.1 Corruption dan elaboration Likelihood Model (Value-non Value, Direct - Indirect Message, Positif dan Negatif dan Pernyataan Persetujuan)

Hasil		Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Corruption									
<i>Value-non Value</i>		4.11	4.57	4.00	4.28	4.16	4.49	3.63	4.04
<i>Direct - Indirect Message</i>		4.37	4.57	4.19	4.34	4.53	4.52	3.62	4.24
Positif-Negatif		4.37	4.64	4.19	4.38	4.48	4.56	3.97	4.20
Pernyataan Persetujuan		2.63	3.90	2.30	3.60	2.23	4.07	2.00	3.43
Hasil Penelitian		3.55	4.40	3.29	4.09	3.40	4.08	3.12	3.78

Tabel 5.27 mean hasil corruption

Berdasarkan pemaparan pada subbab 5.2.5 maka diketahui bahwa pernyataan yang mengandung *Value-non Value, Direct - Indirect Message, Positif dan Negatif dan Pernyataan Persetujuan* memiliki pengaruh yang signifikan pada

hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti akan bandingkan diantara 4 indikator tersebut, manakah yang lebih berpengaruh. Berdsarkan tabel diatas, maka dapat diketahui seluruh pernyataan baik *Value-non Value*, *Direct - Indirect Message*, Positif dan Negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian. Namun, indikator mengenai pernyataan persetujuan memiliki nilai *mean* yang jauh lebih rendah dibandingkan yang lainnya. Hal ini disebabkan *faith motivation* berpengaruh terhadap keterlibatan pada *religious media*. berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk diagram :

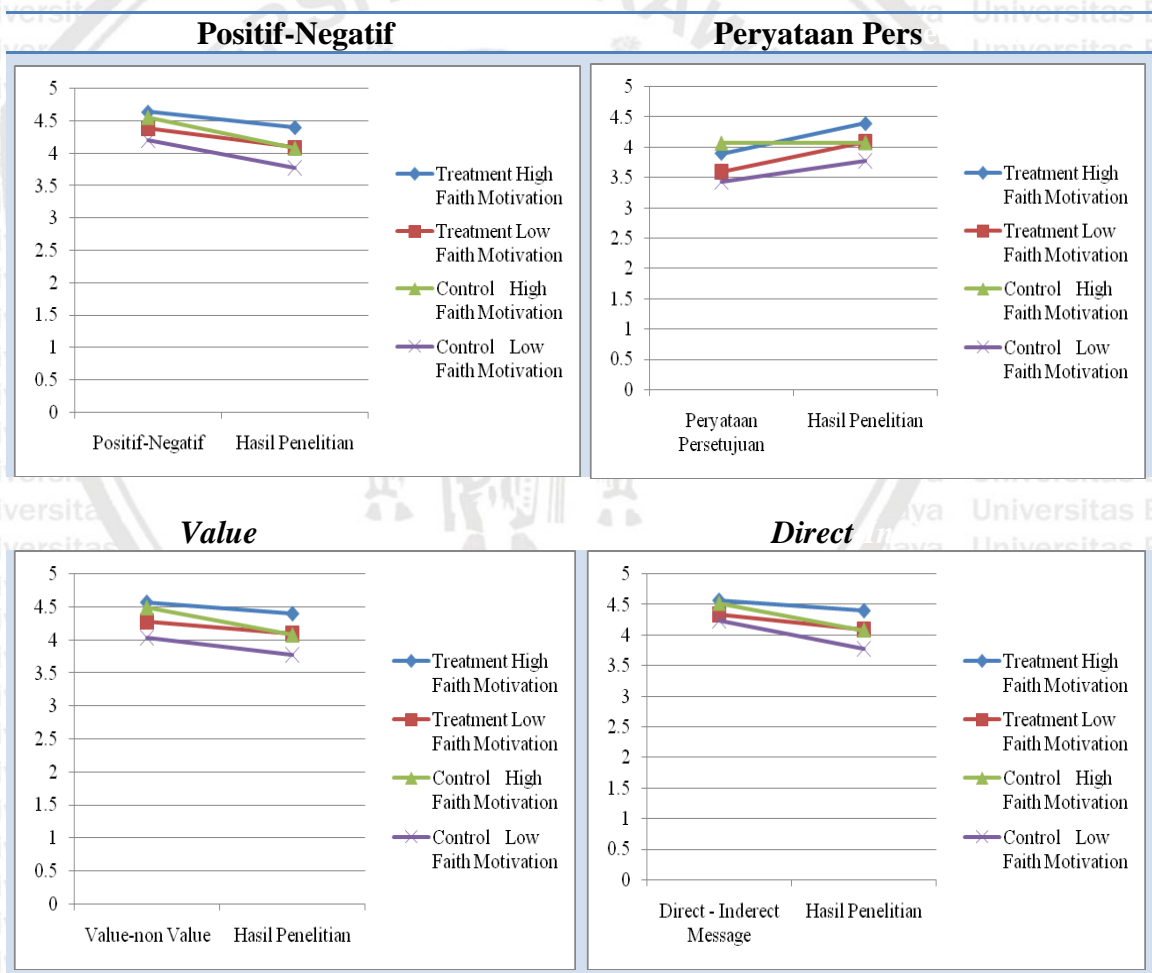


Diagram 5.29 mean hasil *corruption*

5.2.7 Source

Shevy (2008) menyatakan bahwa selain musik itu sendiri, source juga dapat berpengaruh didalam musik ketika seseorang tidak memperhatikan pesan.

Shevy dan Hung (2013) menyatakan bahwa source bisa berfungsi menguatkan atau melemahkan *motivation* dan *ability*. Berikut ini peneliti akan paparkan apakah source mengganggu pemrosesan pesan atau tidak.

5.2.7.1 Treatment - Control

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *source* yang terdiri dari *expertise* dan *reputation* memiliki nilai *mean* yang rendah pada saat *pretest*. Hal ini disebabkan, pada item pernyataan peneliti tidak menyebutkan nama tokoh. Namun, saat dipaparkan *stimulus* maka tokoh tersebut dapat diketahui. Berikut ini tabel yang dipaparkan peneliti :

Indikator	Treatment		Control	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Expertise</i>	2.46	3.90	2.50	2.90
<i>Reputation</i>	2.73	3.86	2.50	2.36
Total	5.19	7.76	5	5.26
Rata-rata	2.60	3.88	2.50	2.63

Tabel 5.28 *mean source*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa indikator yang tinggi dalam *source* terletak pada *reputation source* dalam menyampaikan pesan agama.

Namun, saat dipaparkan musik religi karya anti korupsi dengan penyanyi slank, Penerima pesan tidak setuju dengan item pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan slank merupakan group band yang berasal dari genre musik non islam sehingga

penerima pesan tidak menyatakan bahwa *source* memiliki reputasi yang baik saat memaparkan pesan anti korupsi dalam sudut pandang agama islam. Berikut ini peneliti bandingkan hasil tersebut dalam bentuk tabel.

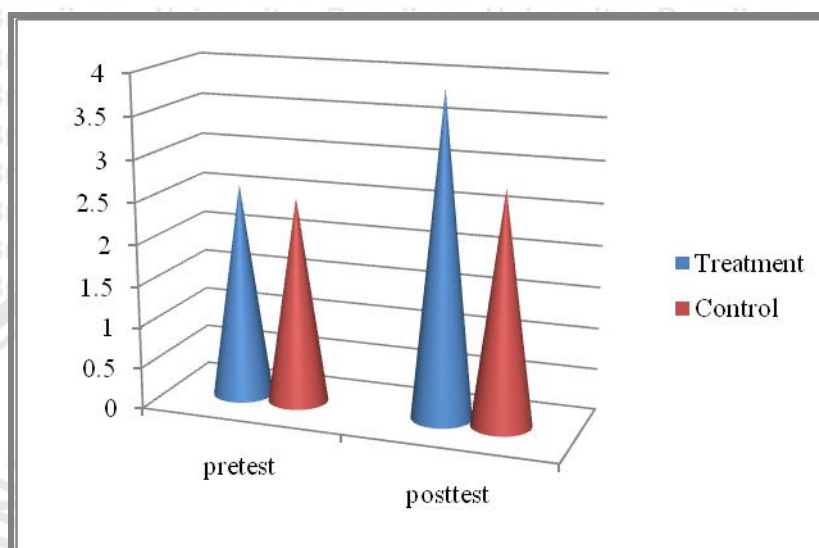


Diagram 5.30 mean source

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa *source islamic music* yaitu Habib Rizieq Asshihab memiliki reputasi dan keahlian dalam menyampaikan pesan anti korupsi. Sedangkan Slank tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap hasil evaluasi sikap kelompok *control*.

5.2.7.2 Faith Motivation

Source bagi pemeluk agama tidak hanya dapat dipercaya namun juga memberikan dampak yang lebih pada pemeluk agama islam. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Shevy dan Hung (2013) bahwa *source* yang tepat tidak hanya berdampak pada peningkatan kredibilitas sumber tetapi juga berdampak pada kredibilitas pesan. Seperti *source* yang rupawan dan menyampaikan produk kecantikan maka akan meningkatkan pesan yang disampaikan dalam iklan produk

kecantikan. Dalam analisis ini, peneliti akan paparkan mengenai habib rizieq Asshihab dan slank sebagai *source* yang menyampaikan pesan anti korupsi dan agama kepada kelompok *faith motivation*.

Indikator	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Expertise</i>	2.46	4.40	2.46	3.40	2.46	3.60	2.53	2.20
<i>Reputation</i>	2.73	4.26	2.73	3.46	2.60	2.26	2.40	2.46
Total	5.19	8.66	5.19	6.86	5.06	5.86	4.93	4.66
Rata-rata	2.60	4.33	2.60	3.43	2.53	2.93	2.47	2.33

Tabel 5.29 *mean source*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa *source* sangat mempengaruhi evaluasi sikap dibandingkan *faith motivation* responden. Hal ini dapat diketahui dari nilai *posttest* penerima pesan yang lebih tinggi pada kelompok *treatment* baik kelompok *treatment high faith motivation* maupun kelompok *treatment low faith motivation*. Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk diagram :

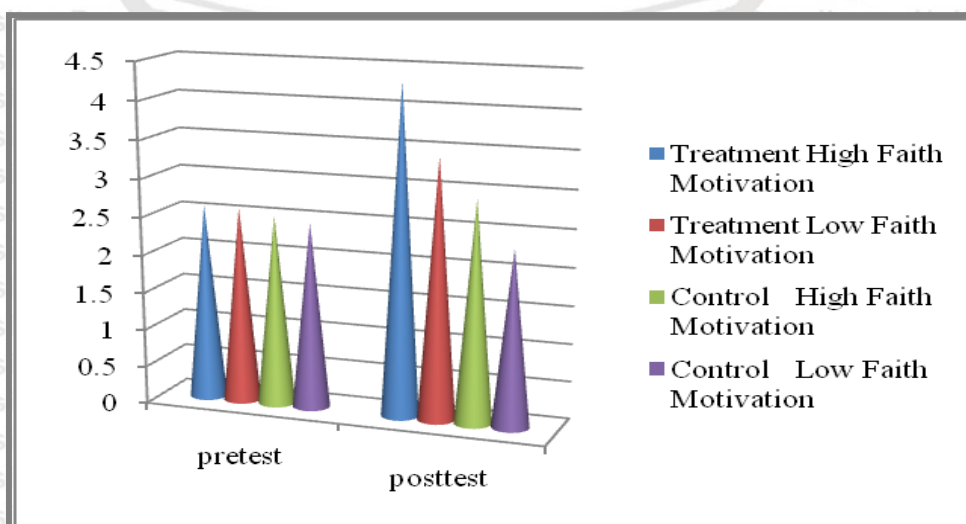


Diagram 5.31 *mean source*

Berdasarkan diagram diatas maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada dua kelompok yang berada pada kelompok *treatment*.

Sedangkan peningkatan kelompok *control* hanya terjadi pada kelompok kontrol *high faith motivation* namun tidak signifikan.

5.2.7.3 Source dan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui ada pengaruh *source* terhadap evaluasi sikap. Maka dari itu, peneliti akan bandingkan mengenai hasil *source* terhadap hasil central route dan hasil penelitian. Apakah *source* berpengaruh terhadap central route dan hasil penelitian atau tidak ?. Perbandingan ini akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

Hasil	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	Source	Mean Hasil Penelitian	Source	Mean Hasil Penelitian	Source	Mean Hasil Penelitian	Source	Mean Hasil Penelitian
Hasil mean	4.33	4.40	3.43	4.09	2.93	4.08	2.33	3.78
Central Route	4.32		4.18		4.33		3.87	

Tabel 5.30 meanhasil *source*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa peningkatan *source credibility* berpengaruh terhadap evaluasi sikap pada kelompok *treatment*. Sedangkan pada kelompok *control*, *source credibility* tidak berpengaruh terhadap hasil *central route* dan hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan studi sheevy dan hung (2013) yang menyatakan bahwa ketika penyampai pesan merupakan orang yang kredibel maka akan berdampak pada kredibilitas pesan persuasif.

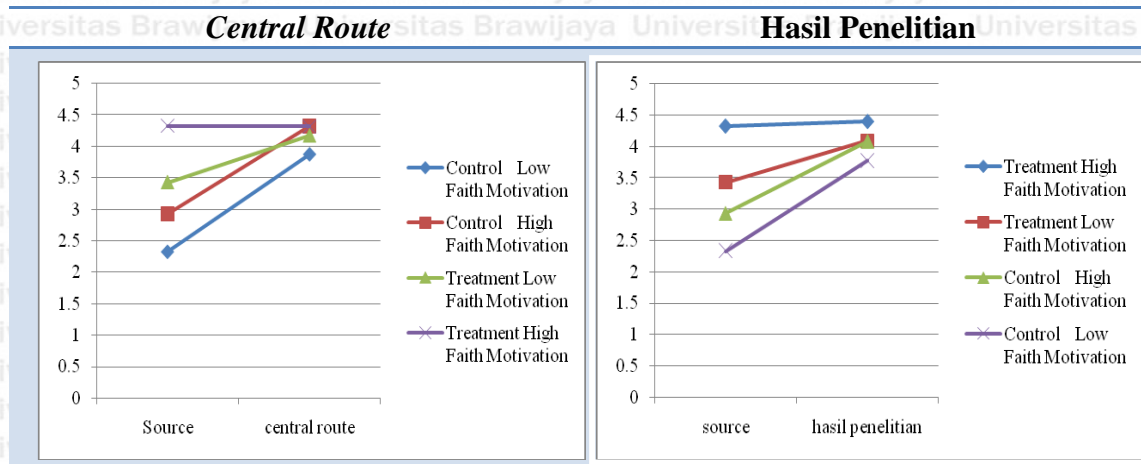


Diagram 5.32 mean hasil source

5.2.8 Music

Shevy dan Hung (2013) menyatakan bahwa musik juga dapat meningkatkan atau melemahkan *motivation* dan *ability*. Menurut Shevy dan Hung (2013) hal yang dapat meningkatkan atau melemahkan *motivation* dan *ability* adalah *musical fit*, *emotion* dan *familiarity*. Sedangkan dalam penelitian lain, Ziv (2016) menambahkan *liked* dan apaolaza-ibanez (2010) menambahkan *memory*. Berikut ini peneliti akan sajikan apakah musik berpengaruh terhadap sikap atau tidak.

5.2.8.1 Treatment

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan sajikan hasil tersebut dalam bentuk tabel dibawah ini :

Indikator	Treatment		Control	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Mood</i>	2.55	4.15	2.45	4.10
<i>Memory</i>	2.72	4.30	2.31	3.42
<i>Musical Fit</i>	2.79	4.46	2.36	2.26
<i>Familiarity</i>	3.03	4.30	2.47	2.60
<i>Liked</i>	2.77	3.96	2.36	3.40
Total	13.86	21.17	11.95	15.78
Rata-rata	2.772	4.234	2.39	3.156

Tabel 5.31 *mean music*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa musik memiliki pengaruh terhadap evaluasi sikap. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan evaluasi sikap penerima pesan saat dipaparkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq Asshahab atau musik pengontrol musik religi anti korupsi halal karya slank. Namun, hasil ini ada perbedaan pada peningkatan evaluasi sikap, dimana pada kelompok *treatment* terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hasil ini sesuai dengan studi Shevy dan hung (2013) yang menyatakan bahwa ketika musik sesuai (*musical fit*) dan familiar (*familiarity*) bagi penerima pesan maka terjadi kecenderungan untuk responden dalam memproses pesan berdasarkan *central route* dan *music* berfungsi membantu pemrosesan pesan. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian apaolaza-ibanez (2010) yang menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki emosi yang positif maka akan berdampak pada ingatan seseorang mengenai pesan. sedangkan dalam penelitian lain, Ziv (2016) menyatakan bahwa ketika seseorang

suka dengan jenis musik nya maka akan semakin meningkatkan keterlibatan pada pesan yang ada dalam musik. berdasarkan hasil tabel diatas peneliti akan sajikan perbedaan tersebut dengan diagram dibawah ini :

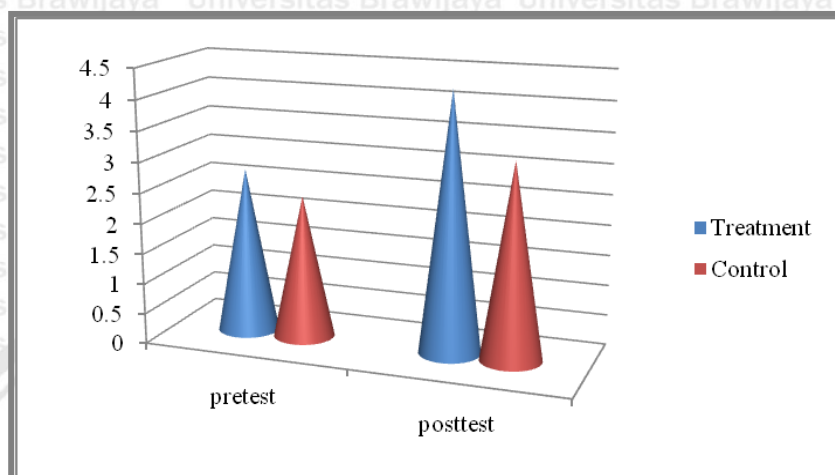


Diagram 5.33 mean music

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa kelompok *treatment* memiliki hasil yang signifikan dalam mempengaruhi hasil penelitian.

5.2.8.2 Faith Motivation

Yoon (2011) menyatakan bahwa tidak semua penerima pesan akan terlibat pada *religious media*, namun keterlibatan tersebut dapat didasarkan pada *faith motivation* responden. Berikut ini apeneliti akan paparkan hasil penelitian musik dan *faith motivation* :

Indikator	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Mood</i>	2.63	4.60	2.46	3.70	2.43	4.13	2.47	4.07
<i>Memory</i>	3.00	4.44	2.44	4.15	2.40	3.60	2.22	3.24
<i>Musical Fit</i>	3.05	4.53	2.53	4.40	2.50	2.33	2.23	2.20
<i>Familiarity</i>	3.40	4.66	2.66	3.93	2	1.6	2.93	3.6
<i>Liked</i>	2.80	4.26	2.73	3.66	2.26	3.8	2.46	3
Total	14.88	22.49	12.82	19.84	11.59	15.46	12.31	16.11
Rata-rata	2.98	4.50	2.56	3.97	2.32	3.09	2.46	3.22

Tabel 5.32 mean music

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa *faith motivation* bukan merupakan aspek yang paling mempengaruhi hasil sikap. Namun, jenis lagu yang mempengaruhi evaluasi sikap. Hal ini dapat diketahui dari indikator *musical fit* dan *familiarity* yang cukup rendah pada kelompok kontrol. Namun, hasil *scoring* yang cukup tinggi pada kelompok *treatment*. Hal ini sesuai dengan study Shevy dan hung (2013) yang menyatakan bahwa ketika musik tidak sesuai (*musical fit*) dan tidak familiar (*familiarity*) bagi penerima pesan maka terjadi kecenderungan untuk responden dalam memproses pesan berdasarkan *pheripheral route* dan *music* berfungsi melemahkan pemrosesan pesan. Namun, ketika melihat hasil *emotion* yang cukup tinggi maka *emotion* dapat berfungsi untuk mengarahkan seseorang dalam memproses pesan melalui *central route*. sebagaimana yang dinyatakan oleh Apaolaza-Ibáñez, dkk. (2010) bahwa emosi yang mampu membantu pemrosesan pesan adalah emosi positif. Ketika emosi

positif maka ingatan yang dibangkitkan adalah emosi positif yang berdampak positif pada pemrosesan pesan dan *endoser*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ziv (2016) yang menyatakan bahwa tidak harus seluruh indikator dalam musik berpengaruh terhadap evaluasi sikap yang berdampak pada pemrosesan pesan melalui *central route*. Namun, beberapa indikator yang positif dari seluruh indikator dapat mendukung pemrosesan pesan persuasif selama indikator tersebut mampu membantu pemrosesan pesan melalui *central route*. Penelitian Ziv (2016) menyatakan bahwa *mood* tidak berpengaruh secara signifikan tetapi indikator *familiarity* dan *liked* berpengaruh terhadap sikap sehingga penerima pesan tetap dapat memproses pesan melalui *central route*. Berikut ini peneliti sajikan hasil tersebut dalam bentuk diagram dibawah ini :

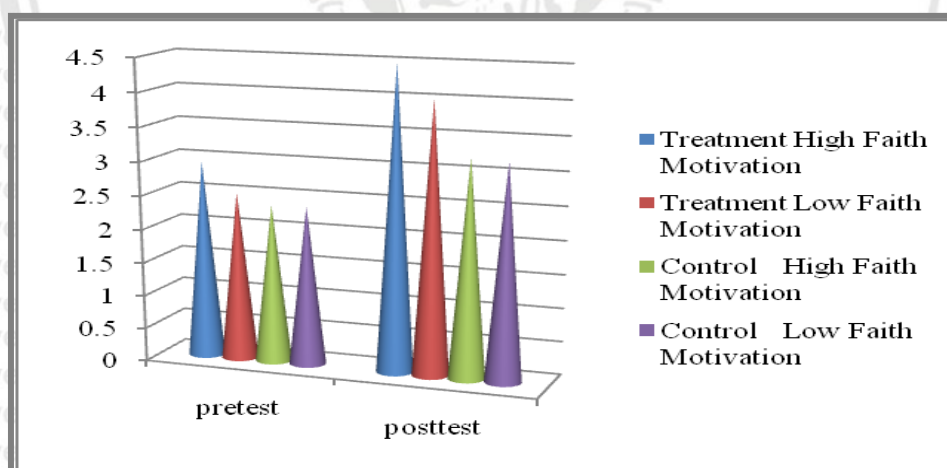


Diagram 5.34 mean music

5.2.8.3 Music dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diketahui perbandingan antara musik, *central route* dan hasil penelitian. Berikut ini peneliti akan sajikan data mengenai perbandingan antara musik, *central route* dan hasil penelitian :

Hasil	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	Music	Mean Hasil Penelitian	Music	Mean Hasil Penelitian	Music	Mean Hasil Penelitian	Music	Mean Hasil Penelitian
Hasil mean	4.50	4.40	4.03	4.09	3.23	4.08	3.21	3.78
Central Route	4.32		4.18		4.33		3.87	

Tabel 5.33 mean hasil music

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa musik yang mampu mempengaruhi *central route* dan hasil penelitian adalah musik *treatment*. Ketika responden *treatment* menyatakan bahwa musik sesuai dengan pesan maka musik tersebut akan membantu penerima pesan untuk memproses pesan melalui *central route*. berikut ini peneliti akan jabarkan dengan bentuk diagram :

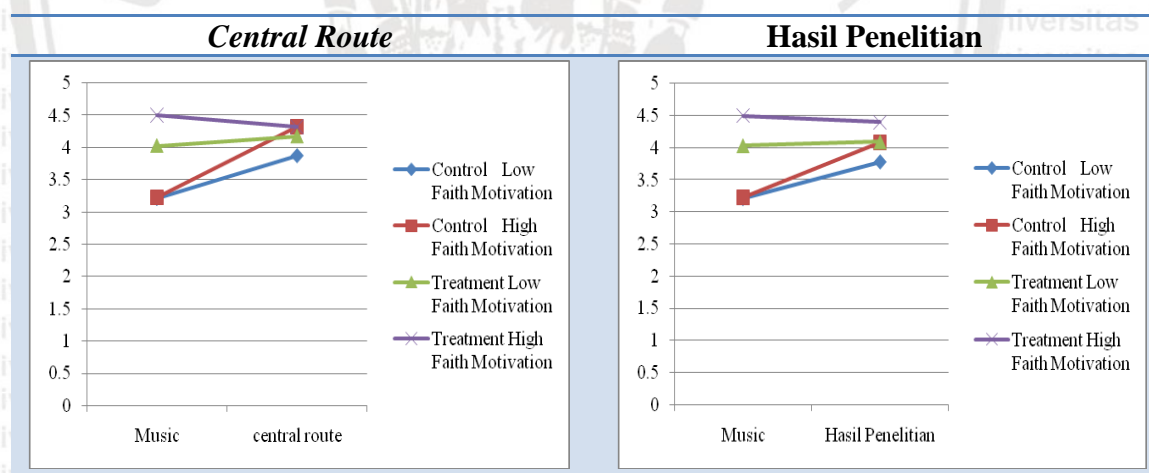


Diagram 5.35 mean hasil music

5.2.8.4 Musik dan *Elaboration Likelihood Model (Exposure – Involvement)*

Yoon (2011) menjelaskan bahwa ketika seseorang terlibat dalam pesan persuasif maka indikator *exposure* dan *involvement* akan tinggi. Yoon menjelaskan bahwa *exposure religious media* berpengaruh terhadap *religious*

knowledge $t = 24.71$, $p < .001$), *religious attitude* ($t = 3.72$, $p < .001$), dan *religious behavioral Intention* ($t = 6.97$, $p < .001$). Slatter (2004) menjelaskan bahwa *exposure* dapat menunjukkan bagaimana responden terpengaruh oleh pesan. *Exposure* ini berpengaruh terhadap *involvement* responden saat mendengarkan *religious media*. Keterlibatan yang ditemukan oleh penelitian ini sesuai dengan penelitian Maio dan Olson (1995) yang menunjukkan bahwa *level of involvement* berpengaruh terhadap sikap ($p < .0001$, $M = 4.03$). Berikut ini peneliti akan paparkan hasil dari *exposure* dan *level of involvement* saat mendengarkan *religious media*.

1. *Exposure*

Dimensi	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
Terpaan								
<i>Exposure</i>	10.46	14.06	9.3	12.26	8.12	12.98	8.26	13.06
Total	10.46	14.06	9.3	12.26	8.12	12.98	8.26	13.06
Rata-rata	3.49	4.69	3.10	4.09	2.71	4.33	2.75	4.35

Tabel 5.34 *mean* hasil *music* dan *exposure*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pada kelompok *treatment high faith motivation* memiliki nilai *mean* yang cukup tinggi saat *pretest*. Hasil ini disebabkan kecenderungan kelompok *high faith motivation* dalam mendengarkan *religious media* dapat menyebabkan penerima pesan telah memiliki sedikit informasi mengenai *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq Asshahib dibandingkan kelompok yang lainnya (Yoon, 2011). Saat dilakukan *pretest*, hasil *mean* menunjukkan angka yang cukup tinggi pada seluruh

kelompok disebabkan isi pesan yang terdapat dalam lagu sesuai dengan apa yang diyakini oleh penerima pesan (lihat *central route*). Namun, sebagaimana yang ada dalam penelitian Yoon (2011) bahwa kelompok *high faith motivation* cenderung untuk lebih mendengarkan *religious media* dan kelompok *low faith motivation* cenderung untuk mendengarkan *non religious media* maka penelitian ini juga mengonfirmasi hal tersebut. Kesimpulan ini dapat diketahui dari nilai *mean Treatment High Faith Motivation* yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai *mean Control High Faith Motivation* dan nilai *mean Control Low Faith Motivation* yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai *mean Treatment Low Faith Motivation*.

2. Involvement

Dimensi	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Central Route</i>								
<i>Involvement</i>	12.59	17.52	10.58	16.26	13.06	16.39	9.92	14.59
Total	12.59	17.52	10.58	16.26	13.06	16.39	9.92	14.59
Rata-rata	3.15	4.38	2.65	4.07	3.27	4.10	2.48	3.65

Tabel 5.35 *mean* hasil *music* dan *involvement*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil *exposure* sejalan dengan hasil *involvement*. Dimana kelompok *Treatment High Faith Motivation* yang memiliki nilai *mean* yang tinggi pada indikator *exposure* juga memiliki nilai *mean* yang tinggi pada hasil *involvement*. Hal ini juga sesuai dengan kelompok *Control High Faith Motivation*, *Control Low Faith Motivation* dan *Treatment Low Faith Motivation*. Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian Slatter (2004) dan Maio dan Olson (1995).

3. Exposure – Involvement dan music

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan sajikan bagaimana relevansi antara *exposure*, *involvement* dan *music* terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

Dimensi	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>Central Route</i>								
<i>Exposure</i>	3.49	4.69	3.10	4.09	2.71	4.33	2.75	4.35
<i>Involvement</i>	3.15	4.38	2.65	4.07	3.27	4.10	2.48	3.65
<i>Music</i>	2.95	4.50	2.52	4.03	2.37	3.23	2.38	3.21
Hasil Penelitian	3.55	4.40	3.29	4.09	3.40	4.08	3.12	3.78

Tabel 5.36 mean hasil music

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui ada hubungan yang lurus antara *exposure*, *involvement* dan *music* terhadap hasil penelitian. Seperti pada kelompok *treatment high faith motivation* yang memiliki nilai mean yang tinggi pada *exposure* maka berdampak pula pada *involvement*, *music* dan hasil penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Untuk memperjelas hal tersebut, maka peneliti akan sajikan dalam bentuk diagram sebagaimana berikut ini :

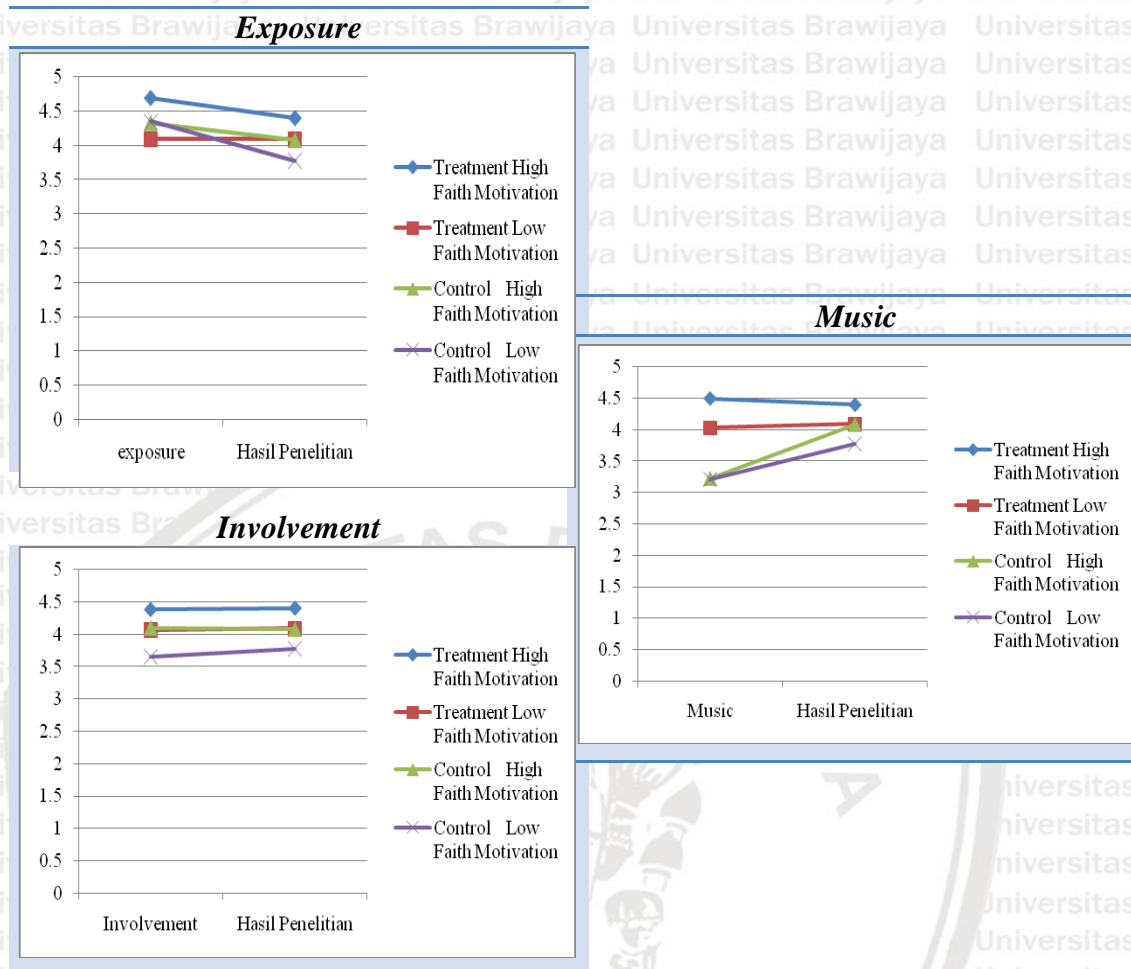


Diagram 5.36 mean hasil music

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa *exposure*, *involvement* dan *music* memiliki pengaruh terhadap evaluasi sikap penerima pesan.

5.2.9 Young People

Responden kelompok *adult* dan *young* memiliki perbedaan pada *level of cognition*. Pada kelompok *adult*, *level of cognition* dikatakan tinggi dan berdampak pada kemampuan untuk memproses pesan dan terlibat terhadap pesan. namun, kelompok *young people* dinyatakan sangat rendah (Te'eni-Hararie, dkk., 2007). Petty dan Cacioppo (1986) menyatakan bahwa ada kondisi tertentu yang

menyebabkan kemampuan seseorang tidak didasarkan pada *knowledge* namun didasarkan *experience*. Petty dan Caciopo memberikan contoh anak kecil yang tidak memiliki kemampuan untuk memproses pesan akan cenderung menggunakan *experience* yang terkait dengan pesan. Te'eni-Hararie, dkk. (2007) menyatakan bahwa *level of cognition young people* akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti akan sajikan mengenai perbedaan pemrosesan pesan pada kelompok *young people* sebagai berikut.

5.2.9.1 *Young People* dan *treatment-control*

Berdasarkan hasil penelitian, *young people* tersebar dalam 4 kelompok yaitu dua pada kelompok *treatment* dan dua pada kelompok *control*. Berikut ini peneliti sajikan jumlah sebaran kelompok *young people* :

Kelompok	Jumlah <i>Young People</i>		Jumlah skor pernyataan			
	<i>Treatment</i>	<i>Control</i>	<i>Treatment</i>		<i>Control</i>	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
16	10	10	1562	1929	1476	1781
17	10	12	1585	1991	1792	2177
18	10	8	1589	1961	1237	1475
Total	30	30	4736	5881	4505	5433

Tabel 5.37 *scoring young people*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui sebaran kelompok *young people* merata pada kelompok *treatment*. Sedangkan pada kelompok *control* sebaran *young people* didominasi kelompok umur 17 tahun dan disusul kelompok umur 16 dan 18 tahun. Setelah mengetahui sebaran kelompok *young people*,

Berikut ini peneliti sajikan hasil scoring *young people* dalam kelompok *treatment* dan kelompok *control* :

No	Kelompok	Treatment		Kelompok	Control	
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	16	174	194	16	165	189
2	16	160	206	16	150	191
3	16	168	207	16	166	199
4	16	148	182	16	143	171
5	16	150	197	16	141	176
6	16	156	194	16	136	168
7	16	159	192	16	149	170
8	16	145	182	16	146	177
9	16	153	190	16	143	169
10	16	149	185	16	137	171
11	17	162	202	17	158	190
12	17	172	207	17	156	188
13	17	159	205	17	157	192
14	17	166	209	17	158	196
15	17	154	203	17	153	187
16	17	161	213	17	148	178
17	17	151	180	17	146	178
18	17	148	189	17	133	173
19	17	156	193	17	149	171
20	17	156	190	17	142	173
21	18	169	207	17	146	173
22	18	168	199	17	146	178
23	18	162	204	18	164	189
24	18	163	200	18	147	185
25	18	170	196	18	152	188
26	18	157	202	18	151	182
27	18	150	195	18	159	182
28	18	151	192	18	157	189
29	18	148	180	18	158	186
30	18	151	186	18	149	174
Total		4736	5881	Total	4505	5433
Rata-rata Total		157.87	196.03	Rata-rata total	150.17	181.10
Rata-rata		3.43	4.26	Rata-rata	3.26	3.94

Tabel 5.38 *scoring mean young people*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah *mean* kelompok *treatment* jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok *control*. Hal ini dapat terjadi disebabkan pada

treatment islamic music sholawatan anti korupsi karya Habib Rizieq Asshahab dipaparkan pesan anti korupsi yang dibahas dalam perspektif agama islam.

Sedangkan musik kontrol musik religi anti korupsi halal karya slank tidak membahas secara mendalam mengenai korupsi dalam perspektif agama islam.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui rata-rata dari *mean* kelompok *young people* berdasarkan umur sebagai berikut :

Kelompok	Jumlah <i>mean</i> skor pernyataan			
	<i>Treatment</i>		<i>Control</i>	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
16	3.40	4.19	3.21	3.87
17	3.45	4.33	3.25	3.94
18	3.45	4.26	3.36	4.01

Tabel 5.39 *mean young people*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada saat *pretest*, *mean* menunjukkan hasil yang tinggi pada kelompok 18 baik pada kelompok *treatment* maupun *control*. Namun, pada kelompok *treatment* hasil *mean* seimbang antara kelompok 17 dan 18 tahun. Sedangkan saat *posttest*, pada kelompok *treatment*, hasil *mean* menunjukkan hasil yang tinggi pada kelompok 17 tahun. Sedangkan pada kelompok *control* hasil *mean* menunjukkan hasil yang tinggi pada kelompok 18 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia *young people* maka semakin tinggi kognitif *young people* untuk memproses pesan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan penelitian Te'eni-Hararie, dkk. (2007).

Untuk memperjelas hal tersebut, maka peneliti sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

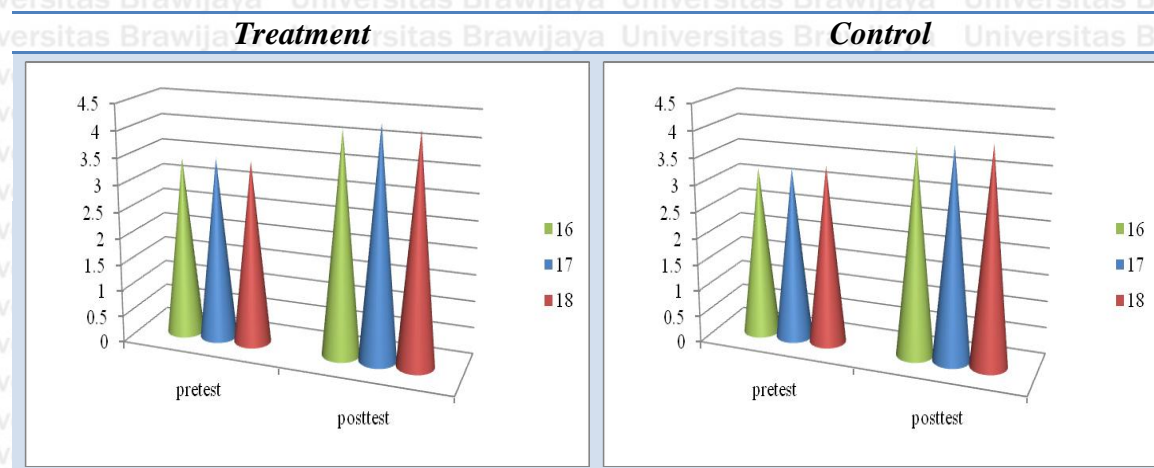


Diagram 5.37 mean young people

5.2.9.2 Young People dan Faith Motivation

Berdasarkan hasil ssubbab sebelumnya, telah diketahui bahwa ada hubungan antara *young people* dan *treatment*. Dalam subbab ini, peneliti akan sajikan kelompok *young people* berdasarkan *faith motivation*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yoon (2011) bahwa, hal yang membuat seseorang berubah sikap bukan hanya *treatment* yang diberikan tetapi *faith motivation* yang dimiliki seseorang juga dapat berdampak pada pemrosesan pesan.

Berikut ini, peneliti sajikan sebaran kelompok *young people* berdasarkan *faith motivation* :

Kelompok	Jumlah <i>Young People</i>		Jumlah skor pernyataan			
	<i>High Faith Motivation</i>	<i>Low Faith Motivation</i>	<i>High Faith Motivation</i>		<i>Low Faith Motivation</i>	
			Treatment	Control	Treatment	Control
16	6	14	3	3	7	7
17	11	11	6	5	4	7
18	13	5	6	7	4	1
Total	30	30	15	15	15	15

Tabel 5.40 *scoring young people*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebaran kelompok *young people* bervariasi antara kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation*.

Namun, pada kelompok 17 tahun terjadi sebaran yang rata antara *high faith motivation* dan *low faith motivation*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan sajikan hasil scoring kelompok tersebut dalam tabel dibawah ini :

1. Faith Motivation dan Young People

No	Kelompok	High Faith Motivation		Kelompok	Low Faith Motivation	
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	16	174	194	16	148	182
2	16	160	206	16	150	197
3	16	168	207	16	156	194
4	16	165	189	16	159	192
5	16	150	191	16	145	182
6	16	166	199	16	153	190
7	17	162	202	16	149	185
8	17	172	207	16	143	171
9	17	159	205	16	141	176
10	17	166	209	16	136	168
11	17	154	203	16	149	170
12	17	161	213	16	146	177
13	17	158	190	16	143	169
14	17	156	188	16	137	171
15	17	157	192	17	151	180
16	17	158	196	17	148	189
17	17	153	187	17	156	193
18	18	169	207	17	156	190
19	18	168	199	17	148	178
20	18	162	204	17	146	178
21	18	163	200	17	133	173
22	18	170	196	17	149	171
23	18	157	202	17	142	173
24	18	164	189	17	146	173
25	18	147	185	17	146	178
26	18	152	188	18	150	195
27	18	151	182	18	151	192
28	18	159	182	18	148	180
29	18	157	189	18	151	186
30	18	158	186	18	149	174
Total		4816	5887	Total	4425	5427
Rata-rata Total		160.53	196.23	Rata-rata total	147.50	180.90
Rata-rata		3.49	4.27	Rata-rata	3.21	3.93

Tabel 5.41 mean young people

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *mean* tinggi pada kelompok *high faith motivation*. Sedangkan untuk kelompok *low faith motivation* yang didominasi kelompok umur 16 tahun menunjukkan hasil *mean* yang jauh lebih rendah. Berikut ini peneliti sajikan data scoring dan *mean* masing-masing kelompok umur *young people* :

	Jumlah score pernyataan			
	<i>High Faith Motivation</i>		<i>Low Faith Motivation</i>	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Umur 16 Tahun	983	1186	2055	2524
Umur 17 Tahun	1756	2192	1621	1976
Umur 18 Tahun	2077	2509	749	927
	4816	5887	4425	5427

Tabel 5.42 *mean young people*

Kelompok	Jumlah score mean			
	<i>High Faith Motivation</i>		<i>Low Faith Motivation</i>	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
16	3.56	4.30	3.19	3.92
17	3.47	4.33	3.20	3.91
18	3.47	4.20	3.26	4.03

Tabel 5.43 *mean young people*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa setelah dibedakan dalam kelompok *faith motivation*, hasil *mean* menunjukkan bahwa kelompok 18 tahun memiliki nilai *posttest* yang tinggi baik pada kelompok *high faith*

motivation maupun *low faith motivation*. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok umur dan *faith motivation* memiliki hubungan timbale balik dimana semakin tinggi umur *young people* maka semakin tinggi kelompok *young people* dalam memproses pesan (Te'eni-Hararie, dkk., 2007). Sedangkan semakin tinggi *faith motivation* maka semakin tinggi kemampuan dan keterlibatan seseorang pada pesan yang berhubungan dengan agama di *religious media* (Yoon, 2011). Untuk memperjelas hal tersebut, maka peneliti akan sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini :

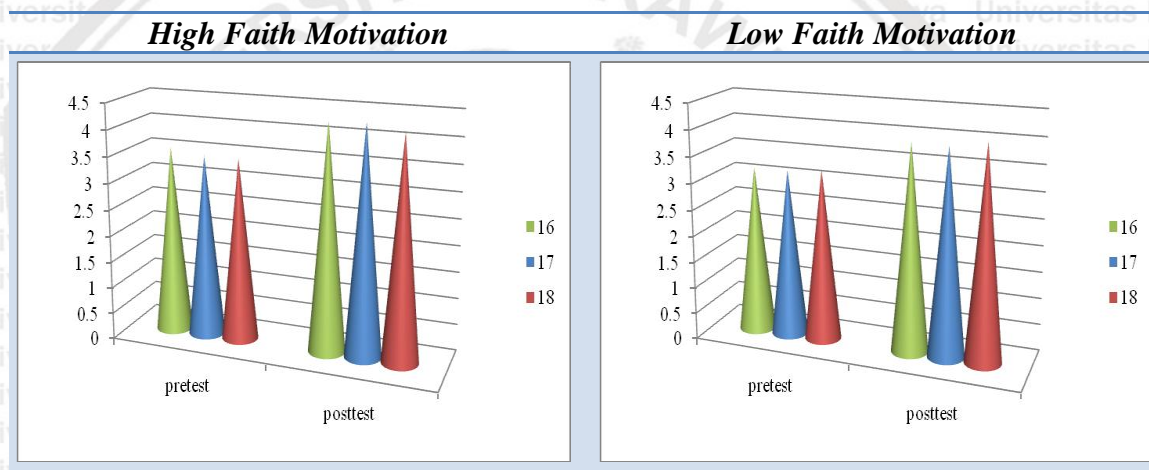


Diagram 5.38 mean young people

Berdasarkan diagram diatas maka dapat diketahui bahwa kelompok umur *young people* memiliki peningkatan hasil *mean* saat dilakukan *treatment*. Namun, peningkatan tersebut berbeda jika dihubungkan dengan tingkat *faith motivation*.

5.2.9.3 Young People dan Need for Cognition

Pada responden dikelompokkan umur *adult* menunjukkan bahwa jika seseorang dalam keadaan keterlibatan tinggi maka seseorang akan berubah sikap melalui pemrosesan *central route*. Sedangkan ketika seseorang dalam keadaan keterlibatan rendah maka seseorang akan berubah sikap melalui *peripheral route*. Namun, ketika responden yang digunakan dalam penelitian *elaboration likelihood model* adalah *young people* hasil pemaparan tersebut masih dipertanyakan (Te'eni-Hararie, dkk., 2007). Maka dari itu, peneliti akan mengonfirmasi hasil penelitian *need for cognition young people* dengan penyajian tabel sebagai berikut :

Indikator	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
NEED FOR COGNITION								
Umur 16 Tahun	3.44	4.00	3.43	4.38	3.33	4.33	2.81	3.76
Umur 17 Tahun	3.44	3.83	3.58	4.33	3.40	4.33	3.00	3.90
Umur 18 Tahun	3.33	4.06	3.42	4.25	3.24	4.10	3.00	4.00

Tabel 5.44 *mean young people* dan *NFC*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* menunjukkan hasil *mean* tinggi pada kelompok 18 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelompok 18 tahun akan merasa nyaman jika dipaparkan pesan anti korupsi.

Sedangkan saat dilakukan *treatment*, hasil *mean* menunjukkan jumlah yang merata baik kelompok 16, 17 dan 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi bagi kelompok *young people* dengan rentan usia 16-18 tahun memiliki kognisi yang

cukup dan kebutuhan untuk memproses pesan anti korupsi menjadi hal yang nyaman dan sesuai dengan kondisi umur *young people*. Untuk memperjelas hal tersebut, peneliti akan sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

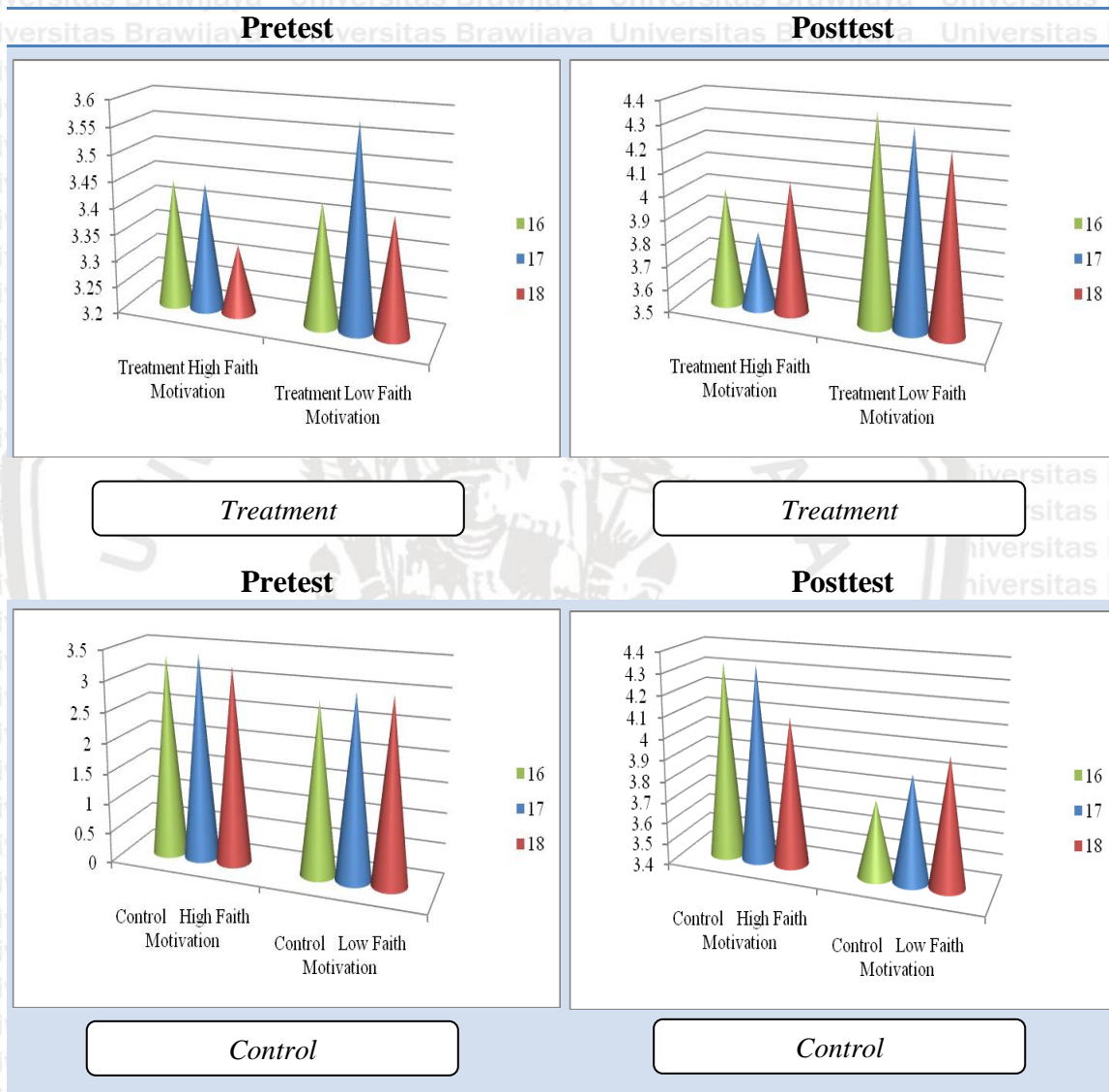


Diagram 5.39 mean young people dan NFC

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa *level of cognition* kelompok *high faith motivation* jauh lebih nyaman ketika dipaparkan musik anti korupsi slank. Sedangkan kelompok *low faith motivation* justru lebih nyaman saat *islamic music sholawatan*. Namun, perbedaan *mean* diantara

keempat kelompok tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang cukup tinggi kecuali pada kelompok *control low faith motivation*. Hal ini disebabkan kelompok *low faith motivation* cenderung memiliki motivasi yang rendah terhadap isu korupsi dan agama sebagaimana penelitian Yoon (2011).

5.2.9.4 Young People dan Corruption

Subbab sebelumnya telah mengonfirmasi mengenai *level of cognition*.

Pada subbab ini, peneliti akan menyajikan data mengenai kemampuan *young people* terhadap korupsi dan seberapa besar relevansinya terhadap diri mereka.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Petty dan Cacioppo (1986) yang menyatakan bahwa ada kondisi tertentu yang menyebabkan kemampuan seseorang tidak didasarkan pada *knowledge* namun didasarkan *experience*. Petty dan Cacioppo memberikan contoh anak kecil yang tidak memiliki kemampuan untuk memproses pesan akan cenderung menggunakan *experience* yang terkait dengan pesan. Berikut ini peneliti paparkan data mengenai *young people* dan *corruption* berdasarkan *treatment* dan *control*.

Indikator	Treatment		Control	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
PERSONAL RELEVANCE				
Umur 16 Tahun	3.75	4.35	3.58	4.37
Umur 17 Tahun	3.77	4.39	3.69	4.37
Umur 18 Tahun	3.85	4.32	3.72	4.42
PRIOR OF KNOWLEDGE				
Umur 16 Tahun	3.95	4.18	3.88	4.21
Umur 17 Tahun	4.04	4.44	3.79	4.14
Umur 18 Tahun	4.07	4.32	3.46	4.00

Tabel 5.45 *mean young people, PR dan PK*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa saat *pretest*, *prior of knowledge* dan *personal relevance young people* didominasi oleh kelompok umur 18 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Te'eni-Hararie, dkk. (2007) menyatakan bahwa *level of cognition young people* akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sedangkan saat dilakukan *treatment* kelompok umur yang mendominasi *mean* adalah kelompok umur 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* baik *islamic music sholawatan* anti korupsi karya habib rizieq As-shihab maupun musik religi anti korupsi halal karya slank berpengaruh terhadap pengetahuan kelompok *young people*. Untuk memperjelas hal tersebut, maka peneliti sajikan dalam bentuk diagram berikut ini.

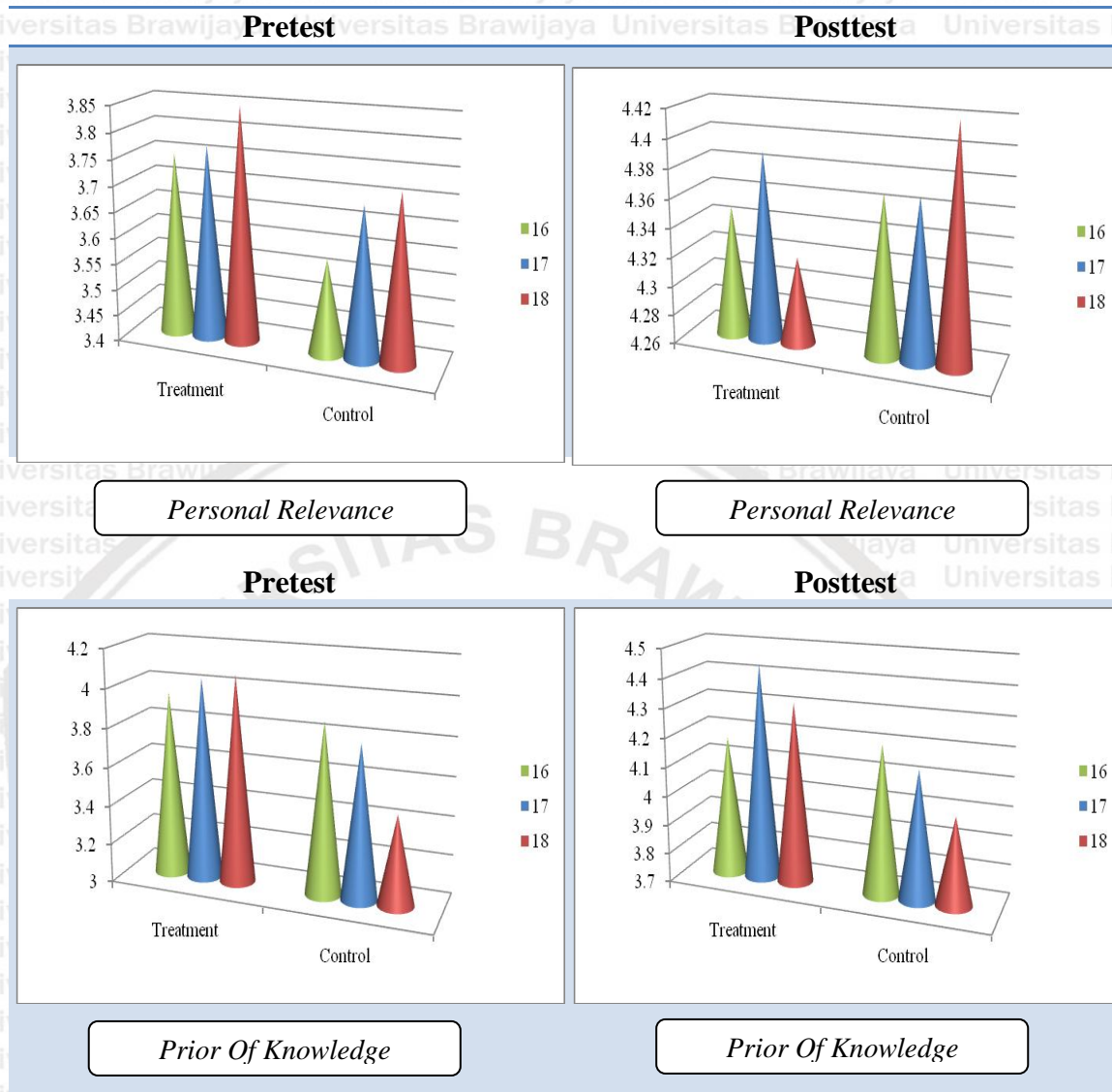


Diagram 5.40 mean young people, PR dan PK

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa kelompok umur 17 dan 18 tahun mendominasi saat sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Selain itu, *faith motivation* juga memiliki pengaruh terhadap *young people*. Yoon (2011) menyatakan bahwa tidak semua kelompok umur memiliki pengetahuan yang sama mengenai topic agama. Pengetahuan akan nilai-nilai agama menjadi kebutuhan disebabkan pengetahuan ini akan berdampak pada evaluasi sikap seseorang dan memperkuat nilai-nilai moral (Tahlil, dkk, 2013; Tamuri, dkk,

2013;Parker, 2009). Namun, tingkat pengetahuan seseorang mengenai agama tidak selalu sama (Tahlil, dkk, 2013;Tamuri, dkk, 2013). hal ini ditegaskan oleh naseri dan Tamam (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelumnya mengenai pesan agama ditentukan oleh *religiosity* seseorang. Hasil ni juga menunjukkan bahwa Pembelajaran moral pada tingkat sekolah dengan memberikan pemahaman mengenai akhlak dan kurikulum berbasis agama telah mampu membuat *young people* memahami mengenai bahaya korupsi (Tamuri, dkk, 2013;Tung, 2015). Hal ini dapat diketahui dari hasil *personal relevance* yang tinggi. Berikut ini peneliti akan sajikan tabel yang menunjukkan perbedaan *personal relevance* dan *prior of knowledge young people*.

Indikator	Treatment High Faith Motivation		Treatment Low Faith Motivation		Control High Faith Motivation		Control Low Faith Motivation	
	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
<i>PERSONAL RELEVANCE</i>								
Umur 17 Tahun	3.94	4.44	3.55	4.26	3.72	4.61	3.43	4.12
Umur 18 Tahun	3.86	4.53	3.67	4.25	3.77	4.53	3.60	4.21
Umur 19 Tahun	4.03	4.47	3.67	4.17	3.93	4.50	3.50	4.33
<i>PRIOR OF KNOWLEDGE</i>								
Umur 17 Tahun	3.93	4.33	3.97	4.03	4.33	4.73	3.43	3.69
Umur 18 Tahun	4.07	4.57	4.00	4.30	4.24	4.56	3.34	3.71
Umur 19 Tahun	4.13	4.33	4.00	4.30	4.11	4.60	2.80	3.40

Tabel 5.46 *mean young people, PR dan PK*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kelompok *high faith motivation* memiliki nilai *mean* yang cukup tinggi baik pada *personal relevance* maupun *prior of knowledge*. Hal ini menunjukkan bahwa *faith motivation* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan (*prior of knowledge*) dan relevansi seseorang dengan topic yang berhubungan dengan agama islam (*personal relevance*).

5.3 Kategorisasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap *Zero Tolerance Of Corruption* dalam *Islamic Music Sholawatan* Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab (Studi Elaboration Likelihood Model Dalam Komunikasi Korupsi) telah menunjukkan bahwa *treatment*, *faith motivation*, karakteristik penerima pesan dan *islamic school* berpengaruh terhadap evaluasi sikap. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti akan mengkategorisasikan hasil penelitian ini dengan rujukan peneliti sebagai berikut :

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Petty & Cacioppo	musik yang memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dapat berdampak pada rusaknya aspek rasional, mengganggu pesan dan mengalihkan perhatian pemirsa pada pesan persuasif
2	Rader (1994)	musik yang mampu membangkitkan emosi dianggap dapat mengganggu pemrosesan pesan
3	Brentar (2001)	penelitian ini menduga bahwa musik mampu membantu pemrosesan pesan, meningkatkan perhatian pada argumen serta membantu

		meningkatkan pemikiran penerima pesan walaupun hasil dari penelitian yang dilakukan tetap menunjukkan bahwa baik emosi positif maupun negatif yang ditimbulkan musik sama-sama dapat mengganggu pesan persuasif
4	Junghwan (2006)	Paparan informasi dalam website yang menggunakan medium musik memperlihatkan kondisi emosional positif yang lebih besar daripada yang terkena paparan informasi dalam website dengan tidak ada musik. Jung-Hwan menyatakan bahwa musik mampu membangkitkan emosi hanya terjadi ketika seseorang dalam keadaan <i>low involvement</i> sedangkan ketika seseorang dalam keadaan <i>high involvement</i> maka musik tidak berpengaruh pada aspek emosi.
5	Zander (2006)	ketika seseorang dalam <i>low involvement</i> musik dapat mempengaruhi sikap melalui emosi sedangkan jika seseorang dalam keadaan <i>high involvement</i> emosi yang ditimbulkan akan mengganggu tujuan penerimaan pesan.
6	Apaolaza-Ibanez (2010)	Emosi yang ditimbulkan oleh musik tidak hanya mengganggu pesan sebagaimana penelitian

		<p>terdahulu. Namun, emosi ini juga mampu membangkitkan ingatan penerima pesan mengenai informasi yang terkait dan berdampak positif terhadap pesan. musik dapat berpengaruh terhadap informasi adalah ketika musik membangkitkan emosi positif. Ketika seseorang memiliki emosi positif maka akan berdampak pada ingatan positif penerima pesan. Daya ingat yang positif terkait informasi positif kemudian berdampak pada jaringan informasi yang positif terhadap <i>brand</i> dan <i>endoser</i>.</p>
7	Ziv dkk. (2011)	<p>Musik mampu mengurangi penilaian yang tidak etis dalam pesan dan mampu meningkatkan penerimaan pada produk. Penelitian ini juga menemukan bahwa musik memiliki kemampuan untuk memanipulasi dan menilai moral secara positif. Menurut Ziv, dkk., penerimaan ini juga disebabkan <i>involvement</i> pendengar. Ketika pendengar terlibat pada isu yang diangkat maka akan berdampak positif terhadap pesan. Sedangkan ketika seseorang dalam keadaan <i>low involvement</i> justru berdampak negative terhadap pesan.</p>

8	Shevy & Hung(2013)	Studi ini menunjukkan bahwa musik mampu meningkatkan atau melemahkan <i>motivation</i> dan <i>ability</i> . Ketika musik itu sesuai dengan pesan, familiar bagi penerima pesan dan mampu membangkitkan emosi dan <i>memory</i> maka musik akan meningkatkan <i>motivation</i> dan <i>ability</i> . Begitu juga, jika musik itu tidak sesuai dengan pesan, tidak familiar bagi penerima pesan dan hanya mampu membangkitkan emosi dan <i>memory</i> maka musik justru akan membuat penerima pesan <i>cognitive load</i> dan akan melemahkan <i>motivation</i> dan <i>ability</i>
9	Ziv (2016)	pesan yang terkandung dalam lirik mampu mempengaruhi sikap seseorang ketika seseorang paham dengan lirik yang terdapat dalam musik. Sedangkan, ketika lirik yang didengarkan tidak dipahami oleh penerima pesan maka familiar dan kesukaan terhadap musik lebih berpengaruh terhadap sikap dan lirik tidak mampu mempengaruhi sikap pendengar. Namun, penelitian ini juga menyatakan bahwa kekuatan lirik dalam mempengaruhi pesan juga belum menunjukkan hasil yang signifikan

10	Avramova, dkk. (dalam Shevy dan hung, 2013)	<i>Mood</i> atau emosi yang negatif dapat meningkatkan perhatian dan memori untuk detail sentral dan episodik dari suatu objek atau peristiwa dengan menciptakan “efek penyempitan” yang dapat mengurangi perhatian pada informasi kontekstual atau periperal
11	Kensinger (dalam Shevy dan hung, 2013)	<i>mood</i> atau emosi positif dapat meningkatkan penggunaan informasi kontekstual dan proses konseptual, yang dapat meningkatkan penggunaan isyarat perifer dalam pemrosesan pesan
12	Naseri & Tamam (2012)	Ketika pesan disampaikan dengan pesan agama maka seseorang akan cenderung untuk berubah sikap sesuai dengan hukum yang terdapat dalam <i>islamic symbol</i> . Naseri dan Tamam menyatakan bahwa . Setiap simbol memiliki “ <i>face</i> ” dan “ <i>hidden</i> ” <i>value</i> . Para ilmuwan melampirkan lebih dalam cara mempelajari fungsi nilai tersembunyi dalam kehidupan sosial. nilai tersembunyi ini membawa banyak perasaan dan dorongan hati yang tidak berdiferensiasi yang mungkin mempengaruhi perilaku kita secara tidak sadar. Fungsi sosial ini diakui dalam <i>religious symbol</i> . Akibatnya, individu diharapkan lebih peduli untuk menghormati simbol

		sebagai alat identifikasi dan iman.
13	Yoon (2011)	Ketika seseorang dalam keadaan <i>high faith motivation</i> maka seseorang akan aktif dalam memproses pesan yang terkandung dalam <i>religious media</i> yang berdampak pada pemrosesan melalui <i>central route</i> . sedangkan ketika seseorang dalam keadaan <i>low faith motivation</i> , maka seseorang cenderung mengabaikan informasi yang terkandung dalam <i>religious media</i> yang berdampak pada pemrosesan melalui <i>peripheral route</i> .
14	Dotson & Dyat (2000)	Penelitian ini menyatakan bahwa ketika seseorang dalam keadaan <i>high dogmatism</i> dan <i>high involvement</i> , maka terjadi kecenderungan seseorang untuk berubah sikap. Namun, hasil dari penelitian ini justru menunjukkan bahwa ketika seseorang dalam keadaan <i>low dogmatism</i> dan <i>high involvement</i> maka penerima pesan baru berubah sikap saat dipaparkan <i>treatment</i>

Tabel 5.47 kategorisasi penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka dapat dikategorisasi hasil penelitian ini sebagai berikut :

<i>Music</i>		<i>Religiosity</i>	
<i>Central Route</i>	<i>Pheripheral Route</i>	Keimanan Tinggi	Keimanan Rendah
KODE			
I	II	A	B
	Petty & Cacioppo	Nasari & Tamam (2012)	
	Rader (1994)	Yoon (2011)	
	Brentar (2001)		Dotson & Dyat (2000)
	Junghwan (2006)		
	Zander (2006)		
	Apaolaza-Ibanez (2010)		
	Ziv dkk. (2011)		
Ziv (2016)			
	Avramova, dkk. (dalam Shevy dan hung, 2013)		

Shevy & Hung(2013)			
Kensinger (dalam Shevy dan hung, 2013)			
HASIL PENELITIAN			
√		√	

Tabel 5.48 kategorisasi penelitian

Berdasarkan kategorisasi diatas, maka hasil penelitian Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap *Zero Tolerance Of Corruption* dalam *Islamic Music Sholawatan* Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab (Studi Elaboration Likelihood Model Dalam Komunikasi Korupsi) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *central route* dan *pheripheral route* dalam pemrosesan pesan persuasif. *Central Route* yang merupakan pemrosesan pesan yang didasarkan pada aspek kognitif dan memperhatikan pesan secara menyeluruh didukung oleh *religious music* dan *source* yang sesuai dengan pesan (*pheripheral route*). Sehingga dapat dikategorisasikan penelitian ini dalam kelompok I. Sedangkan pada kelompok *religiosity* yang memperhatikan pemrosesan pesan persuasif yang didasarkan pada nilai yang diyakini oleh penerima pesan, maka penelitian ini dapat dikategorisasikan sebagai kelompok A. pengelompokan ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai berpengaruh terhadap evaluasi awal sikap (*pretest*) dan evaluasi sikap setelah *treatment (posttest)*. Evaluasi ini

disebabkan oleh tingkat *faith motivation* penerima pesan yang merupakan subbab dalam *religiosity*.

5.4 Aspek Metodeologis Penelitian

Aspek metodeologis ini berfungsi untuk menjelaskan kegiatan penelitian.

Kegiatan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebelum melakukan penelitian.

Tahap yang dilakukan agar dapat menjalankan penelitian dengan baik, peneliti menggunakan kuisioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Kuisioner ini terdiri dari 46 item pernyataan dengan mewakili setiap aspek yang diteliti dalam penelitian ini dan sebanyak 9 butir soal untuk mengukur *faith motivation*. Dalam pembuatan kuisioner peneliti melakukan beberapa tahapan untuk menyusun instrumen dalam penelitian ini yang terdiri dari : operasional variabel, simulasi kuisioner, uji validitas dan reliabilitas.

5.4.1 Tahap Penyusunan Operasionalisasi Variabel

Pada tahap penyusunan variabel operasional peneliti menggunakan literatur terdahulu yang menjadi acuan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pengaruh kualitas pesan sebagai variabel independen.

Kualitas pesan ini diformulasikan dengan *elaboration likelihood model*. Pada penelitian ini pemrosesan pesan dilihat dari dua rute, yaitu rute sentral dan rute perifer. Pemrosesan pesan melalui rute sentral diteliti melalui dimensi *high involvement, motivation, ability* dan *strong argument*. Sedangkan pemrosesan pesan melalui rute perifer akan dilihat melalui dimensi *source credibility* dan

musik. Dalam mengetahui keterlibatan seseorang terhadap medianya, peneliti menggunakan dimensi *exposure*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini merupakan *zero tolerance of corruption* yang digunakan sebagai indikator toleransi seseorang terhadap kasus korupsi atau pesan yang mengandung perilaku korupsi.

5.4.2 Tahap Simulasi Kuisiner / Uji Bahasa

Pada tahap simulasi kuisiner, peneliti akan mengujicobakan kuisiner kepada 10 orang yang mempunyai kriteria yang sama dengan yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Tahap uji kuisiner ini dilakukan untuk melihat apakah ada kalimat atau penggunaan kata yang ambigu sehingga susah dipahami oleh responden. Berdasarkan tahap simulasi kuisiner peneliti menemukan responden kebingungan dalam memahami pernyataan kuisiner, sehingga peneliti dapat memperbaiki item pernyataan yang ambigu atau membingungkan.

5.4.3 Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap uji validitas dan reliabilitas penulis mengujicobakan instrumen kepada responden sebanyak 30 orang. Pemilihan responden untuk uji validitas dilakukan kepada responden yang mempunyai kriteria yang sama dengan yang akan diteliti yaitu, responden yang berusia antara 16 hingga 18 tahun dan beragama islam. Hasil kuisiner yang didapat kemudian diproses dengan menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas didapat semua hasil valid dan reliabel, sehingga semua item pernyataan dalam kuisiner dapat digunakan dalam penelitian

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam upaya melihat pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* dalam *Islamic music shalawatan* anti korupsi karya Habib Rieq as-shihab pada kelompok usia 16-18 tahun di MAN 3 MALANG menunjukkan bahwa evaluasi penerima pesan didasarkan pada karakteristik penerima pesan (*faith motivation*, kategorisasi umur), jenis pendidikan (*islamic school*) dan *treatment* yang diberikan pada penerima pesan. Kesimpulan ini dapat diketahui dari :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pesan secara signifikan terhadap *zero tolerant of corruption*. Kelompok dengan *high faith motivation* lebih terpengaruh secara signifikan jika dibandingkan dengan kelompok *low faith motivation* (Yoon, 2011;Naseri & Tamam, 2012). Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis 7 hingga hipotesis 11 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pesan secara signifikan terhadap *zero tolerant of corruption* melalui *treatment*. Kelompok yang mendapatkan *treatment islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab lebih berpengaruh dari musik pengontrol musik religi anti korupsi Halal karya Slank (Yoon, 2011;Naseri & Tamam, 2012;Galvin, 2002). Hal ini dapat diketahui dari hasil hipotesis 1 hingga hipotesis 11 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemrosesan pesan dipengaruhi oleh rute sentral dan periperal secara bersamaan (Ziv, 2016; Shevy & Hung, 2013). Tetapi pemrosesan pesan melalui rute sentral lebih signifikan apabila dibandingkan dengan rute periperal khususnya pada kelompok *high faith motivation* dan kelompok *treatment*.
4. Pemberian pesan melalui *islamic music sholawatan* anti korupsi karya Habib Rizieq As-shihab dalam upaya menekan perilaku korupsi terhadap *zero tolerance of corruption young people* memungkinkan terjadi (Purwani, 2014; Ziv, 2016). Hal ini disebabkan *knowledge* penerima pesan mengenai hukum korupsi dalam perspektif agama islam dapat digunakan untuk mengevaluasi pesan persuasif dan memperkuat nilai-nilai moral (Tahlil, dkk, 2013; Tamuri, dkk, 2013; Parker, 2009) khususnya pada kelompok umur yang bersekolah di *islamic school* (tahir, 1996; Tamuri, dkk, 2013; Tung, 2015).
5. *Source* berpengaruh terhadap hasil penelitian pada kelompok *treatment*. Sedangkan pada kelompok *control*, *source* tidak berpengaruh terhadap evaluasi sikap penerima pesan. Hal ini disebabkan *source* dan pesan tidak sama (Shevy & Hung, 2013; Shevy, 2008).
6. Seluruh indikator dalam dimensi musik berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun, pada kelompok *control*, indikator *emotion* dan *liked* berpengaruh terhadap sikap. Sedangkan indikator lainnya tidak berpengaruh terhadap evaluasi sikap penerima pesan (Ziv, 2016).

7. Pesan negatif mengenai korupsi berpengaruh terhadap evaluasi sikap awal penerima pesan (*pretest*). Sedangkan, *treatment* memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai yang diyakini penerima pesan (Naseri & Tamam, 2012).

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengaruh kualitas pesan anti korupsi terhadap *zero tolerance of corruption* dalam *Islamic music shalawatan* anti korupsi karya Habib Rieq ash-Shihab ini terbatas pada :

1. Karakteristik penerima pesan yang hanya meliputi kelompok umur 16-18 tahun dan *faith motivation* dan peneliti tidak menentukan karakteristik penerima pesan yang lainnya seperti ketaatan dalam beragama (Yoon, 2011), jenis kelamin (Ziv, 2016), demografi dan social ekonomi (Gong & Wang, 2013) hingga kelompok umur dibawah 16 tahun (Baboo, dkk, 2013; Te'eni-Hararie, dkk., 2007).
2. Penelitian ini dilakulan di MAN 3 MALANG yang berlatarbelakang sekolah Islam dan pengetahuan mengenai agama islam tinggi (Tamuri, dkk, 2013;Tung, 2015) dan dimungkinkan akan ada perbedaan pada hasil penelitian jika diterapkan pada latarbelakang budata sekolah yang lebih luas (seperti sekolah SMA Umum) namun tetap dengan koridor umur 16-18 dan beragama islam.

3. *Source* hanya terbatas pada *source* yang memiliki kredibilitas dalam isu korupsi namun tidak memperhatikan aspek lainnya (Shevy dan hung, 2013).
4. Penelitian ini mengkaji mengenai korupsi secara linier (korupsi adalah negative, agama memandang korupsi negative, *treatment* menyampaikan korupsi secara negative).
5. Penelitian ini yang hanya menggunakan 60 responden memiliki kelemahan pada distribusi normal pada kelompok *high faith motivation* dan *low faith motivation*. Hal ini disebabkan, jumlah responden 60 dalam penelitian merupakan kelompok normal (Neuman, 2013). Namun, jika disebar berdasarkan kelompok penelitian maka jumlah ini hanya normal pada kelompok *control* dan *treatment* (sebesar 30 orang perkelompok) dan tidak normal pada kelompok yang didasarkan *faith motivation* yaitu *treatment high faith motivation*, *treatment low faith motivation*, *control high faith motivation* dan *control low faith motivation* (sebesar 15 orang perkelompok). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menyajikan simulasi penelitian dengan total responden sebesar 120 yang terbagai atas 60 kelompok pada *control* dan *treatment* dan jika dibagi berdasarkan *faith motivation* yaitu *treatment high faith motivation*, *treatment low faith motivation*, *control high faith motivation* dan *control low faith motivation* maka didapatkan responden sebesar 30 orang yang merupakan jumlah responden normal sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan *factorial design*.

Hasil dari simulasi penelitian dengan total responden 120 orang yang mengacu pada nilai score 60 responden menunjukkan hasil yang sama pada kelompok *treatment* dan *control* baik *high faith motivation* dan *low faith motivation*. Namun, ketika dijabarkan berdasarkan variabel penelitian, hasil *mean* menunjukkan beberapa perbedaan pada hasil simulasi dan hasil penelitian. Berdasarkan hal ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketika jumlah responden bertambah maka hasil *mean* dalam setiap variabel penelitian akan berubah. Sehingga, peneliti selanjutnya perlu untuk memperhatikan jumlah responden khususnya jika terbagi atas beberapa kelompok responden lebih dari dua (Misal 4 kelompok) agar memenuhi jumlah minimal responden 30 orang terlebih jika peneliti selanjutnya mampu meningkatkan jumlah responden agar lebih dari 30 orang.

6.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti kemudian menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk :

1. Memperhatikan karatersitik responden seperti karakteristik penerima pesan yang lainnya seperti ketaatan dalam beragama (Yoon, 2011), jenis kelamin (Ziv, 2016), demografi dan social ekonomi (Gong & Wang, 2013) hingga kelompok umur dibawah 16 tahun (Baboo, dkk, 2013; Te'eni-Hararie, dkk., 2007) sehingga dapat diketahui perbedaan pemrosesan

pesan antar karakteristik penerima pesan, kelompok umur hingga semografi dan status sosial ekonomi penerima pesan.

2. Pemilihan jenis musik dan pesan persuasi yang di angkat karena berdampak pada hasil penelitian. Ketika pesan dan musik sesuai maka akan cenderung penerima pesan akan memproses pesan melalui dua rute dalam *elaboration likelihood model* (Ziv, 2016;Shevy & Hung, 2013).

3. Melakukan penelitian pada pesan-pesan yang berhubungan sebaliknya dengan nilai yang diyakini oleh penerima pesan sehingga akan dapat diketahui apakah penerima pesan tetap menerima atau menolak pesan persuasif (Naseri & Tamam, 2012;Ziv, 2016).

4. Melakukan penelitian lain yang berfokus pada *source* namun *source* merupakan orang yang melakukan korupsi dan berbicara dengan pesan anti korupsi atau sebaliknya sehingga dapat diketahui apakah seseorang akan memperhatikan nya dibandingkan pesan atau sebaliknya (Shevy, 2008; Shevy & Hung, 2013; Zhou, dkk, 2016).

5. *Source* hanya terbatas pada *source* yang memiliki kredibilitas dalam isu korupsi namun tidak memperhatikan aspek lainnya. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji kembali mengenai *source* yang tidak memiliki pemahaman mengenai korupsi dan menyampaikan korupsi atau *source* yang berbeda dengan aspek nilai namun menyampaikan korupsi dan nilai (agama).

6. Penelitian ini mengkaji mengenai korupsi secara linier (korupsi adalah negative, agama memandang korupsi negative, *treatment* menyampaikan korupsi secara negative). Sehingga penelitian selanjutnya bisa memperhatikan kembali perbedaan antara pesan, nilai dan *treatment* jika terjadi perbedaan diantara ketiganya. Seperti tindakan menyakiti orang lain adalah buruk namun diminta untuk melakukan tindakan yang menyakiti orang lain (Ziv, 2016).



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmad, Imad-ad-Dean. 2006. *“Signs in the Heavens: A Muslim Astronomer’s Perspective on Religion and Science*. Beltsfile: Amana Publications

Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Allen, M. (2017). *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*. California : Sage reference.

Aspinall, E. & Mietzner, M. 2010. *Problems of Democratisation in Indonesia: Elections, Institutions and Society*. Singapore : ISEAS Publising

Baroroh, A. (2008). *Trik-trik analisis statistik dengan spss15*. Jakarta : PT Elex media

Bungin. B. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bailey, K. D. (1994). *Methods of Social Research, 4th Edition*. New York : The Free Press

Bruce, N., Pope, D., Stanistreet, D. (2008). *Quantitative Methods for Health Research: A Practical Interactive Guide to epidemiology and statistic*. Englang : John Wiley & Sons, ltd

Cash, P. & Stankovic, T. (2016). *Experimental Design Research: Approaches, Perspectives, Applications*. Switzerland : Springer.

Dubuisson, D. 2003. *The Western Construction of Religion: Myths, Knowledge, and Ideology*. London: Johns Hopkins University Press

Chalmer, B. J. (1987). *Understanding Statistics*. New York: Marcel Dekker, Inc

Gabrielsson, A. (2011). *Strong Experiences with Music: Music is Much More Than Just Music*. UK: Oxford University Press

Gass, R. H., & Seiter, J. S. (2011). *Persuasion: Social influence and compliance gaining, fourth edition*. USA: Pearson Education.

- Griffin, E.M. (2012). *A First Look at Communication Theory*. New York : McGraw Hill
- Heiman, G. W. (2011). *Basic Statistics for the Behavioral Sciences*. USA : Wadsworth cengage learning
- Integrity, G. & Feigenblatt, H. 2009. *The Corruption Notebooks 2009*. Washington DC : Global Integrity
- Jha, A. S. (2014). *Social research method*. New Delhi : MCGraw Hill Education (India).
- King, Richard. 1999. *Orientalism and religion : postcolonial theory, india and the mystic east*. New York : Routledge
- Komputer, W. (2009). *Solusi mudah dan cepat menguasai spss 17.0 untuk pengolahan data statistik*. Jakarta : PT Elex media komputindo
- Kountur, R. (2004). *Metode Penelitian : Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- Leech, N. L., Barrett, K. C., Morgan, G. A. 2005. *SPSS for Intermediate Statistics; Second Edition*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers
- Munawaroh. (2012). *Panduan Memahami Metode Penelitian*. Malang : Intimedia
- Neuman, W. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta Barat : Indeks.
- O'Keefe, D. (2002). *Persuasion: theory & research, second edition*. USA: Sage Publication.
- Osborne, J. W. (2008). *Best Practices in Quantitative Methods*. Amerika : Sage Publications
- Panth, Sabina. 2011. *Changing Norms is Key to Fighting Everyday Corruption*. Washington DC : The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank

- Purnomo, W. & Subagyo, F. 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*.
- Privitera, G. J. (2017). *Statistics for the Behavioral Sciences*. USA : Sage Publications
- Robinson, J. P., Shaver, P. R., Wrightsman, L. S. (1991). *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*. USA : Academic press
- Said, E. W. 2001. *Orientalism*. India : Penguin Books
- Salkind, N. J. 2007. *Encyclopedia Of Measurement And Statistic*. California : Sage Publications
- Sarwono. J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sarwono, J. (2013). *Strategi Melakukan Riset*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Singh, K. (2007). *Quantitative Social Research Methods*. USA : Sage Publications India
- Stiff, J. B. & Mongeau, P. A. (2016). *Persuasive Communication third editions*. New York : Guilford Press.
- Semma, M. (2008). *Negara dan korupsi: pemikiran Mochtar Lubis atas negara, manusia Indonesia dan perilaku politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Turner, L. H. & West, R. (2015). *The SAGE Handbook of Family Communication*. USA : Sage Publications, inc
- Trompf, Garry . 2005. *In Search of Origins: The Beginnings of Religion in Western Theory and archaeological practice*. India : New Dawn Press Group.
- Wijayanto & Zachrie, R. (2009). *Korupsi mengorupsi Indonesia: sebab, akibat, dan prospek pemberantasan*. Jakarta: Gramedia.
- Wrench, J., Thomas-Maddox, C., Richmond, V., & McCroskey, J. (2013). *Quantitative research methods for communication, a hands on approach (second edition)*. New York: Oxford University Press.

EBOOK

Booth-Butterfield, Steve & Welbourne, Jennifer. (2002). *The Persuasion Handbook: Developments in Theory and Practice The Elaboration Likelihood Model: Its Impact on Persuasion Theory and Research*. Sage publications Database

Belch, G. Belch, M A. (2011). *Advertising and Promotion : An Integrated Marketing Communications Perspective*. Boston : McGraw-Hill

Cohen, A. J. Lipscomb, S. D., Tan, S. L. Kendall, R. A. (2013). *Introduction the psychology of music in multimedia*. United Kingdom: Oxford University Press

Marsh, H. W., Hau, K. T., Wen, Z., Nagengast, B., Morin, A. J. S. (2012). *Moderation*. Dalam

Shevy, Mark & Hung, Kineta. Chapter 14. (2013). Dalam Tan, Siu-Lan. Cohen, Annabel J., Lipscomb, D. Scott., Kendall, Roger A. *Applications: Music And Sound In Multimedia*. United Kingdom: Oxford University Press

Petty, R. E. & Cacioppo, J. T. (1986). *Communication and Persuasion. Central and peripheral route to attitude change*. Springer New York. DOI : 10.1007/978-1-4612-4964-1

JURNAL

Apaolaza-Ibanez, V., Zander, M., & Hartmann, P. (2010). *Memory, emotions and rock 'n' roll: The influence of music in advertising, on brand and endorser perception*. *African Journal of Business Management*, 4(17), 3805-3816. Dapat diakses dari <https://goo.gl/FfyYwV>

Baboo, S. B., Pandian, A., Prasad, N.V., Rao, A. (2013). *Young People And New Media In Malaysia: An Analysis Of Social Uses And Practices*. *International Refereed Research Journal* Vol.- IV, Issue - 2, April 2013 dapat diakses di <https://goo.gl/p2ttTN>

Barendregt, Bart. (2012). *Sonic discourses on Muslim Malay modernity: The Arqam sound*. Springer Link. DOI: 10.1007/s11562-012-0221

Bilgili, A. 2015. *An Ottoman response to Darwinism: Ismail Fennî on Islam and evolution*. *British Journal for the History of Science*. Proquest database.

Dapat diakses di <https://goo.gl/6xBvfV>

Brickner, M. A., Ostrom, T. M., Harkins, S. G. (1986). *Effects of Personal Involvement: Thought-Provoking Implications for Social Loafing*. *Journal of Personality and Social Psychology* 1986, Vol. 51, No. 4, 763-769. Dapat diakses di <https://goo.gl/sUrPJY>

Brinol, P., Petty, R. E., Ruckner, D. D. (2015) *Native theories about persuasion: implications for information processing and consumer attitude change*. *International Journal of Advertising*, DOI : 10.1080/02650487.2014.997080

Brooks-Harris, J. E., Heesacker, M., Mejia-Millan, C. (1996). *Changing Men's Male Gender Role Attitudes by Applying the Elaboration Likelihood Model of Attitude Change*. *Sex Roles* Vol 35. Dapat diakses di <https://goo.gl/Nerwuh>

Burhani, Ahmad Najib. 2014. *Hating the Ahmadiyya: the place of "heretics" in contemporary Indonesian Muslim society*. Springer Science Business Media Dordrecht 2014. DOI : 0.1007/s11562-014-0295-x

Cirigliano, Matthew M. (2012). *Exploring the Attitudes of Students Using an Edutainment Graphic Novel as a Supplement to Learning in the Classroom*. *Summer* Vol. 21, No. 1. dapat diakses di <https://goo.gl/pA3L02>

Cacioppo, J. T. & Petty, R. E. (1980). *Sex Differences in Influenceability: Toward Specifying the Underlying Processes*. *Personality and social psychology bulletin* vol. 6 no. 4

Chan, Shun-hing. 2001. *Western Theory, Indigenous Religion, and Local Material: Enhancing Learning Motivation among Students of Religious Studies in the Asian Context*. issue TOC Volume 4, Issue 1 February 2001 Pages 32–39. DOI: 10.1111/1467-9647.00092

Cacioppo, J. T.; Claiborn, C. D.; Petty, R. E.; Heesacker, M. (1991) *General framework of the study of attitude change in psychotherapy* chapter 26. Dalam Snyder, C. R/ & Forsyth, D. R. (1991). *Handbook of Social and Clinical Psychology: The Health Perspective (Pergamon General Psychology Series)* Pergamon Press

Collins, E. F. 2004. *Islam And The Habits Of Democracy: Islamic Organizations In Post-New Order South Sumatra*. Dapat di download di Proquest Database

Coulter, K. S. dan Punj, G. N. (2004). *The Effects Of Cognitive Resource Requirements, Availability, And Argumfnt Quality On Brand Attitudes A Melding Of Elaboration Likelihood And Cognitive Resource Matching Theories*. Amerika : Journal of Advertising, vol. 33, no. 4 (Winter 2004), pp. 53—64

Czepil, B. (2016). *The 'Fight Against Corruption' As A Never-Ending And Self-Legitimizing Process*. Studia Socjologiczne 2016 Dapat diakses di Proquest Database <https://goo.gl/uYgy3g>

Dion, M. (2010). *What is corruption corrupting? A philosophical viewpoint*. Journal of Money Laundering Control Vol. 13 No. 1, 2010. DOI 10.1108/13685201011010209

Dotson, M. J. & Hyat, E. M. (2000). *Religious Symbols as Peripheral Cues in Advertising: A Replication of the Elaboration Likelihood Model*. Journal of Business Research 48, 63–68 (2000). DOI: 10.1016/S0148-2963(98)00076-9

Dainton, M. & Zelle, E. D. (2011). *Applying Communication Theory for professional life: practical introduction. 2nd edition*. dapat diakses di SAGE Publication

Djalal, D., McBeth, J. 2001. *All talk, no action*. Social Science Database. Dapat di download di Proquest Database

Dong, N. (2012). *Causal Moderation Analysis Using Propensity Score Methods*. Sree Springg

Fabrigar, L. R., Priester, J. R., Petty, R. E., Wegener D. E. (1998) *the impact of the attitude accessibility on elaboration of persuasion message*. Journal PSPB Vol 24 no. 4 dapat diakses di SAGE Social Science Collection

Gong, T. & Wang, S. (2013) *Indicators and Implications of Zero Tolerance of Corruption: The Case of Hong Kong*. Soc Indic Res (2013). DOI 10.1007/s11205-012-0071-3

- Harkins, S. G. & Petty, R. E. (1981). *The multiple source effect in persuasion: the effect distraction*. Personal and Social Psychology Bulletin, Vol. 7 No. 4, December 1981. dapat diakses di SAGE Social Science Collection
- Henry, Wilma J. (2013). *Hip-Hop Culture in College Students' Lives: Elements, Embodiment, and Higher Edutainment*. Journal of College Student Development. Dapat diakses di <https://goo.gl/ilcirx>
- Jain, A. K. (2001). *Corruption, a Review*. Journal of Economic Surveys, 15 (1), 71-121. dapat diakses di <https://goo.gl/JS8i0O>
- Jaber, Leen. 2013. *Muslims camp; Education: MAKING HISTORY*. Islamic Horizons. Dapat di download di Proquest Database
- Jähnichen, G. (2012). *Al-Gahazali's Thoughts on the Effects of Music and Singing upon the Heart and the Body and their Impact on Present-Day Malaysian Society*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 9; May 2012. Dapat diakses di <https://goo.gl/sxzFEP>
- Kamali, Masoud. 2001. *Civil society and Islam: a sociological perspective*. European Journal of Sociology; Cambridge dapat diakses di <https://goo.gl/NVYRAK>
- Li, H., Gong, T., Xiao, H. (2016). *The Perception of Anti-corruption Efficacy in China: An Empirical Analysis*. Soc Indic Res (2016) DOI: 10.1007/s11205-015-0859-z
- McClelland, G. H., Lynch, J. G. Irwin, J. R., Spiller, S.A., Fitzsimons, G. J. (2015). *Median splits, Type II errors, and false-positive consumer psychology: Don't fight the power*. Journal of Consumer Psychology xx, x (2015) xxx-xxx. DOI: 10.1016/j.jcps.2015.05.006
- McClelland, G. H. & Irwin, J. R. (2003). *Negative Consequences of Dichotomizing Continuous Predictor Variables*. Journal of Marketing Research · August 2003 DOI: 10.1509/jmkr.40.3.366.19237
- Mansour, Nasser. 2010. *Science teachers' interpretations of Islamic culture related to science education versus the Islamic epistemology and ontology of science*. Springer Science+Business Media. DOI 10.1007/s11422-009-9214-5
- Marshal, P. 2017. *Political islam in Indonesia*. The weekly standard. Dapat di download di Proquest Database

Maio, Gregory R. & Olson, James M. (1995). *Involvement and persuasion: evidence for different types of involvement (Outcome-relevant involvement versus value-relevant involvement and attitude)*. Canadian Journal of Behavioural Science dapat diakses di <https://goo.gl/DjOOQez>

Murray, Creshema R & Nichols, Cynthia. (2015). *Curricular Goals, Music and Pacing: The Case Study for Hip Hop Music in Children's Educational Television*. Journal of Hip Hop Studies, Volume 2, Issue 1, Summer 2015, pp. 38 - 64 dapat diakses di <https://goo.gl/Y6JwCR>

Mensah, Y. M. (2014). *An Analysis of the Effect of Culture and Religion on Perceived Corruption in a Global Context*. J Bus Ethics (2014). DOI: 10.1007/s10551-013-1696-0

Montlake, Simon. 2008. *Indonesia Stumbles Over Faith Pluralism*. Social Science Database. Proquest database

Nayar, Pramod K. 2005. "The Western Construction of Religion." Journal for Cultural and Religious Theory vol. 6

Naseri, A. & Tamam, E. (2012). *Impact Of Islamic Religious Symbol In Producing Favorable Attitude Toward Advertisement*. The Public Administration and Social Policies Review IV Year, No. 1(8). Dapat diakses di <https://goo.gl/jyYbNX>

Nasir, M. R. 2008. *Live In Destiny Or Die As Martyr The Venture of Front Pembela Islam (FPI) in Contemporary Indonesia*. Journal Of Indonesian Islam 217 Volume 02 dapat diakses di <https://goo.gl/F7fNHc>

Nieuwkerk, K. V. *Popularizing Islam or Islamizing popular music: new developments in Egypt's wedding scene*. Cont Islam (2012) DOI 10.1007/s11562-012-0217-8

Nistor, Cristina; Beuran, Rares. 2014. *Exploring Media And Religion - With A Study On Professional Media Practices*. Journal for the Study of Religions and Ideologies. Dapat diakses di <https://goo.gl/rGbgTq>

Owens, Nicole Bryanna. 2015. *Deconstructing Secularization Theory: Religion, Secularity, and Self-hood since the Onset of Western Modernity*. Berkeley Undergraduate Journal dapat diakses di <https://goo.gl/RWuPMM>

Özerverli, M Sait. 2007. *Transferring Traditional Islamic Disciplines into Modern Social Sciences in Late Ottoman Thought: The Attempts of Ziya Gokalp and Mehmed Serafeddin*. The Muslim World. Dapat diakses di proquest database di <https://goo.gl/oMWFp5>

Parker, L. 2009. *Religion, class and schooled sexuality among Minangkabau teenage girls*. Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde Vol. 165, no. 1 (2009), pp. 62–94 dapat diakses di <https://goo.gl/tBe6ua>

Petty, R. E. & Brinol, P. (2008). *Psychological Processes Underlying Persuasion A Social Psychological Approach*. Los Angles : Sage. DOI: 10.1177/0392192107087917

Petty, R. E. & Cacioppo, J. T. (1984). *source factors and the elaboration likelihood model of persuasion*. Advances in Consumer Research Volume 11, 1984 Pages 668-672

Petty, R. E., Cacioppo, J. T. & Kao C. F. (1984). *The efficient assessment of need for cognition*. Journal of Personality Assesment. Dapat diakses di <https://goo.gl/Mr1v1V>

Petty, R. E., DeMarree, K. G., Brinol, P., Horcajo, J., Strathman, A. J. (2008). *Need for Cognition Can Magnify or Attenuate Priming Effects in Social Judgment*. PSPB, Vol. 34 No. 7, July 2008 900-912 DOI: 10.1177/0146167208316692

Petty, R. E., Wegener, D. T. White, P. H. (1998). *Flexible correction processes in social judgment: Implications for persuasion*. Social Cognition; Spring 1998. Dapat diakses di Proquest Database <https://goo.gl/CcvHqq>

Petty, R. E. & Brinol, P. (2015). *Emotion and persuasion: cognitive and meta cognitive processes impact attitudes*. *Cognition and Emotion*, 29 (1), 1-26. DOI: 10.1080/02699931.2014.967183

Petty, R. E. & Fabrigar, L. R. (1999). *The Role of the Affective and Cognitive Bases of Attitudes in Susceptibility to Affectively and Cognitively Based Persuasion*. PSPB, Vol. 25 No. 3, March 1999 363-381. DOI: 10.1177/0146167299025003008

Petty, R. E. & Cacioppo, J. T. (1981). *Issue Involvement As a Moderator of the Effects on Attitude of Advertising Content and Context*. *Advances in Consumer Research* Volume 8, 1981. Dapat diakses di <https://goo.gl/QEp82Q>

Petty, R. E., Cacioppo, J. T., Goldman, R. (1981). *Personal Involvement as a Determinant of Argument-Based Persuasion*. *Journal of Personality and Social Psychology* 1981, Vol. 41, No. 5, 847-855. Dapat diakses di <https://goo.gl/mmdjrh>

Petty, R. E., Cacioppo, J. T., Schumann, D. (1983). *Central and Peripheral Routes to Advertising Effectiveness: The Moderating Role of Involvement*. *Journal of Consumer Research* Vol 10 1983. Dapat diakses di <https://goo.gl/KJcsnP>

Petty, R. E. & Cacioppo, J. T. (1984). *The Effects of Involvement on Responses to Argument Quantity and Quality: Central and Peripheral Routes to Persuasion*. *Journal of Personality and Social Psychology* 1984 vol 46. Dapat diakses di <https://goo.gl/5xqign>

Petty, R. E., Heesacker, M., Hughes, J.A. (1997). *The Elaboration Likelihood Model: Implications for the Practice of School Psychology*. *Journal of School Psychology*. vol 35. o. 2. pp. 107—136 1997. DOI: 10.1016/S0022-4405(97)00003-4

Pinault, D. 2017. *Extremists, 'X-Men,' and an Ex-Governor a cautionary tale from Jakarta*. *Commonweal*. Dapat di download di Proquest Database

Prabowo, H. Y. (2014). *To be corrupt or not to be corrupt Understanding the behavioral side of corruption in Indonesia*. *Journal of Money Laundering Control* Vol. 17 No. 3, 2014. DOI: 10.1108/JMLC-11-2013-0045

Purwani, D. A. (2016). *Communication in Social Media as a Reflection of the Noble Values of a Nation*. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 6, No. 3, March 2016. DOI: 10.7763/IJSSH.2016.V6.652

Rabasa, A. M. 2005. *Islamic Education in Southeast Asia*. Hudson Book.indb. Dapat di download di Proquest Database

Rabasa, A. M. 2005. *Radical Islamist Ideologies in Southeast Asia*. Hudson Book.indb. Dapat di download di Proquest Database

Rucker, D. D., McShane, B. B., Preacher, K. J. (2015). *A researcher's guide to regression, discretization, and median splits of continuous variables*. *Journal of Consumer Psychology* 25, 4 (2015) 666–678. DOI: 10.1016/j.jcps.2015.04.004

Schonhardt, Sara. 2012. *Lady Gaga's cancelled concert a blow to tolerance in Indonesia?* (+video). Boston : The Christian Science Monitor. Dapat di download di Proquest Database

Slater, MD. (2004). *Operationalizing And Analizing Exposure : The Foundation of Media Effects Research*. *Journal Mass Communication*.

Slife, B. D. 2012. *Religious Implications of Western Personality Theory*. *Pastoral Psychology* Volume 61, Issue 5–6, pp 797–808 dapat diakses di <https://goo.gl/xpnkhy>

Shadabi, L. (2013). *The Impact of Religion on Corruption*. *The Journal of Business Inquiry* 2013, 12, 102–117 dapat diakses di <https://goo.gl/seov8m>

Sukma, R., Ma'ruf, J. Abdullah, K. 2011. *The Attitude of Indonesian Muslims Towards Terrorism An Important Factor in Counter-terrorism?*. *Journal of human security* vol. 7, no. 1, 2011. DOI: 10.3316/JHS0701021

Sun, Y. & Yuan, B. (2017). *Does Xi Jinping's Anticorruption Campaign Improve Regime Legitimacy?*. *Modern China studies* vol 24, issue 1. Dapat diakses di Proquest Database <https://goo.gl/FLmLJp>

Shevy, M. (2008). *Music genre as cognitive schema: extramusical associations with country and hip-hop music*. *Society for Education, Music and Psychology Research* vol 36(4). DOI: 10.1177/0305735608089384

Sirozi, Muhammad. 2005. *The Intellectual Roots of Islamic Radicalism in Indonesia: Ja'far Umar Thalib of lascar jihad (jihad fighter) and his educational background*. *The Muslim World* volume 95. Dapat di download di Proquest Database

Tahlil, T., Woodman, R. J., Coveney, J. Ward, P. R. 2013. *The impact of education programs on smoking prevention: a randomized controlled trial among 11 to 14 year olds in Aceh, Indonesia*. *BMC Public Health* 2013dapat diakses di <https://goo.gl/d5bUeb>

Tamuri, A. H., Othman, M. Y., Dakir, J., Ismail, A. M., Stapa, Z. 2013. *Religious education and ethical attitude of Muslim adolescents in Malaysia*. Emerald Group Publishing Limited. DOI: 10.1108/METJ-03-2013-0008

Taskin, Osgur. 2014. *an exploratory examination of Islamic values in science education: Islamization of science teaching and learning via constructivism*. *Cult Stud of Sci Educ* (2014) 9:855–875. DOI :10.1007/s11422-013-9553-0

Tirtaraharja, U., Zulkifli, M., Suhartono, S., Rahamma, T. (2013). *On Ict-Based Learning Model Of Islamic Education At Senior High School 4 Kendari South-East Sulawesi Province*. *Journal of Arts, Science & Commerce E-ISSN 2229-4686*

Tung, F. M. 2015. *Building the New Knowledge Economy in Muslim Qualified Muslim American educators to development in Muslim countries*. *ISLAMIC HORIZONS*. Dapat di download di Proquest Database

Te'eni-Harari, T., Lampert, S. I., Lehman-Wilzig, S. (2007). *Information Processing of Advertising among Young People: The Elaboration Likelihood Model as Applied to Youth*. *Journal of advertising research*. DOI: 10.2501/S0021849907070341

Tom, G., Ramil, E., Zapanta, I., Demir, K., Lopez, S. (2006). *The Role of Overt Head Movement and Attention in Persuasion*. *The Journal of Psychology; Provincetown* Dapat diakses di Proquest Database <https://goo.gl/bzyKrb>

Ugur, M. A.& Ince, P. 2015. *Violence in the Name of Islam: The case of 'Islamic Defenders Front' from Indonesia*. Vol. 14, No. 1, Spring 2015 dapat diakses di <https://goo.gl/TqkRgd>

Vitalle, J. L. (2011). *Music Makes You Smarter: A New Paradigm for Music Education? Perceptions and Perspectives from Four Groups of Elementary Education Stakeholders*. *CANADIAN JOURNAL OF EDUCATION* 34, 3 (2011): 317-343 Dapat diakses di Proquest Database <https://goo.gl/H4Ky2N>

Wahyuni, Z. I., Adriani, Y., Nihayah, Z. (2015). *The Relationship between Religious Orientation, Moral Integrity, Personality, Organizational Climate and Anti Corruption Intentions in Indonesia*. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 5, No. 10, October 2015 DOI: 10.7763/IJSSH.2015.V5.570

Wagner, B. C. & Petty, R. E. (2011) *The elaboration likelihood model of persuasion: thoughtful and non thoughtful social influence*. Theories in social psychology England : Oxford

Woodward, M., Amin, A., Rohmaniyah, I., Lundry, C. *Getting culture: a new path for Indonesia's Islamist Justice and Prosperity party?*. Springer Science Business Media Dordrecht 2014. DOI 10.1007/s11562-012-0187-x

Woodward, M., Yahya, M., Rohmaniyah, I., Coleman, D. M., Lundry, C., Amin, A. 2014. *The Islamic Defenders Front: Demonization, Violence and the State in Indonesia*. Springer Science Business Media Dordrecht 2014 : DOI : 10.1007/s11562-013-0288-1

Wu, A. D. & Zumbo, B. D. (2012). *Understanding and Using Mediators and Moderators*. Soc Indic Res (2008) 87:367–392 DOI : 10.1007/s11205-007-9143-1

Zander, M. F. (2006). *Musical influences in advertising: how music modifies first impressions of product endorsers and brands*. Society for Education, Music and Psychology Research vol 34. Dapat diakses di <https://goo.gl/G6DBqA>

Ziv, N., Hoftman, M., Geyer, M., (2011). *Music and moral judgment: The effect of background music on the evaluation of ads promoting unethical behavior*. Psychology of Music 40(6) 738–760. DOI 10.1177/0305735611406579

Ziv, N. (2016). *Music and compliance: Can good music make us do bad things?*. Psychology of Music 2016, Vol. 44(5) 953–966. DOI: 10.1177/0305735615598855

Zwissler, L. 2012. *Feminism and Religion: Intersections between Western Activism, Theology and Theory*. TOC Volume 6, Issue 7 July 2012 Pages 354–368. DOI :10.1111/j.1749-8171.2012.00363.x

DISERTASI

Ali, Syed Omar. (2004). *Music And Emotion: The Effects Of Lyric And Familiarity On Emotional Responses To Music*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3139801)

Balish, J. (2005). *Hope, unification and resentment: a metaphorical analysis of musical lyrics written in response to the terrorist attacks on september 11, 2001*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3193669)

Berg, B. A. (2007). *The Music of Arabs, the Sound of Islam: Hadrami Ethnic and Religious Presence in Indonesia*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3271951)

Brentar, J. E. (2001). *The role of music and affect in persuasion*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3012562)

Brown, S. F. (2005). *Corruption and causality: A multi-country panel data model with implications for international corporate policy*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3194799)

Crocco, Francesco. (2011). *Critical Gaming Pedagogy*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (ProQuest Number: 890008864)

Galvin, P. M. (2002) *Facilitation Of Religious Experiences: The Role Of Music And Situational Factors*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3073918)

Gill-Gürtan, D. (2011). *Turkish Classical Music, Gender Subjectivities, and the Cultural Politics of Melancholy*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3481981)

Hasan, M. (2007). *Sudanese cleric optimistic secularism to fail in Turkey*. Diakses dari ProQuest document ID 459117839

Hicken, A. 2009. *Slinkers Tongkonan Blues: Toraja (South Sulawesi, Indonesia) Songs In A Disjunctive Mediascape*. Proquest database UMI Number 3384169

Jung-Hwan, K. (2006). *The effect of amount of information and music on consumer shopping behaviors in an online apparel retailing setting.*

Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3226411)

Jung, Eunsook. 2009. *Taking Care of the Faithful: Islamic Organizations and Partisan Engagement In Indonesia.* Proquest database UMI Number: 3400027

Kang, EM. (1998). *The Influence of Public Opinion Polls on Public Opinion : The Role of Motivation and Ability in The Elaboration Likelihood Model.* (Doctoral Disertasion) diakses dari ProQuest Disertasion and Theses Database (UMI 9825262)

Knauth, Dorcinda Celiena. 2010. *PERFORMING ISLAM THROUGH INDONESIAN POPULAR MUSIC, 2002-2007.* Proquest database UMI Number 3435559

Lamarre, Heather Lyn. (2009). *Political Entertainment Media and the Elaboration Likelihood Model: A Focus on the Roles of Motivation and Ability.* Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3375908)

Lim, Y. S. (2009). *Persuasive Message Strategy For International Development Campaigns: A Theoretical Application Of The Galileo Spatial-Linkage Model.* . Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI 3342134)

Lauckner, Carolyn Kay. (2014). *The use of social media for delivering cancer risk reduction messages: An examination of the persuasive effects of website type and message source.* Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3627606)

Munajat. (2012). *Fpi (Islamic Defenders' Front): The Making Of A Violent Islamist Movement In The New Democracy Of Indonesia.* Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3524752)

Muro, Tonya Sheleen. (2008). *Aids, "Edutainment" And Youth Sexual Agency: A Case Study Of The Feminahealth Information Project In Tanzanian Secondary Schools.* Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3327070)

Rader, N. A. (1994). *Dual information processing: can it occur when music is utilized as a peripheral cue in persuasive communications?*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform Number: 9601048)

Raseuki, Nyak Ina. (2009). *Being Islamic In Music: Two Contemporary Genres From Sumatra*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3384438)

Reiter, Michael J. 2008. *Communication and satisfaction in inter- and intraracial and inter- and intrafaith romantic relationships*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database (UMI 3315749)

Rowland, M. L. (1998). *adult learning through religious music In an african american church*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 9900902)

Tahir, R. (1996). *Musical experience from an Islamic perspective: Implications for music education in Malaysia*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 9714695)

Talusan, M. I. (2005). *Cultural Localization and Transnational Flows: Music in the Magindanaon Communities of the Philippines*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3218677)

Yoon, Kisung. (2011). *Religious Media Use And Audience's Knowledge, Attitude, And Behavior: The Roles Of Faith Motivation, Program Appeals, And Dual Information Processing*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI Microform 3531954)

Zhou, T., Lu, Y., Wang, B. (2016). *Examining online consumers' initial trust building from an elaboration likelihood model perspective*. Inf Syst Front (2016) 18:265–275. DOI 10.1007/s10796-014-9530-5

THESIS

Blue, Regina A. Bailey. (1996). *the effect of edutainment on recall*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI 1382885)

Bognár, Bulcsu. 2017. *Religious Sensemaking and Social Exclusion in the Western World*. Polish Sociological Review. Dapat diakses di <https://goo.gl/R3GCbE>

Carlson, Gordon S. (2012). *Channel Surfing Knowledge: A Narrative Criticism of Edutainment Television Programming*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI 3551392)

Costa, A. 2015. *Habermas on religion in the public sphere: A post-secular conservative critique*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI 10150421)

Guessoum, Nidhal. 2010. *Science, religion, and the quest for knowledge and truth: an Islamic perspective*. Springer Science+Business Media doi: 10.1007/s11422-009-9208-3

Hague, A. L. (2003) *Evaluating Attitudes Of Obesity And Th Eir Change Processes Among Student Teachers And Schoolteachers On The World Wide Web Using The Elaboration Likelihood Model Website*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (UMI 3104634)

Kanabar, Krishna. (2009). *Role of co mmunication research in Infotainment and edutainment with reference to television as a medium*. Diakses dari ProQuest Dissertation and Theses database. (ProQuest Number: 3735704)

WEBSITE BERITA JOURNAL INTERNATIONAL

Anadolu Agency. 2017. *Arrest of Jakarta governor demanded before runoff*. Ankara : Anadolu Agency. Dapat di download di Proquest Database

Anonymous. 2008. *Anti-Pornography Law Is Passed By Parliament Briefly: Jakarta*. Paris : International Herald Tribune. Dapat di download di Proquest Database

BBC. 2002. *Thousands of Muslims march on Indonesian parliament demanding Islamic law*. London: BBC Monitoring Newsfile. Dapat di download di Proquest Database

Emont, Jon. 2017. *As Shariah Experiment Becomes a Model, Indonesia's Secular Face Slips*. New York: The New York Times. Dapat di download di Proquest Database

GlobalPost. 2010. *World's top troublemakers of 2010*. Boston : GlobalPost. Dapat di download di Proquest Database

Mapes, Timothy. 2003. *A different beat*. Social Science Database. Dapat di download di Proquest Database

Onishi, Norimitsu. 2009. *Corruption fighters meet resistance in Indonesia; Graft fight in Indonesia goes too well for own good: After string of successes, anti-corruption panel finds its existence in peril*. Paris : International Herald Tribune. Dapat di download di Proquest Database

The Peninsula. 2016. *Over 200,000 Indonesian Muslims protest Christian governor*. Doha : The Peninsula. Dapat di download di Proquest Database

WEBSITE

Anti-Corruption Research Network. (2014). *Topics*. Diakses pada 30 Mei 2017 dari <https://goo.gl/UScb7e>

Global Religious Futures. 2010. *Global religious futures*. Diakses pada 15 Agustus 2017 di <https://goo.gl/31GFb9>

Kemenag, Jatim. 2017. *Situs Web Madrasah Aliyah di Jatim*. Diakses pada 15 Agustus 2017 di <https://goo.gl/LDJJQN>

ICW. 2013. *Annual Report 2013_ICW*. Diakses pada 15 Agustus 2017 di <https://goo.gl/hkuMqS>

Patutie, R. 2015. *Akhirnya Slank Rilis Single Terbaru Berjudul 'Halal'*. Jakarta : Tribunnews.com

Slank.com. 2015. *Discography*. Diakses pada 17 Agustus 2017 di <https://goo.gl/N548n1>

Youtube. 2014. *Qasidah Anti Korupsi*. pada 30 Mei 2017 di <https://goo.gl/JS2JCP>

Youtube. 2015. *Qasidah Anti Korupsi karya Habib Rizieq*. pada 30 Mei 2017 di <https://goo.gl/m3tthg>

LAMPIRAN I FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



PENGISIAN FAITH MOTIVATION INDEX SCORE SEBELUM TREATMENT



PEMBAGIAN KUISIONER 2 (PRETEST DAN POSTTEST TREATMENT)



LAMPIRAN I FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



PENGISIAN FAITH MOTIVATION INDEX SCORE SEBELUM TREATMENT

PEMBAGIAN KUISIONER 2 (PRETEST DAN POSTTEST TREATMENT)

LAMPIRAN 2 FAITH MOTIVATION INDEX SCORE

No	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN										JUM LAH	MEAN	KELOM POK
				1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Aifa Syaury Salsabila El Alam	17	P	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39	4.33	2
2	Ridha Saniyyah Rindradi	16	P	3	2	3	2	3	3	2	2	3	23	2.56	1
3	Sania Nurul Qoriata	17	P	3	3	4	2	4	4	2	4	4	30	3.33	1
4	Atana Ahmil Nahdhiyah	16	P	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23	2.56	1
5	M. Raihan Athallah	17	L	4	5	5	4	4	5	4	5	5	41	4.56	2
6	Indah Fitriyah	16	P	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40	4.44	2
7	Nur Lailatul Saadah	16	P	2	3	3	1	3	2	2	2	3	21	2.33	1
8	Adristi Wahyuniyah W	16	P	4	4	5	5	3	4	4	4	5	38	4.22	2
9	Nadya Salsabila	18	P	4	4	5	4	4	4	4	4	5	38	4.22	2
10	Rihadatul 'Aisy	16	P	3	3	2	2	3	4	3	3	5	28	3.11	1
11	Rafiqa Choridatuz Zahro	17	P	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21	2.33	1
12	Shifi Imlah Saidah	16	P	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38	4.22	2
13	Rahmanida Diyana	17	P	3	3	2	2	4	1	2	4	4	25	2.78	1
14	Ghina Hamidah	18	P	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39	4.33	2
15	Maria Qonitatillah	17	P	3	2	4	2	4	1	2	3	2	23	2.56	1
16	Anisa Maulida	17	P	2	3	2	2	4	1	2	2	5	23	2.56	1
17	Annisa Amalia	16	P	2	3	2	1	4	4	4	4	4	28	3.11	1

18	Sashcova Wta N. L.	18	P	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39	4.33	2
19	M. Ghaza Ananda S.	18	L	4	4	4	5	4	4	5	5	5	40	4.44	2
20	Bias Cahaya M. W.	18	L	5	4	4	4	4	4	5	5	5	40	4.44	2
21	Rifki Aditya Pamungkas	18	L	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38	4.22	2
22	Al Irhaska Firdaus Tsany	18	L	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39	4.33	2
23	M. Jamie Rafie Q.	16	L	3	4	3	4	3	3	4	3	5	32	3.56	1
24	Adhi Pratama H.	18	L	4	5	4	4	4	4	5	4	5	39	4.33	2
25	M. B. Rabbani	16	L	3	3	2	2	2	4	4	4	4	28	3.11	1
26	Mochamad Dhafa Adhillah	17	L	3	2	2	1	4	4	2	2	4	24	2.67	1
27	Muzawwaqur Rosikhul Iman	17	L	3	3	2	2	4	2	2	3	2	23	2.56	1
28	M Fahrizal Himawan	16	L	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39	4.33	2
29	Afnar M.	16	L	3	3	2	1	3	1	2	2	4	21	2.33	1
30	M. Nasim Mubarak	17	L	5	5	5	4	4	4	4	5	5	41	4.56	2
31	Iqbal Pahlevi Amin	16	L	3	3	3	2	3	1	1	3	4	23	2.56	1
32	Fiqo Fatur Rohman Yasin	16	L	4	4	5	4	3	4	3	4	2	33	3.67	1
33	Narayana N. A.	16	L	3	2	2	2	3	2	4	3	5	26	2.89	1
34	Ahmad Khozi Fidinillah	17	L	4	3	4	3	2	2	2	2	4	26	2.89	1
35	Aqil F. L.	16	L	3	2	3	2	4	2	2	4	4	26	2.89	1
36	Habib Luthfi Assidqie	18	L	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38	4.22	2
37	M Azana Rohmatullah	17	L	5	4	5	4	4	4	4	5	5	40	4.44	2
38	Alfin Ghozani	16	L	3	3	3	2	3	2	2	2	5	25	2.78	1
39	Ahmad Hayiz Azaim	18	L	5	4	5	4	4	4	4	5	5	40	4.44	2

40	Ilham Helmi Arif	17	L	5	4	4	4	3	4	4	5	5	38	4.22	2
41	Muhammad Najib Tsabit	18	L	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39	4.33	2
42	Muhammad Kautsar Mumtaza	17	L	5	4	5	4	3	4	5	5	4	39	4.33	2
43	Adham Adhyatama	18	L	2	2	3	2	3	4	4	4	4	28	3.11	1
44	Rada Rhamadani	17	P	3	4	4	4	4	4	5	5	5	38	4.22	2
45	Mym Haruka Adzkiya	17	P	4	4	5	5	4	4	4	5	5	40	4.44	2
46	Annisa Tri Kurnia Agung	16	P	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40	4.44	2
47	Nisrina Salma Nabila	18	P	3	3	2	2	2	3	2	2	3	22	2.44	1
48	Fitasari nidia Nurhayati	17	P	2	3	3	2	3	1	2	2	3	21	2.33	1
49	Efrida Mihyada	16	P	4	4	4	5	4	4	5	4	5	39	4.33	2
50	Evira Rahma Aya Sofia	17	P	5	4	4	4	4	5	5	4	5	40	4.44	2
51	Alifa Salsabila A.	18	P	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	4.78	2
52	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	18	L	3	4	4	4	5	5	4	4	5	38	4.22	2
53	M Farikhun Naja	18	L	2	2	2	2	4	2	2	2	4	22	2.44	1
54	Ahmad Farizai	17	L	5	4	5	4	4	4	4	3	5	38	4.22	2
55	Annisa Khusnul Khotimah M.	16	P	2	2	2	2	2	3	3	3	5	24	2.67	1
56	Aulia Azzahwa Salsabila	18	P	3	4	4	4	3	3	3	2	3	29	3.22	1
57	Frisda Ferdiana	17	P	3	3	3	2	2	5	2	2	3	25	2.78	1
58	Jihan Insira Zahroni	17	P	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38	4.22	2
59	Ariba Sofia Syah	18	P	4	3	4	3	3	2	2	2	4	27	3.00	1
60	Silfi Saifanatul Hasanah	17	P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	3.67	1
	JUMLAH												215.44		

RATA-RATA	3.59
-----------	------

LAMPIRAN 3 HIGH FAITH TREATMENT PRETEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Shifi Imlah Saidah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	3
2	Ghina Hamidah	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	4	4	3
3	Sashcova Wta N. L.	4	3	3	3	5	2	3	3	4	5	5	3	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	3
4	M. Ghaza Ananda S.	3	3	3	3	5	2	3	2	4	5	4	2	4	2	5	4	3	4	4	5	4	3	3
5	Habib Luthfi Assidqie	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	5	4	3	3	2
6	M Azana Rohmatullah	3	3	3	3	4	2	3	2	4	5	5	3	5	2	5	5	3	4	5	5	3	4	2
7	Ahmad Hayiz Azaim	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	5	2	5	2	2	4	4	5	4	4	3
8	Ilham Helmi Arif	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	5	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3
9	Ahmad Farizai	3	4	3	4	4	3	2	2	4	5	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3
10	Muhammad kautsar Mumtaza	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	2	4	2	5	2	3	4	5	4	4	4	3
11	Annisa Tri Kurnia Agung	3	3	3	3	5	2	2	2	3	5	4	3	5	3	4	3	3	5	5	4	3	3	2
12	Rada Rhamadani	3	3	3	3	4	2	2	2	4	5	4	2	5	3	5	2	3	4	5	5	4	3	2
13	Efrida Mihyada	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	2	5	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3
14	Evira Rahma Aya Sofia	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	5	2	5	4	2	5	5	4	3	3	3

15	Al Irhaska Firdaus Tsanya	3	3	3	3	3	5	2	2	3	3	5	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	2
----	------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL	
1	Shifi Imlah Saidah	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	174	
2	Ghina Hamidah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	169	
3	Sashcova Wta N. L.	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	2	168	
4	M. Ghaza Ananda S.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	162	
5	Habib Luthfi Assidqie	2	5	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	163	
6	M Azana Rohmatullah	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	162	
7	Ahmad Hayiz Azaim	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	170	
8	Ilham Helmi Arif	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	172	
9	Ahmad Farizai	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	159	
10	Muhammad kautsar Mumtaza	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	166
11	Annisa Tri Kurnia Agung	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	160
12	Rada Rhamadani	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	154
13	Efrida Mihyada	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	168

14	Evira Rahma Aya Sofia	5	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	161
15	Al Irhaska Firdaus Tsany	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	157

LAMPIRAN 4 HIGH FAITH TREATMENT POSTTEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Shifi Imlah Saidah	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
2	Ghina Hamidah	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4
3	Sashcova Wta N. L.	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4
4	M. Ghaza Ananda S.	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
5	Habib Luthfi Assidqie	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
6	M Azana Rohmatullah	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5
7	Ahmad Hayiz Azaim	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4
8	Ilham Helmi Arif	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	2	5	3	4	5	4	4	4	5	5
9	Ahmad Farizai	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	2	5	2	4	4	5	5	5	4	4
10	Muhammad kautsar Mumtaza	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4
11	Annisa Tri Kurnia Agung	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5
12	Rada Rhamadani	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
13	Efrida Mihyada	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5	4	4	5	4	5
14	Evira Rahma Aya Sofia	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	2	4	5	5	5	5	5

15	Al Irhaska Firdaus Tsany	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5
----	--------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL
1	Shifi Imlah Saidah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	194
2	Ghina Hamidah	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	207
3	Sashcova Wta N. L.	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	199
4	M. Ghaza Ananda S.	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	204
5	Habib Luthfi Assidqie	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	200
6	M Azana Rohmatullah	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	202
7	Ahmad Hayiz Azaim	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	196
8	Ilham Helmi Arif	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	207
9	Ahmad Farizai	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	205
10	Muhammad kautsal Mumtaza	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	209
11	Annisa Tri Kurnia Agung	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	206
12	Rada Rhamadani	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	203

13	Efrida Mihyada	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	207
14	Evira Rahma Aya Sofia	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	213
15	Al Irahaska Firdaus Tsany	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	202	

LAMPIRAN 5 LOW FAITH TREATMENT PRETEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Annisa Amalia	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2
2	Nur Lailatul Saadah	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	5	5	3	2
3	Rahmanida Diyana	3	3	3	3	3	2	3	2	4	5	4	2	5	2	5	4	3	4	4	4	4	3	2
4	M. B. Rabbani	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3
5	Muzawwaqur Rosikhul Iman	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	5	3	4	3	4	4	3	3
6	Afnar M.	4	3	3	3	4	2	3	2	5	5	4	2	4	2	5	4	3	3	4	4	5	4	2
7	Iqbal Pahlevi Amin	4	3	3	3	2	2	3	2	4	5	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2
8	Maria Qonitatillah	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	2	4	3	5	4	2	4	4	5	5	3	2
9	Aulia Azzahwa Salsabila	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3
10	Ariba Sofia Syah	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	2	3	4	4	4	4	3
11	Fitasari nidia	4	3	3	3	3	2	3	3	4	5	4	2	4	2	5	4	3	3	4	4	4	3	3
12	Nisrina Salma Nabila	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	5	2	4	2	4	4	3	3	4	5	5	4	2

13	Adham Adhyatama	3	4	3	2	3	2	2	3	4	5	4	2	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3
14	Fiqo Fatur Rohman Yasin	4	3	2	2	2	2	2	2	5	4	4	2	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	3
15	Narayana N. A. Nurhayati	2	3	3	3	3	2	3	3	5	5	4	2	4	2	5	4	3	4	4	4	4	3	2

No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL
1	Annisa Amalia	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	148
2	Nur Lailatul Saadah	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	150
3	Rahmanida Diyana	2	5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	151
4	M. B. Rabbani	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	156
5	Muzawwaqur Rosikhul Iman	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	148
6	Afnar M.	3	5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	159
7	Iqbal Pahlevi Amin	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	145
8	Maria Qonitatillah	2	5	2	3	3	2	2	3	3	2	3	5	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	156
9	Aulia Azzahwa Salsabila	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	150
10	Ariba Sofia Syah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	151
11	Fitasari nidia	3	5	2	3	3	2	3	2	2	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	156
12	Nisrina Salma Nabila	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	148

13	Adham Adhyatama	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	151
14	Fiqo Fatur Rohman Yasin	3	5	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	153
15	Narayana N. A. Nurhayati	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	149

LAMPIRAN 6 LOW FAITH TREATMENT POSTTEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Annisa Amalia	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
2	Nur Lailatul Saadah	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Rahmanida Diyana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	M. B. Rabbani	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
5	Muzawwaqur Rosikhul Iman	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
6	Afnar M.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
7	Iqbal Pahlevi Amin	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3
8	Maria Qonitatillah	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3
9	Aulia Azzahwa Salsabila	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
10	Ariba Sofia Syah	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Fitasari nidia	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
12	Nisrina Salma Nabila	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3

13	Adham Adhyatama	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3
14	Fiqo Fatur Rohman Yasin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4
15	Narayana N. A. Nurhayati	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL
1	Annisa Amalia	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	182
2	Nur Lailatul Saadah	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	197
3	Rahmanida Diyana	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	180
4	M. B. Rabbani	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	194
5	Muzawwaqur Rosikhul Iman	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	189
6	Afnar M.	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	192
7	Iqbal Pahlevi Amin	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	182
8	Maria Qonitatillah	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	193
9	Aulia Azzahwa Salsabila	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	195
10	Ariba Sofia Syah	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	192
11	Fitasari nidia	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	190
12	Nisrina Salma Nabila	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	180

13	Adham Adhyatama	3	5	5	5	4	5	5	4	2	2	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	186	
14	Fiqo Fatur Rohman Yasin	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	190
15	Narayana N. A. Nurhayati	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	185

LAMPIRAN 7 HIGH FAITH CONTROL PRETEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Bias Cahaya M. W.	4	4	3	4	4	2	3	2	5	5	5	2	5	2	5	3	3	4	5	5	4	4	2
2	Rifki Aditya Pamungkas	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	5	5	2	4	4	5	3	4	2
3	Aifa Syaury Salsabila El Alam	3	4	3	4	4	2	3	2	4	5	5	2	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	2
4	M. Raihan Athallah	3	3	2	3	5	2	3	3	4	5	4	2	4	3	5	4	2	4	4	5	3	4	2
5	Indah Fitriyah	3	3	2	3	5	3	3	3	4	5	4	3	4	3	5	4	3	3	4	5	4	4	3
6	Adristi Wahyunyah W	2	3	1	4	4	2	3	1	4	5	5	1	5	1	4	5	2	4	5	5	4	3	2
7	Nadya Salsabila	2	2	3	3	5	2	3	1	4	5	4	1	5	1	5	4	2	4	4	4	3	4	3
8	Jihan Insira Zahroni	2	2	2	4	5	2	3	3	4	5	4	2	5	3	5	4	3	3	5	5	4	4	2
9	Adhi Pratama H.	2	2	1	3	4	2	3	2	4	5	5	1	5	3	5	4	2	4	4	5	3	4	2
10	M Fahrizal Himawan	4	4	3	3	5	2	3	2	4	5	4	1	5	3	4	3	2	4	4	5	4	4	3
11	M. Nasim Mubarok	3	3	2	4	4	2	3	1	4	4	4	1	4	2	5	4	2	4	5	5	3	4	2
12	Mym Haruka Adzkiya	3	3	2	3	4	3	3	1	4	5	5	1	4	3	5	4	2	3	4	5	3	3	3

13	Alifa Salsabila A.	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	4	4	5	2	4	3	2	4	5	4	2	4	2
14	Muhammad Najib Tsabit	3	3	2	3	4	3	3	3	5	4	4	3	5	3	5	4	2	3	5	5	3	3	2
15	Andiar A. K. P. S.	3	3	3	3	4	2	3	3	4	5	5	3	5	3	5	4	2	3	5	5	2	3	3

No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL
1	Bias Cahaya M. W.	3	5	2	2	2	2	3	1	2	2	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	164
2	Rifki Aditya Pamungkas	3	5	2	1	2	2	2	1	1	1	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	147
3	Aifa Syauqy Salsabila El Alam	3	5	2	2	3	3	3	1	2	3	2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	158
4	M. Raihan Athallah	2	4	2	1	2	2	3	2	2	2	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	156
5	Indah Fitriyah	3	5	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	165
6	Adristi Wahyunyah W	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	150
7	Nadya Salsabila	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	152
8	Jihan Insira Zahroni	1	5	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	157
9	Adhi Pratama H.	2	5	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	151
10	M Fahrizal Himawan	3	5	3	3	3	2	3	2	2	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	166
11	M. Nasim Mubarak	2	5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	158
12	Mym Haruka Adzkiya	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	153

13	Alifa Salsabila A.	2	5	2	3	3	2	2	2	3	2	2	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	159
14	Muhammad Najib Tsabit	3	5	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	157
15	Andiar A. K. P. S.	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	158

LAMPIRAN 8 HIGH FAITH CONTROL POSTTEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Bias Cahaya M. W.	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4
2	Rifki Aditya Pamungkas	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	5	4
3	Aifa Syaury Salsabila El Alam	5	5	5	5	4	4	3	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5
4	M. Raihan Athallah	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5
5	Indah Fitriyah	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
6	Adristi Wahyunyah W	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4
7	Nadya Salsabila	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	2
8	Jihan Insira Zahroni	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4
9	Adhi Pratama H.	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
10	M Fahrizal Himawan	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5
11	M. Nasim Mubarak	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4
12	Mym Haruka Adzkiya	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4

13	Alifa Salsabila A.	4	4	3	4	5	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
14	Muhammad Najib Tsabit	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4
15	Andiar A. K. P. S.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4

No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL
1	Bias Cahaya M. W.	4	5	2	4	4	2	2	2	4	3	2	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	189
2	Rifki Aditya Pamungkas	4	5	2	4	4	2	2	1	4	4	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	185
3	Aifa Syauqy Salsabila El Alam	5	5	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	190
4	M. Raihan Athallah	5	4	2	4	4	3	2	1	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	188
5	Indah Fitriyah	5	5	3	4	4	3	2	1	4	3	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	189
6	Adristi Wahyunyah W	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	191
7	Nadya Salsabila	3	5	2	4	5	2	3	1	3	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	188
8	Jihan Insira Zahroni	4	5	3	5	5	2	3	2	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	192
9	Adhi Pratama H.	4	5	2	5	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	182
10	M Fahrizal Himawan	5	5	3	5	4	3	3	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	199
11	M. Nasim Mubarak	3	5	2	4	5	3	2	1	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	196
12	Mym Haruka Adzkiya	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	187

13	Alifa Salsabila A.	4	5	2	4	5	2	3	1	4	3	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	182
14	Muhammad Najib Tsabit	4	5	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	189
15	Andiar A. K. P. S.	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	186

LAMPIRAN 9 LOW FAITH CONTROL PRETEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	M Farikhun Naja	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2
2	Annisa Khusnul Khotimah M.	4	3	3	2	3	2	3	3	3	5	4	2	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	2
3	Rihadatul 'Aisy	2	2	3	2	3	2	3	3	3	5	4	1	4	2	5	2	2	3	3	2	2	4	2
4	Anisa Maulida	3	4	3	3	2	1	3	3	4	5	5	1	4	2	5	2	3	4	4	3	4	3	2
5	M. Jamie Rafie Q.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3
6	Rafiqa Choridatuz Zahro	3	3	2	2	4	2	3	3	3	5	5	2	4	2	5	4	2	3	3	3	3	1	2
7	Mochamad Dhafa Adhillah	2	2	2	2	2	1	2	3	4	5	5	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2
8	Ridha Saniyyah Rindradi	4	4	3	2	3	3	3	3	3	5	4	2	3	3	5	1	1	4	3	3	3	3	2
9	Sania Nurul Qoriata	3	2	3	3	3	2	4	3	3	5	5	2	4	3	5	3	2	3	4	4	3	3	3
10	Atana Ahmil Nahdhiyah	4	4	3	3	4	2	2	4	4	5	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2
11	Silfi Saifanatul Hasanah	3	2	3	3	2	2	3	3	3	5	4	1	2	2	5	3	2	3	4	2	2	3	3
12	Alfin Ghozani	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	5	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3

13	Ahmad Ghozi Fidinillah	3	2	2	3	3	2	3	3	3	5	4	2	3	2	5	4	2	3	4	3	3	3	3
14	Aqil F. L.	2	2	2	2	2	2	3	2	3	5	4	2	3	2	5	3	2	3	4	3	3	3	3
15	Frisda Ferdiana	2	2	2	2	4	2	3	2	3	5	5	2	3	2	5	5	2	4	5	2	4	3	2

No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL
1	M Farikhun Naja	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	149
2	Annisa Khusnul K. M.	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	143
3	Rihadatul 'Aisy	2	5	2	2	2	1	1	2	2	2	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	141
4	Anisa Maulida	3	5	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	148
5	M. Jamie Rafie Q.	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	136
6	Rafiqah Choridatuz Zahro	3	5	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	146
7	Mochamad Dhafa Adhillah	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
8	Ridha Saniyyah Rindradi	3	5	2	3	3	2	2	4	3	2	2	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	149
9	Sania Nurul Qoriata	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	149
10	Atana Ahmil Nahdhiyah	2	5	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	146
11	Silfi Saifanatul Hasanah	3	5	2	3	3	2	2	2	2	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	142

12	Alfin Ghozani	2	4	3	1	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	143	
13	Ahmad Ghazi Fidinillah	2	4	2	1	3	2	2	3	2	2	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	146
14	Aqil F. L.	3	5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	137	
15	Frisda Ferdiana	2	4	2	1	2	1	3	2	2	2	2	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	146	

LAMPIRAN 10 LOW FAITH CONTROL POSTTEST

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	M Farikhun Naja	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4
2	Annisa Khusnul K. M.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	Rihadatul 'Aisy	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	3	5	3	4	4	2	3	4	4
4	Anisa Maulida	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5
5	M. Jamie Rafie Q.	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4
6	Rafiqah Choridatuz Zahro	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5
7	Mochamad Dhafa Adhillah	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
8	Ridha Saniyyah Rindradi	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	2	4	3	4	3	3	5	3	2	4	4
9	Sania Nurul Qoriata	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
10	Atana Ahmil Nahdhiyah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4
11	Silfi Saifanatul Hasanah	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	2	5	3	5	3	4	4	2	3	4


12	Alfin Ghozani	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	
13	Ahmad Ghazi Fidinillah	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	2	5	4	4	3	4	4	2	2	4	
14	Aqil F. L.	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	2	5	3	4	4	4	4	3	2	4	
15	Frisda Ferdiana	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	2	5	4	4	4	5	4	4	3	4	
No	NAMA	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	TOTAL
1	M Farikhun Naja	3	5	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	174
2	Annisa Khusnul K. M.	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	171
3	Rihadatul 'Aisy	4	5	2	4	4	1	2	4	3	3	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	176
4	Anisa Maulida	4	5	3	4	4	3	2	4	2	2	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	178
5	M. Jamie Rafie Q.	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	168
6	Rafiqah Choridatuz Zahro	5	5	2	4	4	2	3	4	3	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	178
7	Mochamad Dhafa Adhillah	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	173
8	Ridha Saniyyah Rindradi	4	5	2	4	3	2	2	4	4	2	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	170
9	Sania Nurul Qoriata	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	171
10	Atana Ahmil Nahdhiyah	4	5	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	177
11	Silfi Saifanatul Hasanah	4	5	2	4	3	2	2	4	2	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	173

12	Alfin Ghozani	4	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	169
13	Ahmad Ghazi Fidinillah	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	173
14	Aqil F. L.	4	5	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	171
15	Frisda Ferdiana	4	4	2	3	4	1	3	4	3	2	2	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	178

LAMPIRAN 11 KUISIONER

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab



Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini, saya sedang mengadakan penelitian skripsi sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang disediakan.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasama Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,


Mochamad Imam Syafi'i

Identitas Responden

1. Nama : Fitasari Nidia Nurhayati
 2. Jenis Kelamin : Perempuan
 3. Usia : 17 tahun
 4. Pendidikan : MAN 3 MALANG

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab



Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini, saya sedang mengadakan penelitian skripsi sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang disediakan.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasama Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Mochamad Imam Syafi'i

Identitas Responden

1. Nama : Fitasari Nidia Nurhayati
 2. Jenis Kelamin : Perempuan
 3. Usia : 17 tahun
 4. Pendidikan : MAN 3 MALANG

Kuisisioner 2 pretest



Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini, saya sedang mengadakan penelitian skripsi sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuisisioner yang disediakan.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasama Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Mochamad Imam Syafi'i

Identitas Responden

1. Nama : Fitasari Nidia Nurkayati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 17 tahun
4. Pendidikan : MAN 3 MALANG

Kuisisioner 2 posttest



terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini, saya sedang mengadakan penelitian skripsi sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuisisioner yang disediakan.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasama Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Mochamad Imam Syafi'i

Identitas Responden

1. Nama : Annisa Tri Kurnia Agung
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 16 tahun
4. Pendidikan : MAN 3 MALANG

Kuisisioner 1

KUESIONER PENELITIAN



Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini, saya sedang mengadakan penelitian skripsi sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuisisioner yang disediakan.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasama Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Mochamad Imam Syafi'i

Identitas Responden

- 1. Nama : Annisa Tri Kurnia Agung
- 2. Jenis Kelamin : Perempuan
- 3. Usia : 16 tahun
- 4. Pendidikan : MAN 3 MALANG

Kuisisioner 1

KUESIONER PENELITIAN



Pengaruh Kualitas Pesan Anti Korupsi terhadap Zero Tolerance Of Corruption dalam Islamic Music Sholawatan Anti Korupsi Karya Habib Rizieq As-Shihab

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini, saya sedang mengadakan penelitian skripsi sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuisisioner yang disediakan.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasama Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Mochamad Imam Syafi'i

Identitas Responden

- 1. Nama : Annisa Tri Kurnia Agung
- 2. Jenis Kelamin : Perempuan
- 3. Usia : 16 tahun
- 4. Pendidikan : MAN 3 MALANG

LAMPIRAN 12 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST TREATMENT-CONTROL)

NO	TREATMENT NAMA	Kuisisioner 2 pretest		CONTROL		Kuisisioner 2 posttest	
		HASIL SIMULASI		NAMA	HASIL SIMULASI		
1	Shifi Imlah Saidah	174		Bias Cahaya M. W.	164		
2	Ghina Hamidah	169		Rifki Aditya Pamungkas	147		
3	Sashcova Wta N. L.	168		Aifa Syaupy Salsabila El Alam	158		
4	M. Ghaza Ananda S.	162		M. Raihan Athallah	156		
5	Habib Luthfi Assidqie	163		Indah Fitriyah	165		
6	M Azana Rohmatullah	162		Adristi Wahyuniyah W	150		
7	Ahmad Hayiz Azaim	170		Nadya Salsabila	152		
8	Ilham Helmi Arif	172		Jihan Insira Zahroni	157		
9	Ahmad Farizai	159		Adhi Pratama H.	151		
10	Muhammad kautsar Mumtaza	166		M Fahrizal Himawan	166		
11	Annisa Tri Kurnia Agung	160		M. Nasim Mubarak	158		
12	Rada Rhamadani	154		Mym Haruka Adzkiya	153		
13	Efrida Mihyada	168		Alifa Salsabila A.	159		
14	Evira Rahma Aya Sofia	161		Muhammad Najib Tsabit	157		
15	Al Irhaska Firdaus Tsany	157		Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	158		
16	Shifi Imlah Saidah	174		Bias Cahaya M. W.	164		
17	Ghina Hamidah	169		Rifki Aditya Pamungkas	147		
18	Sashcova Wta N. L.	168		Aifa Syaupy Salsabila El Alam	158		

19	M. Ghaza Ananda S.	162	M. Raihan Athallah	156
20	Habib Luthfi Assidqie	163	Indah Fitriyah	165
21	M Azana Rohmatullah	162	Adristi Wahyuniyah W	150
22	Ahmad Hayiz Azaim	170	Nadya Salsabila	152
23	Ilham Helmi Arif	172	Jihan Insira Zahroni	157
24	Ahmad Farizai	159	Adhi Pratama H.	151
25	Muhammad kautsar Mumtaza	166	M Fahrizal Himawan	166
26	Annisa Tri Kurnia Agung	160	M. Nasim Mubarok	158
27	Rada Rhamadani	154	Mym Haruka Adzkiya	153
28	Efrida Mihyada	168	Alifa Salsabila A.	159
29	Evira Rahma Aya Sofia	161	Muhammad Najib Tsabit	157
30	Al Irhaska Firdaus Tsany	157	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	158
31	Annisa Amalia	148	M Farikhun Naja	149
32	Nur Lailatul Saadah	150	Annisa Khusnul Khotimah M.	143
33	Rahmanida Diyana	151	Rihadatul 'Aisy	141
34	M. B. Rabbani	156	Anisa Maulida	148
35	Muzawwaqur Rosikhul Iman	148	M. Jamie Rafie Q.	136
36	Afnar M.	159	Rafiqa Choridatuz Zahro	146
37	Iqbal Pahlevi Amin	145	Mochamad Dhafa Adhillah	133
38	Maria Qonitatillah	156	Ridha Saniyyah Rindradi	149
39	Aulia Azzahwa Salsabila	150	Sania Nurul Qoriata	149
40	Ariba Sofia Syah	151	Atana Ahmil Nahdhiyah	146
41	Adham Adhyatama	156	Silfi Saifanatul Hasanah	142
42	Nisrina Salma Nabila	148	Alfin Ghozani	143
43	Fitasari nidia Nurhayati	151	Ahmad Khozi Fidinillah	146
44	Fiqo Fatur Rohman Yasin	153	Aqil F. L.	137
45	Narayana N. A.	149	Frisda Ferdiana	146
46	Annisa Amalia	148	M Farikhun Naja	149
47	Nur Lailatul Saadah	150	Annisa Khusnul Khotimah M.	143
48	Rahmanida Diyana	151	Rihadatul 'Aisy	141
49	M. B. Rabbani	156	Anisa Maulida	148
50	Muzawwaqur Rosikhul Iman	148	M. Jamie Rafie Q.	136

51	Afnar M.	159	Rafiqa Choridatuz Zahro	146
52	Iqbal Pahlevi Amin	145	Mochamad Dhafa Adhillah	133
53	Maria Qonitatillah	156	Ridha Saniyyah Rindradi	149
54	Aulia Azzahwa Salsabila	150	Sania Nurul Qoriata	149
55	Ariba Sofia Syah	151	Atana Ahmil Nahdhiyah	146
56	Adham Adhyatama	156	Silfi Saifanatul Hasanah	142
57	Nisrina Salma Nabila	148	Alfin Ghozani	143
58	Fitasari nidia Nurhayati	151	Ahmad Khozi Fidinillah	146
59	Fiqo Fatur Rohman Yasin	153	Aqil F. L.	137
60	Narayana N. A.	149	Frisda Ferdiana	146
	TOTAL	9472	TOTAL	9010
	MEAN	3.43	MEAN	3.26
	COMPARE TOTAL PENELITIAN	314,55	COMPARE TOTAL PENELITIAN	300,01
	COMPARE MEAN PENELITIAN	3,42	COMPARE MEAN PENELITIAN	3,26

LAMPIRAN 13 SIMULASI PENELITIAN (POSTEST TREATMENT CONTROL)

NO	TREATMENT	TREATMENT		CONTROL	CONTROL	
		HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN		HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN
	TERPAAN	3.27	3.29	TERPAAN	2.73	2.73
	CENTRAL ROUTE	3.60	3.57	CENTRAL ROUTE	3.40	3.39
	PERIPHERAL ROUTE	2.72	2.71	PERIPHERAL ROUTE	2.40	2.40
	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	3.86	3.85	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	3.97	3.96

LAMPIRAN 14 SIMULASI PENELITIAN (POSTTEST TREATMENT-CONTROL)

NO	TREATMENT		CONTROL	
	NAMA	HASIL SIMULASI	NAMA	HASIL SIMULASI
1	Shifi Imlah Saidah	194	Bias Cahaya M. W.	189
2	Ghina Hamidah	207	Rifki Aditya Pamungkas	185
3	Sashcova Wta N. L.	199	Aifa Syaquy Salsabila El Alam	190
4	M. Ghaza Ananda S.	204	M. Raihan Athallah	188
5	Habib Luthfi Assidqie	200	Indah Fitriyah	189
6	M Azana Rohmatullah	202	Adristi Wahyuniyah W	191
7	Ahmad Hayiz Azaim	196	Nadya Salsabila	188
8	Ilham Helmi Arif	207	Jihan Insira Zahroni	192
9	Ahmad Farizai	205	Adhi Pratama H.	182
10	Muhammad kautsar Mumtaza	209	M Fahrizal Himawan	199
11	Annisa Tri Kurnia Agung	206	M. Nasim Mubarak	196
12	Rada Rhamadani	203	Mym Haruka Adzkiya	187
13	Efrida Mihyada	207	Alifa Salsabila A.	182
14	Evira Rahma Aya Sofia	213	Muhammad Najib Tsabit	189
15	Al Irhaska Firdaus Tsany	202	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	186
16	Shifi Imlah Saidah	194	Bias Cahaya M. W.	189
17	Ghina Hamidah	207	Rifki Aditya Pamungkas	185
18	Sashcova Wta N. L.	199	Aifa Syaquy Salsabila El Alam	190

19	M. Ghaza Ananda S.	204	M. Raihan Athallah	188
20	Habib Luthfi Assidqie	200	Indah Fitriyah	189
21	M Azana Rohmatullah	202	Adristi Wahyuniyah W	191
22	Ahmad Hayiz Azaim	196	Nadya Salsabila	188
23	Ilham Helmi Arif	207	Jihan Insira Zahroni	192
24	Ahmad Farizai	205	Adhi Pratama H.	182
25	Muhammad kautsar Mumtaza	209	M Fahrizal Himawan	199
26	Annisa Tri Kurnia Agung	206	M. Nasim Mubarok	196
27	Rada Rhamadani	203	Mym Haruka Adzkiya	187
28	Efrida Mihyada	207	Alifa Salsabila A.	182
29	Evira Rahma Aya Sofia	213	Muhammad Najib Tsabit	189
30	Al Irhaska Firdaus Tsany	202	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	186
31	Annisa Amalia	182	M Farikhun Naja	174
32	Nur Lailatul Saadah	197	Annisa Khusnul Khotimah M.	171
33	Rahmanida Diyana	180	Rihadatul 'Aisy	176
34	M. B. Rabbani	194	Anisa Maulida	178
35	Muzawwaqur Rosikhul Iman	189	M. Jamie Rafie Q.	168
36	Afnar M.	192	Rafiqa Choridatuz Zahro	178
37	Iqbal Pahlevi Amin	182	Mochamad Dhafa Adhillah	173
38	Maria Qonitatillah	193	Ridha Saniyyah Rindradi	170
39	Aulia Azzahwa Salsabila	195	Sania Nurul Qoriata	171
40	Ariba Sofia Syah	192	Atana Ahmil Nahdhiyah	177
41	Adham Adhyatama	190	Silfi Saifanatul Hasanah	173
42	Nisrina Salma Nabila	180	Alfin Ghozani	169
43	Fitasari nidia Nurhayati	186	Ahmad Khozi Fidinillah	173
44	Fiqo Fatur Rohman Yasin	190	Aqil F. L.	171
45	Narayana N. A.	185	Frisda Ferdiana	178
46	Annisa Amalia	182	M Farikhun Naja	174
47	Nur Lailatul Saadah	197	Annisa Khusnul Khotimah M.	171
48	Rahmanida Diyana	180	Rihadatul 'Aisy	176
49	M. B. Rabbani	194	Anisa Maulida	178
50	Muzawwaqur Rosikhul Iman	189	M. Jamie Rafie Q.	168

51	Afnar M.	192	Rafiqa Choridatuz Zahro	178
52	Iqbal Pahlevi Amin	182	Mochamad Dhafa Adhillah	173
53	Maria Qonitatillah	193	Ridha Saniyyah Rindradi	170
54	Aulia Azzahwa Salsabila	195	Sania Nurul Qoriata	171
55	Ariba Sofia Syah	192	Atana Ahmil Nahdhiyah	177
56	Adham Adhyatama	190	Silfi Saifanatul Hasanah	173
57	Nisrina Salma Nabila	180	Alfin Ghozani	169
58	Fitasari nidia Nurhayati	186	Ahmad Khozi Fidinillah	173
59	Fiqo Fatur Rohman Yasin	190	Aqil F. L.	171
60	Narayana N. A.	185	Frisda Ferdiana	178
	TOTAL	11762	TOTAL	10866
	MEAN	4.26	MEAN	3.94
	COMPARE TOTAL PENELITIAN	390,75	COMPARE TOTAL PENELITIAN	361,73
	COMPARE MEAN PENELITIAN	4,25	COMPARE MEAN PENELITIAN	3,93

LAMPIRAN 15 SIMULASI PENELITIAN (POSTEST TREATMENTCONTROL)

NO	TREATMENT	TREATMENT		CONTROL		
		HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN	HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN	
	TERPAAN	4.39	4.39	TERPAAN	4.24	4.34
	CENTRAL ROUTE	4.28	4.25	CENTRAL ROUTE	4.13	4.10
	IPHERIPHERAL ROUTE	4.20	4.19	IPHERIPHERAL ROUTE	3.12	3.11
	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	4.26	4.26	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	4.30	4.30

LAMPIRAN 16 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST TREATMENT HIGHFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST		POSTTEST	
	NAMA	HASIL SIMULASI	NAMA	HASIL SIMULASI
1	Shifi Imlah Saidah	174	Shifi Imlah Saidah	194
2	Ghina Hamidah	169	Ghina Hamidah	207
3	Sashcova Wta N. L.	168	Sashcova Wta N. L.	199
4	M. Ghaza Ananda S.	162	M. Ghaza Ananda S.	204
5	Habib Luthfi Assidqie	163	Habib Luthfi Assidqie	200
6	M Azana Rohmatullah	162	M Azana Rohmatullah	202
7	Ahmad Hayiz Azaim	170	Ahmad Hayiz Azaim	196
8	Ilham Helmi Arif	172	Ilham Helmi Arif	207
9	Ahmad Farizai	159	Ahmad Farizai	205
10	Muhammad kautsar Mumtaza	166	Muhammad kautsar Mumtaza	209
11	Annisa Tri Kurnia Agung	160	Annisa Tri Kurnia Agung	206
12	Rada Rhamadani	154	Rada Rhamadani	203
13	Efrida Mihyada	168	Efrida Mihyada	207
14	Evira Rahma Aya Sofia	161	Evira Rahma Aya Sofia	213
15	Al Irhaska Firdaus Tsany	157	Al Irhaska Firdaus Tsany	202
16	Shifi Imlah Saidah	174	Shifi Imlah Saidah	194

17	Ghina Hamidah	169	Ghina Hamidah	207
18	Sashcova Wta N. L.	168	Sashcova Wta N. L.	199
19	M. Ghaza Ananda S.	162	M. Ghaza Ananda S.	204
20	Habib Luthfi Assidqie	163	Habib Luthfi Assidqie	200
21	M Azana Rohmatullah	162	M Azana Rohmatullah	202
22	Ahmad Hayiz Azaim	170	Ahmad Hayiz Azaim	196
23	Ilham Helmi Arif	172	Ilham Helmi Arif	207
24	Ahmad Farizai	159	Ahmad Farizai	205
25	Muhammad kautsar Mumtaza	166	Muhammad kautsar Mumtaza	209
26	Annisa Tri Kurnia Agung	160	Annisa Tri Kurnia Agung	206
27	Rada Rhamadani	154	Rada Rhamadani	203
28	Efrida Mihyada	168	Efrida Mihyada	207
29	Evira Rahma Aya Sofia	161	Evira Rahma Aya Sofia	213
30	Al Irhaska Firdaus Tsany	157	Al Irhaska Firdaus Tsany	202
	TOTAL	4930	TOTAL	6108
	MEAN	3.57	MEAN	4.43
	COMPARE TOTAL PENELITIAN	163.16	COMPARE TOTAL PENELITIAN	202.43
	COMPARE MEAN PENELITIAN	3.55	COMPARE MEAN PENELITIAN	4.40

LAMPIRAN 17 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST TREATMENT HIGHFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST	POSTTEST			
		HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN	HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN
	TERPAAN	3.49	3.49	TERPAAN	4.69
	CENTRAL ROUTE	3.71	3.66	CENTRAL ROUTE	4.37
	PERIPHERAL ROUTE	2.89	2.89	PERIPHERAL ROUTE	4.47
	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	3.98	3.98	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	4.41
					4.40

LAMPIRAN 18 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST TREATMENT LOWFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST		POSTTEST	
	NAMA	HASIL SIMULASI	NAMA	HASIL SIMULASI
1	Annisa Amalia	148	Annisa Amalia	182
2	Nur Lailatul Saadah	150	Nur Lailatul Saadah	197
3	Rahmanida Diyana	151	Rahmanida Diyana	180
4	M. B. Rabbani	156	M. B. Rabbani	194
5	Muzawwaqur Rosikhul Iman	148	Muzawwaqur Rosikhul Iman	189
6	Afnar M.	159	Afnar M.	192
7	Iqbal Pahlevi Amin	145	Iqbal Pahlevi Amin	182
8	Maria Qonitatillah	156	Maria Qonitatillah	193
9	Aulia Azzahwa Salsabila	150	Aulia Azzahwa Salsabila	195
10	Ariba Sofia Syah	151	Ariba Sofia Syah	192
11	Adham Adhyatama	156	Adham Adhyatama	190
12	Nisrina Salma Nabila	148	Nisrina Salma Nabila	180
13	Fitasari nidia Nurhayati	151	Fitasari nidia Nurhayati	186
14	Fiqo Fatur Rohman Yasin	153	Fiqo Fatur Rohman Yasin	190
15	Narayana N. A.	149	Narayana N. A.	185
16	Annisa Amalia	148	Annisa Amalia	182
17	Nur Lailatul Saadah	150	Nur Lailatul Saadah	197
18	Rahmanida Diyana	151	Rahmanida Diyana	180
19	M. B. Rabbani	156	M. B. Rabbani	194

20	Muzawwaqur Rosikhul Iman	148	Muzawwaqur Rosikhul Iman	189
21	Afnar M.	159	Afnar M.	192
22	Iqbal Pahlevi Amin	145	Iqbal Pahlevi Amin	182
23	Maria Qonitatillah	156	Maria Qonitatillah	193
24	Aulia Azzahwa Salsabila	150	Aulia Azzahwa Salsabila	195
25	Ariba Sofia Syah	151	Ariba Sofia Syah	192
26	Adham Adhyatama	156	Adham Adhyatama	190
27	Nisrina Salma Nabila	148	Nisrina Salma Nabila	180
28	Fitasari nidia Nurhayati	151	Fitasari nidia Nurhayati	186
29	Fiqo Fatur Rohman Yasin	153	Fiqo Fatur Rohman Yasin	190
30	Narayana N. A.	149	Narayana N. A.	185
	TOTAL	4542	TOTAL	5654
	MEAN	3.29	MEAN	4.10
	COMPARE TOTAL PENELITIAN	151.39	COMPARE TOTAL PENELITIAN	188.32
	COMPARE MEAN PENELITIAN	3.29	COMPARE MEAN PENELITIAN	4.09

LAMPIRAN 19 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST TREATMENT LOWFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST	POSTTEST	
		HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN
	TERPAAN	3.04	3.10
	CENTRAL ROUTE	3.48	3.48
	PERIPHERAL ROUTE	2.54	2.54
	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	3.73	3.72

LAMPIRAN 20 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST CONTROL HIGHFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST		POSTTEST	
	NAMA	HASIL SIMULASI	NAMA	HASIL SIMULASI
1	Bias Cahaya M. W.	164	Bias Cahaya M. W.	189
2	Rifki Aditya Pamungkas	147	Rifki Aditya Pamungkas	185
3	Aifa Syaury Salsabila El Alam	158	Aifa Syaury Salsabila El Alam	190
4	M. Raihan Athallah	156	M. Raihan Athallah	188
5	Indah Fitriyah	165	Indah Fitriyah	189
6	Adristi Wahyuniyah W	150	Adristi Wahyuniyah W	191
7	Nadya Salsabila	152	Nadya Salsabila	188
8	Jihan Insira Zahroni	157	Jihan Insira Zahroni	192
9	Adhi Pratama H.	151	Adhi Pratama H.	182
10	M Fahrizal Himawan	166	M Fahrizal Himawan	199
11	M. Nasim Mubarok	158	M. Nasim Mubarok	196
12	Mym Haruka Adzkiya	153	Mym Haruka Adzkiya	187
13	Alifa Salsabila A.	159	Alifa Salsabila A.	182
14	Muhammad Najib Tsabit	157	Muhammad Najib Tsabit	189
15	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	158	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	186
16	Bias Cahaya M. W.	164	Bias Cahaya M. W.	189

17	Rifki Aditya Pamungkas	147	Rifki Aditya Pamungkas	185
18	Aifa Syaury Salsabila El Alam	158	Aifa Syaury Salsabila El Alam	190
19	M. Raihan Athallah	156	M. Raihan Athallah	188
20	Indah Fitriyah	165	Indah Fitriyah	189
21	Adristi Wahyuniyah W	150	Adristi Wahyuniyah W	191
22	Nadya Salsabila	152	Nadya Salsabila	188
23	Jihan Insira Zahroni	157	Jihan Insira Zahroni	192
24	Adhi Pratama H.	151	Adhi Pratama H.	182
25	M Fahrizal Himawan	166	M Fahrizal Himawan	199
26	M. Nasim Mubarak	158	M. Nasim Mubarak	196
27	Mym Haruka Adzkiya	153	Mym Haruka Adzkiya	187
28	Alifa Salsabila A.	159	Alifa Salsabila A.	182
29	Muhammad Najib Tsabit	157	Muhammad Najib Tsabit	189
30	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	158	Andiar Achmad Kautsar Putra Sartono	186
	TOTAL	4702	TOTAL	5666
	MEAN	3.41	MEAN	4.11
	COMPARE TOTAL PENELITIAN	156.55	COMPARE TOTAL PENELITIAN	187.90
	COMPARE MEAN PENELITIAN	3.40	COMPARE MEAN PENELITIAN	4.08

LAMPIRAN 21 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST CONTROL HIGHFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST	POSTTEST			
		HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN	HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN
	TERPAAN	2.71	2.71	TERPAAN	4.33
	CENTRAL ROUTE	3.66	3.66	CENTRAL ROUTE	4.33
	PERIPHERAL ROUTE	2.40	2.40	PERIPHERAL ROUTE	3.18
	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	4.08	4.07	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	4.44

LAMPIRAN 22 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST CONTROL LOWFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST		POSTTEST	
	NAMA	HASIL SIMULASI	NAMA	HASIL SIMULASI
1	M Farikhun Naja	149	M Farikhun Naja	174
2	Annisa Khusnul Khotimah M.	143	Annisa Khusnul Khotimah M.	171
3	Rihadatul 'Aisy	141	Rihadatul 'Aisy	176
4	Anisa Maulida	148	Anisa Maulida	178
5	M. Jamie Rafie Q.	136	M. Jamie Rafie Q.	168
6	Rafiqa Choridatuz Zahro	146	Rafiqa Choridatuz Zahro	178
7	Mochamad Dhafa Adhillah	133	Mochamad Dhafa Adhillah	173
8	Ridha Saniyyah Rindradi	149	Ridha Saniyyah Rindradi	170
9	Sania Nurul Qoriata	149	Sania Nurul Qoriata	171
10	Atana Ahmil Nahdhiyah	146	Atana Ahmil Nahdhiyah	177
11	Silfi Saifanatul Hasanah	142	Silfi Saifanatul Hasanah	173
12	Alfin Ghozani	143	Alfin Ghozani	169
13	Ahmad Khozi Fidinillah	146	Ahmad Khozi Fidinillah	173
14	Aqil F. L.	137	Aqil F. L.	171
15	Frisda Ferdiana	146	Frisda Ferdiana	178
16	M Farikhun Naja	149	M Farikhun Naja	174
17	Annisa Khusnul Khotimah M.	143	Annisa Khusnul Khotimah M.	171
18	Rihadatul 'Aisy	141	Rihadatul 'Aisy	176
19	Anisa Maulida	148	Anisa Maulida	178

20	M. Jamie Rafie Q.	136	M. Jamie Rafie Q.	168
21	Rafiqa Choridatuz Zahro	146	Rafiqa Choridatuz Zahro	178
22	Mochamad Dhafa Adhillah	133	Mochamad Dhafa Adhillah	173
23	Ridha Saniyyah Rindradi	149	Ridha Saniyyah Rindradi	170
24	Sania Nurul Qoriata	149	Sania Nurul Qoriata	171
25	Atana Ahmil Nahdhiyah	146	Atana Ahmil Nahdhiyah	177
26	Silfi Saifanatul Hasanah	142	Silfi Saifanatul Hasanah	173
27	Alfin Ghozani	143	Alfin Ghozani	169
28	Ahmad Khozi Fidinillah	146	Ahmad Khozi Fidinillah	173
29	Aqil F. L.	137	Aqil F. L.	171
30	Frisda Ferdiana	146	Frisda Ferdiana	178
	TOTAL	4308	TOTAL	5200
	MEAN	3.12	MEAN	3.77
	COMPARE TOTAL PENELITIAN	143.46	COMPARE TOTAL PENELITIAN	173.83
	COMPARE MEAN PENELITIAN	3.12	COMPARE MEAN PENELITIAN	3.78

LAMPIRAN 23 SIMULASI PENELITIAN (PRETEST-POSTEST CONTROL LOWFAITH MOTIVATION)

NO	PRETEST		POSTTEST			
		HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN	HASIL SIMULASI	HASIL PENELITIAN	
	TERPAAN	2.76	2.75	TERPAAN	4.16	4.35
	CENTRAL ROUTE	3.13	3.13	CENTRAL ROUTE	3.87	3.87
	PERIPHERAL ROUTE	2.40	2.40	PERIPHERAL ROUTE	3.05	3.05
	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	3.86	3.86	ZERO TOLERANCE OF CORRUPTION	4.16	4.15